

**IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN PROFIL
LULUSAN *KULLIYAT AL-MU'ALLIMIN AL-ISLAMMIYAH* (KMI)
(Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)**

Tesis

Oleh:
Bachrul Ulum
NIM. 18770021



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN PROFIL
LULUSAN *KULLIYAT AL-MU'ALLIMIN AL-ISLAMİYAH* (KMI)
(Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)**

Tesis

Oleh:

Bachrul Ulum
NIM. 18770021

Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

2. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

NIP.19691020 200604 1 001



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

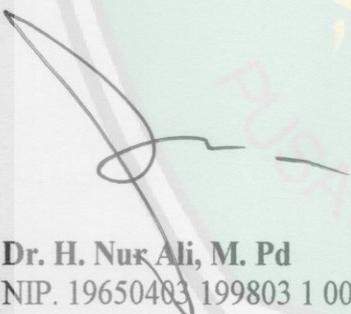
LEMBAR PERSETUJUAN & PENGESAHAN
UJIAN TESIS

Nama : Bachrul Ulum
NIM : 18770021
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Judul Penelitian : Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Profil Lulusan *Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo).

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

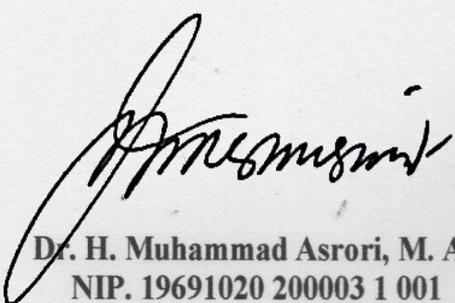
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002


Dr. H. Sudirman, M. Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

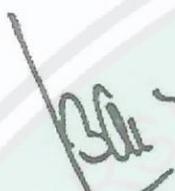
Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Profil Lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Januari 2021.

Dewan Penguji


Drs. H. Bakhruddin Fannani MA. Ph. D
NIP. 196304202000031004

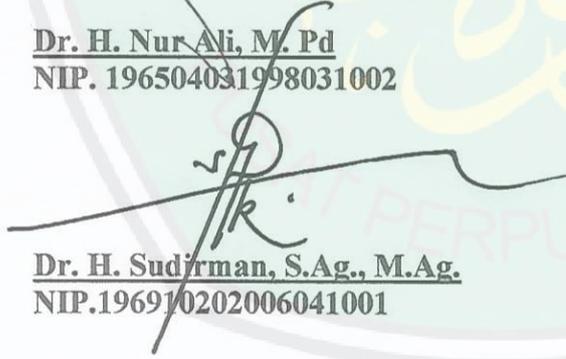
Penguji Utama


Dr. Muh Hambali M.Ag
NIP. 197304042014111003

Ketua Penguji

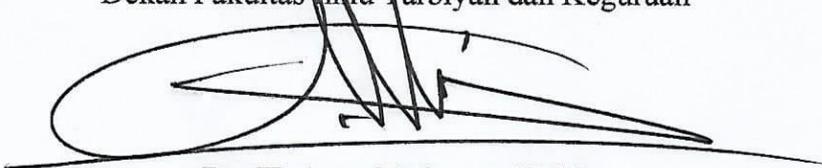

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing I


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP.196910202006041001

Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bachrul Ulum
Nim : 18770021
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Kedondong RT 09 RW 02 Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo
Prov. Jawa Timur
Judul Penelitian : Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Profil
Lulusan *Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) (Studi Kasus
di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan atau daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur pencuplikan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan orang lain.

Malang, 30 Desember 2020

Hormat Saya,



Bachrul Ulum
NIM: 18770021

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

(Al-Qur'an, At-Taubah [9]: 122)¹

¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), (9): 122.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Profil Lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Tidak lupa pula ungkapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan membantu dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag., dan para Pembantu Rektor, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag., atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag., dan Sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M. A., atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku pembimbing pertama dan Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing kedua, atas segala saran, motivasi, bimbingan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Semua dosen, staff pengajar dan semua pengelola Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuwan dan kemudahan-kemudahan selesai menyelesaikan studi.
5. Seluruh keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, terkhusus Al-Ustadz Muhammad Hudaya, L.c, M. Ag., selaku Wakil Pengasuh PMDG Kampus 2 Ponorogo dan Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, M. Pd., selaku Wakil Direktur KMI PMDG Kampus 2 Ponorogo dan seluruh asatidz dan santri

yang rela meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data yang diperlukan selama penelitian tesis.

6. Kedua orang tua, ayahanda Winoto dan ibunda Nur Dewi Fatimah, serta kakak saya Muhammad Nur Saifudin dan adik saya Nur Aisyah Maulidiyah, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi bantuan materiil dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT.
7. Teman-teman seperjuangan kelas-A MPAI 2018, HIMPAG, penghuni Koetsan Imoets dan keluarga besar Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, terima kasih atas kebersamaan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Semoga selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab kita.

Malang, 30 Desember 2020

Penulis,

Bachrul Ulum

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Konsonan

ا = a,i,u	ذ = D h	ظ = d	ن = n
ب = B	ر = R	ع = ‘	و = w
ت = T	ز = Z	غ = gh	ه = h
ث = Th	س = S	ف = f	ء = ‘
ج = J	ش = Sh	ق = q	ي = y
ح = ḥ	ص = ṣ	ك = k	ة = t/h
خ = Kh	ض = Dž	ل = l	
د = D	ط = ṭ	م = m	

B. Vokal Pendek, Vokal Panjang dan Diftong

<i>Vokal Pendek</i>	<i>Vokal Panjang</i>	<i>Contoh</i>	<i>Diftong</i>	<i>Contoh</i>
ا = A	با = Bā	قَالَ = Qāla	بَاءَ = ba’	قَوْلٌ = qawlun
إِ = I	بِي = Bī	قِيلَ = Qīla	بَيَّ = Bay	خَيْرٌ = khayrun
أُ = U	بُو = Bū	دُونَ = Dūna	بَو = Baw	مَوْزٌ = mauzun

C. Ta’ Marbūṭah

Ta’ Marūḃṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apa bila berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”, misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*. Atau apabila berada

di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari *muḍaf* dan *muḍaf ilayh*, maka ditranliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillāh*.

D. Kata Sandang dan *Lafaḍ al-Jalālah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafaḍ al-jalālah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*iḍafah*) maka dihilangkan. Contoh, al- Imam al-Bukhariy, Allāh, dan *billā ‘azza wa jalla*.



DAFTAR ISI

Halaman Depan.....	i
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Pernyataan Keaslian.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xviii
Abstrak Bahasa Inggris.....	xix
Abstrak Arab.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. <i>Hidden Curriculum</i>	20
1. Kurikulum.....	20
2. Pengertian <i>Hidden Curriculum</i>	24
3. Fungsi <i>Hidden Curriculum</i>	27
4. Aspek <i>Hidden Curriculum</i>	28
5. Dimensi <i>Hidden Curriculum</i>	29
6. Aplikasi <i>Hidden Curriculum</i>	30
B. Profil Lulusan.....	38
1. Pengertian Profil Lulusan	38

2. Standar Kompetensi Lulusan.....	39
C. <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI)	41
D. Implementasi.....	45
1. Perencanaan	46
2. Pelaksanaan.....	53
3. Evaluasi.....	53
E. Kerangka berpikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Kehadiran Peneliti	59
C. Latar Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data Penelitian	62
E. Pengumpulan Data	64
F. Analisis Data.....	65
G. Keabsahan data	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	74
A. Paparan Data	74
1. Deskripsi Umum Objek Penelitian	74
2. Perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI.	83
3. Pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI.....	98
4. Evaluasi <i>hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI.....	151
B. Hasil penelitian.....	158
1. Perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2.	158
2. Pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2.	160
3. Evaluasi <i>hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2.....	164
BAB V PEMBAHASAN.....	166
A. Perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2	166

B. Pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2	172
C. Evaluasi <i>hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2.....	178
BAB VI PENUTUP.....	184
A. Simpulan	184
B. Implikasi.....	184
C. Saran.....	185
DAFTAR RUJUKAN.....	187
RIWAYAT HIDUP	233



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel III.1 Data dan Sumber Data Penelitian.....	62
Tabel IV.1 Rekapitulasi Guru Kmi PMDG Kampus 2 Ponorogo Tahun Ajaran 1441-1442 H / 2020-2021 M	80
Tabel IV.2 Rincian Pengurangan dan Penambahan Santri PMDG Kampus 2 Ponorogo Tahun Ajaran 1441-1442 H / 2020-2021 M.....	81
Tabel IV.3 Rekapitulasi Jumlah Santri & Guru PMDG Kampus 2 Ponorogo Tahun Ajaran 1441-1442 H / 2020-2021 M	82
Tabel IV.4 Kegiatan Harian di PMDG Kampus 2.....	93
Tabel IV.5 Kegiatan Mingguan di PMDG Kampus 2	95
Tabel IV.6 Kegiatan Tahunan di PMDG Kampus 2	96
Tabel IV.7 Kegiatan Olimpiade PMDG Kampus 2.....	140
Tabel IV.8 Bagian OPPM & Gerakan Pramuka PMDG Kampus 2.....	144
Tabel IV.9 Daftar Event PMDG Kampus 2	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	57
Gambar IV.1 Rapat Pengarahan Ujian Lisan Siswa Akhir & Dewan Guru KMI	89
Gambar IV.2 Suasana Kegiatan Persiapan Shalat Maghrib Berjamaah	92
Gambar IV.3 Penentuan Kelulusan Calon Pelajar di PMDG Kampus 2	101
Gambar IV.4 Suasana Belajar di dalam kelas PMDG Kampus 2	102
Gambar IV.5 Pengarahan Sebelum Kegiatan <i>Muwajjah</i> di PMDG Kampus 2	104
Gambar IV.6 Kegiatan <i>Manāsik al-hajj</i> PMDG Kampus 2	105
Gambar IV.7 Diskusi dalam kegiatan <i>fath al-kutub</i> di PMDG Kampus 2	107
Gambar IV.8 Suasana <i>Amaliyat al-tadrīs</i> di PMDG Kampus 2	109
Gambar IV.9 Motto terhias di setiap Gedung Asrama di PMDG Kampus 2	112
Gambar IV.10 Sholat Jama'ah di kamar santri PMDG Kampus 2	115
Gambar IV.11 <i>Tandzīful am</i> di PMDG Kampus 2	117
Gambar IV.12 Suasana Pembagian Kosakata Bahasa Arab	119
Gambar IV.13 Kegiatan <i>muhādasah</i> di PMDG Kampus 2	120
Gambar IV.14 Kegiatan <i>tauiyah diniyah</i> di PMDG Kampus 2	121
Gambar IV.15 Kegiatan <i>mahkamah</i> di PMDG Kampus 2	123
Gambar IV.16 Penampilan Parade Lintas Budaya (Tari Padang)	126
Gambar IV.17 Penampilan Parade Lintas Budaya (Reog Ponorogo)	126
Gambar IV.18 Suasana Latihan Kaligrafi di PMDG Kampus 2	128
Gambar IV.19 Peserta Beladiri Mengikuti Upacara PORSENI	129
Gambar IV.20 Suasana Santri Latihan Musik	130
Gambar IV.21 Suasana Latihan Kepramukaan di PMDG Kampus 2	132
Gambar IV.22 Suasana <i>Muhādharah</i> di PMDG Kampus 2	133
Gambar IV.23 Suasana Diskusi Umum Kelas VI KMI	134
Gambar IV.24 Penampilan Marching Band PMDG Kampus 2	135
Gambar IV.25 Suasana Senam Pagi Hari di PMDG Kampus 2	137
Gambar IV.26 Pembukaan Acara PORSENI di PMDG Kampus 2	140
Gambar IV.27 Pematangan Daging Qurban di PMDG Kampus 2	142
Gambar IV.28 Persiapan Masuk Kelas Pagi Hari	151
Gambar IV.29 <i>Kasyfu darajāt</i> di PMDG Kampus 2	154

Gambar IV.30 Rapor Mental Kepribadian Santri..... 156
Gambar IV.31 Bentuk Penanganan Santri Pelanggaran..... 158



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	193
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	194
Lampiran 3 Lampiran Pedoman Wawancara	195
Lampiran 4 Lampiran Dokumentasi Gambar	220
Lampiran 5 Dokumentasi Tengko Disiplin Santri.....	224
Lampiran 6 Dokumentasi Tengko Disiplin KMI	230



ABSTRAK

Bachrul Ulum. 2020. Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Profil Lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Dr. H. Nur Ali, M. Pd. (2) Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag.

Kata Kunci: *Hidden Curriculum*, Profil Lulusan.

Selama ini, Pendidikan menitikberatkan pada pengisian kognitif, sementara sisi afektif emosional dan kecerdasan spiritual kurang diperhatikan dan seolah tidak menjadi garapan pendidikan. Akibatnya, dalam dunia Pendidikan hanya memproduksi orang-orang yang cerdas otak. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan berbagai upaya harus diupayakan termasuk memanfaatkan berbagai potensi yang ada. *Hidden curriculum* adalah sesuatu yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu keberadaannya tidak bisa diabaikan, sehingga sekolah harus bisa memanfaatkan *hidden curriculum* sebagai pelengkap atau pendukung dari kurikulum formal. Segala sesuatu yang tidak didapat dari proses belajar mengajar atau interaksi formal, bisa didapat dari proses belajar mengajar atau interaksi formal, bisa didapatkan melalui *hidden curriculum*.

Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di PMDG Kampus 2 Ponorogo, (2) Bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di PMDG Kampus 2 Ponorogo, (3) Bagaimana evaluasi *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di PMDG Kampus 2 Ponorogo. Dengan tujuan: (1) Mendeskripsikan perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di PMDG Kampus (2) Mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di PMDG Kampus 2 Ponorogo, (3) Menganalisis evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di PMDG Kampus 2 Ponorogo.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Proses analisa yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di PMDG Kampus 2 Ponorogo, meliputi: Berpedoman pada Visi, Misi dan Tujuan Gontor, mengadakan rapat dewan guru, dan pemetaan program kegiatan. 2) Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di PMDG Kampus 2 Ponorogo yaitu di dalam kelas dan luar kelas. *Pertama*, dalam kelas meliputi: Pembagian kelas, Pengkondisian pelajaran (berdoa sebelum dan sesudah pelajaran), *Muwajjah* (belajar malam terbimbing), *manasik al-haji*, *fath al-kutub & fath al-mu'jam*, *amaliyat al-Tadris*, Fasilitas Sekolah. *Kedua*, luar kelas meliputi: Kegiatan rutin, Kegiatan olimpiade Perlombaan, Peringatan Hari Besar Islam, Organisasi dan kepemimpinan, Event Pondok dan Disiplin. 3) Evaluasi *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di PMDG Kampus 2 Ponorogo, meliputi: *Suluk*, rapor mental santri, pihak yang terlibat dalam evaluasi santri.

ABSTRACT

Bachrul Ulum. 2020. Implementation of Hidden Curriculum in Forming the Profile of Graduates of *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) (A Case Study at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 2 Ponorogo). Master Thesis. Islamic Education Study Program. Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor's: (1) Dr. H. Nur Ali, M. Pd. (2) Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag.

Kata Kunci: Hidden Curriculum, Profile of Graduates.

So far, education has focused on cognitive filling, while the affective emotional side and spiritual intelligence have not been paid attention to and seem not to be the work of education. As a result, in the world of education only produces brain-smart people. In order to achieve the expected educational goals, it is hoped that various efforts must be made including exploiting the various existing potentials. Hidden curriculum is something that has a very big influence on the success of learning in schools. Therefore, its existence cannot be ignored, so schools must be able to take advantage of the hidden curriculum as a complement or support to the formal curriculum. Everything that is not obtained from the teaching and learning process or formal interactions, can be obtained from the teaching and learning process or formal interactions, can be obtained through the hidden curriculum.

This research focuses on: (1) How to plan the hidden curriculum in the formation a profile of KMI graduates at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 2 Ponorogo, (2) How to implement the hidden curriculum in the formation a profile of KMI graduates at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 2 Ponorogo, (3) How to evaluate the hidden curriculum in the formation a profile of KMI graduates at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 2 Ponorogo. With the aim of: (1) Describing the planning of the hidden curriculum in the formation a profile of KMI graduates at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 2 Ponorogo (2) Knowing the implementation of the hidden curriculum in the formation a profile of KMI graduates at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 2 Ponorogo (3) Analyzing the evaluation of the hidden curriculum in the formation a profile of KMI graduates at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 2 Ponorogo.

This research is field research, with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by (1) interviews, (2) observation, (3) documentation. The analysis process is carried out starting from data collection, data reduction, data display, verification. To check the validity of the data, researchers used the triangulation method.

The results of this study indicate that: 1) Planning a hidden curriculum in the formation a profile of KMI graduates at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 2 Ponorogo, including: Formulation of Hidden Curriculum according to the vision, mission and goals of Gontor, holding teacher council meetings, and mapping program activities. 2) The implementation of the hidden curriculum in the formation a profile of KMI graduates at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 2 Ponorogo is inside the classroom and outside the classroom. First, inside the classroom includes: Class division, Conditioning lessons (praying before and after lessons), Muwajjah (guided night study), manasik al-hajj, fath al-kutub & fath al-mu'jam, amaliyat al-Tadris, school facilities . Second, outside the classroom includes: Routine activities, Olympic Competition activities, Islamic Holidays, Organization and leadership, Events of Boarding School and Discipline. 3) Evaluation of the hidden in the formation a profile of KMI graduates Profile at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Campus 2 Ponorogo, including: suluk, student personality reports, and parties involved in the evaluation of the students.

مستخلص البحث

بحر العلوم. ٢٠٢٠. تطبيق المنهج الخفي في تكوين الشخصي للخريجين كليات المعلمين الإسلامية بمعهد دار السلام كونتور الحرم الثاني فونوروكو. رسالة الماجستير في التربية الإسلامية، الدراسات العليا في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (١) الأستاذ الدكتور نور علي الماجستير، (٢) الأستاذ الدكتور سوديمان الماجستير

الكلمات المفاتيح: المنهج الخفي، الخريجين

حتى الآن ، ركز التعليم على إملاء المعرفي، في حين لم يتم الاهتمام بالجانب العاطفي والذكاء الروحي ويبدو أنهما من عمل التعليم. نتيجة لذلك، في عالم التعليم ينتج فقط أشخاص أذكيا. من أجل تحقيق الأهداف التربوية المتوقعة، يؤمل أن يتم بذل جهود مختلفة بما في ذلك استغلال الإمكانيات المختلفة الموجودة. المنهج الخفي هو شيء له تأثير كبير جداً على نجاح التعلم في المدارس. لذلك، لا يمكن تجاهل وجودها، لذلك يجب أن تكون المدارس قادرة على الاستفادة من المناهج المخفية كمكمل أو دعم للمنهج الرسمي. كل ما لم يتم الحصول عليه من عملية التدريس والتعلم أو التفاعلات الرسمية، يمكن الحصول عليه من عملية التدريس والتعلم أو التفاعلات الرسمية، يمكن الحصول عليه من خلال المنهج الخفي.

يركز هذا البحث على: (١) كيفية تخطيط المنهج الخفي في تكوين تعريف خريجي كليات المعلمين الإسلامية بمعهد دار السلام كونتور الحرم الثاني (٢) كيفية تنفيذ المنهج الخفي في تشكيل خريجي كليات المعلمين الإسلامية بمعهد دار السلام كونتور الحرم الثاني فونوروكو (٣) كيفية تقييم المنهج الخفي في تشكيل خريجي كليات المعلمين الإسلامية بمعهد دار السلام كونتور الحرم الثاني فونوروكو. أما الأهداف التي يهدف إليه الباحث في هذا البحث (١) وصف تخطيط المناهج الخفية في تشكيل خريجي كليات المعلمين الإسلامية (٢) معرفة تنفيذ المنهج الخفي في تشكيل خريجي كليات المعلمين الإسلامية (٣) تحليل تقييم المنهج الخفي في تكوين تعريف خريجي كليات المعلمين الإسلامية.

إن منهج هذا البحث هو بحث ميداني وصفي. وهو يصور عن تطبيق المنهج الخفي في تكوين الملف الشخصي للخريجين كليات المعلمين الإسلامية بمعهد دار السلام كونتور الحرم الثاني مادوساري سيمان فونوروكو. وللحصول على البيانات المتعلقة بالبحث استخدم الباحث المنهج المقابلة، والمنهج الوثائقي، والمنهج المشاهدة. فالمناهج التحليلية المستخدمة في تحليل البيانات المجموعة وهي الطريقة الاستدلالية، والطريقة التحليلية الوصفية

نتيجة هذا البحث هي تخطيط المناهج الخفية في تشكيل خريجي كليات المعلمين الإسلامية بمعهد دار السلام كونتور الحرم الثاني فونوروكو، هي: تسترشد بالرؤية والرسالة والأهداف بمعهد دار السلام كونتور، عقد اجتماعات مجلس المعلمين ورسم خرائط لأنشطة البرنامج. (٢) تنفيذ المنهج الخفي في تشكيل خريجي كليات المعلمين الإسلامية بمعهد دار السلام كونتور الحرم الثاني فونوروكو، يشمل على نوعين، هما داخل الفصل وخارجه. أولاً، داخل الفصل يشمل على: تقسيم الفصل، استعداد الدرس (الدعاء قبل الدرس وبعدها)، الموجة (الدراسة الليلية الموجهة) ، مناسك الحج ، فتح الكتب، فتح المعجم، عملية التدريس، المرافق المدرسية. ثانيًا، خارج الفصل يشمل على: الأنشطة الروتينية ، وأنشطة المنافسة الأولمبية ، والأعياد الإسلامية ، والتنظيم والقيادة ، و الأنشطة المعهدية والانضباط. (٣) تقييم المنهج الخفي في تكوين تعريف خريجي كليات المعلمين الإسلامية بمعهد دار السلام كونتور الحرم الثاني فونوروكو، هي: السلوكية، تقارير شخصية الطالب، والأصناف المشاركة في تفويم الطلاب.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tantangan pendidikan di Indonesia hari ini semakin kompleks, beban yang dipikul oleh pendidik untuk mencerdaskan bangsa semakin lama dirasakan sebagai pekerjaan yang maha berat. Abad 21 yang dicirikan dengan globalisasi dalam segenap aspek kehidupan menempatkan sektor pendidikan sebagai salah satu ujung tombak untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang berdaya saing, oleh karena itu pengelolaan pendidikan harus ditujukan untuk mengantisipasi kehidupan yang penuh ketidakpastian, paradoksal, dan penuh persaingan.²

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas, unggul dan kompetitif.³

Pendidikan dan manusia, diakui atau tidak antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Hal ini dapat dipahami dari UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20/2003).”⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan, bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka

² Rino Rusdi, *Kurikulum (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), VI.

³ Mukhtar dan Iskandar, *Oreintasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), 2.

⁴ Zaiful dan Aminol, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), 1.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20/2003).”⁵

Hal di atas sangat sesuai dengan ajaran Islam, manusia yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al-Qur’an, Al- Mujadilah [58]:11).”⁶

Tujuan filosofis Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam tidaklah saling bertentangan bahkan saling mengisi, mengingat tujuan Pendidikan Nasional sangat mementingkan persoalan iman, takwa dan keterampilan sebagaimana halnya dengan tujuan filosofis Pendidikan Islam, namun tujuan filosofis Pendidikan Islam bersifat hakiki dan mutlak atas keberadaannya.⁷

Selama ini, Pendidikan menitikberatkan pada pengisian kognitif, sementara sisi afektif emosional dan kecerdasan spiritual kurang diperhatikan dan seolah tidak menjadi garapan pendidikan. Masyarakat lebih menganggap bahwa orang yang cerdas adalah mereka yang mampu menghafal banyak rumus matematika, menguasai bahasa asing dengan fasih dan mampu menjawab soal pelajaran kelas secara tepat dan cermat. Akibatnya, dalam dunia Pendidikan hanya memproduksi orang-orang yang cerdas otak.⁸

Hal ini urgen mengingat sejak krisis multidimensi sejak 1998 hingga kini, menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah mengalami *drop out*, dan terlibat dalam perilaku sosial menyimpang (*sosial deviance*), pergaulan bebas, tawuran,

⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 149.

⁶ Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), (58): 11.

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 62.

⁸ Mansour Fakir, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: Insist Press, 2001)

narkoba dan bahkan berbagai jenis kriminal. Hal ini bukanlah suatu yang diharapkan dari tujuan Nasional yang mengedepankan pentingnya “nilai-nilai luhur” Pancasila dan UUD 1945, sebagai pedoman kehidupan berbangsa. Di luar sekolah/madrasah keadaan masyarakat dan negara pun tidak selalu kondusif dan mendukung proses pembelajaran anak-anak. Karenanya, bangsa ini seakan terus mengalami “musibah”, seperti perilaku korupsi, potensi konflik sosial-agama, tidak jujur dalam UN, isu terorisme, aliran sesat, tawuran, *plagiarisme*, dan perilaku moral lainnya. Iklim di sekolah/madrasah dan iklim luar sekolah di masyarakat/pemerintah tersebut akan memengaruhi kualitas SDM anak didik yang dihasilkan yang saling berhubungan (*inter connections*) dalam suatu sistem sosial-edukatif.⁹

Fenomena-fenomena yang terjadi di atas merupakan hanya kejadian dari beberapa degradasi moral. Ini menandakan ada hal yang sangat *urgent* bagi dunia Pendidikan untuk tidak hanya fokus mencetak peserta didik yang cerdas di bidang akademik namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang melatar belakanginya. Krisis karakter yang terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan sebagai salah satu faktornya. Perilaku individu yang menyebabkan kekacauan dan kekhawatiran sesungguhnya merupakan antitesis dari tujuan hakiki ajaran Islam, sekalipun ia seorang muslim.¹⁰

Salah satu yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan cara untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat dan membentuk manusia yang cerdas, yang tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif tetapi juga cerdas dalam aspek afektif dan psikomotorik.¹¹

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik, artinya peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan

⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*, 269-270.

¹⁰ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 250.

¹¹ Zaiful dan Aminol, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, 1.

kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari.¹²

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Adanya beberapa program pembaharuan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.¹³

Pomeo yang mengatakan “ganti menteri ganti kurikulum” rasanya tepat untuk menggambarkan perubahan kurikulum di negeri ini.¹⁴ Perkembangan terhadap kurikulum di Tanah Air dalam pespektif sosio-historis bisa diklasifikasikan menjadi empat periode, yakni: 1) periode sebelum kemerdekaan (penjajahan), 2) periode orde lama, 3) periode orde baru, 4) periode reformasi.¹⁵ Para pelaku Pendidikan kita khususnya di Indonesia, hanya memperhatikan pada “kurikulum yang tertulis saja”. Aspek lain yang tidak tertulis dan tidak menonjol, namun tidak kalah penting nilainya, bahkan menurut banyak ahli, justru aspek ini merupakan aspek terpenting dari kurikulum, dan sering diabaikan orang, yakni *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi, tanpa disadari sangat berpengaruh terhadap proses keberhasilan pendidikan.

Keberadaan *hidden curriculum* dapat mendukung kurikulum formal atau sebaliknya melemahkan bahkan bertentangan dengan kurikulum resmi. Sebagai peristiwa yang berjalan alamiah *hidden curriculum* akan memengaruhi siswa baik dalam hal yang positif ataupun negatif. Dalam arti positif, berarti *hidden curriculum* memberi manfaat bagi individu anak didik, guru dan sekolah. Misalnya, anak didik memiliki cara sendiri untuk juara kelas melalui cara belajar yang dimilikinya.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

¹³ Rustam, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 1.

¹⁴ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 86.

¹⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*, 1.

Sebaliknya, bisa berkonotasi negatif, artinya keberadaan hasil kurikulum ini tidak menguntungkan bagi anak didik, guru, kepala sekolah maupun orang tua. Misalnya, anak ingin menjadi juara dengan cara mencontek.¹⁶

Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang. Peranan bertalian dengan jabatan dan pekerjaan tertentu, tentunya bertalian dengan kegiatan pembangunan di masyarakat.¹⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan berbagai upaya harus diupayakan termasuk memanfaatkan berbagai potensi yang ada. *hidden curriculum* adalah sesuatu yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu keberadaannya tidak bisa diabaikan, sehingga sekolah harus bisa memanfaatkan *hidden curriculum* sebagai pelengkap atau pendukung dari kurikulum formal. Segala sesuatu yang tidak didapat dari proses belajar mengajar atau interaksi formal, bisa didapat dari proses belajar mengajar atau interaksi formal, bisa didapatkan melalui *hidden curriculum*, misalnya cara hidup berdemokrasi, pemilihan pemimpin, interaksi antara yang muda dengan yang lebih tua, proses transaksi jual beli dan lain sebagainya.¹⁸

Dengan landasan yang tertuang di Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 38 Ayat 2, sekolah bisa melaksanakan dan mengembangkan seluruh potensi *hidden curriculum* yang terdapat di sekolah, diyakini bahwa sekolahlah yang lebih tahu mengenai kebutuhan sekolah itu sendiri dan sekolahlah yang paling dekat dengan peserta didik. Merekalah orang yang tepat dalam mengambil berbagai keputusan penting di sekolah. Adapun pasal tersebut, berbunyi:

“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau

¹⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*, 35.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 3.

¹⁸ Caswita, *The Hidden Curriculum: Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2013), 57.

kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.” (UU RI No. 20/2003).¹⁹

Pondok pesantren sebagai salah lembaga pendidikan tetap *istiqāmah* dan konsisten melakukan perannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama (*tafaquh fi al-dīn*) dan lembaga dakwah islamiyah serta ikut serta mencerdaskan bangsa telah diakui masyarakat, dibuktikan dengan keberhasilannya dalam mencetak tokoh-tokoh agama, pejuang bangsa serta tokoh masyarakat, baik di masa pra-kemerdekaan, setelah kemerdekaan maupun di zaman sekarang ini merupakan bukti nyata bahwa pondok pesantren telah banyak memberikan kontribusi dalam membangun bangsa Indonesia.²⁰

Pondok Pesantren dalam membentuk *output* atau profil lulusan tidak cukup dengan mengandalkan ceramah dan pengarahan, namun juga dikuatkan dengan keteladanan dan penciptaan lingkungan, sehingga apapun yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh santri, merupakan sarana dalam mendidik, serta pembiasaan yang baik untuk membentuk kepribadian santri melalui berbagai kesibukan dan kegiatan yang terarah.²¹ Sebagaimana hal diatas senada dengan syiar Gontor dalam pendidikan, yaitu:

إِنَّ تَنْفِيذَ التَّرْبِيَةِ الْخُلُقِيَّةِ وَالْعَقْلِيَّةِ لَا يَكْفِي بِمَجْرَدِ الْكَلَامِ، بَلْ لَا بُدَّ أَنْ يَكُونَ بِالْفُؤْدَةِ
الصَّالِحَةِ وَإِيجَادِ الْبَيْئَةِ؛ فَكُلُّ مَا يَرَاهُ التَّلَامِيذُ وَمَا يَسْمَعُونَهُ مِنْ حَرَكَاتٍ وَأَصْوَاتٍ فِي
هَذَا الْمَعْهَدِ يَكُونُ عَامِلًا مِنْ عَوَامِلِ التَّرْبِيَةِ الْخُلُقِيَّةِ وَالْعَقْلِيَّةِ^{٢٢}

“Sesungguhnya dalam melaksanakan Pendidikan akhlaq dan akal, tidak cukup hanya dengan berbicara, akan tetapi harus dengan memberikan contoh yang baik dan penciptaan lingkungan. Setiap gerakan dan suara yang dilihat dan didengar oleh para siswa di lembaga ini adalah salah satu faktor pendidikan akhlaq dan akal.”

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2015), 136.

²⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada: 2005), 1.

²¹ Ahmad Suharto, *Senarai Kearifan Gontory (Kata Bijak Para Perintis dan Masyayikh Gontor)*, (Yogyakarta: YPPWP Guru Muslich, 2016), 127.

²² محمود يونس، أصول التربية والتعليم الجزء الأول، مطبعة دارالسلام، ٣

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo yang merupakan salah satu pondok cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor yang berada di Ponorogo Jawa Timur adalah satu dari sekian banyaknya pondok Pesantren, yang masih tetap ada (*exist*) dan bertahan (*survive*) ditengah perubahan global dan modernisasi yang ada. Agar pesantren dapat tetap ada (*exist*) dan bertahan (*survive*), serta tetap mampu memainkan peran yang dikehendaki untuk melahirkan sumber daya manusia unggul yang dapat mengantisipasi perubahan yang serba cepat, sekaligus dapat meningkatkan kualitas peran dan kontribusinya terhadap kemajuan dan kesejahteraan bangsa, menjawab berbagai persoalan dan tantangan yang semakin kompleks, maka di antara bidang yang mendesak untuk dibenahi dalam dunia pesantren adalah masalah strategi dan manajemennya.²³

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan *hidden curriculum* dalam rangka untuk membentuk profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI). Dimana pelaksanaan *hidden curriculum* di Pondok ini, mengarah kepada aspek pembentukan perilaku yang dilaksanakan dengan keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, pembiasaan, dan penugasan.²⁴ Penerapan *hidden curriculum* di pondok ini dengan sistem klasikal (sekolah/madrasah) dan berasrama penuh, Masjid sebagai sentral miliu yang menjiwai dan pusat kegiatan, keteladanan figuritas Kyai dalam segala hal, pembinaan hidup berasrama dengan mengandalkan penciptaan miliu yang edukatif serta kegiatan yang komprehensif baik akademis maupun non akademis.²⁵ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahmud Yunus, bahwa:

التأثير بجميع المؤثرات المختلفة التي نختارها قَصْدًا لِنُسَاعِدَ بِهَا الطِفَلَ عَلَى أَنْ يَتَرَقَّى
جِسْمًا وَعَقْلًا وَحُلُقًا، حَتَّى يَصِلَ تَدْرِيجِيًّا إِلَى أَقْصَى مَا يَسْتَطِيعُ الْوَصُولَ إِلَيْهِ مِنْ

²³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), 45-46.

²⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*, 144-145.

²⁵ Ahmad Suharto, *Senarai Kearifan Gontory (Kata Bijak Para Perintis dan Masyayikh Gontor)*, 132.

الكمال ليكون سعيداً في حياته الفردية والاجتماعية، ويكون كل عمل يصدر عنه
أكمل وأتقن وأصلح للمجتمع^{٢٦}

“Suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.”

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam rangka pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, dilaksanakan dengan menciptakan berbagai macam kegiatan, meliputi: kegiatan harian yang diawali dengan bangun pagi sampai 22.00 WIB, kepramukaan, kesenian, keterampilan, *muhādharah* (latihan pidato), *muhādashah* (percakapan bahasa Arab dan Inggris), olahraga, dan keorganisasian.²⁷ Semua kegiatan tersebut, dijalankan oleh santri sendiri dibawah pengawasan dan bimbingan asatidz atau Dewan Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam rangka mentransformasikan ilmu, nilai, akhlaq dan moral secara optimal. Sehingga tanpa disadari sebenarnya santri sudah dibekali keterampilan hidup, santri bukan hanya dapat bertahan hidup tetapi sampai kepada aktualisasi diri. Tujuannya adalah untuk mewujudkan generasi yang unggul demi terwujudnya *khaira ummah* yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, yang nantinya mampu menjadi warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Profil Lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo).**

^{٢٦} محمود يونس، أصول التربية والتعليم الجزء الأول، مطبعة دارالسلام، ٣

²⁷ Hafid Hardoyo, *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Jurnal At-Ta'lim Vol. 4 No. 2 Sya'ban 1429), 202.

²⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 100-101.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini perlu difokuskan dan dikemukakan secara detail dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.
2. Mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.
3. Menganalisis evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara kajian ilmiah maupun sebagai bentuk aplikasi secara langsung terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam secara umumnya dan Pondok Pesantren secara khususnya. Beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan di lembaga pendidikan Islam secara umumnya, dan Pondok Pesantren secara khususnya.
2. Manfaat secara praktis, dapat memberikan contoh yang baik lembaga pendidikan Islam secara umumnya dan Pondok Pesantren secara khususnya tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan dan memberikan informasi tambahan bagi guru/pendidik tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan di Pondok Pesantren.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian Tesis Lies Cholishoh pada tahun 2019, berjudul Analisis implementasi *hidden curriculum* dalam pendidikan karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal Tangerang Selatan). Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang diantaranya; 1) Perencanaan *hidden curriculum* SD Islam Al Syukro Universal menjadikan visi misi sebagai alat untuk mencapai *hidden curriculum*. 2) Pelaksanaan *hidden curriculum* melalui sistem organisasi, sosial dan budaya. 3) Dampak dari pelaksanaan *hidden curriculum* melalui semua kegiatan yang ada di SD Islam Al Syukro Universal mampu menumbuhkan nilai-nilai seperti nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, nilai

keindahan, nilai religiusitas, nilai kemandirian, nilai keberanian, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai kepedulian sesama.²⁹

Kedua, penelitian Tesis Widya Tahmawati Al Nur pada tahun 2019, berjudul Pengembangan *hidden curriculum* untuk menunjang Pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang diantaranya; 1) pengembangan *hidden curriculum* di MIN 1 Banyumas melalui kegiatan di luar pembelajaran di kelas berupa penguatan nilai-nilai anti korupsi dituangkan dalam bentuk kegiatan yang didalamnya memuat penguatan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur dan kerjasama. 2) implementasi *hidden curriculum* dirancang oleh guru yang objeknya semua siswa, guru dan juga tega pendidik di MIN 1 Banyumas.³⁰

Ketiga, penelitian Tesis Ahmad Rifa'i pada tahun 2018, berjudul Pelaksanaan Pengembangan Humanisme Religius Melalui *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Yogyakarta. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang diantaranya; 1) Strategi dan metode menggunakan pembelajaran aktif di kelas dengan mengedepankan tiga unsur yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pelaksanaan kurikulum PAI menggunakan evaluasi berdasar penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. 2) Bentuk *hidden curriculum* PAI di SMAN 1 Yogyakarta dilaksanakan melalui program kegiatan sekolah, kegiatan pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan spontanitas/situasional. 3) Implementasi *hidden curriculum* PAI dalam pengembangan humanisme religius mampu menghasilkan beberapa sikap, yaitu; mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kepedulian siswa terhadap keadaan sekitar, menunjukkan perilaku yang beradab (sopan santun) dalam

²⁹ Lies Cholishoh, Analisis Implementasi Hidden Kurikulum Dalam Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal Tangerang Selatan), Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

³⁰ Widya Tahmawati Al Nur, Pengembangan Hidden Curriculum Untuk Menunjang Pendidikan Antikorupsi di MIN 1 Banyumas, Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2019.

kehidupan sehari-hari, mempunyai sikap saling menyayangi sesama manusia, dan mempunyai jiwa toleransi terhadap perbedaan.³¹

Keempat, penelitian Tesis Adi Mustafa pada tahun 2017, berjudul Pengembangan *Hidden Curriculum* Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di SD Negeri Pterokimia Gresik dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru Gresik). Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang diantaranya; 1) pengembangan *hidden curriculum* pada sekolah tersebut didasarkan oleh kebutuhan siswa, perkembangan zaman, kultur budaya. 2) pembentukan karakter siswa dalam *hidden curriculum* pada kedua sekolah dibangun atas lima faktor, yaitu; faktor lingkungan, faktor pembiasaan (*habbituals*), faktor ekstrakurikuler, faktor internalisasi nilai-nilai berupa jujur, demokratis, toleransi, mandiri, amanah dan bertanggung jawab, disiplin dan sholeh spiritual dan sholeh sosial, dan faktor evaluasi.³²

Kelima, penelitian Tesis Ely Fitriani pada tahun 2017, dengan judul: Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (studi multi situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah al-Amin di Sorong). Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Menghasilkan temuan yang diantaranya: 1) Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang pelaksanaannya di dalam kelas meliputi: 1) tadarus, 2) pembinaan bimbingan dan pengawasan, 3) infaq, 4) literasi dan 5) pembelelajaran Bahasa Arab. 2) Strategi pelaksanaan *hidden curriculum* meliputi 1) merumuskan visi dan misi madrasah. 2) mengadakan rapat dengan seluruh guru dan karyawan. 3) memberikan keteladanan 4) menerapkan pembiasaan 5) menambah peran guru PAI, BP/BK dan Waka kesiswaan dan 6) kerjasama dalam setiap kegiatan. 3) dampak pelaksanaan *hidden*

³¹ Ahmad Rifa'i, *Pelaksanaan Pengembangan Humanisme Religius Melalui Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Yogyakarta*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

³² Adi Mustafa, *Pengembangan Hidden Curriculum Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di SD Negeri Pterokimia Gresik dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru Gresik)*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

curriculum dalam pembentukan karakter religius meliputi nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlaq.³³

Keenam, penelitian Tesis Poppy Novitasari pada tahun 2015, dengan judul: Peran Guru Dalam Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bandar Lampung. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Menghasilkan temuan yang diantaranya: 1) Pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti ibadah, sosial dan akhlak. 2) Peran guru di MAN 1 Bandar Lampung dalam *hidden curriculum* sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator dan sebagai sumber yang baik. Para guru dalam mendidik tidak hanya menitikberatkan kepada *transfer of knowledge* tetapi juga pada aspek *transfer of values*.³⁴

Ketujuh, penelitian Tesis Adlan Fauzi Lubis pada tahun 2015 dengan judul tesis: *Hidden Curriculum* dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, menghasilkan temuan yang diantaranya, 1) Aspek dalam *hidden curriculum* tertuang melalui kegiatan peribadatan (shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, shalat berjamaah, shalat jum'at), tabungan amal shaleh, *reading habit*, ekstrakurikuler pada bidang seni, ekstrakurikuler pada bidang olahraga, fasilitas sekolah dan kegiatan rutin yang dapat membentuk karakter, 2) Madrasah Aliyah Pembangunan mendesain program *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Pembangunan berhasil membentuk 7 karakter peserta didik yaitu kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin diri, religius, mandiri dan peduli sesama.³⁵

³³ Ely Fitriani, *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religious Peserta Didik (studi multi situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah al-Amin di Sorong)*, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

³⁴ Poppy Novitasari, *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bandar Lampung*, Tesis Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

³⁵ Adlan Fauzi Lubis, *Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)*, Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Kedelapan, Jurnal yang berjudul *Implementasi The Hidden Curriculum Dalam Menumbuhkan Karakter Islami di SMP Negeri 6 Surakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), menghasilkan temuan diantaranya; 1) dalam menumbuhkan karakter islami di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan *Co-Curricular* yang berkesinambungan. 2) faktor pendukung dalam pelaksanaannya berupa; adanya guru Pembina yang sesuai pada bidangnya, kedekatan antara guru dengan siswa melalui komunikasi seperti diadakannya kegiatan pembiasaan senyum, salam, sapa. Sarana dan Prasarana yang memadai juga sangat mendukung dalam rangka menumbuhkan karakter Islami siswa. 3) faktor penghambat; keadaan siswa yang masih kurang taat beribadah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dan belum diterapkannya jam wajib belajar di lingkungan tempat tinggal siswa.³⁶

Kesembilan, Jurnal yang berjudul *Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Dasar*, oleh Ika Maryani dan Fitria Dewi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), menggunakan pendekatan penenilitian kualitatif bersifat deskriptif dan menghasilkan temuan diantaranya; 1) Pengembangan *hidden curriculum* direncanakan oleh guru yang dituangkan dalam bentuk RPP. 2) Integrasi *hidden curriculum* dan *written curriculum* menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam dan luar kelas, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas terutama pada Pendidikan keislaman. 3) Evaluasi setiap akhir pembelajaran ditekankan oleh guru dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.³⁷

Kesepuluh, Jurnal yang berjudul *The Effect of Hidden Curriculum on Creativity and Social Skills: The Perspective of Elementary Schools*, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki Apakah *hidden curriculum* berhubungan dengan kreativitas/ketrampilan siswa. Penelitian ini menghasilkan temuan: bahwa

³⁶ Anjani Wira Murti, *Implementasi The Hidden Curriculum dalam Menumbuhkan Karakter Islami di SMP Negeri 6 Surakarta*, Jurnal PROFETIKA, Studi Islam, Vol. 19, No.1 Juni 2018: 13-19.

³⁷ Ika Maryani dan Fitria Dewi, *Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Dasar*, Jurnal EduHumaniora, Vol. 10 No.1, Januari 2018, 8-14.

kurikulum tersembunyi memiliki hubungan yang kuat dengan kreativitas, terutama dalam lingkungan sosial di sekolah. Juga, kurikulum tersembunyi memiliki hubungan yang kuat dengan komponen keterampilan sosial. Secara keseluruhan, bisa jadi menyimpulkan bahwa kurikulum tersembunyi memainkan sebuah peran penting melalui transfer implisit nilai, sikap, dan keterampilan kepada siswa, yaitu membutuhkan lebih banyak perhatian di setiap pengaturan pendidikan.³⁸

Tabel I.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lies Cholishoh, Analisis Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> Dalam Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal Tangerang Selatan).	Terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> .	Terletak pada variabel, objek dan fokus penelitian.	<i>Hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo.
2	Widya Tahmawati Al Nur, Pengembangan <i>hidden curriculum</i> untuk menunjang Pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas.	Terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> .	Terletak pada variabel, objek dan fokus penelitian.	<i>Hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo.

³⁸ Marjan Kian, Hengameh Ehsangar, Balal Izanloo, *The Effect of Hidden Curriculum on Creativity and Social Skills: The Perspective of Elementary Schools*, Faculty of Education & Psychology, Social, Behavior Research & Health, (SBRH). 2020; 4 (1): 487-496. Kharazmi University, Tehran, Iran.

3	Ahmad Rifa'I, Pelaksanaan Pengembangan Humanisme Religius Melalui <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Yogyakarta.	Terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> .	Terletak pada variabel, objek dan fokus penelitian.	<i>Hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo.
4	Adi Mustafa, Pengembangan <i>Hidden Curriculum</i> Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di SD Negeri Petrokimia Gresik dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru Gresik).	Terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> .	Terletak pada variabel, objek dan fokus penelitian.	<i>Hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo.
5	Ely Fitriani, Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (studi multi situs di MAN Model dan SMA	Terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> .	Terletak pada variabel, objek dan fokus penelitian.	<i>Hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo.

	Muhammadiyah al-Amin di Sorong).			
6	Poppy Novitasari, Peran Guru Dalam Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bandar Lampung.	Terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> .	Terletak pada variabel, objek dan fokus penelitian.	<i>Hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo.
7	Adlan Fauzi Lubis, <i>Hidden Curriculum</i> dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta).	Terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> .	Terletak pada variabel, objek dan fokus penelitian.	<i>Hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo.
8	Anjani Wira Murti, Implementasi The <i>Hidden Curriculum</i> Dalam Menumbuhkan Karakter Islami di SMP Negeri 6 Surakarta.	Terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> .	Terletak pada variabel, objek dan fokus penelitian.	<i>Hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo.

9	Ika Maryani dan Fitria Dewi, Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Dasar	Terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> .	Terletak pada variabel, objek dan fokus penelitian.	<i>Hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo.
10	Marjan Kian, Hengameh Ehsangar, Balal Izanloo, <i>The Effect of Hidden Curriculum on Creativity and Social Skills: The Perspective of Elementary Schools.</i>	Terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang <i>hidden curriculum</i> .	Terletak pada variabel, objek dan fokus penelitian.	<i>Hidden curriculum</i> dalam Pembentukan Profil Lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti banyak menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan *hidden curriculum* dan pembentukan karakter, namun belum ada yang meneliti dan membahas tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan di Pondok Pesantren. Menurut penulis, *hidden curriculum* merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren, dengan mewujudkan profil lulusan lembaga yang dihasilkan, hal ini terlihat dari bagaimana mereka melaksanakan berbagai macam kegiatan kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren. *Hidden curriculum* juga bekal yang sangat penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan pengajarannya di Pondok Pesantren. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil

lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo”, ini juga yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian yang terdahulu.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka untuk memperjelas pemahaman tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Dalam penelitian ini, Konteks implementasi dimaksudkan kepada makna pelaksanaan, yakni akan menjawab persoalan mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan di lembaga pendidikan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini.
2. *Hidden Curriculum* terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. *Hidden* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung dan *hidden* (tersembunyi). Sedangkan istilah kurikulum itu sendiri ialah sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya. Secara umum, *hidden curriculum* berarti kurikulum yang tidak tercantum dalam kurikulum tertulis. Tetapi mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan Pendidikan. *Hidden curriculum* yang dimaksud dalam penelitian ini memuat seluruh kegiatan yang pembiasaan yang terlaksana dengan apa adanya tanpa dibuat-buat dan berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.
3. Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, perbuatan membentuk. Dalam penelitian ini, konteks pembentukan lebih mengarah kepada prosesnya yang mana nantinya akan menjawab persoalan mengenai proses pelaksanaan *hidden curriculum*.
4. Profil Lulusan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Dalam penelitian ini, lebih mengarah kepada seorang lulusan yang telah memperoleh pengalaman belajar di suatu Lembaga Pendidikan dan mengaplikasikan di dalam kehidupannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Hidden Curriculum*

1. Kurikulum

Dalam kamus *Webster* yang dikutip oleh Nasution istilah kurikulum berarti 1) *a race course; a place for running; a chario*, 2) *a course of study in a university*. Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan dari awal sampai akhir, kurikulum juga berarti *chariot* semacam kereta pacu pada zaman dulu yang membawa seseorang dari *start* sampai *finish*. Kamus *Webster* juga memberikan penjelasan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pendidikan didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. Kurikulum juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.³⁹

Kurikulum merupakan unsur yang penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan manapun. Tanpa adanya kurikulum, perencanaan pendidikan akan kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan diselenggarakan. Mengingat pentingnya peran kurikulum, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua pelaksana kurikulum.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁰ Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional kita memiliki tujuan sebagaimana yang tertera, berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

³⁹ Rino Rusdi, *Kurikulum (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset)*, (Bandung: Alfabeta: 2017), 2.

⁴⁰ Rino Rusdi, *Kurikulum (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset)*, 7-8.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴¹

Pada kenyataannya, ditemui beberapa pihak yang memahami kurikulum hanya dalam arti sempit, yaitu kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan tertentu. Jika demikian adanya, maka dinamika proses belajar mengajar serta kreativitas pendidik dan peserta didik akan terhenti. Pendidik dan peserta didik akan terhenti pada sasaran materi yang dicanangkan dalam buku kurikulum itu saja tanpa memperhatikan aspek lain yang telah berkembang begitu cepat di masyarakat. Di lain pihak, memang ada yang memandang kurikulum dalam arti luas, yaitu kurikulum yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami oleh peserta didik dalam perkembangan, baik formal maupun non formal guna mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa-siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Kurikulum dalam pengertian ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan tertentu. Kurikulum dalam pengertian ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk kepentingan mereka melanjutkan pelajaran maupun terjun ke dunia kerja. Dengan melihat pada kurikulum sebagai suatu lembaga pendidikan maka dapat dilihat apakah lulusannya mempunyai keahlian dalam level apa. Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan. Dengan pengertian ini maka pengaturan halaman sekolah, penempatan keranjang sampah atau ketatnya disiplin sekolah yang dijalankan ikut

⁴¹ Rino Rusdi, *Kurikulum (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset)*, 70.

termasuk dalam cakupan kurikulum karena semua itu akan menghasilkan suatu yang tercermin pada lulusan.⁴²

Sebagai suatu rencana atau program tertulis, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, setiap guru seharusnya dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sanjaya mendefinisikan kurikulum sebagai, kurikulum ideal (*ideal curriculum*) dan kurikulum aktual (*actual curriculum*). *Pertama*, kurikulum ideal yaitu kurikulum yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses belajar mengajar, maka kurikulum ini juga dinamakan kurikulum formal atau kurikulum tertulis (*written curriculum*). *Kedua*, kurikulum aktual (*actual curriculum*) kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada. Kurikulum aktual merupakan operasional dari kurikulum ideal. Pada aspek ini hakikatnya adalah pengalaman belajar siswa, yang dilaksanakan atau diajarkan oleh guru di dalam kelas. Lebih lanjut Sanjaya memasukkan *hidden curriculum* ke dalam kurikulum aktual, karena juga termasuk pengalaman siswa dalam belajar dengan guru baik di luar ataupun di dalam kelas.⁴³

Dalam konteks ini Ronald C. Doll menjelaskan bahwa kurikulum sudah tidak lagi bermakna sebagai rangkaian bahan yang akan dipelajari serta urutan pelajaran yang akan dipelajari siswa, tetapi seluruh pengalaman yang ditawarkan pada anak-anak peserta didik di bawah arahan dan bimbingan sekolah. Pengalaman yang diperoleh siswa dari program-program yang ditawarkan sekolah amat variatif, tidak sebatas hanya pembelajaran di kelas, tetapi juga lapangan tempat mereka bermain di sekolah, kantin, dan bahkan bus sekolah. Semua itu memberikan kontribusi pengembangan pengalaman siswa, yang memengaruhi perubahan pada mereka.⁴⁴

⁴² Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 131.

⁴³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2015), 22-24.

⁴⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 28

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan inti dari pendidikan dan memiliki fungsi yang sangat strategis untuk menentukan tujuan dari pendidikan. Arah dan tujuan pendidikan, ditentukan oleh kurikulum yang diberikan. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan ditentukan pula oleh kurikulum, termasuk mampu tidaknya peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kurikulum yang didesain atau dikembangkan secara komprehensif, sistematis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan.

Dalam mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah. Tugas dan peran seorang desainer kurikulum, sama seperti seorang arsitek. Sebelum menentukan bahan dan cara mengkonstruksi bangunan terlebih dahulu seorang arsitek harus merancang model bangunan yang akan dibangun.⁴⁵

Desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Selanjutnya, Saylor mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam desain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan.
- b. Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi kelompok siswa yang belajar dengan bimbingan guru.
- c. Desain harus memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah.
- d. Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan siswa.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 63.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 193.

- e. Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah.
- f. Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar siswa berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.
- g. Kurikulum harus didesain agar dapat membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur.
- h. Desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat diterima.

Jadi, desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana atau komponen dari unsur-unsur kurikulum yang tersiri dari tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi. Penyusunan desain kurikulum terbagi menjadi dua dimensi yaitu, dimensi horisontal dan vertikal. Dimensi horisontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Susunan lingkup ini sering diintegrasikan dengan proses belajar dan mengajarnya. Sedangkan dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuens, bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran. Bahan tersusun mulai dari yang mudah, kemudian menuju pada yang lebih sulit, atau mulai dengan yang dasar diteruskan dengan yang lanjutan.⁴⁷

2. Pengertian *Hidden Curriculum*

Term atau istilah *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi, terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, *hidden* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung dan *hidden* (menyembunyikan).⁴⁸ Dalam kajian Bahasa Inggris *hidden* disebut dengan *past participle* yang berasal dari kata kerja *hide*, yaitu: *to put or keep in a place where he/she/it cannot be seen; to cover so that it cannot be seen*. Meletakkan atau menyimpan seseorang/sesuatu di suatu

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*,... 193.

⁴⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 297.

tempat dimana dia/ia tidak dapat dilihat, atau untuk menyembunyikan sesuatu agar tidak dapat terlihat.⁴⁹

Dengan demikian *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi berarti kurikulum yang tidak tercantum dalam kurikulum yang tertulis, tetapi menentukan keberhasilan pendidikan. Kurikulum tersembunyi sangat berdampak sekali terhadap keberhasilan proses pembelajaran.⁵⁰ Berikut ini beberapa tokoh berpendapat tentang *hidden curriculum*, diantaranya:

- a. Jackson (1968) menjelaskan *hidden curriculum* sebagai aturan-aturan sosial dan perilaku yang diharapkan berdasarkan segala sesuatu yang tidak tertulis.
- b. Meighan (1981) berpendapat *hidden curriculum* adalah segala sesuatu yang dipikirkan oleh sekolah dan sering kali tidak diucapkan oleh para guru. *Hidden curriculum* mencakup sebuah pendekatan untuk hidup dan sikap dalam belajar di sekolah.
- c. Henry Giroux (1983) mendefinisikan *hidden curriculum* sebagai sesuatu yang tidak tertulis seperti norma, nilai, kepercayaan yang melekat/terikat serta ditransmisikan kepada murid berdasarkan aturan yang mendasari struktur rutinitas dan hubungan sosial di sekolah dan ruang kelas.
- d. Jane Martin (1976) mendefinisikan *hidden curriculum* adalah sebagai sesuatu yang melekat dalam struktur sosial, otoritas pengalaman guru, dan berbagai aturan yang mengatur relasi dan murid di dalam sekolah. Hasil sampingan dari proses pembelajaran, baik di luar ataupun di dalam sekolah tetapi tidak secara formal dicantumkan sebagai tujuan pendidikan.⁵¹
- e. Seddon mengungkapkan bahwa kurikulum tersembunyi pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak direncanakan.

⁴⁹ B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 32.

⁵⁰ Khairun Nisa, *Hidden Curriculum: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, (Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 12 No 1, UIN Alauddin Makassar), 77.

⁵¹ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 79-80.

Artinya, perilaku yang muncul di luar tujuan yang dideskripsikan guru,⁵² tapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar.

- f. Zainal Arifin berpendapat kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* yaitu segala sesuatu yang memengaruhi peserta didik secara positif ketika sedang mempelajari sesuatu. Pengaruh itu mungkin dari guru, peserta didik sendiri, karyawan sekolah, suasana pembelajaran di kelas dan sebagainya. Kurikulum tersembunyi ini sangat kompleks, sukar diketahui dan dinilai.⁵³
- g. Glatthorn berpendapat *the hidden curriculum* (kurikulum terselubung), yakni kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari, yang secara lebih definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah di luar kurikulum yang dipelajari, namun mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa.⁵⁴
- h. Alsubaie menyatakan bahwa: kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak tertulis yang berkaitan dan menunjukkan atau melambangkan sikap, pengetahuan dan tingkah laku yang diperoleh atau diberikan secara tidak langsung dan diwujudkan dalam bentuk kata-kata atau tindakan. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kurikulum tersembunyi adalah nilai-nilai yang diperoleh secara alami pada suatu proses Pendidikan. Dalam hal ini, nilai-nilai tersebut berhubungan dengan aspek-aspek pengetahuan, perilaku, sikap yang diperoleh secara implisit atau tersembunyi dan tidak tertulis secara eksplisit dalam tujuan atau rencana pembelajaran.⁵⁵
- i. Dede Rosyada menyatakan *hidden curriculum* secara teoritis sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah,

⁵² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 25.

⁵³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

⁵⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi (Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 28-29.

⁵⁵ Merfat Ayes Alsubaie, *Hidden Curriculum as one of Current Issue of Curriculum*, (Western Michigan University, Journal of Education and Practice, Vol. 6 No. 33), 125.

suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal mereka.⁵⁶

Dari beberapa interpretasi dari beberapa tokoh Pendidikan di atas, dapat dideskripsikan *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi adalah segala perbuatan atau tingkah laku, gaya bicara, sikap guru terhadap siswa, serta segala kebijakan dan aturan yang diterapkan pada komunitas sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. *Hidden curriculum* tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran yang ada di kelas saja, melainkan berkaitan dengan pengalaman siswa yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peserta didik yang dapat mengubah perilaku dan hasil belajar siswa. *Hidden curriculum* dapat dikelompokkan ke dalam kurikulum, sebab peristiwa atau kegiatan yang terdapat dalam *hidden curriculum* merupakan pengalaman-pengalaman siswa yang dilakukan secara terorganisir. Adapun dikatakan *hidden*, karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak tertulis dalam kurikulum ideal ataupun faktual dalam proses pembelajaran.

3. Fungsi *Hidden Curriculum*

Hidden curriculum yang berkembang di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung kurikulum formal. Keberadaan *hidden curriculum* berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal. Dengan demikian, kurikulum formal dan *hidden* saling melengkapi serta keduanya tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di sekolah. Adapun fungsi *hidden curriculum*, yaitu:

- a. *Hidden curriculum* memberikan pemahaman mendalam tentang kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal.
- b. *Hidden curriculum* memiliki fungsi untuk memberikan kecakapan, keterampilan yang sangat bermanfaat bagi murid sebagai bekal dalam

⁵⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi "Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan"*, 32.

fase kehidupannya di kemudian hari dalam hal ini, *hidden curriculum* dapat mempersiapkan untuk siap terjun di masyarakat.

- c. *Hidden curriculum* dapat menciptakan masyarakat yang lebih demokratis. Hal tersebut dapat dilihat dalam berbagai kegiatan maupun aktivitas selain dijelaskan dalam kurikulum formal. Misalnya, melalui berbagai kegiatan pelatihan, ekstrakurikuler, diskusi.
- d. *Hidden curriculum* juga dapat menjadi mekanisme dan kontrol sosial yang efektif terhadap perilaku murid ataupun perilaku guru. Guru memberikan contoh panutan, teladan dan pengalaman yang ditransmisikan kepada murid. Murid kemudian mendiskusikan dan menegosiasikan penjelasan tersebut.
- e. Berbagai sumber dalam *hidden curriculum* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi murid dalam belajar.⁵⁷

4. Aspek *Hidden Curriculum*

Menurut Rakhmat Hidayat ada dua aspek dalam kajian *hidden curriculum* yakni aspek struktural (organisasi) dan aspek (kultural) budaya. Dua aspek ini menjadi contoh dan panduan untuk melihat dan mendengar dalam *hidden curriculum* di sekolah.

- a. *Pertama*, aspek struktural menjelaskan tentang pembagian kelas, berbagai kegiatan sekolah di luar kegiatan belajar (misalnya berbagai kegiatan ekstrakurikuler), berbagai fasilitas yang disediakan sekolah (misalnya fasilitas lapangan olahraga, fasilitas perpustakaan, fasilitas ruang multimedia, fasilitas laboratorium, fasilitas tempat ibadah). Fasilitas juga mencakup barang-barang yang ada di sekolah yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah buku teks dan berbagai program komputer yang diajarkan di sekolah.
- b. *Kedua*, aspek kultural mencakup norma sekolah, etos kerja keras, peran dan tanggung jawab, relasi sosial antar pribadi dan antar kelompok,

⁵⁷ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, 82.

konflik antar pelajar, ritual dan perayaan ibadah, toleransi, kerja sama, kompetisi, ekpektasi guru terhadap muridnya serta disiplin waktu.⁵⁸

Wina sanjaya berpendapat ada dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sebagai *hidden curriculum*, yaitu aspek yang relatif tetap dan aspek yang dapat berubah.

- a. Aspek relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang memengaruhi sekolah, termasuk di dalamnya menentukan budaya apa yang patut dan tidak patut diwariskan kepada generasi bangsa.
- b. Aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi sistem sosial dan kebudayaan.
 - 1) Variabel organisasi, meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana kenaikan kelas dilakukan.
 - 2) Sistem sosial, meliputi bagaimana pola hubungan sosial antara guru, guru dengan peserta didik, guru dengan staf sekolah, dan lain sebagainya.⁵⁹

5. Dimensi *Hidden Curriculum*

Menurut Bellack dan Kiebard, *hidden curriculum* memiliki tiga dimensi, antara lain:

- a. *Hidden curriculum* dapat menunjukkan suatu hubungan sekolah, yang meliputi interaksi guru, peserta didik, struktur kelas dan keseluruhan pola organisasional peserta didik sebagai mikrokosmos sistem nilai sosial.
- b. *Hidden curriculum* dapat menjelaskan sejumlah proses pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang meliputi hal-hal yang memiliki nilai tambah, sosialisasi dan pemeliharaan struktur kelas.
- c. *Hidden curriculum* mencakup perbedaan tingkat kesengajaan (intensionalitas) seperti halnya yang dihayati oleh para peneliti, tingkat yang berhubungan dengan hasil yang bersifat insidental. Bahkan hal itu

⁵⁸ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, 83.

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (KTSP)*, 26.

kadang-kadang tidak diharapkan dari penyusunan kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan.⁶⁰

Menurut Vallance dapat dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu: *Pertama* sebagai praktik pendidikan. *Hidden curriculum* dapat diartikan sebagai seperangkat praktik yang memiliki tujuan, implikasi dan masih berlangsung dalam proses sehingga hasilnya belum diketahui. Berdasarkan konsep ini, *hidden curriculum* dipraktikkan melalui pengajaran di dalam kelas yang mencapai tujuan-tujuan tertentu. Singkatnya, pendekatan ini menjelaskan bahwa *hidden curriculum* secara lebih jauh melakukan banyak hal untuk anak-anak dibandingkan dengan kurikulum formal yang dipraktikkan para guru. *Kedua*, *hidden curriculum* sebagai hasil pendidikan. Pendekatan ini merupakan kritik terhadap pendekatan pertama yang mengatakan bahwa sekolah kurang menjelaskan secara spesifik aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan hasil prestasi para murid. Pendekatan ini memiliki pandangan lebih luas tentang sekolah, yaitu sebuah tempat dalam konteks politik dan kritik. Pendekatan ini juga melihat bahwa pembelajaran sosial-politik harus ditanamkan kepada murid. Banyak ahli pendidikan dan praktisi pendidikan setuju dengan pendekatan ini. Mereka beranggapan bahwa sekolah dapat memperkuat sebuah struktur sosial dan mereka melihat sekolah juga sebagai fenomena ketidakadilan.⁶¹

6. Aplikasi *Hidden Curriculum*

Mengenai aplikasi *hidden curriculum* di lembaga pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan. Pasalnya sekolah selama ini hanya terfokus kepada kurikulum formal atau kurikulum tertulis. Sekolah kurang memerhatikan peran *hidden curriculum* yang ada dalam pelaksanaannya. Menurut Sanjaya dalam dimensi pelaksanaan implementasi kurikulum di dalam kelas atau pengembangan kurikulum dalam skala mikro, kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) memiliki makna: *Pertama* kurikulum

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (KTSP)*, 26.

⁶¹ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, 81.

tersembunyi dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis, akan tetapi pencapaiannya perlu dipertimbangkan oleh setiap guru agar kualitas pembelajaran lebih bermakna. Contoh ketika guru hendak mengajar tujuan tertentu melalui metode diskusi, sebenarnya ada tujuan lain yang harus dicapai selain tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi, misalnya kemampuan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau gagasan melalui bahasa yang benar; atau sikap siswa untuk mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dalam konteks ini semakin kaya guru menentukan kurikulum tersembunyi, maka akan semakin bagus juga kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kedua, kurikulum tersembunyi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalkan, ketika guru akan mengajarkan tentang serangga, tiba-tiba lewat jendela kelas muncul seekor kupu-kupu masuk ke dalam kelas, *nah*, kemunculan kupu-kupu yang tidak direncanakan itu merupakan *hidden curriculum* yang dapat dijadikan awal pembahasan materi pembelajaran. Dengan demikian semakin kaya guru dengan *hidden curriculum*, maka akan semakin aktual proses pembelajaran.⁶²

Sedangkan menurut Peter Rennert, bahwa *hidden curriculum* itu keberadaannya terpisah dari kurikulum formal atau resmi, tetapi bersumber dari sumber non akademik misalnya tenaga administrasi, penjaga sekolah, satpam, penjaga kantin, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan, lebih lanjut menurut Rennert konsekuensinya sekolah harus membuat aturan walaupun tidak secara eksplisit dan resmi. Kemudian dikatakan pula bahwa pesan yang terkandung dalam *hidden curriculum* sering mendukung tercapainya program pendidikan, bahkan pengaruhnya lebih kuat dibandingkan dengan proses pembelajaran biasa.⁶³

⁶² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (KTSP)*, 27.

⁶³ Petter Rennert and Arie, *The Hidden Curriculum of Performance-Bassed Teacher Education, (Teachers College Record, (Volume 110 Number 1, January-2008), 105-138.*

Maryani & Sulisworo berpendapat bahwa kurikulum tersembunyi dianggap sebagai perilaku guru, ucapan, sikap, dan perlakuan terhadap siswa yang mengandung pesan moral tertentu.⁶⁴ Sedangkan Menurut Hidayat bahwa sumber *hidden curriculum* bisa berasal dari praktik, prosedur, aturan, hubungan dan struktur, struktur sosial dari ruang kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur hubungan antara guru dan siswa, aktivitas belajar standar, penggunaan bahasa, buku teks, alat bantu audio-visual, berbagai perkakas, arsitektur, ukuran disiplin, daftar pelajaran, sistem pelacakan, dan prioritas kurikulum.⁶⁵

Dede Rosyada menyatakan *hidden curriculum* secara teoritis sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal mereka.⁶⁶

Dalam pelaksanaan *hidden curriculum* beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Penguatan *rules* (aturan), yaitu setiap tata kerja dan tata sikap yang secara tidak tertulis disepakati oleh sekolah dan dikembangkan berdasarkan kompetensi dan karakter yang telah disepakati. Sebagai contoh, untuk membentuk karakter menghormati, maka sekolah ada kesepakatan bersama bahwa setiap siswa harus berbicara dengan “*bahasa kromo inggil*”, ketika berbicara dengan guru atau tenaga pendidik lainnya dan konsekuensinya yang harus diterima apabila siswa tidak melakukannya maka harus ada pihak yang menegur atau adanya sanksi sosial yang mendidik.

⁶⁴ Ika Maryani & Sulisworo, *The Analysis of Hidden Curriculum at Elementary School in Indonesia*. (Internasional Join Seminar in School Administrative and Multicultural Society, 2015), 51.

⁶⁵ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, 80-81.

⁶⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi “Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan”*, 32.

- b. Penguatan *regulation* (peraturan), yaitu berupa poin-poin kebijakan sekolah secara tertulis tentang kompetensi maupun karakter yang disepakati bersama. Seperti contoh, untuk membudayakan karakter dan kepribadian yang disiplin, maka sekolah membuat peraturan tentang aturan seragam, aturan masuk kelas, ataupun aturan yang secara tertulis dan mempunyai konsekuensi administratif.
- c. Penguatan *routines* (rutinitas), yaitu berupa kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran bahkan tahunan yang dengan sengaja dibuat untuk menumbuhkembangkan kompetensi maupun karakter yang sudah disepakati.
- d. Bekerjasama dengan orang tua atau masyarakat, terutama dalam upaya penanaman karakter-karakter yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini guru maupun pihak sekolah harus berkoordinasi dan membangun komunikasi yang baik dan intensif dengan wali siswa maupun masyarakat tentang perkembangan karakter siswa.
- e. Membuat tulisan maupun simbol-simbol yang dipajang di tempat-tempat yang strategis guna menumbuhkembangkan kompetensi maupun karakter yang sudah disepakati.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. baik hubungan antar warga sekolah maupun hubungan antar warga sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah, sehingga proses penanaman kompetensi maupun pembentukan karakter siswa yang telah disepakati bersama dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.
- g. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa di dalam menumbuhkembangkan kompetensi dan karakter yang disepakati melalui sistem yang terbuka dan transparan.⁶⁷

Sangat jelas dampak dari pengaruh *hidden curriculum* terhadap perkembangan anak didik. Peserta didik banyak dibentuk oleh keberadaan *hidden curriculum*, tata tertib sekolah yang demokratis maka akan menjadikan

⁶⁷ Muhammad Nurhalim, *Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi Dalam Kurikulum*. ISSN 1410-0053. (STAIN Purwokerto), 129-130.

peserta didik bisa menerima masukan dari orang lain. Selain itu tutur kata, perilaku yang santun dari komunitas sekolah, tentu akan membentuk sikap perilaku siswa. Sebaliknya sekolah yang mengabaikan *hidden curriculum*, segala perilaku yang kurang baik akan dicerna siswa. Keberadaan *hidden curriculum* besar sekali pengaruhnya pada setiap satuan Pendidikan.

Kurikulum tersembunyi dapat merujuk pada transmisi norma, nilai, dan kepercayaan yang disampaikan baik dalam isi pendidikan formal dan interaksi sosial di dalam sekolah-sekolah. Kurikulum tersembunyi ini sukar untuk didefinisikan secara eksplisit, karena berbeda-beda antar siswa dan pengalamannya serta karena kurikulum itu selalu berubah-ubah sering dengan berkembangnya pengetahuan dan keyakinan masyarakat. Konsep kurikulum tersembunyi terekspresikan dalam gagasan bahwa sekolah melakukan lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan, seperti tercantum dalam kurikulum formal. Terdapat berbagai kritik tentang implikasi sosial, landasan politik, dan hasil budaya dari aktivitas pendidikan modern dibalik kurikulum tersembunyi.⁶⁸

Pelaksanaan *hidden curriculum* tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi juga dilakukan di luar kelas. Kegiatan yang bisa dilaksanakan di dalam kelas, berupa: penyampaian guru secara langsung terhadap peserta didik di kelas, sedangkan diluar kelas, pada waktu upacara bendera pembina upacara memeberikan amanat.⁶⁹ Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam proses pembelajaran di kelas, dapat dilihat dari sesuai atau keluarnya dari rencana proses pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelum pembelajaran dimulai. *Hidden curriculum* dapat muncul dari strategi guru dalam pembelajaran, metode dan bahkan dari pendekatan guru yang tidak terdapat dalam RPP. Contoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru selalu melaksanakan *hidden curriculum* tanpa disadari melalui pembiasaan guru

⁶⁸ Hikmatul Mustaghfiroh, *Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI*, (STAIN Kudus, Edukasia, Vol. 9, No. 1 2014), 152.

⁶⁹ Putri Yolanda, *Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri*, Universitas Negeri Surabaya: (E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 7, No 1 2019), 7.

memberikan nasehat, menegur siswa yang bermain dengan memeberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi disela pembelajaran kepada siswa, baik itu di kegiatan pembukaan, kegiatan ini, ataupun kegiatan penutup pembelajaran.⁷⁰

Pelaksanaan *hidden curriculum* di luar kelas mengharuskan adanya interaksi, komunikasi, kebersamaan dan tanggung jawab. Dengan memaksimalkan penerapan *hidden curriculum* di lingkungan sekolah tentunya penanaman karakter pada siswa akan terlaksana dengan baik. Berbagai program yang di bisa terapkan di lingkungan Sekolah yakni: a) Penanaman kemandirian baik dalam belajar maupun dalam pengamalan seharian selanjutnya b) Penerapan pembiasaan kedisiplinan yakni datang dan pulang tepat waktu, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. c) Pembiasaan berdo'a setiap memulai semua kegiatan dengan cara berjama'ah, dilanjutkan dengan tilawah secara bersama-sama, dilanjutkan melakukan sholat dhuha secara bersama tapi dalam pelaksanaannya secara *munfarid*, selanjutnya disela-sela waktu luang selalu di isi dengan *murāja'ah* serta setor hafalan kepada masing-masing mentor sebagai pembimbingnya setiap hari kecuali hari Sabtu dan Minggu. d) Jika datang waktu dzuhur dan waktu ashar, maka semua peserta didik didampingi para guru dan warga sekolah pada umumnya diwajibkan secara bersama-sama melakukan sholat berjama'ah di masjid.⁷¹

Pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah bisa berupa dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan keagamaan, pembiasaan tersebut yaitu adanya 3S (salam, seyum, sapa) pembiasaan bersalaman antara guru dan siswa yang dilakukan pada pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas, berdo'a dan tadarus (membaca ayat Al-Qur'an) bersama-sama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah dan dilanjutkan dengan kultum secara bergilir, shalat jum'at yang

⁷⁰ Ika Maryani & Fitria Dewi, *Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Dasar*, (Universitas Ahmad Dahlan: EduHumaniora, Vol.10 No.1 Januari 2008), 5.

⁷¹ Eddy Junaedi, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Hidden Curriculum di Sekolah Tunas Unngul Bandung*, (Unsika: Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, Vol. 2 No 1, 2018), 461.

dilakukan secara berjamaah yang sebelumnya membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, infaq jum'at, kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada hari senin sampai rabu, adanya Blok M yaitu siswa perempuan yang sedang berhalangan shalat yang diberi kajian tersendiri oleh guru yang bertugas untuk mendapat Kajian tentang wanita. Kegiatan praktek manasik haji dan shalat jenazah yang diadakan walaupun hanya setahun sekali. Peringatan hari besar Islam seperti idul fitri, idul adha, pesantren kilat bulan ramadhan, serta adanya kegiatan *Emotional and Spiritual Quotient* (ESQ). Kegiatan-kegiatan lainnya yang terdapat pada ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler seni yaitu seni tari, hadroh, musik vocal dan instrument. Ekstrakurikuler olahraga berupa bulu tangkis, voli, sepak bola, pencak silat, ekstrakurikuler PMR, pramuka, dan PMK. Pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan dan keagamaan yang ada di sekolah, siswa akan menjadi terbiasa disiplin dalam segala hal dan atas kesadarannya sendiri melaksanakan ibadah walaupun itu sunnah seperti shalat dhuha, dan secara langsung pembiasaan ini akan membentuk karakter islami pada siswa.⁷²

Dalam penelitian jurnal oleh Ainun menjelaskan bahwa ternyata di sekolah yang terdapat kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* yang banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa sosial dan spiritual anak. *Hidden curriculum* tersebut akan lebih tertanam secara mendalam apabila mendapatkan ruang gerak yang lebih besar seperti sekolah dengan model asrama. Melalui sistem *boarding* yang disokong dengan keberadaan asrama tersebut, secara otomatis implementasi *hidden curriculum* akan semakin mudah diterapkan, karena waktu belajar anak di sekolah semakin panjang dan semakin terkontrol.⁷³

Menurut Meighan sebagaimana yang dikutip oleh Hafid Hardoyo bahwa Pelaksanaan *hidden curriculum* dapat dilaksanakan melalui beberapa

⁷² Anjani Wira Murti, *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Menumbuhkan Karakter Islami di SMP Negeri 6 Surakarta*, (PROFETIKA, Studi Islam, Vol. 19, No.1 Juni 2018), 15.

⁷³ M. Habib Ainun N, *Implementasi Hidden Curriculum di Sekolah Model Asrama*, Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Paradigma, Vol. 2 No.2, 2014), 4.

kegiatan⁷⁴, yaitu: *Pertama*, generalisasi merupakan proses yang dilalui anak didik untuk mencapai pengalaman yang memuaskan bagi dirinya dalam kegiatan-kegiatan sekolah untuk selanjutnya dapat digunakan dalam meraih pengalaman-pengalaman lain dalam berbagai kegiatan lain. Apabila anak didik telah menemukan kemampuan dirinya maka akan bertambah rasa kepercayaan dirinya untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman lain dalam berbagai kegiatan. Dalam hal ini peran dan pengaruh teman bermain sangatlah vital, karena dengan teman anak didik banyak bergaul. Berbagai pengalaman yang dialami oleh anak didik sedikit banyaknya mempengaruhi sikap, sifat dan hidupnya.

Kedua, *modeling* merupakan *al-uswah al-hasanah* yang diberikan atau ditunjukkan oleh pendidik terhadap anak didiknya. Sehingga anak didik dengan sendirinya meniru sedikit banyaknya apa yang telah dilihatnya dari pendidik. Apabila pendidik berlaku adil dalam memperlakukan anak didiknya maka sedikit banyaknya anak didik pun akan mengikuti apa yang pendidik lakukan.

Ketiga, *examplication* adalah *al-uswah al-hasanah* yang ditunjukkan oleh lembaga pendidikan terhadap anak didik yang bersekolah di sana. Hal ini dapat diterapkan dalam peraturan atau disiplin di lembaga pendidikan. Seperti ketika larangan menyontek ketika ujian, anak didik diperlihatkan tentang *al-uswah al-hasanah* oleh lembaga pendidikan tentang jeleknya menyontek ketika ujian.

Keempat, *reward and punishment* atau imbalan dan hukuman diberikan kepada pelakunya, apabila anak didik berprestasi maka diberikan imbalan dan apabila melanggar peraturan maka diberikan hukuman. Dalam hal ini lembaga pendidikan diharapkan tidak pilih kasih, sehingga anak didik pun dapat menyerap semua pendidikan yang ada dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁴ Hafid Hardoyo, *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Jurnal At-Ta'dib, Vol. 4, No 2 Sya'ban 1429), 201.

Menurut Hardoyo dalam pelaksanaan kurikulum tersembunyi bisa berupa tranformasi akhlak, nilai dan makna dari pengalaman-pengalaman yang anak didik peroleh selama belajar di lembaga pendidikan.⁷⁵

B. Profil Lulusan

1. Pengertian Profil Lulusan

Term atau istilah profil dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai beberapa makna, yaitu: 1) pandangan dari samping (tentang wajah orang), 2) lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis, 3) penampang (tanah, gunung, dan sebagainya), 4) grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.⁷⁶ Sedangkan istilah lulusan mempunyai arti berhasil (dalam ujian); dapat melalui dengan baik (dalam menghadapi segala cobaan).⁷⁷ Berdasarkan pengertian di atas maka profil lulusan berarti gambaran atau biografis seseorang yang telah berhasil menyelesaikan seluruh kewajibannya sebagai siswa di suatu sekolah atau lembaga pendidikan.

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dasar perumusan profil lulusan mengacu pada tujuan pendidikan yang ada di UU SISDIKNAS, yaitu: 1) Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. 2) Cinta tanah air, bangsa, dan negara. 3) Demokratis dan bertanggungjawab. 4) Cakap dan berilmu. 5) Kritis, kreatif, inovatif dan produktif. 6) Sehat lahir dan batin. 7) Mampu menjadi warga dunia.⁷⁸

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program Pendidikan pada Pendidikan dasar dan menengah setelah: a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, b) memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik, c) lulus Ujian satuan/program Pendidikan.⁷⁹

Berdasarkan peraturan pemerintah 19 tahun 2007 tentang Standar Pendidikan Nasional, implementasi Standar Pendidikan Nasional, belum terpenuhinya tuntutan standar isi, pendidik, dan tenaga kependidikan, standar

⁷⁵ Hafid Hardoyo, *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor*, 206.

⁷⁶ KBBI, <https://kbbi.web.id/profil>, diakses pada 09-03-2020.

⁷⁷ KBBI <https://kbbi.web.id/lulus>, diakses pada 09-03-2020.

⁷⁸ BNSP, <https://bsnp-indonesia.org/2019/10/29/profil-lulusan/>, diakses pada 09-03-2020.

⁷⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13, Tahun 2015, Pasal 72, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

sarana serta pembiayaan dampaknya telah lama dirasakan oleh masyarakat antara lain mutu hasil pendidikan yang semakin menurun, serta sulitnya para lulusan untuk memperoleh lapangan pekerjaan disebabkan karena tidak bisa memenuhi tuntutan kualifikasi dunia usaha dan industri. Jika Pendidikan Nasional ingin mampu bersaing dalam peraturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral, sehingga produktivitas sekolah bisa terwujud.⁸⁰

Produktivitas sekolah berbeda dengan hasil produksi benda dan jasa yang mudah dihitung dan diukur. Produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan poses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sejauh mana pencapaian produktivitas pendidikan dapat dilihat dari *output* pendidikan yang berupa prestasi, serta poses pendidikan yang berupa susasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi dan dari sisi ekonomi yang berpa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, dan semangat kerja yang tinggi serta kepercayaan dari berbagai pihak.⁸¹

2. Standar Kompetensi Lulusan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2003 menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah “Kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan”.⁸² Sedangkan Menurut Oemar Hamalik standar kompetensi

⁸⁰ Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 170-171.

⁸¹ Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 172.

⁸² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2.

lulusan merupakan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, setelah siswa menyelesaikan suatu jenjang tertentu.⁸³ Oleh karena itu, Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi para lulusan berupa pengetahuan dan keterampilan yang tercermin dalam cara bersikap dan berfikir. Standar Kompetensi Lulusan ini digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Berdasarkan jenis dan jenjang Pendidikan Nasional, maka Standar Kompetensi Lulusan dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Standar Kompetensi Lulusan pada Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
- d. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Standar Kompetensi Pendidikan diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan, dan kesalahan dalam menafsirkan dan mengimplementasikan

⁸³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 134.

kurikulum. Kurikulum sebagai rencana tertulis dari standar akademis sering kali diterapkan secara seragam bagi setiap peserta didik, tanpa memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial dan budaya.⁸⁴

C. *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI)

Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah (KMI) adalah sistem kurikulum dan pembelajaran yang terdapat di Pondok Modern Darusslam Gontor. *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* biasa disingkat menjadi KMI, dalam bahasa arab KMI berarti sekolah/persemaian para guru agama Islam. Lembaga ini bertanggung jawab sepenuhnya atas penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar pada tingkat menengah dengan masa belajar 6 tahun (bagi lulusan SD) dan 4 tahun (bagi lulusan SMP/SMA/PT).⁸⁵

Kegiatan intrakurikuler menjadi tanggung jawab lembaga *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI). Sebelum membahas lebih lanjut, perlu dijelaskan lebih dulu mengenai beberapa hal berikut:

1. Program. Terdapat dua macam program yang ditempuh siswa di KMI PMDG: program reguler untuk lulusan SD/MI, dengan masa belajar 6 tahun. Program intensif untuk lulusan SMP/MTS dan di atasnya, masa belajar 4 tahun.
2. Jam belajar. Kegiatan intrakurikuler di KMI berlangsung dari jam 07.00-12.30 WIB, dengan istirahat 2 kali: pertama jam 08.30-09.00 WIB dan kedua jam 10.30-11.00 WIB. Waktu belajar itu dibagi menjadi 6 jam pelajaran, masing-masing mendapat alokasi waktu 45 menit.
3. Isi. Kurikulum dibagi menjadi beberapa bidang studi sebagai berikut: Bahasa Arab, *Dirāsah Islāmiyah*, Ilmu Keguruan dan Psikologi Pendidikan, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, keindonesiaan atau kewarganegaraan.

Pembaruan materi pelajaran dilakukan secara terus-menerus dengan merevisi atau mengganti yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan, khususnya

⁸⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 151.

⁸⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 112.

dalam mata pelajaran umum yang memang cenderung berkembang dengan cepat.⁸⁶ Orientasi Pendidikan & Pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor di bidang: keislaman, keilmuan, kemasyarakatan. Diantara strategi Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah:

1. Kehidupan Pondok dengan segala totalitasnya menjadi media pembelajaran dan pendidikan.
2. Pendidikan berbasis komunitas: segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santri dan warga pondok dimaksudkan untuk mencapai tujuan Pendidikan.⁸⁷

Pendidikan KMI dilaksanakan selama 24 jam, di mana proses belajar mengajar yang mengedepankan aspek akademis dilaksanakan mulai pukul 07.00-15.00 WIB, selain waktu tersebut siswa mengalami proses pendidikan dengan sekian banyaknya kegiatan yang mendukung intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama telah bekerja sama melakukan penilaian atas keberadaan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) yang dikelola secara mandiri oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Pengelolaan secara mandiri dimaksud di antaranya berkenaan dengan penentuan kurikulum, proses pembelajaran, proses penilaian, dan sebagainya. Penelitian tersebut menghasilkan keputusan tentang status Pondok Modern Darussalam Gontor, dengan Surat Keputusan:

1. S.K. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/64/98 status *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.
2. S.K. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 105/O/2000 status *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor setingkat dengan Sekolah Menengah Umum.

⁸⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 120-121.

⁸⁷ Syarifah, *Manajemen Kurikulum Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah di Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No 1 Juni 2016), 68-69.

3. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 2282/C.C4/MN/2005 tentang status tamatan KMI Pondok Pesantren bahwa tamatan KMI disetarakan dengan tamatan SMA dan memiliki status, hak serta penghargaan yang sama dengan tamatan SMA, dalam melanjutkan pendidikan, menjadi pegawai negeri maupun swasta, dan sebagainya. KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dapat melaksanakan Ujian Akhir sendiri, tanpa mengikuti Ujian Nasional (UN) dan tidak mengeluarkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN).

Secara prinsip metode pendidikan KMI Gontor dilaksanakan dengan pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, *uswah hasanah*, pendekatan (manusiawi, program, idealisme).

1. Pengarahan

Dalam proses pembentukan karakter pemimpin, pemberian pengarahan, santri akan diberikan pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, dan dievaluasi setelahnya untuk mengetahui standar pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemahaman ini sangat diperlukan, agar mereka mengerti untuk apa melaksanakan kegiatan, bagaimana teknik pelaksanaan, mengapa dan bagaimana pelaksanaan, apa isi dan filosofinya.⁸⁸

2. Pelatihan

Berbagai macam pelatihan yang diselenggarakan oleh Gontor, baik pelatihan keguruan, organisasi di tingkat asrama sampai tingkat pelajar, kursus atau *club-club* seni dan olahraga, sampai tingkat mahasiswa yang didalamnya ada pelatihan kepemimpinan, pelatihan pengorbanan, kesabaran, kesederhanaan, dan pelatihan hidup bersama.⁸⁹

3. Penugasan

Penugasan merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif. Dengannya, santri akan terlatih, terkendali dan termotivasi. Maka Gontor dengan sekian

29. ⁸⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2017),

⁸⁹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, 31.

banyak ragam volume kegiatan yang tinggi akan memberikan peluang dan ruang yang cukup luas bagi seluruh santri dalam mengapresiasi potensi dirinya. Dengan dinamika yang tinggi, santri akan nampak lebih bergairah dan bersemangat, hal ini nampak terpancar pada wajah, sikap, dan perilaku santri. Santri Gontor dikenal sebagai santri yang dinamis, karena memang tata kehidupan di dalamnya memiliki dinamika yang sangat tinggi dengan kegiatan yang begitu banyak dan disiplin yang tinggi serta diberi muatan jiwa dan filsafat hidup yang tinggi pula.⁹⁰

4. Pembiasaan

Dalam proses pembentukan karakter santri, pembiasaan merupakan unsur penting. Pendidikan adalah pembiasaan. Maka seluruh tata kehidupan di Gontor seringkali diawali dengan proses pemaksaan. Sebagai misal, bahwa pada awalnya, sebagian besar santri sulit untuk bisa mengikuti disiplin pondok, seperti disiplin pergi ke masjid, mengapa harus diberlakukan dengan absen sebelum berangkat ke masjid, apakah ini tidak mengurangi jiwa keikhlasan?. Ya pada awalnya, tetapi lama kelamaan santri akan terbiasa.⁹¹

5. Pengawasan

Yang dimaksud dengan pengawasan adalah seluruh tugas dan kegiatan santri selalu mendapatkan bimbingan dan pendampingan, sehingga seluruh apa yang telah diprogramkan mendapatkan kontrol, evaluasi dan langsung bisa diketahui. Pengawasan ini sangat penting untuk mendidik dan memotivasi, tidak saja bagi santri, tetapi bagi pengurus, instruktur bahkan kyai juga ikut terdidik, seperti ungkapan, bahwa guru sebenarnya tidak saja mengajar muridnya, tetapi dia juga mengajari dirinya sendiri.⁹²

6. *Uswah Hasanah*

Uswah hasanah adalah upaya memberikan dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Dalam kaitan pendidikan, upaya ini menjadi sangat penting

⁹⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, 35.

⁹¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, 38.

⁹² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, 40.

dalam keberhasilan pendidikan. Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabatnya berhasil membina umat, karena kemampuannya menjadi suri tauladan bagi umatnya. Maka proses kaderisasi yang dijalankan oleh pendidikan Gontor sebenarnya proses *uswah hasanah* yang selalu diberikan oleh para pendirinya, pimpinan, pengasuh dan guru, bahkan pengurus yang ada di pondok ini.

7. Pendekatan

Kelima metode tersebut belum mencukupi bila tidak disertai dengan pendekatan-pendekatan. Ada tiga macam pendekatan, yaitu: *Pertama*, Pendekatan manusiawi merupakan usaha sentuhan langsung, seseorang bisa dinilai, diarahkan dan dievaluasi dengan cara mengobrol, berdiskusi, memotivasi, dan cara-cara yang lain agar mereka tersentuh. *Kedua*, Pendekatan program adalah usaha pemberian program atau tugas, untuk menjadikan santri lebih terampil, bertambah pengalaman dan wawasan. Santri akan berhati-hati dan menumbuhkan jiwa kesungguhan dan militansi. Dengan banyak tugas, seseorang akan semakin kuat dan memiliki daya tahan, daya dorong dan juang yang tinggi. *Ketiga*, Pendekatan idealisme adalah upaya memberikan ruh, ajaran, filosofi. Proses pendekatan ini akan menjadi lebih penting, karena hakekat apa yang ada di balik pelajaran, kegiatan, tata kehidupan di pondok memiliki nilai kehidupan yang tinggi, apalagi mampu dikaitkan dengan makna ibadah yang sesungguhnya.⁹³

D. Implementasi

Pengertian implementasi menurut kamus Bahasa Indonesia merupakan pelaksanaan atau penerapan.⁹⁴ Miller dan Seller menyatakan implementasi yaitu suatu proses peletakan ke dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.⁹⁵

⁹³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, 45-47.

⁹⁴ Implementasi, <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada 07-03-2020.

⁹⁵ Rino Rusdi, *Kurikulum (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset)*, (Bandung: Alfabeta: 2017), 61.

Nurdin Usman berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹⁶ Berdasarkan pendapat Nurdin Usman tersebut, implementasi mempunyai beberapa tahapan yang harus dimulai dari perencanaan suatu kegiatan, pelaksanaan sebuah aktivitas, dan memiliki kegiatan evaluasi sebagai tolak ukur suatu aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan.

Hal di atas senada dengan pendapat Harsono yang menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.⁹⁷ Menurut Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas implementasi dapat disimpulkan bahwa implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek. Melalui beberapa proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁹⁹

1. Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

⁹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), 70.

⁹⁷ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta Husaini, 2002), 67.

⁹⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya Offset, 2004), 39.

⁹⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 89.

Dalam kamus Bahasa Indonesia perencanaan berarti proses, cara, perbuatan merencanakan, upaya pemikiran dan perencanaan agar dicapai hasil yang efisien dan teratur.¹⁰⁰ Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan saran yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.¹⁰¹

Perencanaan pada hakikatnya adalah pemilihan saat ini terhadap kondisi masa depan yang kita kehendaki beserta langkah-langkah yang kita perlukan untuk mewujudkan kondisi-kondisi tersebut.¹⁰² Dalam konteks organisasi, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan, dan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan masa depan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian di atas perencanaan ialah suatu aktivitas integratif yang mencoba untuk memaksimumkan efektivitas secara total dari organisasi sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Dengan demikian, perencanaan paling tidak harus memiliki tiga aspek utama, yaitu 1) menyangkut masa yang akan datang 2) harus menyangkut tindakan; dan 3) memiliki serangkaian tindakan pada masa yang akan datang yang akan diambil oleh perencana.¹⁰³

Perencanaan sekolah berkaitan dengan dua hal, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, perencanaan yang berkaitan dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan. *Kedua*, perencanaan sekolah berkaitan dengan pendidikan, yaitu proses merumuskan program yang dilakukan sekolah pada masa yang akan datang. Perencanaan menduduki posisi strategis maka sekolah harus memiliki program yang baik. Selain itu, tingkatan kualitas dan keunggulan sekolah dapat dilihat dari seberapa baik perencanaan yang dimilikinya. Pada era otonomi

¹⁰⁰ Rencana, <https://kbbi.web.id/rencana>, diakses pada 07-03-2020.

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 9.

¹⁰² Amirullah & Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 90.

¹⁰³ Amirullah & Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, 92.

daerah seperti saat ini, perencanaan pendidikan yang patut dipilih adalah perencanaan pendidikan berbasis sekolah.¹⁰⁴

Roger A. Kauffman, berpendapat bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁰⁵

Penulis mengaitkan perencanaan yang ada, dengan konteks visi, misi dan tujuan, rapat kerja/musyawarah dan pemetaan program yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Kampus 2.

a) Perumusan visi, misi dan tujuan.

Dalam kamus bahasa Indonesia kata visi dikategorikan ke dalam kata benda yang bermakna: 1) pandangan; wawasan; kemampuan untuk melihat pada inti persoalan; 2) apa yang tampak dalam daya khayal; 3) apa yang terlihat oleh mata.¹⁰⁶ Visi sekolah dirumuskan secara bersama supaya menjadi arah bagi pengelola sekolah dalam mengoperasikan sekolahnya. Bainbridge menjelaskan empat keuntungan bagi sekolah ketika sekolah memiliki visi, yaitu:

“Unify people at all levels toward a shared goal, 2) bring focus and clarity to our desired future, 3) energize teams to achieve a common purpose, 4) develop communications and a common set of values throughout the school.”¹⁰⁷

Keuntungan sekolah ketika memiliki visi sebagaimana dijelaskan Bainbridge adalah akan menyatukan orang-orang pada semua level untuk

¹⁰⁴ Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 125.

¹⁰⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 49.

¹⁰⁶ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 34.

¹⁰⁷ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, 35.

berbagi tujuan, menjadikan masa depan yang diinginkan lebih fokus dan jelas untuk dicapai, memberikan energi kepada tim-tim atau unit-unit sekolah untuk mencapai tujuan umum (tujuan sekolah), dan membangun komunikasi serta seperangkat nilai kepada seluruh komunitas sekolah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa visi sekolah bukan sekedar pernyataan mengenai visi sekolah atau kebutuhan untuk kelengkapan administrasi sekolah, tetapi menjadi sebuah kondisi penting yang akan mengarahkan dan memberi energi kepada orang-orang untuk mencapainya.

Misi merupakan upaya yang harus dilakukan oleh organisasi supaya apa yang sudah ditargetkan pada visi dapat dicapai secara tepat. Dalam kamus Bahasa Indonesia, misi dikategorikan sebagai kata benda yang bermakna:

- 1) keputusan yang dikirimkan oleh suatu negara ke luar negeri untuk melakukan suatu tugas khusus di bidang diplomatik, politik, perdagangan, kesenian, dan sebagainya; 2) tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme dan sebagainya.

Makna yang terkandung mengenai misi adalah sebuah deklarasi publik di mana sekolah atau organisasi pendidikan lainnya menggunakan untuk mendeskripsikan tujuan pokok pendiriannya dan komitmen-komitmen pokok organisasi. Misi organisasi mungkin saja dideskripsikan sebagai operasional pencapaian tujuan keseharian sekolah, nilai-nilai pembelajaran, atau komitmen publik terhadap peserta didik dan komunitas sekolah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa misi sekolah merupakan tugas-tugas pokok yang diemban sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan.¹⁰⁸

Hal yang penting diperhatikan penjabaran misi harus didukung dengan strategi kualitas jangka panjang yang baik dan tujuan dari institusi tersebut harus dapat disampaikan dengan jelas. Misi yang telah

¹⁰⁸ Capi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, 38.

dijabarkan akan menjadi dasar rujukan dalam menyusun dan mengembangkan rencaran program kegiatan yang memiliki indikator SMART, yaitu; spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), dapat dilaksanakan (*realistic*), dan ditentukan batas waktunya (*time bound*). Misi harus dapat direalisasikan melalui kebijakan, rencana, program, dan kegiatan sekolah yang disusun secara cermat, tepat futuristik, dan berbasis *deman driven*.¹⁰⁹

Setelah visi, misi dan nilai telah ditetapkan, ketiganya harus diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuan yang bisa dicapai. Tujuan sering diekspresikan sebagai sasaran dan cita-cita. Sebuah tujuan harus diekspresikan dalam metode yang terukur sehingga hasil akhirnya dapat dievaluasi dengan menggunakan metode tersebut. Tujuan harus realistis dan dapat dicapai.¹¹⁰

Tujuan sekolah merupakan perantara untuk mencapai visi sekolah secara bertahap. Jika diumpamakan visi sekolah sebagai gambaran besaran mengenai suatu hal/kondisi yang ingin dicapai di masa depan, maka tujuan sekolah merupakan tujuan perantara untuk mencapai hal/kondisi di masa depan tersebut. Apabila dilihat dari sisi waktu, hal/kondisi yang ingin dicapai misalkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan, maka tujuan itu hal/kondisi yang ingin dicapai dalam setiap tahun di 5 (lima) tahun ke depan. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata tujuan dikategorikan sebagai kata benda yang bermakna: 1) arah; haluan (jurusan); 2) yang dituju; maksud; tuntutan (yang dituntut). Makna yang lebih mendekati dengan konteks tujuan sekolah adalah makna yang pertama.

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain: (1) Pernyataan misi sekolah harus

¹⁰⁹ Mukhtar dan Iskandar, *Oreintasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), 20.

¹¹⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi Fahrurozi), (Jogjakarta: IRCiSod, 2012), 219.

menunjukkan secara jelas apa yang hendak dicapai. (2) Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan dan bukan kalimat yang menunjukkan keadaan, (3) Satu indikator visi dapat dirumuskan dalam lebih dari satu rumusan visi, (4) Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan kepada siswa.¹¹¹

b) Rapat kerja/musyawarah.

Salah satu karakteristik perencanaan pendidikan berbasis sekolah selain tinggi muatan *bottom-up*-nya, juga melibatkan banyak guru/karyawan, wakil orang tua, komite sekolah, masyarakat, dan *stakeholders* lainnya. Agar tingkat keterlibatan mereka tinggi, perencana sekolah perlu menyediakan arenanya. Salah satu arena yang tepat adalah rapat kerja (raker) dengan agenda tunggal perumusan. Beberapa langkah operasional yang harus ditempuh dalam rapat kerja perumusan perencanaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuklah tim penyusun rencana. Tim ini bertugas untuk mengidentifikasi masalah, alternatif penyebab dan mengidentifikasi masalah, alternatif penyebab dan alternatif pemecahannya. Sumber datanya adalah pengurus yayasan (jika sekolah swasta), kepala sekolah, guru/karyawan, siswa, orang tua, tokoh masyarakat, sekolah, komite sekolah/dewan sekolah, dan *stakeholders* lainnya. Dari kegiatan ini tersedia data mentah awal yang berisi masalah, alternatif penyebab, dan alternatif pemecahannya.
- 2) Bentuklah panitia rapat kerja yang bertugas melaksanakan kegiatan rapat kerja mulai dari awal sampai dengan selesai.
- 3) Lakukanlah rapat kerja dengan agenda penyusunan rencana kerja sekolah.

¹¹¹ Akdon, *Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 97.

- 4) Setelah rencana berhasil disusun dan dihaluskan, kepala sekolah, ketua yayasan, dan komite sekolah atau dewan sekolah mengesahkannya.¹¹²

c) Pemilihan program untuk mencapai tujuan.

Untuk mengembangkan visi misi pendidikan pihak sekolah membuat rencana tindakan. Dalam rencana tindakan dibuatlah kebijakan, program dan kegiatan. Program kerja ini merupakan kehendak bersama warga sekolah (yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan komite sekolah). Suatu tindakan harus dijabarkan dalam program dan setiap program harus dituangkan dalam kegiatan. Penyusunan program ini berdasarkan pada data dan informasi yang akurat, rasional, potensi yang miliki dan partisipan. Langkah dalam menyusun program kerja adalah:

- 1) Melakukan inventarisasi kebutuhan yang akan dilaksanakan pada setiap tahun ajaran.
- 2) Mengadakan rapat kerja untuk mematangkan program.
- 3) Membentuk tim dalam pelaksanaan rencana kegiatan di setiap program.¹¹³

Penyusunan dokumen rencana strategi perlu dibuat untuk dijadikan pedoman dalam rancangan rencana strategi. Akan lebih baik penyelesaian hingga ditetapkan rumusan strategi.¹¹⁴ Penyusunan jadwal ditujukan agar kegiatan-kegiatan yang telah diurutkan pelaksanaannya menjadi konkret dan jelas waktu pelaksanaannya menjadi konkret dan jelas waktu pelaksanaannya serta siapa saja yang bertanggung jawab dan terlibat di dalamnya. Pihak tersebut dapat perseorangan, unit kerja, atau bagian. Jadwal kegiatan sekolah harus jelas jenis kegiatannya, waktu pelaksanaannya, dan pelaksanaannya. Dengan demikian, sejak dalam

¹¹² Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 139.

¹¹³ David J Hunger & Thomas L, *Manajemen Strategi Terj. Julianto Agung S.* (Jogjakarta: Andi, 2003), 56.

¹¹⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 166.

berada rumusan jadwal, deskripsi tiap-tiap tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya akan jelas.¹¹⁵

2. Pelaksanaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹¹⁶ Menurut Abdullah pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹¹⁷

Goerge R. Terry (1986) dalam Agustrian menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut, oleh karena itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa, pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan permotivasi agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁸

3. Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*; dan dari Bahasa Arab: *al-taqdir* dalam bahasa Indonesia penilaian. Akar katanya adalah *value*: dalam bahasa Arab: *al-Qimah*: dalam bahasa

¹¹⁵ Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 139-140.

¹¹⁶ Pelaksanaan, <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>, diakses pada 07-03-2020.

¹¹⁷ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakan Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), 40.

¹¹⁸ Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, M. Izzudin, *Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*, (Journal of Community Development, Vol 1, No 1, 2018), 7.

Indonesia berarti; nilai.¹¹⁹ Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Tardif dalam Muhibbin Syah, evaluasi adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹²⁰

Evaluasi adalah proses menggambarkan, mendapatkan, dan menyediakan informasi yang berguna untuk pertimbangan pengambilan keputusan.¹²¹ Arikunto berpendapat evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.¹²² Ralph Tyler berpendapat bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Cronbach dan Stufflebeam menjelaskan bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu program untuk merujuk pada suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terhadap jalannya suatu program berguna untuk mengetahui tujuan yang sudah tercapai, dan bagian mana yang belum tercapai serta apa penyebabnya. Dari hasil evaluasi dapat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan alternatif kebijakan yang tepat untuk mengambil sebuah keputusan. Prinsip dalam evaluasi, meliputi:

- a) Prinsip berkesinambungan, artinya evaluasi dilakukan secara berlanjut.

¹¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 1.

¹²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 139.

¹²¹ Rino Rusdi, *Kurikulum (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset)*, (Bandung: Alfabeta: 2017), 148.

¹²² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

¹²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

- b) Prinsip menyeluruh, artinya keseluruhan aspek dalam program (komponen) dievaluasi.
- c) Prinsip objektif, artinya evaluasi mempunyai tingkat kebebasan dari subyektibilitas atau bias pribadi evaluator.
- d) Prinsip keterandalan dan sah, yaitu mengandung internal konsistensi dan benar-benar mengukur apa yang harus diukur.
- e) Prinsip penggunaan kriteris, yaitu kriteria internal dan eksternal untuk evaluasi program, dan untuk evaluasi hasil belajar, biasanya dipergunakan kriteria standar patokan (mutlak) dan kriteria norma (standar relatif).
- f) Prinsip kegunaan, artinya evaluasi yang dilakukan hendaknya sesuatu yang bermanfaat, baik untuk kepentingan pimpinan, maupun bawahan.¹²⁴

Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement tes*. Kecenderungan yang ada sampai saat ini di sekolah adalah bahwa guru hanya menilai prestasi belajar aspek kognitif atau kecerdasan saja. Alatnya adalah tes tertulis. Aspek psikomotorik, apalagi afektif, sangat langka dijamah oleh guru. Akibatnya dapat kita saksikan, yakni para lulusan hanya menguasai teori tetapi tidak terampil melakukan pekerjaan keterampilan, juga tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang sudah mereka kuasai. Lemahnya pembelajaran dan evaluasi terhadap aspek afektif ini, jika kita mau instropeksi, telah berakibat merosotnya akhlak para lulusan, yang selanjutnya berdampak luas pada merosotnya akhlak bangsa.¹²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kaitannya dengan evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses penilaian terhadap kinerja istitusi atau lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yaitu sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bahan pertimbangan untuk

¹²⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 114.

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 36-37.

perbaikan, penambahan, atau pengembangan dari ke arah yang lebih efektif dan efisien serta berhasil. Adapun landasan yuridis yang digunakan dalam melakukan evaluasi dalam pendidikan, yaitu: 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 ayat 1, Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.¹²⁶

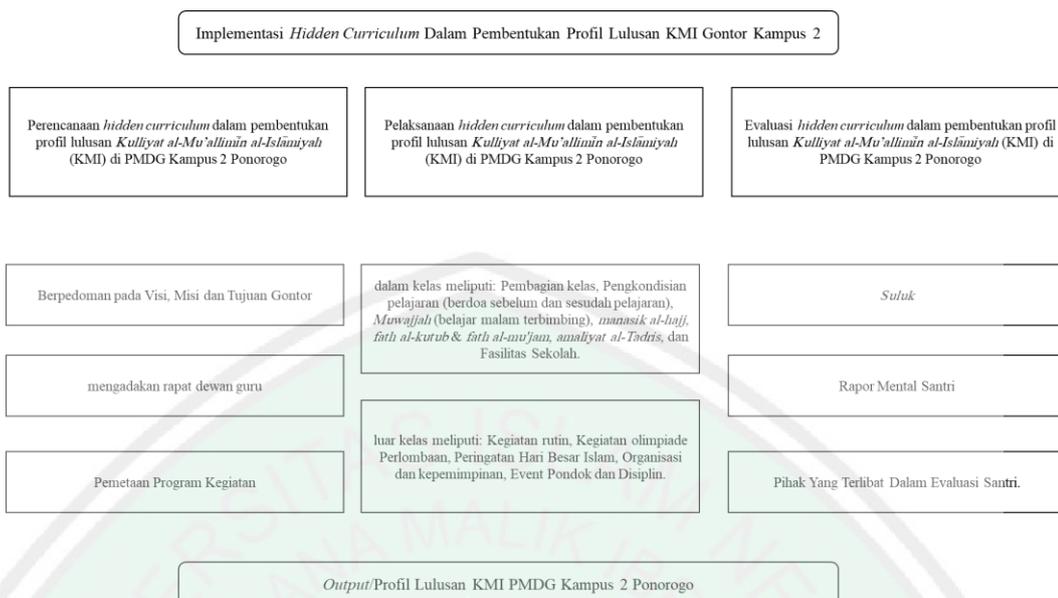
E. Kerangka berpikir

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas, peneliti dapat menggambarkan alur penelitian ini melalui skema kerangka berpikir berikut:

Uraian kerangka berpikir ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tata pikir penulis mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. Sebenarnya pandangan penulis mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) secara tersirat sudah penulis ungkapkan dalam latar belakang dan teori yang penulis gunakan. Apa yang diungkapkan dalam poin ini merupakan penegasan kembali dari yang yang tersirat sebelumnya.

1. Perencanaan *hidden curriculum* terdiri dari berpedoman pada visi, misi dan tujuan, rapat kerja/musyawarah dan pemilihan program untuk mencapai tujuan.
2. Pelaksanaan *hidden curriculum* ditinjau dari dalam kelas dan luar kelas.
3. Evaluasi *hidden curriculum* terdiri dari *sūluk*, rapor kepribadian santri, dan pihak yang terlibat dalam evaluasi.

¹²⁶ Mukhtar dan Iskandar, *Oreintasi Baru Supervisi Pendidikan*, 243.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan skema di atas, peneliti dapat menggambarkan bahwa penelitian mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan lulusan profil akan difokuskan menjadi beberapa hal diantaranya, 1) Bagaimana perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2 Ponorogo. 2) Bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2 Ponorogo. 3) Bagaimana evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2 Ponorogo. Tujuannya adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2 Ponorogo. 2) Mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2 Ponorogo. 3) Menganalisis evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2 Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.¹²⁷ Adapun yang dideskripsikan secara mendalam tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan bahwa:

“Is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures, data typically collected in the participant’s setting, data analysis inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of the data. The final written report has a flexible structure.”

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap akan suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.¹²⁸

Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow berpendapat penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan *focus group*,

¹²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 18.

¹²⁸ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.¹²⁹

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini, yang ditujukan untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹³⁰ Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, sebagaimana yang dinyatakan oleh Lincoln dan Guba:

“Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal-balik, tidak mungkin memisahkan sebab dan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.”¹³¹

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti berbasis studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.¹³² Dalam hal ini, kasus difokuskan kepada implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur nilai variabel yang diteliti, sedang dalam

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 3.

¹³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

¹³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60-61.

¹³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 64.

penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.¹³³

Oleh karena itu, peneliti hadir secara langsung untuk menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data yang terkait dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *hidden curriculum* yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan pada 10 maret 2020 sampai dengan 30 November 2020. Dalam penelitian ini penulis menggunakan waktu untuk melakukan observasi terhadap kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas atau selain kegiatan pembelajaran, termasuk pada kegiatan pondok secara khusus yang menunjang *hidden curriculum*.

Peneliti berusaha menciptakan hubungan yang harmonis dengan semua informan, menjalin komunikasi yang baik dan harmonis dalam rangka untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya (*natural*) tanpa sesuatu yang ditutup-tutupi oleh informan-informan tersebut. Sebab, yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh data dan informasi yang alamiah dan tidak terdapat rekayasa yang diberikan oleh informan.

C. Latar Penelitian

Pemilihan lokasi berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.¹³⁴ Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Kampus 2, terletak di Desa Madusari, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini didirikan pada tanggal 15 November 1995 sampai dengan 14 Agustus 1996. Alasan pemilihan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, Pertama, Pendidikan Islam yang

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 9.

¹³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 102.

ditanamkan kepada para santri di Pondok ini mempunyai cakupan lebih luas dari sekedar *ta'lim* (penyampaian materi pelajaran) kepada para santri. Bahkan, dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan lebih penting dari pada pengajaran. Kedua, pembinaan dan pemantauan penanaman nilai karakter santri di pondok ini dilaksanakan selama 24 jam ditujukan untuk membina karakter dan kepribadian santri, dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, sehingga perilaku, kegiatan santri dapat dikontrol dan diarahkan sesuai dengan kepribadian Islam.

Kedua, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo dalam proses penyelenggaraan *hidden curriculum* menerapkan totalitas kehidupan melalui berbagai macam kegiatan. Sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan. Selain menjadikan keteladanan sebagai salah satu bentuk dalam pelaksanaan *hidden curriculum* terhadap santri, yang paling utama ialah penciptaan lingkungan. Lingkungan pendidikan ialah yang ikut mendidik penciptaan lingkungan dilakukan dengan metode lainnya penugasan, pembiasaan, dan pengarahan. Semuanya mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam pelaksanaan *hidden curriculum* terhadap santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.

Ketiga, proses pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo merupakan hal yang penting dalam mendidik, membimbing, dan membina santri. Pelaksanaan *hidden curriculum* yang sudah berjalan bertahun-tahun di pondok ini akan membuat lulusan pondok tersebut sesuai dengan visi dan misi Gontor.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, yang terkait dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI).

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah hal terpenting dalam suatu penelitian, karena data berfungsi untuk memaparkan hasil dari suatu penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala bentuk fakta yang didapatkan oleh peneliti dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut akan dapat diperoleh.¹³⁵

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang bersangkutan dengan fokus penelitian yaitu data tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Dalam penelitian ini sumber penelitian ada dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti hasil wawancara, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹³⁶

Tabel III.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Fokus Penelitian	Sumber Data	
		Data Primer	Data Sekunder
1	Perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di	Wawancara : 1. Wakil Pengasuh PMDG Kampus 2 2. Wakil Direktur KMI PMDG Kampus 2 3. Ustadz Staf Pengasuhan Santri	1. Dokumen Visi, Misi, Tujuan, Falsafah PMDG Kampus 2 2. Dokumen jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan KMI.

¹³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

	Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ustadz Staf KMI 5. Dewan Guru KMI 6. Santri 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Struktur keorganisasian 4. Gambar kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
2	Pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.	<p>A. Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Pengasuh PMDG Kampus 2 2. Wakil Direktur KMI PMDG Kampus 2 3. Ustadz Staf Pengasuhan Santri 4. Ustadz Staf KMI 5. Dewan Guru KMI 6. Santri <p>B. Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pendidikan selama 24 jam 2. <i>hidden Curriculum</i> PMDG Kampus 2 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen jumlah tenaga pendidik di PMDG Kampus 2 2. Dokumen Profil Pondok 3. Dokumen Kebijakan Pondok 4. Gambar kegiatan ekstra kurikuler 5. Gambar kegiatan-kegiatan yang terkait dengan <i>hidden curriculum</i>
3	Evaluasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil lulusan <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, Ponorogo.	<p>A. Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Pengasuh PMDG Kampus 2 2. Wakil Direktur KMI PMDG Kampus 2 3. Ustadz Staf Pengasuhan Santri 4. Ustadz Staf KMI 5. Dewan Guru KMI 6. Santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar kegiatan sehari-hari selama 24 jam berada dalam asrama 2. Dokumen disiplin yang tertulis

		B. Observasi secara langsung dan tidak langsung terkait kegiatan keseharian di PMDG Kampus 2 Ponorogo.	
--	--	--	--

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹³⁷ Adapun metode untuk menemukan data-data dalam penelitian ini, menggunakan tiga jenis pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹³⁸ Data yang dikumpulkan lewat metode observasi berupa kunjungan peneliti ke objek penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini peneliti melihat dan mencatat data yang ada hubungannya dengan penelitian secara nyata dan mendalam yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *hidden curriculum* dan kehidupan sehari-hari santri KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. Selain itu peneliti juga mengambil foto kegiatan santri pada saat kegiatan observasi berlangsung.

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 105.

¹³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³⁹ Responden dalam wawancara ini adalah Wakil Pengasuh PMDG Kampus 2, Wakil Direktur KMI PMDG Kampus 2, Staf Pengasuhan Santri PMDG Kampus 2, Staf KMI PMDG Kampus 2, Dewan Guru KMI PMDG Kampus 2, Santri KMI PMDG Kampus 2.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.¹⁴⁰ Peneliti akan mencari data tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan pengurus, keadaan santri, sarana dan prasarana, dan data-data mengenai fisik maupun administrasi yang berada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. Deskripsi mengenai beberapa kegiatan *hidden curriculum*, catatan perkembangan santri KMI dan dokumentasi berupa rapor akademis dan non akademis yang berupa rapor mental santri baik di sistem kepengasuhan maupun sistem KMI. Kegiatan dokumentasi ini dilaksanakan di pondok untuk mencari informasi pelengkap yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang

¹³⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 126.

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data di lapangan yaitu sebagai berikut: (*data reduction*) reduksi data, (*data display*) penyajian data, dan (*conclusion drawing/verification*) verifikasi data.¹⁴¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁴²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

¹⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132-133.

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-135.

dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding*” Miles dan Huberman. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁴³

3. Kesimpulan/Verifikasi Data (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

¹⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137-138.

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁴⁴

Miles dan Huberman mengemukakan proses dan komponen dalam analisis data kualitatif dengan konsensasi data. Konsensi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, *interview*, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.¹⁴⁵

G. Keabsahan data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa macam pengujian, meliputi: uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *depenability*, dan uji *konfimablitiy*.¹⁴⁶

1. Pengujian *Credibility*

Pengujian kredibilitas untuk membuktikan bahwa data implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyatu-I-Mu 'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan mengandung kebenaran. Uji kredibilitias data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjagan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap,

¹⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.

¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 185.

tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.¹⁴⁷

Peneliti melakukan observasi secara intensif dengan *stakeholder* Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo yang terdiri dari wakil Pengasuh, Wakil Direktur KMI, Staf Pengasuhan Santri, Staf KMI, Dewan Guru KMI dan Santri KMI. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan para informan sehingga antara peneliti dan informan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi datang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁴⁸

Dalam hal ini peneliti membaca berbagai macam referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186-187.

¹⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188-189.

waktu. Triangulasi yang digunakan berupa triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴⁹ Triangulasi sumber data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Misalnya peneliti menggali data tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyatu-I-Mu 'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan informan yang lain, jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁵⁰

Dalam teknik ini peneliti menggali data tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyatu-I-Mu 'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, dengan metode wawancara, selanjutnya peneliti

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

melakukan pengecekan dengan observasi atau dokumentasi, untuk mendukung data yang akurat dalam penelitian ini.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵¹

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.¹⁵²

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁵³

¹⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

¹⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 192.

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 192-193.

f. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁵⁴

2. *Pengujian Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.¹⁵⁵ Upaya ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI), dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Harapannya penerapan *transferability* adalah usaha berupa uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga hasil yang ditemukan dapat dan mudah dipahami oleh orang lain.

3. *Pengujian Depenability*

Depenability adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. *Depenability* dilaksanakan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses

¹⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 193.

¹⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 194.

penelitian. Dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.¹⁵⁶

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ahli untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. Mereka adalah dosen pembimbing, peneliti selalu mengadakan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah atau fokus penelitian, menyusun proposal sampai nanti ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *konfirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.¹⁵⁷ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

¹⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 194-195.

¹⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 195.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam hal ini akan dipaparkan secara berurutan gambaran umum, paparan data, dan temuan penelitian. Gambaran umum objek penelitian diuraikan berdasarkan pada sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, sekolah dengan sistem *boarding school*, dan orientasi pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Paparan data berdasarkan masing-masing permasalahan dalam penelitian, yaitu: Gambaran umum objek penelitian, konsep *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. Setelah diuraikan dalam paparan data, kemudian dilanjutkan dengan temuan penelitian pada masing-masing kasus.

A. Paparan Data

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

a. Profil PMDG Kampus 2

Sejak tanggal 15 November 1995 pembangunan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dimulai. Pada tanggal 10 Oktober 1996, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 telah dibuka secara resmi oleh Jenderal TNI Try Sutrisno selaku Wakil Presiden Indonesia ke-6 tahun periode 1993-1998. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 terletak di desa Madusari, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Pondok ini mempunyai areal tanah seluas ± 10 ha. Adanya pondok ini bertujuan untuk bertujuan untuk mempersiapkan santri yang akan menimba ilmu di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, Mlarak, Ponorogo. Saat ini, seluruh kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 berada di bawah tanggung jawab Al-Ustadz H. M. Hudaya, Lc, M.Ag. dengan dibantu oleh beberapa guru.¹⁵⁸

Sistem pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 pada awalnya lebih ditekankan pada upaya untuk pembekalan calon santri

¹⁵⁸ Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorgo: Darussalam Press, 2016), 25.

dengan berbagai kemampuan akademis agar berhasil dan lulus mengikuti ujian masuk KMI Pondok Modern Darussalam Gontor. Sejak awal, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dibuka untuk menerima pendaftaran calon santri baru setiap saat, selama kapasitas dan fasilitas yang tersedia masih memungkinkan. Meskipun demikian setiap calon santri baru harus mengikuti ujian penempatan guna menentukan kelas yang sesuai dengan kemampuannya.

Ujian masuk KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dilaksanakan pada bulan Sya'ban dengan klasifikasi kelulusan beragam yakni lulus KMI di Gontor Kampus Pusat, Kampus 2, Kampus 3, Kampus 4 dan Kampus 5. Bagi mereka yang lulus, pada bulan Syawwal dapat mengikuti ujian lanjutan ke kelas yang lebih tinggi di pondok masing-masing sesuai kemampuan. Adapun bagi calon pelajar yang belum lulus dalam ujian masuk tersebut, diberi kesempatan untuk mengikuti ujian susulan pada bulan Syawwal. Bagi mereka yang belum lulus atau ingin mengikuti ujian lanjutan diharuskan mengikuti bimbingan tes sampai pertengahan bulan Ramadhan.

Mengacu pada maksud didirikannya Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, kurikulum didalamnya lebih ditekankan pada materi-materi ujian masuk KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, antara lain: Al-Qur'an, *al-Imlā'* (dikte menulis Arab), berhitung, bahasa Indonesia, dan fiqih. Untuk para santri yang telah menguasai materi-materi tersebut diberikan materi pelajaran kelas 1 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor.¹⁵⁹

Selain kurikulum di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 yang sudah dijelaskan di atas, juga diterapkan kurikulum KMI bagi Santri yang telah lulus ujian masuk KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dan ditempatkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 untuk jangka waktu 1 semester. Pada semester berikutnya, mereka akan dipindahkan ke Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Pusat, Kampus

¹⁵⁹ Dokumentasi, <https://www.gontor.ac.id/putra2/pendaftaran-santri-baru-1435-h>, diakses pada 20-09-2020.

2, Kampus 3, Kampus 4 dan Kampus 5 sesuai nilai masing-masing pada ujian pertengahan tahun.

Akan tetapi pada tahun ajaran 2013/2014 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 berubah menjadi KMI Penuh,¹⁶⁰ yang berarti bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 menjadi pondok cabang yang memiliki santri dari kelas 1 KMI sampai dengan Kelas 6 KMI. Sehingga Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 tidak lagi dikhususkan sebagai pondok cabang yang menerima pendaftaran bagi calon santri yang ingin belajar di KMI Gontor. Dengan demikian, maka pendaftaran bagi calon santri dipusatkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Pusat karena ada beberapa pembaharuan sistem tersebut, maka kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mengalami pembaharuan sehingga kurikulum dan pembelajaran yang ada mengkiבלat pada kurikulum dan pembelajaran Gontor Pusat. Dan tentunya Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 memiliki inovasi-inovasi tersendiri yang unik untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran KMI.

Sejarah kepemimpinan wakil pengasuh di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Ustadz H. Husni Kamil Jaelani, S.Ag.1996 – 2013.
- 2) Al-Ustadz H. M. Hudaya, Lc, M.Ag. 2014 – Sekarang.

b. Visi, Misi, dan Tujuan PMDG Kampus 2

1) Visi PMDG Kampus 2

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *talab al-‘ilmi* dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur’an dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pondok.¹⁶¹

¹⁶⁰ Dokumentasi, <https://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-2>, diakses pada 25-09-2020.

¹⁶¹ Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, 12.

2) Misi PMDG Kampus 2

- a) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*.
- b) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- d) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹⁶²

3) Tujuan PMDG Kampus 2

- a) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*.
- b) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c) Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
- d) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹⁶³

4) Profil Alumni PMDG Kampus 2

- a) Mukmin, muslim, muhsin.
- b) Komit pada perjuangan.
- c) Perekat ummat.
- d) Berjiwa guru.
- e) Warga negara yang baik.¹⁶⁴

¹⁶² Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, 12.

¹⁶³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 100-101.

¹⁶⁴ Dokumentasi, <https://www.gontor.ac.id/selayang-pandang>, diakses pada 26-09-2020.

c. Nilai, Falsafah PMDG Kampus 2

1) Panca Jiwa PMDG Kampus 2

- a) Keikhlasan
- b) Kesederhanaan
- c) Berdikari
- d) Ukhuwah Islamiyah
- e) Jiwa Bebas.¹⁶⁵

2) Motto PMDG Kampus 2

- a) Berbudi tinggi
- b) Berbadan sehat
- c) Berpengetahuan luas
- d) Berpikiran bebas.¹⁶⁶

3) Falsafah PMDG Kampus 2

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mempunyai falsafah kelembagaan, pendidikan dan pengajaran yang dijadikan sebagai pedoman dan dasar-dasar kehidupan serta dinamika pondok secara keseluruhan.

a) Falsafah Kelembagaan PMDG Kampus 2

- (1) Pondok Modern Gontor berdiri di atas dan untuk semua golongan.
- (2) Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan tempat mencari kehidupan.
- (3) Pondok itu milik umat, bukan milik kyai.¹⁶⁷

b) Falsafah Pendidikan PMDG Kampus 2

- (1) Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan
- (2) Hidup sekali, hiduplah yang berarti.
- (3) Berani hidup, tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.

¹⁶⁵ Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, 13.

¹⁶⁶ Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, 13.

¹⁶⁷ Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, 13.

- (4) Berjasa tetapi jangan minta jasa.
- (5) Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat bagi sesamanya.
- (6) Hanya orang penting yang tahu kepentingan, dan hanya pejuang yang tahu arti perjuangan.¹⁶⁸

c) Falsafah Pengajaran PMDG Kampus 2

- (1) Metode lebih penting dari pada materi, guru lebih penting dari pada metode, dan jiwa guru lebih penting dari pada guru itu sendiri.
- (2) Pondok memberi kail, tidak memberi ikan.
- (3) Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.
- (4) Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah.¹⁶⁹

4) Sintesa PMDG Kampus 2

- a) Al-Azhar di Mesir, merupakan lembaga pendidikan swasta, dengan kekayaan wakafnya yang luar biasa sehingga mampu bertahan bahkan berperan dalam keadaan apapun dalam perubahan waktu dan zaman
- b) Aligarh di India, yang dikenal dengan modernisasi pendidikan islamnya.
- c) Syanggit di Afrika Utara, dengan kedermawanan kiai dan pengasuh-pengasuhnya dapat mengislamkan pesisir Barat Afrika.
- d) Syantiniketan di India pimpinan Rabindranat Tagore. Padepokan/pondok (Hindu) yang ada di tengah hutan ini mampu mengajar dunia dengan kedamaian dan kesederhanaannya dari sebuah desa yang kecil.¹⁷⁰

5) Orientasi Pendidikan & Pengajaran PMDG Kampus 2

- a) Kemasyarakatan
- b) Hidup sederhana
- c) Tidak berpartai
- d) Ibadah *talab al-‘ilmi*.¹⁷¹

¹⁶⁸ Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, 13.

¹⁶⁹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 98.

¹⁷⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 98.

¹⁷¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 99-100.

6) Strategi Pendidikan PMDG Kampus 2

- a) Kehidupan Pondok dengan segala totalitasnya menjadi media pembelajaran dan pendidikan.
- b) Pendidikan berbasis komunitas: segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santri dan warga Pondok dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷²

d. Tenaga Pendidik PMDG Kampus 2

Para guru di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah alumni KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putra Kampus Pusat, Gontor Putra Kampus 2 Ponorogo, Gontor Putra Kampus 3 Kediri, Gontor Putra Kampus 4 Banyuwangi dan Gontor Putra Kampus 5 Magelang. Seluruh guru yang mengajar di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah mahasiswa dari Universitas Darussalam Gontor. Sebagian dari guru sudah menyelesaikan pendidikan S1 dan ada beberapa yang melanjutkan pendidikan S2 di universitas yang sama yaitu Universitas Darussalam. Selain sebagai mahasiswa dan guru pengajar di kelas, mereka juga aktif membimbing santri dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷³ Rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Rekapitulasi Guru Kmi PMDG Kampus 2
Ponorogo Tahun Ajaran 1441-1442 H / 2020-2021 M**

No	Tahun	Jumlah
1	Guru Senior	6
2	Guru Tahun Ke-11	1
3	Guru Tahun Ke-10	1
4	Guru Tahun Ke-9	2
5	Guru Tahun Ke-8	2

¹⁷² Dokumentasi dari <https://www.gontor.ac.id/selayang-pandang>, diakses pada 20-12-2020.

¹⁷³ Data tertulis di Papan Data Jumlah Siswa dan Guru, yang berada di kantor Staf Pengasuhan Santri & KMI PMDG Kampus 2 Ponorogo, 12 November 2020.

6	Guru Tahun Ke-7	5
7	Guru Tahun Ke-6	14
8	Guru Tahun Ke-5	21
9	Guru Tahun Ke-4	24
10	Guru Tahun Ke-3	28
11	Guru Tahun Ke-2	36
12	Guru Tahun Ke-1	46
Total		186

e. Keadaan Santri KMI PMDG Kampus 2

Rekapitulasi santri *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Tahun Ajaran 1442/1443 H atau 2020/2021 M terdiri dari rincian penambahan santri, rincian pengurangan santri, dan hasil rekapitulasi akhir jumlah seluruh santri yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2.¹⁷⁴ Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2 Rincian Pengurangan dan Penambahan Santri PMDG Kampus 2 Ponorogo Tahun Ajaran 1441-1442 H / 2020-2021 M

Rincian Pengurangan	Jumlah
Siswa yang istirahat	0 siswa
Siswa yang diskors	3 siswa
Siswa yang diusir	0 siswa
Siswa yang dipindah ke Gontor Cabang	0 siswa
Siswa yang pindah ke Gontor Cabang	2 siswa
Siswa yang mengundurkan diri	20 siswa
Siswa yang kabur/tidak ada keterangan	0 siswa
Siswa yang tidak kembali setelah liburan	17 siswa
Siswa yang tidak mengikuti Khutbatu-l-'Arsy	0 siswa
Jumlah	42 siswa
Persentase	2,34%

¹⁷⁴ Data tertulis di Papan Data Jumlah Siswa dan Guru, yang berada di kantor Staf Pengasuhan Santri & KMI PMDG Kampus 2 Ponorogo, 12 November 2020.

**Tabel IV.3 Rekapitulasi Jumlah Santri & Guru PMDG Kampus 2 Ponorogo
Tahun Ajaran 1441-1442 H / 2020-2021 M**

Kelas	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Jumlah	Kelas
I	41	42	41	41	43	41	43				292	7
I Int	30	30	30								90	3
II	34	35	37	37	37	34	38				252	7
III	37	39	37	39	38	37	37				264	7
III Int	33	33	33	32	33						164	5
IV	40	39	39								118	3
V	40	39	40	38	38	40	35	39	38	38	385	10
VI	37	38	38	38	38						189	5
Jumlah	292	295	295	225	227	152	153				1754	47
Jumlah Siswa KMI PMDG Kampus 2											1754	
Jumlah Guru KMI PMDG Kampus 2											186	
Jumlah Siswa dan Guru KMI PMDG Kampus 2											1940	

f. Sarana dan Prasarana di PMDG Kampus 2

Sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur yang terpenting di dalam suatu Lembaga Pendidikan untuk menjalankan seluruh aktivitas Pendidikan. Sering kali proses belajar dan mengajar terganggu karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga menghambat jalannya KBM. Lengkap atau kurangnya sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan pastinya berpengaruh terhadap semangatnya peserta didik untuk belajar, serta pendidik yang akan mengajar.

Untuk menunjang seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, pesantren tidak hanya mengembangkan pembangunan saja, akan tetapi pesantren juga melakukan pemeliharaan untuk seluruh sarana dan prasarana yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Tercatat bahwa setiap tahunnya, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 selalu mengembangkan proses pembangunan serta melakukan pemeliharaan bagi sarana dan prasarana yang ada. Karena kegiatan penyediaan dan

pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk salah satu poin dari panca jangka. Dalam hal ini K.H. Hasan Abdullah Sahal, menuturkan:

“Kita utamakan fasilitas santri sesuai kebutuhan, bukan keinginan. Keinginan Pak Kyai, apalagi Bu Nyai. Pahami, renungkan.”¹⁷⁵

Peningkatan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 diharapkan dapat membantu kualitas sistem serta *output* pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Sarana dan prasarana yang terdapat di Gontor Putri 2 terdiri dari: Masjid Jami’, Wisma, Kolam, Taman, Aula Pertemuan, Tempat Penerimaan Tamu, Kamar Mandi Tamu, Koperasi, Gedung, Ruang Kelas, Gedung Administrasi, Asrama Santri, Perpustakaan, Kafetaria, Perumahan Ustadz Senior, Lapangan Hijau, Lapangan Basket, Lapangan Futsal, Lapangan Takraw, Lapangan Volley, Lapangan Perkemahan, Lapangan Badminton, Dapur Santri, Dapur Asatidz, Kantor Pengasuhan Santri, Kantor KMI, Wartel, Kantor Mabikori, Kantor OPPM, Kantor Koordinator Pramuka, Laboratorium Komputer, Pabrik Sandal.¹⁷⁶

2. Perencanaan *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI.

a. Berpedoman Pada Visi, Misi dan Tujuan Gontor.

Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak profesional dapat menghambat keberlangsungan proses pendidikan dan langkah lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan berharap

¹⁷⁵ Hasan Abdullah Sahal, *Allamtanil Hayah (Kehidupan Mengajariku II)*, (Ponorogo: Darussalam Press, 2017), 319.

¹⁷⁶ Gontor, *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Press, 2017), 10.

mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan.¹⁷⁷

Pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 menjadi tanggung jawab seluruh elemen pelaksana pendidikan di pondok ini. Pada tahap perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI berlandaskan visi, misi dan tujuan Gontor yang jelas, penuh makna dan menggambarkan cita-cita luhur yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Hal ini disampaikan oleh Al-Ustadz Muhammad Hudaya, bahwa:

“Visi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah: Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *thalab al-‘ilmi*, dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa dan al-Qur’an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pondok. Sedangkan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah: *Pertama*, Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*. *Kedua*, Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. *Ketiga*, Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek. *Keempat*, Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.”¹⁷⁸

Salah satu upaya dalam membentuk profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, ialah berpedoman pada visi, misi, nilai, filsafat, panca jiwa Gontor.¹⁷⁹ Dalam hal ini Al-Ustadz Muhammad Hudaya, menjelaskan:

“Visi dan misi tersebutlah yang melandasi pondok Modern Darussalam Gontor dalam membangun masyarakat *madani* dengan menyebarkan peradaban islam ke seluruh penjuru dunia. “Dari Gontor kita ajar dunia dengan peradaban Gontory”. Inilah cita-cita besar yang harus tetap menggelora dalam jiwa seluruh penghuni pondok.”¹⁸⁰

¹⁷⁷ Dokumentasi, *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, 18.

¹⁷⁸ Muhammad Hudaya, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

¹⁷⁹ Dokumentasi, *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, 19.

¹⁸⁰ Muhammad Hudaya, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

Kegiatan *hidden curriculum* dalam membentuk profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, sebenarnya memberikan bekal kehidupan yang aplikatif, miltu yang kondusif, pembiasaan, dan disiplin, agar nantinya mereka memiliki mental yang kuat ketika kembali ke masyarakatnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, bahwa:

“Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*. Unggul yang dimaksud ialah mempunyai kelebihan di atas yang lain dalam kehidupan, generasi yang intelektualnya baik, emosinya baik, dan spiritualnya juga baik. Selanjutnya *khaira ummah* yang diharapkan ialah sebagai *mundzirul qaum*, sebagai pemberi peringatan apabila santri kembali ke masyarakat nantinya. Untuk menciptakan profil lulusan tersebut kami upayakan berbagai bekal diberikan untuk santri, seperti: ilmu, ketrampilan, *soft skill*, *life skill*, ketrampilan hidup lewat media seluruh aktifitas yang ada di pondok ini. Inilah yang membentuk generasi yang unggul sehingga harapannya santri Gontor menjadi multi talent, paling tidak secara mental dia kuat, siap dipimpin dan siap memimpin. Siap menjadi guru di surau, sekolah *elite*, menjadi *khatib* di masjid kecil, masjid Agung.”¹⁸¹

Adapun Tujuan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 yang telah ditetapkan adalah:

“*Pertama*, Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*. *Kedua*, Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. *Ketiga*, Lahirnya Ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. *Keempat*, Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.”¹⁸²

Selanjutnya Profil Alumni yang diharapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah:

“*Pertama*, Mukmin, muslim, muhsin. *Kedua*, Komit pada perjuangan. *Ketiga*, Perekat ummat. *Keempat*, Berjiwa guru. *Kelima*, Warga negara yang baik.”¹⁸³

¹⁸¹ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

¹⁸² Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

¹⁸³ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 senada dengan yang disampaikan oleh K.H. Hasan Abdullah Sahal, yang menuturkan bahwa:

“Gontor, mendidik generasi (*mundzirul qaum*) generasi yang bermanfaat, bukan hanya generasi yang lihai memanfaatkan situasi dunia atau pribadi seseorang. Apalagi, *naudzubillah*, generasi yang dimanfaatkan. Yang dibolehkan adalah memanfaatkan SDM (kecerdasan, kekuatan dan kemampuan maksimal). Jangan ada ungkapan “saling memanfaatkan.”¹⁸⁴

K.H. Hasan Abdullah Sahal, lanjut menuturkan, bahwa:

“Pondok Pesantren bukan hanya membina orang pintar, orang baik, akan tetapi juga untuk mendidik kader umat yang akan memberi peringatan bagi kaumnya, *liyundziru qaumahum*.”¹⁸⁵

Perencanaan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, mengingat segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dapat dikategorikan sebagai strategi dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satunya adalah *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Keberadaan *hidden curriculum*, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik. Al-Ustadz Muhammad Hudaya, menjelaskan:

“*Hidden curriculum* di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 lebih diorientasikan kepada pembentukan mentalitas, *akhlaqul karimah*, kemandirian dan kedisiplinan, itu seluruhnya tidak cukup melalui teoritis yang disampaikan akan tetapi harus melalui praktek kehidupan yang ada di pondok ini.”¹⁸⁶

Hal tersebut menjadi dasar perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. Pada proses pelaksanaan kegiatannya dimaksudkan untuk dapat mempengaruhi perkembangan santri yang dibina. Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, menerangkan bahwa:

“Ketidakmungkinan semua hal dicantumkan dalam kurikulum formal, terutama terkait pembentukan moral, sikap, akhlaq. Akhlaq sendiri di Pondok Gontor tidak terakomodir dalam kurikulum formal, itulah

¹⁸⁴ Hasan Abdullah Sahal, *Allamtanil Hayah (Kehidupan Mengajariku I)*, (Ponorogo: Darussalam Press, 2016), 234.

¹⁸⁵ Hasan Abdullah Sahal, *Allamtanil Hayah (Kehidupan Mengajariku II)*, 234.

¹⁸⁶ Muhammad Hudaya, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

yang melatarbelakangi kenapa di pondok ini ada kurikulum tersembunyi, karena tidak semua bisa terwadahi dalam kurikulum formal. Akhlaq dalam lingkup Pondok Modern Gontor Kampus 2 tidak cukup dengan perkataan saja, akan tetapi seluruh lingkungan yang ada di pondok mulai dari yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh santri itu seluruhnya pendidikan. Dan itu merupakan syi'ar Pondok Gontor.”¹⁸⁷

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo masih bisa tetap eksis untuk maju dan berkembang. Eksistensi ini tidak lepas karena ada perencanaan yang digagas dan dikembangkan oleh para guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, untuk selalu berkembang dan tidak melupakan apa yang menjadi jati diri pondok ini.¹⁸⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Al Ustadz Abdullah, yang menjelaskan bahwa:

“Dalam menyusun segala program yang ada di pondok ini, lebih menekankan kepada konsep *al-muhafazah ‘alā qodīmis al-salih wa al-akhdu bi al-jadīd al aslah*. Yang artinya memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik. Itu salah satu strategi Pondok ini, untuk selalu bertahan dan berkembang.”¹⁸⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan *hidden curriculum* yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo berpedoman pada visi, misi dan tujuan Gontor, agar dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan tidak keluar dari nilai yang ditetapkan.

b. Mengadakan Rapat Dewan Guru.

Setelah merumuskan visi, misi dan tujuan sebagai perencanaan *hidden curriculum* selanjutnya Pondok Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo mengadakan rapat dengan seluruh dewan guru KMI. Hal ini bertujuan untuk memahami seluruh dewan guru ataupun asatidz yang berada di Gontor kampus 2 agar perencanaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan

¹⁸⁷ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

¹⁸⁸ Dokumentasi Sekretaris Pondok, *Profil Pondok Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*, 5.

¹⁸⁹ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

maksimal. Adapun pelaksanaan waktu rapat tersebut berupa mingguan, bulanan dan tahunan.¹⁹⁰ Dalam hal ini disampaikan oleh Al Ustadz Muhammad Afif Rizalva, bahwa:

“Perencanaan diagendakan dalam rapat setiap tahunnya ketika mendekati akhir tahun ajaran, rapat tersebut membahas beragam evaluasi program tahunan yang sudah berjalan selama setahun di Gontor Kampus 2, dari segi hasil usaha, evaluasi, program kerja dan landasan filosofisnya dan harapannya ada perkembangan dan perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya kami merencanakan program untuk tahun ajaran baru yang meliputi penanggung jawab, teknik dalam pelaksanaan, SOP, penilaian dan evaluasi, dan sebagainya. Dalam perencanaan tersebut kami berlandaskan dengan Visi, Misi, Nilai, Filsafat dan Panca Jiwa Pondok Gontor, supaya tidak salah arah dan tujuan terhadap sesuatu yang dilaksanakan.”¹⁹¹

Dalam hal ini, rapat yang diadakan rutin tersebut dilaksanakan oleh seluruh elemen yang ada di pondok ini mulai dari santri kelas 5 KMI sebagai *mudabir* atau pengurus yang di asrama, santri kelas 6 KMI sebagai pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), asatidz atau guru KMI. Hal ini dimaksudkan agar memahami nilai-nilai dan sistem pondok, karena apabila tidak memahami tentang hal tersebut seorang pengurus ataupun guru bisa saja melenceng.¹⁹² Senada dengan penjelasan oleh Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, bahwa:

“Rapat di pondok ini sangat beragam, mulai dari rapat mingguan pengurus kelas 5 dilaksanakan pada Kamis malam yang dipimpin oleh bagian staf keamanan. Kemudian untuk pengurus kelas 6 dipimpin oleh staf pengasuhan santri. Sedangkan guru biasanya dilaksanakan setiap hari Kamis yang pembahasannya kegiatan akademik dan non akademik. Dalam pertemuan tersebut disampaikan hasil usaha dan evaluasinya secara detail serta landasan filosofinya.”¹⁹³

¹⁹⁰ Dokumentasi, *Buku Panduan Staf Pengasuhan Santri*, 19.

¹⁹¹ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

¹⁹² Evaluasi Mingguan, *Observasi*, Ponorogo, 12 November 2020.

¹⁹³ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.



Gambar IV.1 Rapat Pengarahan Ujian Lisan Siswa Akhir & Dewan Guru KMI

Tugas guru di PMDG Kampus 2 ada tiga bentuk, yakni mengajar dan mendidik santri, mengikuti perkuliahan, dan membantu Pengasuh Pondok. Adapun tugas dalam membantu Pengasuh Pondok seperti menjadi sekretaris Pengasuh Pondok, staf Bagian Administrasi (Keuangan), staf Pengasuhan Santri, staf KMI, Dewan Mahasiswa, mengelola barang inventaris Pondok, menjadi wali kelas, membimbing santri di asrama-asrama, menjadi pengurus Dewan Mahasiswa, ada yang difungsikan sebagai pelaksana kegiatan, wali kelas, unit-unit usaha pondok dan lain sebagainya. Mereka juga diwajibkan untuk mengadakan rapat.¹⁹⁴ Hal ini disampaikan oleh Al Ustadz Fikri Cendikiawan, menyatakan:

“Diadakannya rapat seluruh wali kelas bersama wakil direktur, adapun yang dibahas yaitu: kinerja wali kelas, santri yang berprestasi dan bermasalah. Kemudian kami diberikan berbagai macam solusi dalam menangani permasalahan yang ada.”¹⁹⁵

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh hasil observasi, sebagaimana catatan observasi lapangan yang menggambarkan suasana rapat mingguan:

¹⁹⁴ Dokumentasi, *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, 559.

¹⁹⁵ Fikri Cendikiawan, (Pembimbing Santri KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 13 November 2020.

“Peneliti mengetahui ada kegiatan rapat yang dilaksanakan setiap hari Kamis siang, ketika santri melaksanakan kegiatan *muhādharah* atau latihan pidato. Adapun yang terlibat dalam rapat tersebut ialah Wakil Pengasuh, Wakil Direktur KMI, Ustadz senior, dan Dewan Guru KMI PMDG Kampus 2. Tujuan dilaksanakan rapat ini ialah untuk membahas hasil usaha, evaluasi, program kerja serta memahami landasan visi, misi, tujuan dan filosofi Gontor. Melalui sistem *boarding school* yang didukung dengan keberadaan asrama tersebut, secara otomatis implementasi *hidden curriculum* akan semakin mudah diterapkan, karena waktu pendidikan yang dilakukan oleh santri di pondok ini akan selalu terkontrol.”¹⁹⁶

Model pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah pendidikan totalitas, yaitu: segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan santri adalah merupakan faktor pendidikan. Sasarannya meliputi aspek spiritual, intelektual dan mental. Penciptaan lingkungan, menggunakan segala sarana yang ada di pondok untuk mendidik, termasuk keteladanan. Dengan model pendidikan tersebut perlu adanya pemahaman oleh seluruh pelaksana pendidikan yang ada di pondok.¹⁹⁷ Hal ini disampaikan oleh Al-Ustadz Tubagus Novalul Barokah, bahwa:

“Program tersebut disokong dengan adanya rapat evaluasi tahunan, yang dilaksanakan guna merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahun ajaran selanjutnya, mulai dari asatidz, para pengurus OPPM, pengurus asrama dan secara keseluruhan program kegiatan untuk santri.”¹⁹⁸

c. Pemetaan Program Kegiatan

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam mendidik santri, guru, keluarga dan masyarakat tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang matang. Program kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan berdasarkan apa yang akan dilihat, apa yang akan didengar, apa yang akan dirasakan oleh para santri dan juga apa yang akan dikerjakan oleh santri. Santri di pondok ini diharuskan mendapatkan kehidupan yang sangat

¹⁹⁶ Rapat Mingguan, *Observasi*, Ponorogo, 19 November 2020.

¹⁹⁷ Dokumentasi Sekretaris Pondok, *Profil Pondok Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*, 15.

¹⁹⁸ Tubagus Novalul Barokah, (Wali Kelas KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 12 November 2020.

dinamis. Dinamika tersebut terjadi, dikarenakan padatnya aktifitas berkaitan dengan akademis dan non akademis. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ustadz Muhammad Huda, bahwa:

“Bahwa program yang ada di Pondok Gontor 2 harus dibuat sedinamis mungkin untuk membuat dinamika kehidupan pondok berwarnakan dunia pendidikan tak ada waktu yang kosong, padat dengan kegiatan sehingga santri lebih dinamis dan hidupnya penuh dengan kegiatan yang bermanfaat.”¹⁹⁹

Hal ini diperkuat oleh Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, yang menjelaskan bahwa:

“Semua yang ada di pondok ini adalah disengaja, *atta” tsīru bijamī al muatsirāti allatī nakhtāruha qoshdan*. Jadi, semua proses, semua pengaruh itu seluruhnya disengaja untuk menumbuhkan kemampuan intelektual anak, fisik anak, akhlaq anak, keterampilan anak, semua sengaja dibentuk di pondok ini dalam rangka pembentukan profil lulusan yang diharapkan dan ditetapkan oleh Gontor.”²⁰⁰

Program yang dinamis dirancang sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, Motto, Filsafat dan Panca Jiwa Gontor. Hal ini disampaikan oleh Al Ustadz Muhammad Afif Rizalva:

“Kami merencanakan kalender kegiatan pondok berupa harian, mingguan, bulanan dan tahunan di akhir tahun ajaran sebelum liburan pondok, agar pada tahun ajaran baru kami sudah siap untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Contoh pada semester ini, kami sudah merencanakan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan pada semester kedua nantinya. Selanjutnya kami menyusun SOP standar operasional prosedur suatu kegiatan, dengan menyesuaikan waktu, tempat dan zaman. Adapun yang terlibat dalam rapat tersebut dimulai dari posisi tertinggi, yaitu: bapak wakil pengasuh, wakil direktur KMI, guru senior, staf Pengasuhan Santri, staf KMI, wali kelas, guru pembimbing asrama, dan beberapa guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok Gontor 2 ini.”²⁰¹

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh hasil observasi, sebagaimana catatan observasi lapangan yang menggambarkan suasana kegiatan harian santri:

¹⁹⁹ Muhammad Huda, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

²⁰⁰ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

²⁰¹ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

Pada jam 03.00 WIB terdengar suara bel sepeda Bagian keamanan yang mengelilingi pondok untuk membangunkan santri dan persiapan sholat subuh, membaca Al-Quran bersama, dan pemberian kosa kata bahasa Arab. Pada jam 06.30 WIB beberapa santri sudah berlarian menuju ke kelas untuk sekolah. Pada jam 12.30 WIB santri keluar dari kelas masing-masing menuju ke asrama untuk melaksanakan sholat berjamaah di kamar. Pada jam 14.00 - 15.00 WIB santri masuk kelas untuk melaksanakan kegiatan pelajaran sore. Pada jam 15.30 WIB beberapa santri sudah bersiap untuk latihan kegiatan ekstra yang ia ikuti, ada juga yang belanja, mencuci dan lain sebagainya. Pada jam 17.30 santri sudah berada di masjid untuk melaksanakan sholat maghrib di masjid Jami'. Kegiatan malam setelah sholat isya', yaitu belajar malam dengan wali kelas. Pada pukul 22.00 WIB seluruh santri harus sudah berada di asrama untuk mengikuti pengabsenan malam sebelum tidur.²⁰²



Gambar IV.2 Suasana Kegiatan Persiapan Shalat Maghrib Berjamaah

Gambaran kegiatan ini belum menggambarkan detailnya yang penuh dengan muatan yang tersembunyi, nilai yang ada dalam pendidikan yang tidak terungkap. Kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo dilaksanakan dengan ketat, diiringi dengan pengawasan dan pemberian hukuman yang bertanggung jawab. Sanksi disiplin bagi yang melanggar aturan pondok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam

²⁰² Kegiatan Santri KMI, *Observasi*, Ponorogo, 13 November 2020.

membina santri. berikut adalah gambaran kegiatan harian, mingguan dan tahunan di PMDG Kampus 2

1) Kegiatan Harian

Gambaran tentang kegiatan harian ini Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 sepanjang tahun tidak berubah. Jadwal harian ini dilakukan pondok Gontor seluruhnya, termasuk pondok-pondok cabang, sebagai berikut:

Tabel IV.4 Kegiatan Harian di PMDG Kampus 2²⁰³

NO	JAM	KEGIATAN SANTRI
1	04.00-05.30	1. Bangun tidur 2. Sholat Subuh berjama'ah 3. Penambahan kosa kata (Arab atau Inggris) 4. Membaca al-Qur'an
2	05.30-06.00	1. Olahraga 2. Mandi 3. Kursus-kursus bahasa, kesenian, keterampilan, dll.
3	06.00-06.45	1. Makan pagi 2. Persiapan masuk kelas pagi
4	06.45-07.00	Berangkat menuju kelas masing-masing santri
5	07.00-12.15	Masuk kelas pagi
6	12.15-14.00	1. Sholat Dzuhur berjama'ah 2. Makan Siang 3. Persiapan masuk kelas sore
7	14.00-14.45	Masuk kelas sore
8	14.45-15.45	1. Sholat Ashar berjama'ah 2. Membaca al-Qur'an
9	15.45-16.45	Aktivitas bebas
10	16.45-17.15	1. Mandi 2. Persiapan Sholat Maghrib berjama'ah

²⁰³ Jadwal kegiatan harian ini didapatkan dari papan data Kantor Staf Pengasuhan Santri, Wawancara dengan Staf Pengasuhan Santri dan Observasi di PMDG Kampus 2, 10 November 2020.

11	17.15-18.30	1. Sholat Maghrib berjama'ah 2. Membaca al-Qur'an
12	18.30-19.30	1. Makan malam 2. Persiapan sholat Isya'
13	19.30-20.00	Sholat Isya berjama'ah
14	20.00-22.00	Belajar malam terbimbing
15	22.00-04.00	Istirahat dan tidur

2) Kegiatan Mingguan

Untuk kegiatan mingguan, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, pada hari Ahad malam santri kelas 1 KMI sampai dengan kelas 4 KMI mengikuti kegiatan *muhādharah* (latihan pidato) bahasa Inggris, dan kelas 6 KMI sebagai pembimbing, sedangkan santri kelas 5 KMI mengadakan diskusi mingguan. *Muhādasah* bahasa Arab dan Inggris diadakan pada hari Selasa dan Jumat pagi setelah sholat subuh berjamaah di asrama, kemudian dilanjutkan dengan lari pagi bersama. kegiatan *muhādharah* (Latihan pidato) bahasa Arab diadakan pada Kamis siang setelah belajar di kelas, dilanjutkan latihan pramuka setelah makan siang, dan pada kamis malam latihan pidato bahasa Indonesia. Kegiatan mingguan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 juga disusun secara teratur dengan jadwal tetap, yang berlaku pula untuk semua pondok cabang,²⁰⁴ diantaranya:

²⁰⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 132.

Tabel IV.5 Kegiatan Mingguan di PMDG Kampus 2²⁰⁵

NO	JAM	KEGIATAN SANTRI
1	Sabtu	Tidak ada perubahan dari jadwal harian
2	Ahad	Pagi hari seperti jadwal harian, malam hari, setelah Jama'ah Isya' ada latihan pidato (<i>muhādharah</i>) dalam bahasa Inggris untuk kelas I-IV, kelas V acara diskusi, dan kelas VI menjadi pembimbing untuk kelompok latihan pidato.
3	Senin	Tidak terdapat perubahan dari jadwal harian
4	Selasa	Pagi hari, setelah Jama'ah Subuh, latihan percakapan bahasa Arab/Inggris, dilanjutkan lari pagi wajib untuk para santri
5	Rabu	Tidak ada perubahan jadwal dari jadwal harian
6	Kamis	Dua jam terakhir pelajaran pagi digunakan untuk latihan pidato dalam bahasa Arab. Siang, jam 13.45-16.00, digunakan untuk latihan kepramukaan. Malam hari, jam 20.00-21.30 digunakan untuk latihan pidato dalam bahasa Indonesia.
7	Jum'at	Pagi hari ada kegiatan percakapan dalam bahasa Arab/Inggris dan dilanjutkan dengan lari pagi wajib untuk para santri. Setelah lari pagi diadakan kerja bakti membersihkan lingkungan kampus, selanjutnya acara bebas.

3) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan merupakan kegiatan yang dilaksanakan kondisional pada tanggal dan bulan yang ditentukan setiap tahunnya. Kegiatan tahunan ini berkisar pada penyelenggaraan penerimaan untuk santri baru. Latihan *hymne* "oh pondokku" bagi santri baru untuk menyambut pekan perkenalan. Pekan perkenalan *Khutbatul 'Arsy* sebagai acara tahunan utama yang kegiatannya mengenalkan tentang kehidupan di PMDG Kampus 2 secara menyeluruh. Berbagai kegiatan olimpiade, pelatihan kepemimpinan dan kepanduan,

²⁰⁵ Jadwal Kegiatan Mingguan ini didapatkan dari Papan Data Kantor Staf Pengasuhan Santri, Wawancara dengan Staf Pengasuhan Santri di PMDG Kampus 2, 10 November 2020.

kegiatan olahraga, kegiatan seni dan kegiatan ilmiah pengembangan keilmuan. Kegiatan tahunan juga berkaitan dengan evaluasi proses belajar mengajar, yang diserepkan dalam kegiatan ulangan umum tengah semester, ujian semesteran dan kegiatan ujian akhir kelas VI KMI.²⁰⁶

Tabel IV.6 Kegiatan Tahunan di PMDG Kampus 2²⁰⁷

NO	KEGIATAN SANTRI
1	Pekan Perkenalan (<i>Khutbatul Arsy</i>) atau Apel Tahunan.
2	Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI)
3	Haflah Tilawatil Qur'an (HTQ)
4	Demonstrasi Bahasa Daerah
5	Parade Lintas Budaya
6	Lomba Vocal Group
7	Festival Lagu dan (Poetry Reading) Baca Puisi
8	Drama Arena (Kelas 5)
9	Panggung Gembira (Kelas 6)
10	Lomba Pidato dalam 3 Bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia)
11	Haflah Tilawatil Qur'an (HTQ)
12	Lomba Drama Bahasa Arab dan Inggris
13	Lomba Perkemahan Penggalang & Penegak Gontor 2 (LP3 Gorda)
14	Pergantian Pengurus OPPM dan Gerakan Pramuka
15	Pembacaan Tengko Disiplin
16	Art, Handycraft and Sport Show
17	Lomba Senam Antar Rayon Se-Darussalam
18	Penataran Management dan Keorganisasian
19	Musyawaharah Kerja Rayon
20	EXPO Darussalam

²⁰⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 133.

²⁰⁷ Jadwal Kegiatan Tahunan ini didapatkan dari Papan Data Kantor Staf Pengasuhan Santri, Wawancara dengan Staf Pengasuhan Santri di PMDG Kampus 2, 10 November 2020.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo mengkiplat atau menginduk kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, dan tentunya Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo memiliki inovasi-inovasi tersendiri yang unik. Hal ini disampaikan oleh Al-Ustadz Tubagus Novalul Barokah, menyatakan:

“Seluruh kebijaksanaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mengacu pada kebijaksanaan di Gontor Pusat secara penuh. Namun, itu tidak berarti menutup kemungkinan ada kreatifitas dan inovasi yang muncul di Kampus 2, terutama berkaitan dengan hal yang bersifat teknis-praktis, bukan prinsip, yang masih dalam koridor nilai Pondok Modern Gontor dan restu dari Bapak Pimpinan Pondok Modern Gontor.”²⁰⁸

Dengan demikian, *hidden curriculum* di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, mencakup semua kegiatan dalam berbagai bentuknya dan disesuaikan dengan program pondok secara keseluruhan. Semua itu merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan yang mengatur seluruh kehidupan santri guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dikehendaki. Al-Ustadz Fikri Cendikiawan, menjelaskan:

“Apa yang dilihat, dirasakan, didengar di pondok ini semuanya adalah pendidikan. Maka itu disengaja oleh para guru dalam rangka mencapai profil lulusan yang diharapkan oleh Gontor.”²⁰⁹

Hidden curriculum di pondok ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter santri secara langsung maupun tidak langsung. Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh temuan peneliti, sebagaimana catatan observasi, berikut:

“Pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di pondok berjalan dengan sangat baik hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang sudah dilaksanakan dalam rancangan seluruh kegiatan untuk satu tahun ajaran pada waktu sebelum tahun ajaran dimulai, mulai dari: penanggung jawab, teknik dalam pelaksanaan, SOP, penilaian, evaluasi, dan lainnya. Dengan beragamnya kegiatan yang ada di pondok ini yang berkaitan dengan *hidden curriculum*, diharapkan agar

²⁰⁸ Tubagus Novalul Barokah, (Wali Kelas KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 12 November 2020.

²⁰⁹ Fikri Cendikiawan, (Pembimbing Santri KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 13 November 2020.

mampu menghasilkan profil alumni yang diharapkan dan ditetapkan oleh Gontor.”²¹⁰

Bentuk pendidikan yang terdapat di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo berupa tripusat pendidikan yang terpadu. Sehingga dalam perencanaan *hidden curriculum* sangat memungkinkan untuk mewujudkan profil lulusan yang diharapkan oleh pondok Gontor. Dalam hal ini Al-Ustadz Muhammad Huda, menjelaskan:

“Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam rangka pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 didukung oleh beberapa faktor, diantaranya penerapan sistem asrama; dimana seluruh penghuni pondok, baik kyai/pengasuh, asatidz maupun santri tinggal bersama di pondok. Sehingga terjadi interaksi yang aktif antar mereka, hal ini memudahkan proses transformasi visi, misi, tujuan, filsafat dan nilai-nilai Gontor dalam pembentukan profil lulusan KMI. Proses transformasi ini bisa berjalan dengan baik karena terciptanya milieu/lingkungan pendidikan yang terpola. Dengan sistem asrama ini pula, tripusat pendidikan terintegrasi menjadi satu kesatuan, yakni; pendidikan sekolah, pendidikan keluarga (seperti terjadi di asrama) juga pendidikan masyarakat (seperti dalam kehidupan pondok secara keseluruhan).”²¹¹

3. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo melaksanakan seluruh kegiatan yang diharapkan agar profil lulusan KMI mampu terwujud di kepribadian santri sedini mungkin, artinya tidak menunggu untuk lulus atau menjadi alumni terlebih dahulu. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo menerapkan pendidikan berbasis komunitas, yaitu: segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santri dan warga Pondok dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹² Profil lulusan KMI yang terbentuk dalam setiap santri merupakan pengaruh dari visi, misi, tujuan, filsafat dan nilai yang ada di

²¹⁰ Rapat Tahunan, *Observasi*, Ponorogo, 26 November 2020.

²¹¹ Muhammad Huda, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

²¹² Dokumentasi dari <https://www.gontor.ac.id/selayang-pandang>, diakses pada 20-12-

pondok.²¹³ Untuk mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, dikategorikan menjadi dua yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Dalam hal ini Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin menjelaskan:

“Pendidikan yang ada di pondok ini berbasis komunitas yang maksudnya segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santri itu adalah pendidikan. Apabila dikaitkan *hidden curriculum* dalam membentuk profil lulusan maka tidak cukup yang ada di dalam kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas banyak hal yang bisa dimanfaatkan dalam membentuk profil yang diharapkan.”²¹⁴

Berikut ini akan dipaparkan beberapa kegiatan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2 Ponorogo:

a. Dalam kelas

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo yang dilaksanakan dalam kelas berupa harian dan tahunan. Adapun kegiatan tersebut meliputi: pembagian kelas, Pengkondisian pelajaran (berdoa sebelum dan sesudah pelajaran), *muwajjah* (belajar malam terbimbing), *manāsik al-hajj*, *fath al-kutub* & *fath al-mu'jam*, *amaliyat al-tadrīs*. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Pembagian kelas

Pembagian kelas di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo dilaksanakan ketika bulan Ramadhan yaitu ketika santri berlibur di rumah masing-masing. Proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan dalam satu tahun ajaran, perlu adanya ujian untuk mengetahui sejauh mana pelajaran yang santri dapatkan di kelas formal.

²¹³ Dokumentasi Sekretaris Pondok, *Profil Pondok Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*, 12.

²¹⁴ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

Dalam kriteria kenaikan kelas ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu akademis dan non akademis (akhlaq, adab, perilaku, dan sebagainya.) keduanya dirancang dengan baik untuk mendukung terwujudnya profil lulusan yang diharapkan oleh Gontor. Dalam hal ini Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin menjelaskan:

“Kalau kelas 1 KMI dan 1 intesif KMI hasil dari ujian kelulusan calon pelajar, kalau kelas 2 KMI ke atas ditentukan dari nilai yang di dapat ketika ujian. Untuk kelas yang paling tinggi disini ialah kelas B yang di isi oleh para santri yang memiliki nilai paling tinggi di ujian yang nantinya diurutkan menjadi beberapa kelas B, C, D, hingga kelas yang terakhir. Ada juga aspek lain yang menentukan dalam pembagian kelas tersebut, yaitu aspek moral/akhlaq. Ada yang secara intelektual dia harus berada di kelas yang tinggi, akan tetapi apabila ada catatan moral yang kurang sesuai maka ia diturunkan ke kelas yang bawah.”²¹⁵

Pembagian kelas berdasarkan abjad, yang paling tinggi di pondok ini adalah kelas B. Secara urutan seharusnya abjad kelas yang tertinggi adalah kelas A, akan tetapi di pondok Gontor kelas A ditiadakan. Adapun tujuannya untuk menghilangkan rasa kesombongan santri apabila ia mendapatkan kelas A.²¹⁶ Secara tidak langsung mengajarkan kepada santri bahwasanya *riya'* dengan apa yang didapatkan itu tidak boleh. Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva, menuturkan:

“Untuk nilai yang didapat maka kami kategorikan santri tersebut di dari kelas yang tinggi yaitu kelas B sampai kelas yang paling bawah atau dari nilai yang tertinggi *mumtaz, jayyid jiddan, jayyid, maqbul, dhaif*, dan *dhaif jiddan* jadi kita sesuaikan dengan *darajat* masing-masing. Untuk faktor yang sangat mempengaruhi yaitu dari nilai adab/akhlaq, apabila dia pintar tapi adab/akhlaqnya kurang maka santri tersebut akan kami tetapkan di kelas yang bawah atau bahkan tidak naik kelas, jadi akhlaq menjadi pertimbangan dalam pembagian kelas tersebut.”²¹⁷

Hasil wawancara senada dengan hasil observasi, adapun catatan observasi, sebagai berikut:

²¹⁵ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

²¹⁶ Dokumentasi, *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, 127.

²¹⁷ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

“Adapun rapor yang ada di PMDG Kampus 2 ditulis dalam huruf Arab tanpa harakat, untuk kategori nilai yang paling tinggi adalah *mumtaz* (terpuji), *jayyid jiddan* (baik sekali), *jayyid* (baik), *maqbul* (cukup), *dhaif*, (kurang) dan *dhaif jiddan* (kurang sekali) dan *rasib* (gagal). Salah satu keunikan dan kelebihan yang ada di PMDG Kampus 2, yaitu penentuan kenaikan kelas tidak hanya didasarkan dengan nilai akademis saja, akan tetapi juga pada nilai tentang kepribadian santri selama menempuh pendidikan yaitu berupa rapor mental.”²¹⁸

Dalam hal ini Muhammad Hidayat, menjelaskan:

“Pastinya saya menunggu pengumuman dari pondok dan hanya bisa pasrah terhadap keputusan tersebut, tapi harapannya saya ingin dapat kelas atas. Saya selalu bersyukur, terhadap apa yang saya perjuangkan dengan belajar di pondok ini. Meskipun kelas saya bawah. Saya juga bisa mengenal beberapa teman yang baru apabila ada kelas baru.”²¹⁹

Dengan konsep keputusan dalam pembagian kelas seperti yang dilaksanakan oleh Gontor yaitu tidak hanya memandang akademis saja, maka setiap santri perlu memerhatikan segala tingkah laku, sikap dan pola pikir yang dilakukan di pondok. Maka peran dari dewan guru atau asatidz sangat dibutuhkan terutama untuk memberi keteladanan bagi santri.



Gambar IV.3 Penentuan Kelulusan Calon Pelajar di PMDG Kampus 2

²¹⁸ Penilaian, *Observasi*, 15 November 2020.

²¹⁹ Muhammad Hidayat, (Santri Kelas 5 KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 14 November 2020.

2) Pengkondisian pelajaran (berdoa sebelum dan sesudah pelajaran)

Sebagai awal langkah dalam kegiatan pembelajaran di kelas para santri dan asatidz membiasakan diri untuk berdo'a. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan efektif dalam menyatukan keadaan santri yang sangat beragam, ustadz sebagai pengendali yang ada di dalam kelas harus bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini Al-Ustadz Tubagus Novalul Barokah menjelaskan:

“Kegiatan doa *qobla ta'allum* atau sebelum belajar sangat membantu saya, karena kondisi kelas yang beragam, ada yang tidur, ada yang bermain, ada yang izin ke kamar mandi dan sebagainya. Sebelum saya memulai pelajaran biasanya saya memerintahkan salah satu anak yang paling aktif atau nakal agar memimpin doa tersebut. Alhamdulillah santri lama kelamaan hafal dan mengerti maknanya. Apabila pelajaran sudah selesai, maka saya kembali memerintahkan santri yang sekiranya sudah mengantuk, kurang konsentrasi ataupun yang bercanda. Bukan hanya pelajaran agama saja yang ada kegiatan pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran, akan tetapi seluruh mata pelajaran juga diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.”²²⁰



Gambar IV.4 Suasana Belajar di dalam kelas PMDG Kampus 2

²²⁰ Tubagus Novalul Barokah, (Wali Kelas KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 12 November 2020.

3) *Muwajjah* (belajar malam terbimbing)

Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh santri dan asatidz pada malam hari ba'da isya ialah *muwajjah* (belajar malam terbimbing). Kegiatan terjadwal dalam kalender akademik KMI sebagai sarana untuk santri belajar, mereview pelajaran yang telah santri dapatkan ketika pagi hari dan sebagainya. Wali kelas bertanggung jawab penuh dalam keberlangsungan kegiatan ini yang dibantu oleh beberapa asatidz yang sudah ditentukan oleh staf KMI. Santri bisa belajar di dalam kelas, luar kelas atau sambil berjalan di area zona yang sudah ditentukan. Dalam hal ini Al-Ustadz Tubagus Novalul Barokah, menjelaskan:

“Apabila anda mengelilingi pondok ini pada waktu ba'da isya' anda akan menemukan santri memenuhi ruang kelas, mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar, ada yang membaca, ada yang menghafal, ada yang mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Sebagai ustadz kami diwajibkan untuk mendampingi ketika kegiatan *muwajjah* berlangsung, salah satu contoh ada santri yang ingin bertanya tentang pelajaran, maka mereka tidak jauh-jauh untuk mencari guru pengampu mata pelajarannya, ada beberapa asatidz yang menguasai pelajaran tersebut, karena materi yang dipelajari santri telah kami pelajari secara keseluruhan.”²²¹

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi, yang tergambarkan dalam catatan lapangan berikut ini:

“Pada jam 20.30 WIB terlihat santri berkumpul di depan gedung Riyadh, mereka dengan hikmat mendengarkan arahan dari ustadz yang berbicara perihal belajar malam. Terdengar suara dari ustadz yang berkata “*al-waqtu ka as-saifi in lam taqtha'hu qatha'aka*” Waktu ibarat pedang, jika engkau tidak menebasnya maka ialah yang menebasmu”. Ungkapan tersebut disampaikan kepada seluruh santri untuk mengajarkan kepada mereka akan pentingnya mengatur waktu. Hal ini bertujuan agar setiap santri mampu mengatur waktu yang dimilikinya dalam pendidikan di PMDG Kampus 2 untuk melakukan hal-hal yang positif seperti

²²¹ Tubagus Novalul Barokah, (Wali Kelas KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 12 November 2020.

beribadah, shalat, dan belajar. Sehingga santri tidak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.”²²²

Dalam kegiatan *muwajah* atau disebut belajar malam terbimbing asatidz dan guru senior, santri diharapkan mampu mencapai standar kemampuan siswa yang maksimal, setiap semesternya yaitu awal dan akhir tahun pasti diadakan ujian, sebagai tolak ukur kemampuan santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Guru juga bisa memanfaatkan kegiatan tersebut untuk menambah pelajaran apabila jam pelajaran di kelas pagi hari tidak mencukupi.²²³



Gambar IV.5 Pengarahan Sebelum Kegiatan *Muwajah* di PMDG Kampus 2

4) *Manāsik al-Hajj*

Kegiatan *Manāsik al-hajj* yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo merupakan pengembangan dari mata pelajaran fiqh yang ada pada kelas 1 KMI dan 1 intersif KMI. Di dalam kelas santri diajarkan teori mengenai kegiatan manasik haji. Dalam prakteknya santri diharapkan mampu mengetahui dan memahami bagaimana cara melaksanakan ibadah haji dengan urutan yang benar. Dalam hal ini Al-Ustadz Tubagus Novalul Barokah, menjelaskan:

²²² Belajar Malam Terbimbing, *Observasi*, 16 November 2020.

²²³ Dokumentasi, *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, 18.

“Dalam materi *fiqh* di semester 2 ada salah satu bab yang membahas tentang haji. Biasanya ada pelatihan khusus tentang haji tersebut yaitu dilaksanakannya *Manāsik al-hajj* sebagai bentuk pengembangan yang ada di kelas. Adapun yang mendampingi ketika kegiatan tersebut ialah pengampu mata pelajaran dan wali kelas. Biasanya digilir perkelas dan diwajibkan memakai kain ihram seperti orang haji. Kegiatan ini dilaksanakan ketika jam masuk kelas. Salah satu contoh ketika pemakaian kain ihram masih banyak yang bingung bagaimana cara pemakaian kain ihram. Urutan dalam haji merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, gunanya *Manāsik al-hajj* ini untuk membuat gambaran secara umum proses pelaksanaan ibadah haji yang menjadi rukun Islam yang terakhir.”²²⁴

Dalam praktek *Manāsik al-hajj* santri mampu memahami dan melaksanakan seluruh sunnah dan kewajiban yang ada dalam ibadah haji, seperti: bacaan *talbiyah* “*Labaikallahumma labbaik, labbaika lā syarīka laka labbaik*” pemakaian ihram beserta niat, *wukuf*, *thawaf*, *sa’yi*, *tahallul*.²²⁵



Gambar IV.6 Kegiatan *Manāsik al-hajj* PMDG Kampus 2

²²⁴ Tubagus Novalul Barokah, (Wali Kelas KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 12 November 2020.

²²⁵ Dokumentasi, *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, 181.

5) *Fath al-kutub & Fath al-mu'jam*

Kegiatan *fath al-kutub & fath al-mu'jam* merupakan agenda tahunan KMI yang dilaksanakan oleh santri senior yaitu kelas 5 dan 6 KMI. *Fath al-kutub* merupakan sebuah kegiatan santri untuk mempelajari permasalahan kontemporer dan klasik, sekaligus menjadi sarana menguji kemampuan bahasa santri. Untuk pembahasaan *fath al-kutub* bagi kelas lima KMI meliputi: Fiqh, Aqidah Akhlak dan Hadits, adapun *fath al-kutub* bagi kelas enam KMI meliputi: Fiqh, Tauhid, Hadits dan Tafsir. Sedangkan *fath al-mu'jam* merupakan sebuah kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa santri. Pelaksanaan kegiatan *fath al-kutub* dan *fath al-mu'jam* peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok maksimal berjumlah 16 siswa. Tiap-tiap kelompok dibagi tiga sub kelompok kecil (A,B,C dan seterusnya). Tiap-tiap siswa membahas satu permasalahan dalam buku referensi yang telah ditentukan dan dilanjutkan presentasi (diskusi) pada tiap pembahasan. Dalam hal ini Al Ustadz Abdullah, yang menjelaskan bahwa:

“Kegiatan *fath al-kutub* yang kami laksanakan membahas ilmu-ilmu agama, meliputi: Fiqih, Tauhid, Tafsir dan Hadits. Adapun *fath al-mu'jam* merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa santri. Menjelang pelaksanaan *fath al-kutub* dan *fath al-mu'jam* seluruh peserta dan pembimbing diwajibkan untuk mengikuti pengarahannya dari bapak pengasuh dan direktur KMI, agar peserta bisa melaksanakan kegiatan dengan maksimal dan memahami tujuannya. *Kutub at-Turāts al-Islamy* kami sediakan jauh-jauh hari agar buku yang dibutuhkan oleh santri bisa terpenuhi. Untuk kegiatan *fath al-mu'jam* santri diwajibkan memiliki *Munjīd* dan *Mu'jam Mufahras li Alfādzi al-Qur'an* sebagai media mereka untuk memahami kosakata yang diperlukan.²²⁶

Kegiatan *fath al-kutub* dan *fath al-mu'jam* sangatlah penting dimana ilmu yang dimiliki santri selama ini dijadikan alat untuk

²²⁶ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

mempelajari ilmu yang lain, agar tidak ada anggapan bahwasanya santri Pondok Modern Darussalam Gontor tidak bisa membaca buku-buku kuning atau klasik karena tidak diajarkan, adanya keseriusan dalam membimbing menjadikan santri lebih serius lagi dalam melaksanakan *fath al-kutub* dan *fath al-mu'jam* sehingga tidak ada anggapan kalau *fath al-kutub* dan *fath al-mu'jam* itu hanyalah rutinitas siswa kelas lima dan enam KMI pada tiap tahunnya.²²⁷

Adapun kriteria yang dinilai dalam kegiatan *fath al-kutub* meliputi tiga aspek, yaitu: tulisan hasil pembahasan, keaktifan siswa dalam berdiskusi, pengambilan kesimpulan dari diskusi, wali kelas atau pembimbing bertanggung jawab atas pelaksanaan dan teknis kelompok masing masing. Sedangkan *fath al-mu'jam* penilaiannya berupa ujian yang bertujuan untuk peningkatan bahasa santri khususnya bahasa Arab. Hal yang mendasar dalam *fath al-mu'jam* santri diharuskan memiliki memiliki, membawa, dan mampu menggunakan *Munfīd* dan *Mu'jam Mufahras li Alfādzi al-Qur'an* dengan baik. Modal yang diutamakan dalam penelusuran kosakata menggunakan Nahwu dan Sharf sehingga santri mencari kosakata yang dimaksud dengan cepat, dan mereka bisa menguasainya



Gambar IV.7 Diskusi dalam kegiatan *fath al-kutub* di PMDG Kampus 2

²²⁷ Dokumentasi, *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, 215.

6) *Amaliyat al-tadrīs*

Amaliyat al-tadrīs merupakan kegiatan praktek mengajar yang diwajibkan oleh PMDG Kampus 2 bagi seluruh santri kelas 6 KMI. *Amaliyat al-tadrīs* menjadi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Gontor. Adapun tujuannya agar santri khususnya kelas 6 KMI mampu memahami kegiatan ajar mengajar dan melaksanakannya. Dalam hal ini Al-Ustadz Abdullah menjelaskan:

“*Output* atau profil lulusan yang ada di pondok diharuskan mampu mengajar seperti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para asatidz. Mengapa mereka diharuskan bisa mengajar? karena apabila mereka lulus, mereka diwajibkan oleh lembaga pendidikan Gontor yang tersebar di Indonesia. Hal mendasar bagi seorang guru atau ustadz ialah mengajar. Sesuai arti dari *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* yaitu persemaian guru-guru islami, maka profil lulusan PMDG Kampus diwajibkan untuk mampu mengajar.”²²⁸

Sebelum *Amaliyat al-tadrīs* dilaksanakan santri kelas 6 KMI seluruhnya diarahkan oleh Bapak Wakil Pengasuh dan Wakil Direktur KMI sekaligus meresmikan kegiatan ini. Santri kelas 6 KMI mempersiapkan dirinya masing-masing mulai dari persiapan jasmani dan rohani, menjadi *uswah* atau teladan bagi santri kelas 6 KMI dan bagi adik kelasnya. Siswa kelas 6 KMI yang akan mendapatkan giliran untuk *Amaliyat al-tadrīs* akan dipanggil setiap hari oleh panitia melalui pengumuman di masjid Jami' setelah sholat Dzuhur. Pemanggilan dilakukan tiga hari sebelum hari praktek dengan harapan agar siswa kelas 6 KMI mempunyai waktu yang cukup dalam mempersiapkan diri, berkonsultasi dan latihan dengan baik dan maksimal.²²⁹

²²⁸ Abdullah, (Staf KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 11 November 2020.

²²⁹ Dokumentasi, Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor, 301.



Gambar IV.8 Suasana *Amaliyat al-tadrīs* di PMDG Kampus 2

7) Fasilitas Sekolah

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, membutuhkan proses yang tidak instan, dan pastinya membutuhkan berupa fasilitas sarana dan prasarana. Dengan adanya beberapa faktor yang mendukung yaitu dari segi proses yang istiqomah dan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana, pastinya dalam pelaksanaan *hidden curriculum* bisa maksimal dan sesuai harapan, sehingga dapat membentuk *output* atau profil lulusan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Gontor. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Al-Ustadz Abdullah:

“Di pondok ini dalam hal fasilitas sarana dan prasarana, alhamdulillah bisa dikatakan hampir memadai. Bapak pengasuh selalu mendukung kami dalam pengadaan fasilitas yang mana itu seluruhnya dipakai dan berguna oleh santri. Sebelum tahun ajaran baru dimulai, biasanya kami mengajukan anggaran untuk beberapa keperluan yang nantinya diperlukan oleh kami dalam menjalankan amanah ini. Di bagian KMI, ada perpustakaan umum dan perpustakaan khusus meliputi *kutub turats islamiyyah*, yang bisa dimanfaatkan santri dalam menambah wawasan pengetahuan secara umum. Ada juga fasilitas sebagai penunjang

pelajaran, seperti: peta, globe, atlas, laboratorium bahasa, audio, pakaian untuk latihan manasik haji, miniatur ka'bah, dan sebagainya.”²³⁰

Fasilitas di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam hal akademis memang sangat diperhatikan, tapi bukan berarti non akademis tersampingkan. Pondok ini juga berusaha untuk seimbang antara akademis dan non akademis, hal tersebut bisa dilihat dari miniatur lingkungan yang dibuat oleh Gontor Kampus 2. Dalam hal ini Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva menjelaskan:

“Memang di seluruh gedung, asrama, kelas terdapat slogan atau motto, ini tujuannya untuk selalu memotivasi santri dan mengingatkan santri, apa, kenapa serta tujuannya ada di Gontor. Contoh: ada tulisan di gerbang pondok “Ke Gontor apa yang kau cari” ini tujuannya untuk santri yang baru masuk ke Gontor, kita berikan dasar yang paling utama yaitu dasar ia sekolah di Gontor. Setelah mereka masuk ada slogan kedua yang mereka dapatkan “masuklah ke dalam Gontor secara *kaffah*”. Setelah mereka menjadi santri dan mendekati kelulusan ada slogan yang mereka dapatkan “Apa yang sudah kau beri ke Gontor”. Jadi seluruh lingkungan di pondok ini mulai dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan oleh santri seluruhnya itu adalah pendidikan.”²³¹

Adanya hiasan yang ada di setiap gedung asrama menjadikan sarana pembelajaran, santri tidak hanya mendapatkan ilmu dari asatidz akan tetapi lingkungan memberikan suatu pelajaran tersendiri bagi seorang santri. Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, menjelaskan:

“Di pondok ini sangat banyak fasilitas dalam menunjang pendidikan di pondok ini, contoh: tulisan yang ada di setiap gedung asrama, kelas berupa motto, panca jiwa, filsafat hidup. Kemudian audio, memperdengarkan sesuatu yang baik untuk santri, dari lagu pun kami pilih yang baik, bisa juga hasil karya santri sendiri, sehingga muncul rasa bangga hasil karyanya didengarkan oleh santri yang lain”²³²

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi, yang tergambarkan dalam catatan lapangan berikut ini:

²³⁰ Abdullah, (Staf KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 11 November 2020.

²³¹ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

²³² Muhammad Hudaya, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

“Pada jam 15.30 WIB bel berbunyi menandakan waktu baca al-Qur’an selesai. Tampak beberapa santri baru berlarian kesana kemari ada yang bertujuan untuk mandi, mencuci, olahraga, mengikuti kursus, dan sebagainya. Ada beberapa santri yang hendak ke arah masjid dan melihat dinding yang ada di area pondok. Seakan-akan dinding tersebut berbicara kepada santri. Tidak hanya disitu ia berjalan santai sambil mengarah ke dinding. Mulai dari asrama, gedung kelas, taman sampai ke masjid. Dinding-dinding tersebut mengajak berbicara kepada santri tentang panca jiwa, nilai-nilai dan filsafat-filsafat Gontor. Panca Jiwa, Nilai dan filsafat yang ada di Gontor mengajarkan kepada para santri dan bahkan kepada setiap orang yang berkunjung ke Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. “Hidup sekali hiduplah yang berarti”, “Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja”, “Ke Gontor apa yang kau cari?”, “*Bondo, bahu, pikir, lek perlu sak nyawane pisan*”. Santri tersebut akan berfikir tentang makna, tujuan dan maksud dari tulisan yang ada di dinding-dinding.”²³³

Dinding-dinding tersebut merupakan satu dari sekian banyak media yang ada di Pondok Gontor dalam mendidik santri-santrinya. Adapun yang dididik lewat media ini ialah santri, guru, keluarga dan setiap orang yang berkunjung ke Pondok Gontor. Hal ini sesuai dengan syiar Gontor, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri di pondok ini merupakan bagian dari pendidikan Gontor.²³⁴



²³³ Fasilitas, *Observasi*, Ponorogo, 12 November 2020.

²³⁴ Dokumentasi Sekretaris Pondok, *Profil Pondok Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*, 15.



Gambar IV.9 Motto terhias di setiap Gedung Asrama di PMDG Kampus 2

b. Luar Kelas

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan *hidden curriculum* yang ada di luar kelas dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2 berlandaskan pada pendidikan komunitas: segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santri dan warga pondok dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.²³⁵ Adapun pelaksanaan *hidden curriculum* yang ada di luar kelas meliputi: kegiatan rutin, kegiatan olimpiade perlombaan, peringatan hari besar Islam, organisasi dan kepemimpinan, event pondok dan disiplin. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutin

Seluruh santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 harus membiasakan dirinya untuk melaksanakan dan mengaplikasikan seluruh ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Semua santri dibiasakan untuk bangun pagi, beribadah, wirid, belajar di kelas pagi hari. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk profil lulusan yang diharapkan.

²³⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 99.

Kegiatan rutin yang santri diwajibkan untuk ikut serta, meliputi: ibadah, *tandzīful am*, penambahan kosakata (Arab dan Inggris), *muhādhasah tauiyah diniyah*, *mahkamah*, Piket pondok malam hari, Pertemuan Bulanan Konsulat, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a) Ibadah

Ibadah yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 untuk membentuk generasi mukmin, muslim dan muhsin. Adapun macam ibadah di pondok ini sangat beragam mulai dari yang wajib hingga yang sunnah, tadarus Al-Qur'an, pengarahan *imamah* dan *khutbatul jum'at*, *tahsin qira'ah*. Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, menjelaskan:

“Dalam pelaksanaan ibadah di pondok ini, dilaksanakan dengan penciptaan milieu atau lingkungan, memberikan berbagai pengarahan tentang ibadah, berupa *tauiyah diniyah*, *tahsin qira'ah* dan sebagainya. Kemudian melakukan pembiasaan dalam ibadah, seperti *ilqa salam*, puasa sunnah yang diwajibkan dalam moment tertentu, membuat peraturan yang memaksa, contoh jamaah di masjid pada waktu tertentu dan waktu lainnya di rayon. Jadi santri di pondok ini diwajibkan untuk pernah menjadi imam, meskipun areanya hanya kamar, tapi secara keseluruhan sebelum santri tersebut menjadi imam, dia harus sudah menghafal semua langkah sholat agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan sholat tersebut. Sehingga ketika menjadi ma'mum di masjid ia akan menjadi khususy' dengan hafalnya langkah-langkah sholat.”²³⁶

Sholat berjama'ah yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dilaksanakan di masjid Jami' hanya pada waktu maghrib. Selain waktu maghrib, sholat berjamaah dilaksanakan di kamar santri masing-masing yang dimaksudkan agar setiap santri pernah menjadi imam. Santri secara bergantian akan menjadi Imam sholat, untuk memimpin teman-temannya yang lain, sesuai jadwal yang dibuat oleh ketua kamar. Sholat berjama'ah yang

²³⁶ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

dilaksanakan di asrama tersebut, ini dibimbing langsung oleh asatidz atau pembimbing asrama, dan pengurus dari kelas 5 KMI.²³⁷ Al-Ustadz Fikri Cendikiawan, menambahkan:

“Dalam pelaksanaan sholat berjama’ah, setiap santri diwajibkan untuk tadarus/membaca al-Qur’an, kemudian bisa mengikuti pembacaan *syi’ir* Abu Nawas, kemudian sholat sunnah *qabliyah* dan *ba’diyah*, berdo’a setiap waktu sholat, dan lainnya. Santri yang melaksanakan kegiatan tersebut pastinya mempunyai dampak atau pengaruh dari sisi spiritual dalam hal ibadah. Ada banyak pelajaran dalam sholat berjamaah, seperti: kesabaran, ketaatan kepada imam selaku pemimpin dalam shalat, pengorbanan, dan sebagainya.”²³⁸

Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh pihak pondok dalam hal ibadah yaitu berupa pemaksaan agar santri terbiasa dalam kegiatan tersebut. Dengan latar belakang kepribadian, asal yang beragam, butuh beberapa langkah santri bisa memahami terhadap pelaksanaan ibadah.

K.H. Hasan Abdullah Sahal, menuturkan, bahwa:

“Sistem pemaksaan di pesantren kadang-kadang terpaksa wajib dilakukan. Karena sistem ini akan membentuk karakter santri menjadi orang yang lebih baik, membentengi syaitan-syaitan radikal yang melakukan pemaksaan untuk berbuat dosa dengan segala caranya.”²³⁹

Pernyataan di atas senada dengan yang dijelaskan oleh Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva, bahwa:

“Dalam pelaksanaan ibadah kita utamakan 5 waktu sholat, ketika di awal kita paksa mereka untuk berangkat ke masjid dan melaksanakan ibadah. Dengan pemaksaan seperti itu santri akan menjadi terbiasa untuk beribadah di masjid dan ibadah yang lainnya. Karena santri bisa terbiasa karena ada pemaksaan dalam konteks kebaikan. Dan diperlukan adanya keteladanan oleh para asatidz dalam beribadah, pakaian. Serta memotivasi para santri tentang ibadah dengan cara kajian, *taiyyah diniyyah* mingguan.”²⁴⁰

²³⁷ Dokumentasi, *Buku Panduan Staf Pengasuhan Santri*, 30.

²³⁸ Fikri Cendikiawan, (Pembimbing Santri KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 13 November 2020.

²³⁹ Hasan Abdullah Sahal, *Allamtanil Hayah (Kehidupan Mengajariku II)*, 55.

²⁴⁰ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi, yang tergambar dalam catatan lapangan berikut ini:

Pada jam 17.30 WIB terdengar suara lantunan ayat suci al-Qur'an dari masjid Jami' PMDG Kampus 2. Para santri berjalan cepat menuju ke masjid menandakan waktu sholat maghrib akan tiba. Mereka menggunakan beberapa atribut yang diwajibkan untuk dipakai ketika beribadah, seperti: peci hitam, sarung, sajadah, gesper, dan tas sandal. Terlihat di depan masjid staf keamanan berdiri dengan gagahnya menandakan agar santri segera bergegas, sebelum waktu habis yang mana akan dihukum sesuai tengko disiplin yang berlaku di pondok. Di sini menunjukkan bahwa santri tersebut dalam kegiatan ibadah terlatih untuk tidak terlambat dan mampu menyesuaikan diri dengan ketentuan yang telah diterapkan di pondok ini.²⁴¹



Gambar IV.10 Sholat Jama'ah di kamar santri PMDG Kampus 2

b) *Tandziful am*

Tandziful am merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di PMDG Kampus 2 dalam rangka menyadarkan santri dalam hal kebersihan. “Kebersihan merupakan sebagian dari Iman”, menjadi salah satu motto di pondok ini. Bukan hanya santri yang dituntut untuk membersihkan area pondok akan tetapi juga para

²⁴¹ Pelaksanaan Ibadah, *Observasi*, Ponorogo, 14 November 2020.

pengurus dan asatidz pun juga diharuskan menjadi contoh dalam hal kebersihan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan minggunya. Adapun secara harian kebersihan area asrama menjadi tanggung jawab satu kamar yang ditentukan secara bergilir. Adapun secara mingguan dilaksanakan setelah acara lari pagi mengelilingi area pondok pada hari jum'at. Hal ini sebagaimana dijelaskan Al Ustadz Fikri Cendikiawan:

“Kami selalu memberikan pengarahan tentang kebersihan terhadap santri dalam setiap kegiatan apapun, apalagi dalam kondisi wabah covid-19 seperti saat ini. Seperti pelaksanaan 3M, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Adapun dalam kegiatan bersih-bersih itu juga kami arahkan tujuannya agar menyadarkan santri tentang kebersihan. Pengarahan itu wajib dilaksanakan oleh seluruh asrama, entah yang mengarahkan itu dari asatidz, pengurus OPPM atau pengurus asrama.”²⁴²

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh yang tergambarkan dalam catatan lapangan berikut ini

“Pagi hari setelah acara lari pagi, tampak beberapa santri sudah ada yang memobilisasi dari pengurus asrama untuk mengeluarkan kasur dari kamar. Kemudian para santri berkumpul di depan asrama yang berpakaian kaos asrama dan training untuk mendengarkan beberapa pengarahan dari pengurus tentang kegiatan *tandziful am*. Pengurus membagikan tempat untuk pembersihan, seraya berkata: “kamar 101 membersihkan depan asrama, kamar 102 membersihkan kamar mandi.” Di akhir pengarahan pengurus berkata “mari kita mulai *tandziful am* pada pagi hari ini dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*”. Setelah itu, setiap santri mulai menyibukan diri mereka masing-masing dan mulai menuju ke tempat yang telah dibagi dengan membawa alat kebersihan mulai dari sapu, cikrak dan sebagainya.”²⁴³

Sebelum kegiatan pembersihan yang dilaksanakan para pengurus membagi rata area yang harus dibersihkan, di antaranya: menyapu area asrama, membuang sampah ke gerobak, membersihkan selokan, membersihkan kamar mandi, membersihkan masjid dan

²⁴² Fikri Cendikiawan, (Pembimbing Santri KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 13 November 2020.

²⁴³ Pelaksanaan *Tandziful am, Observasi*, Ponorogo, 14 November 2020.

sekitarnya, membersihkan kamar, membersihkan jemuran, merapikan tempat tidur, membersihkan dapur umum dan masih banyak lagi area yang harus dibersihkan pada waktu tersebut. Salah satu kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh santri pada hari jum'at yaitu pengumuman kamar terbersih dan terapih se-PMDG Kampus 2 yang biasanya mendapatkan hadiah berupa makanan ringan, dan sebaliknya kamar terkotor se-PMDG Kampus 2 akan mendapatkan hukuman untuk membersihkan area tempat pembuangan sampah TPS. Kegiatan tersebut secara tidak langsung membuat seluruh santri bersemangat dalam hal kebersihan di area sekitarnya dan lingkungan pesantren.



Gambar IV.11 *Tandzīful am* di PMDG Kampus 2

c) Penambahan kosakata (Arab dan Inggris)

Salah satu keunikan yang menonjol di Pondok Gontor, seluruh santri dalam kesehariannya menggunakan bahasa Arab dan Inggris, hal ini tidak terlepas dari peraturan bahasa yang mengharuskan setiap santri menggunakan bahasa resmi menurut Gontor, yaitu: bahasa Arab dan Inggris. Pelaksanaan kegiatan ini setelah tadarus al-Qur'an di pagi hari pada jam 05.00-05.30 WIB. Santri diwajibkan mengikuti kegiatan ini demi mengembangkan bahasa santri masing-masing. Maka tidak heran santri kelas 2 KMI sudah lancar dalam berbahasa Arab dan

Inggris, karena pelaksanaan penambahan kosakata dilakukan setiap harinya. Dalam hal ini Al-Ustadz Abdullah menyampaikan:

“Setiap pagi hari, santri yang ada disini diwajibkan untuk menghafal minimal 3 kosakata dalam bahasa Arab dan Inggris, karena pelajaran yang ada di KMI mulai dari kelas 2 sudah jarang yang berbahasa Indonesia selain matematika, geografi, biologi, sejarah dan sebagainya, demi lancarnya pembelajaran yang ada di kelas, maka santri diwajibkan untuk bisa berbahasa Arab dan Inggris, melalui kegiatan penambahan kosakata atau istilah disini disebut *ilqa' mufrodat*.”²⁴⁴

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi, yang tergambarkan dalam catatan lapangan berikut ini:

“Pada jam 05.10 WIB terdengar suara-suara yang berasal dari tiap asrama, terlihat beberapa santri membuat kelompok dalam waktu itu, mereka memperhatikan apa yang disampaikan oleh pengurus asrama dan menirukan apa yang diucapkan olehnya. Terdengar suara pengurus yang mengucapkan “*malakayamliku*”. Setiap santri menulis di atas 2 macam buku, yang pertama buku berukuran kecil untuk menulis kosakata yang santri dapatkan dan kedua buku berukuran seperti buku normal untuk menulis kosakata dalam kalimat, sebagai bentuk pemahaman dari apa yang disampaikan oleh pengurus tersebut. Setiap santri diwajibkan untuk satu kosakata membuat tiga kalimat berbeda. Sehingga, Setiap santri minimal mampu membuat sembilan kalimat dari ketiga kosakata baru. Adapun kosakata yang didapatkan oleh santri tidak sama akan tetapi berbeda sesuai jenjang kelas yang ada di Pondok.”²⁴⁵

²⁴⁴ Abdullah, (Staf KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 11 November 2020.

²⁴⁵ Penambahan Kosakata, *Observasi*, Ponorogo, 15 November 2020



Gambar IV.12 Suasana Pembagian Kosakata Bahasa Arab

d) *Muhādasah*

Dalam kesehariannya, para santri diwajibkan menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab dan Inggris baik mereka di asrama maupun dalam pergaulan dengan santri-santri, apabila melanggar peraturan santri bisa dihukum oleh bagian OPPM bidang bahasa. Apabila ada santri baru yang masuk mereka akan diberi keringanan oleh pengurus agar bisa berbahasa Arab dan Inggris dalam kurun waktu 2 bulan. Dalam menunjang peningkatan kemampuan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris, diadakan *muhādasah* berbahasa Arab pada Jum'at pagi dan berbahasa Inggris pada hari Selasa pagi. Dalam hal ini Al Ustadz Fikri Cendikiawan menjelaskan:

“Setiap minggunya dalam berbahasa dijadwal seminggu berbahasa Arab dan minggu selanjutnya berbahasa Inggris. Ada istilah untuk kedua minggu tersebut yaitu diistilahkan dengan *Arabic fortnight and English fortnight*. adapun dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-usbu' al-'Araby wa al-usbu' al-Injilizy*. Ada pengurus khusus yang menangani kegiatan berbahasa di pondok ini yaitu bagian bahasa atau *the centre for language improvement (CLI)*. Mereka mengontrol secara penuh bahasa yang digunakan oleh santri dalam kesehariannya. Apabila santri mengucapkan bahasa tidak resmi

yaitu selain Arab dan Inggris, maka dipastikan santri tersebut akan mendapatkan hukuman yang sudah ditetapkan.²⁴⁶

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi, yang tergambarkan dalam catatan lapangan berikut ini:

“Terlihat beberapa santri berdiri di depan asrama menggunakan kaos dan training dan saling berhadapan, mereka berbicara dengan temannya dengan menggunakan bahasa Arab. Beberapa santri masih kesulitan dalam mengutarakan apa yang mau disampaikan kepada temannya karena mereka diwajibkan berbahasa resmi dan diawasi oleh pengurus asrama yang selalu keliling. Mereka ceria bahkan ada yang senyum melihat teman bicaranya masih salah dalam mengucapkan bahasa yang masih tidak sesuai, dengan menggerakkan tangannya untuk memahamkan lawan bicaranya.”²⁴⁷



Gambar IV.13 Kegiatan *muhādasah* di PMDG Kampus 2

e) *Tauiyah diniyah*

Dalam rangka pembelajaran yang ada di luar kelas untuk membentuk profil lulusan, PMDG Kampus 2 mengadakan *tauiyah diniyah*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan satu kali, diawali dengan asatidz menjadi imam di kamar santri yang biasanya sholat

²⁴⁶ Fikri Cendikiawan, (Pembimbing Santri KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 13 November 2020.

²⁴⁷ Kegiatan *Muhadasah*, *Observasi*, Ponorogo, 19 November 2020.

magrib di masjid Jami' PMDG Kampus 2. Setelah sholat maghrib *tauiyah diniyah* diisi oleh asatidz yang sudah ditugaskan oleh Dewan Mahasiswa. Kegiatan ini bersifat wajib bagi seluruh santri dan asatidz yang bertujuan untuk menambah keilmuan dan wawasan tentang agama, sehingga profil lulusan yang diharapkan oleh lembaga bisa terealisasi dan terwujud. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh H. Muhammad Hudaya, M.Ag, bahwa:

“*Tauiyah diniyah* yang ada disini merupakan refleksi dari pembentukan santri menjadi mu'min, muslim dan muhsin yang sesuai dengan visi misi Gontor. Kegiatan tersebut dilaksanakan kurang lebih 30 menit tersebut yang dimaksudkan untuk memberi nasihat berupa keagamaan dan mentransformasikan nilai-nilai kepondokmodernan visi, misi, disiplin dan sunnah Pondok Gontor. Di sisi lain para asatidz bisa memanfaatkan kegiatan tersebut untuk melatih diri dalam memberikan ceramah ataupun nasehat. Selain itu, para guru juga bisa melatih diri untuk berbicara di hadapan para santri. Harapannya santri mampu terbentuk suatu profil yang diharapkan oleh lembaga ini.”²⁴⁸



Gambar IV.14 Kegiatan *tauiyah diniyah* di PMDG Kampus 2

f) *Mahkamah*

Evaluasi santri dalam bentuk harian berupa *mahkamah* (sidang pelanggaran kedisiplinan) merupakan salah satu bentuk *hidden curriculum* yang dilaksanakan oleh Pondok Modern Darussalam

²⁴⁸ Muhammad Hudaya, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

Gontor Kampus 2 dalam rangka membentuk karakter dan pola pikir, mengontrol tingkah laku dari seorang santri. Dalam hal ini Al Ustadz Fikri Cendikiawan, menjelaskan:

“Evaluasi santri yang dilaksanakan harian berupa *mahkamah*, kegiatan ini dilaksanakan setiap ba’da maghrib tepatnya setelah tadarus al-Qur’an pada jam 18.30 WIB. Nama-nama santri yang melanggar tertulis di papan tulis yang sudah disediakan khusus untuk informasi mahkamah. Ada 2 macam untuk kegiatan mahkamah, yaitu disiplin keamanan dan disiplin bahasa. Di disiplin keamanan terbagi menjadi 3, yaitu: berat, sedang dan ringan. Dalam kegiatan ini, santri yang melanggar akan mendapatkan hukuman sesuai SOP yang berlaku di pondok, selanjutnya mereka diberi pengarahan tentang pentingnya berdisiplin, dan terakhir motivasi agar tidak terulangi kembali kesalahan yang terjadi.”²⁴⁹

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi, yang tergambarkan dalam catatan lapangan berikut ini:

“Pada jam 18.30 WIB terlihat pengurus asrama dan beberapa santri berbaris didepan kamar asrama Palestina, mereka melaksanakan kegiatan *mahkamah*. Pengurus asrama berjalan menuju setiap santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Pengurus tersebut menanyakan kesalahan atau pelanggaran yang santri lakukan dalam satu hari. Ketika ditanya oleh pengurus asrama, terlihat berbagai macam ekspresi dari santri, ada yang takut, tidak merasa melakukan kesalahan, tegang, dan ada yang terlihat biasa-biasa saja. Kemudian pengurus menuju ke tengah barisan di depan santri, berkata: “kesalahan yang kalian lakukan ialah pelanggaran yang tidak sesuai dengan disiplin. Maka sebelum berbuat sesuatu pikirkan terlebih dahulu.” Diakhir kegiatan mahkamah, pengurus rayon menyampaikan nasehat, motivasi kepada santri, agar mereka tidak mengulangi kesalahan di kemudian hari. Kemudian pengurus asrama memberi mereka tugas untuk menjadi *jasus* atau mata-mata untuk mencari kesalahan teman satu asrama. Setelah kegiatan tersebut santri berbebas untuk makan malam di dapur santri.”²⁵⁰

Santri yang melanggar dalam kesehariannya akan dievaluasi oleh pengurus asrama, kegiatan ini dilaksanakan setelah *tadarus* Al-

²⁴⁹ Fikri Cendikiawan, (Pembimbing Santri KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 13 November 2020.

²⁵⁰ Kegiatan *Mahkamah, Observasi*, Ponorogo, 21 November 2020.

Qur'an setelah maghrib. Adapun proses dalam kegiatan mahkamah ini ialah pengakuan pelanggaran, pemberian hukuman dan pemberian nasehat, motivasi kepada santri, agar setiap santri yang mengikuti kegiatan *mahkamah* tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari.



Gambar IV.15 Kegiatan *mahkamah* di PMDG Kampus 2

g) Piket Pondok Malam Hari

Al ma'hadu la yanāmu abadan atau pondok tidak pernah tidur, itu merupakan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan aktivitas yang ada di PMDG Kampus 2. Dinamika aktivitas kegiatan di PMDG Kampus 2 tidak pernah berhenti di sepanjang hari. Seluruh santri mempunyai kegiatan yang menyibukkan dirinya masing-masing. Di malam hari yang biasanya menjadi waktu untuk istirahat, akan tetapi beberapa santri ditugaskan untuk menjadi piket pondok malam hari. Dalam hal ini Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva, menjelaskan:

“Di pondok ini tidak ada yang namanya satpam atau security, santri kita tugaskan untuk menjadi piket menjaga pondok di malam hari, mulai jam 23.00 WIB sampai 04.30 WIB atau ba'da subuh. Yang mendapatkan untuk melaksanakan piket malam yaitu kelas 1 intensif, 3 intensif dan kelas 4 KMI. Dari sekian banyaknya santri yang ada mereka terbagi di beberapa asrama. Jadi pelaksanaan piket berdasarkan asrama. Ada 30 pos yang harus ditempati untuk menjaga lingkungan pondok dari kejadian yang tidak diharapkan. Seperti sudut-sudut pondok, kamar asatidz, dan sebagainya. Setiap pos dijaga oleh 3 santri,

setiap jamnya akan dikelilingi oleh staf bagian keamanan untuk mengecek kondisi mereka. Apabila kegiatan tersebut sudah selesai maka santri yang piket tersebut akan mendapatkan izin untuk istirahat mulai ba'da subuh sampai masuk kelas pada 1&2 jam masuk kelas.”²⁵¹

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi, yang tergambarkan dalam catatan lapangan berikut ini:

“Pada jam 03.30 WIB terlihat beberapa santri berpakaian jaket dan celana mengelilingi asrama dan membangunkan pengurus asrama untuk persiapan sholat subuh. Lantunan ayat suci terdengar dari sound yang ada tiap asrama. Beberapa pengurus memukul-mukul lemari dengan tongkat dan sambil berteriak untuk membangunkan santri. Setelah subuh para piket malam berbondong-bondong menuju bagian keamanan, untuk melaporkan tugas menjaga malamnya masing-masing. Satu persatu dipanggil untuk mendapatkan kertas perizinan tidak masuk kelas. Mereka kembali ke asramanya masing-masing dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di kamar. Setelah sholat tersebut mereka beristirahat pada pagi hari karena menjaga pondok semalaman.”²⁵²

h) Pertemuan Bulanan Konsulat

Pertemuan bulanan konsulat merupakan agenda bulanan rutin di PMDG Kampus 2. Tujuan diadakannya yaitu untuk menjalin dan memperat *ukhuwwah* di antara santri per daerah masing-masing. Mereka bisa mengenal santri-santri yang lama maupun yang baru dengan adanya kegiatan ini. Dalam hal ini Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva, menuturkan:

“Dengan beragamnya berbagai watak santri yang ada disini, kami memahami kondisi tersebut, karena santri dari berbagai macam daerah yaitu Jawa, Luar Jawa bahkan ada dari luar Negeri. Kami menyediakan wadah silaturahmi untuk memperat tali persaudaraan diantara santri dengan diagendakannya pertemuan bulanan konsulat. Acara tersebut diisi dengan ceramah atau wejangan dari *musyrif* atau pembimbing konsulat masing-masing. Hanya pada kegiatan tersebut santri bisa berbahasa daerahnya masing-masing. Ketika kegiatan tersebut selesai, maka santri diwajibkan kembali untuk berbahasa resmi

²⁵¹ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

²⁵² Pembagian Kosakata, *Observasi*, Ponorogo, 15 November 2020

yaitu dengan bahasa Arab dan Inggris. Ada banyak pelajaran yang bisa diambil dari konsulat tersebut, santri kami wajibkan untuk membuat organisasi sebagai pengurus yang ada di konsulat.”²⁵³

Tercatat ada 36 konsulat mulai dari Sabang sampai Merauke, bahkan ada yang dari luar Negeri, seperti: Thailand, Malaysia, Filipina dan Arab Saudi dan lain sebagainya. Melalui pertemuan bulanan konsulat ini, santri bisa belajar arti dari motto “Gontor berdiri di atas dan untuk semua golongan”²⁵⁴ yang artinya walaupun santri Gontor dari beragam suku, bangsa mereka dapat bersatu dan tidak mudah untuk terpecah belah. PMDG Kampus 2 bahkan mempunyai disiplin untuk santri agar tidak berkumpul dengan teman satu daerah, jadi santri harus bergaul dengan teman yang selain daerahnya. Secara tersembunyi pondok ini mempunyai tugas yang strategis dalam persatuan umat bangsa dan Islam. Dalam hal ini Adam Husain, menambahkan:

“Selama 6 tahun saya di pondok ini alhamdulillah saya senang bisa mempunyai teman yang tidak hanya satu daerah, akan tetapi luar daerah bisa saya kenali. Mungkin apabila saya sekolah di rumah, saya akan punya teman satu daerah tapi disini saya bisa kenal yang dari Jakarta, Papua, Makassar bahkan santri luar Negeri saya banyak yang kenal. Saya bisa banyak pengalaman dan pelajaran tentang beragamnya watak seseorang yang ada di pondok ini.”²⁵⁵

²⁵³ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

²⁵⁴ Gontor, *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Press, 2017), 64.

²⁵⁵ Adam Husain, (Santri Kelas 6 KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.



Gambar IV.16 Penampilan Parade Lintas Budaya (Tari Padang)



Gambar IV.17 Penampilan Parade Lintas Budaya (Reog Ponorogo)

i) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo sangat beragam, ini dalam rangka menggali potensi yang dimiliki santri, menyalurkan bakat minat santri dan mampu mengembangkan potensi tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Ustadz Muhammad Hudaya, bahwa:

“Beragamnya kegiatan di pondok ini bukan membuat santri jadi terbebani akan tetapi memberikan kesempatan kepada santri yang lama maupun baru untuk dapat meningkatkan dirinya melalui kecakapan dan keterampilan yang mereka miliki. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu melahirkan mental, potensi dan bakat santri dalam membentuk karakter santri yang sesuai visi misi dan panca jiwa Gontor untuk bekal mereka di masa depan.”²⁵⁶

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PMDG Kampus 2 meliputi: kesenian, keterampilan, olahraga.²⁵⁷ Adapun penjabaran kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut ini:

(1)Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Bidang Kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo merupakan kegiatan yang dapat menyalurkan bakat minat santri yang beragam. Hal ini disampaikan oleh Al-Ustadz Fikri Cendikiawan:

“Tujuannya untuk membuat santri agar nyaman, mengembangkan bakat dan minat santri yang mereka miliki, membentuk karakter santri yang sesuai visi misi dan panca jiwa Gontor. Pondok mewadahi seluruh apa yang dibutuhkan oleh santri.”²⁵⁸

Al Ustadz Maulana Dzunnurain menambahkan:

“Tujuan diadakan beragamnya kegiatan dalam kesenian adalah *Pertama*, meningkatkan kreatifitas. *Kedua*, meningkatkan keahlian. *Ketiga*, memperdalam pengalaman. *Keempat*, Menjalini persaudaraan baru. *Kelima*, Melatih toleransi sosial. *Keenam*, Melatih keorganisasian. *Ketujuh*, Mempersiapkan kader-kader baru.”²⁵⁹

²⁵⁶ Muhammad Hudaya, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

²⁵⁷ Dokumentasi, *Buku Panduan Staf Pengasuhan Santri*, 11.

²⁵⁸ Fikri Cendikiawan, (Pembimbing Santri KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 13 November 2020.

²⁵⁹ Maulana Dzunnurain, (Pembimbing Kesenian), *Wawancara*, Ponorogo, 19 November 2020.

Adapun kegiatan tersebut adalah: *Pertama*, Kaligrafi Asosiasi Kaligrafer Darussalam (Aklam) adalah kegiatan tulis menulis dalam seni rupa Islam, berbagai tulisan arab sering kali dibuat mulai dari syi'ir Arab, Al-Qur'an, dan sebagainya. Sebenarnya, seni kaligrafi yang dibina adalah pengembangan dari pelajaran *khat* di kelas. Santri diwajibkan untuk bisa menulis huruf Arab dengan *khat naskhi* mulai dari kelas 1 KMI. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo berupaya menyediakan segala sarana yang menunjang kreativitas santri-santri. Adapun alatnya ada berupa pena yang khusus atau dari kayu yang sudah dibentuk untuk menulis kaligrafi. Bentuknya sangat beragam, mulai dari *naskhi*, *tsulutsi*, *farisi*, *diwani*, *diwani jali*, *kufi*, dan *riq'ah*. Pelatihan kaligrafi ini dilatih oleh beberapa asatidz yang mempunyai kelebihan kemampuan atau mahir dalam hal kaligrafi.²⁶⁰



Gambar IV.18 Suasana Latihan Kaligrafi di PMDG Kampus 2

Kedua, Keterampilan tangan, meliputi: Melukis, *Letter*, *Ornament* dan Animasi Kartun (Line Art). Santri yang suka menggambar dan melukis atau membuat ornamen-ornamen indah dan berbagai kerajinan tangan bisa bergabung dengan Line Art. Biasanya, hasil kesenian dan keterampilan yang dibuat oleh santri

²⁶⁰ Kursus Kaligrafi, *Observasi*, Ponorogo, 19 November 2020.

maupun ustadz tersimpan rapi di dalam ruangan khusus yang disebut Art Gallery.

Ketiga, Beladiri yaitu Persatuan Beladiri Darussalam (PERBEDA). Jenis bela diri yang diajarkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 menyerupai pencak silat, sesuai dengan budaya asli Indonesia. Akan tetapi, gerakannya lebih variatif. Santri-santri terlihat gagah dengan baju resmi Perbeda berwarna merah itu. Santri berlatih setiap sore untuk menguasai berbagai jurus dan variasi gerakan.²⁶¹



Gambar IV.19 Peserta Beladiri Mengikuti Upacara PORSENI

Keempat, Untuk seni teater santri-santri bisa mengikuti kursus yang diadakan oleh Sanggar Teater Islam Gontor Dua (STIRDA) yang meliputi, di sini santri bisa mengasah bakat di bidang seni peran di bawah bimbingan asatidz dan pengurus kelas 5 KMI dan kelas 6 KMI. Ada latihan menjadi lakon dalam sebuah drama, seperti drama komedi dan pantomim.²⁶² Selain itu, di STIRDA juga diajarkan membuat puisi sekaligus membaca atau mendeklamasikannya. Melalui kursus ini, santri bisa berekspresi semaksimal mungkin, tapi tetap dengan nafas keislaman.

²⁶¹ Beladiri, *Observasi*, Ponorogo, 20 November 2020.

²⁶² Latihan Drama, *Observasi*, Ponorogo, 21 November 2020.

Kelima, Musik, meliputi: Nasyid Islam Darussalam Gontor 2 (Nida), Sholawat Hadroh Gontor Kampus 2 (SAHARA), Alunan nada dan dakwah (An-Nadwah), dan Gorda Band. Kegiatan tersebut untuk menggali potensi santri di bidang musik. Melalui empat kursus seni musik tersebut, santri-santri dan asatidz berkolaborasi dalam mengembangkan bakat mereka dalam olah vokal atau memainkan berbagai alat musik. Bahkan, mereka mampu membuat lagu sendiri hingga terbentuk album. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 lewat 4 grup tersebut ini telah meluncurkan beberapa album yang dikenal luas oleh masyarakat. Setiap harinya disela-sela kegiatan bebas pagi, siang dan sore hari album diputarkan dan didengarkan seluruh penghuni pondok.²⁶³



Gambar IV.20 Suasana Santri Latihan Musik

(2) Kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keterampilan

Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor 2 tidak hanya sebatas kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun juga berupa kegiatan – kegiatan non akademik yang mendidik mental dan kepribadian santri, yang sesuai dengan visi, misi, tujuan, filsafat, nilai Gontor dan juga sebagai wadah untuk mengembangkan bakat

²⁶³ Pemutaran Lagu, *Observasi*, Ponorogo, 12 November 2020.

yang dimiliki oleh para santri. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Pertama, Kegiatan kepramukaan dilaksanakan rutin setiap minggunya, pada hari Kamis sore dimulai jam 14.00 sampai 16.00 WIB. Santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan ini, untuk pengembangan dan pembinaan sikap, tingkah laku, mental, dan kepribadian santri KMI serta meningkatkan kreatifitas, kemandirian, dan kedisiplinan. Al-Ustadz Romi Gerard menjelaskan:

“Tujuannya adalah untuk mendidik karakter para santri sesuai dengan nilai dan moral kepribadian yang luhur. Selain itu, juga sebagai pendidikan leadership untuk mempersiapkan kader-kader pemimpin. Sesuai dengan visi dan misi Pondok Modern Gontor.”²⁶⁴

Berikut ini catatan observasi lapangan yang menggambarkan suasana kegiatan pramuka tersebut:

“Lapangan sintesa dipenuhi dengan santri yang berbaju atas dan bawah berwarna coklat. Mereka bersiap untuk melaksanakan kegiatan pramuka. Ketika jam 14.00 suara peluit dari segala penjuru menandakan kegiatan upacara harus segera dilaksanakan, beberapa santri berlarian menuju tempat yang telah ditentukan. Komandan upacara berteriak “Siap gerak!”. Seketika seluruh santri hening mengikuti kegiatan upacara dengan hikmat. Setelah upacara dilaksanakan para pembina upacara mengarahkan untuk berkumpul. Kemudian dari pasukan khusus memimpin lagu kepramukaan untuk mencairkan suasana yang diikuti oleh para santri, mereka terlihat senang dan gembira mengikuti kegiatan tersebut. 10 menit berlalu, terdengar kembali dari para pembimbing kepramukaan menandakan santri harus menuju ke regunya masing untuk mendapatkan materi yang disiapkan oleh pembina masing-masing. Mereka tampak begitu semangat dan tak ingin kalah dengan semangat teman-temannya dalam mempraktekkan materi yang disampaikan. Pembina dari kelas 5 menjadi teladan bagi santri, mereka atribut pramuka lengkap, seperti seorang tentara yang bersiap untuk berangkat menuju ke medan perang. Setelah beberapa jam mengikuti kegiatan

²⁶⁴ Romi Gerard, (Pembimbing Pramuka), *Wawancara*, Ponorogo, 17 November 2020.

kepramukaan, para santri menuju ke asrama untuk melaksanakan sholat ashar berjama'ah di asrama.”²⁶⁵



Gambar IV.21 Suasana Latihan Kepramukaan di PMDG Kampus 2

Pramuka, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Karena di dalamnya terdapat pendidikan *leadership* atau kepemimpinan, pelatihan mental, karakter, dan kemasyarakatan. Gugus depan 04093 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo terdiri dari 5 P.O.T, yaitu : 04093 – 01 tokoh teladan Sholahuddin Al- Ayubi, 04093 – 03 tokoh teladan Thoriq Bin Ziyad, 04093 – 05 tokoh teladan Ali Bin Abin Thalib, 04093 – 07 tokoh teladan Ustman Bin Affan, 04093 – 09 tokoh teladan Umar Bin Khattab, 04093 – 11 tokoh teladan Salman Al-Farisi. Kegiatan kepramukaan di PMDG Kampus 2 Ponorogo bukan hanya sekedar menjadi kegiatan ekstrakurikuler saja, akan tetapi merupakan kurikulum wajib bagi seluruh santri. Kegiatan kepramukaan ini bertujuan untuk membentuk karakter, melatih jiwa kepemimpinan, dan tanggung jawab, serta meningkatkan kreatifitas

²⁶⁵ Kegiatan Pramuka, *Observasi*, Ponorogo, 17 November 2020.

santri dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Semboyan kepramukaan adalah, “*We Are Scout, But We Are Moslem*”.²⁶⁶

Kedua, Muhādharah atau Latihan Pidato merupakan kegiatan ekstrakurikuler non akademik yang juga diwajibkan oleh seluruh santri mulai dari kelas 1 KMI – 5 KMI. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam satu minggu, yaitu: hari ahad malam untuk pidato bahasa Inggris, Kamis siang untuk pidato bahasa Arab dan Kamis malam untuk pidato bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini para santri belajar untuk berpidato dalam 3 bahasa yaitu Arab, Inggris, dan Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental mereka untuk berbicara di depan banyak orang dan juga meningkatkan kecakapan mereka dalam berbahasa Arab dan Inggris.²⁶⁷



Gambar IV.22 Suasana *Muhādharah* di PMDG Kampus 2

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan diskusi dan kajian ilmiah sharing tentang Islam dan perkembangan ilmu dan pengetahuan yaitu Nahdoh. Salah satu program yang dicanangkan

²⁶⁶ Pembagian Gudex Pramuka ini didapatkan dari papan data Kantor Mabikori, Wawancara dengan Staf Mabikori dan Observasi di PMDG Kampus 2, 17 November 2020.

²⁶⁷ Jadwal Kegiatan Latihan Pidato ini didapatkan dari papan data *Public Speaking and Discussion Advisory Council* (PUSDAC), Wawancara dengan Staf PUSDAC dan Observasi di PMDG Kampus 2, 20 November 2020.

pondok agar dapat meningkatkan kualitas santri dalam berbicara yakni diskusi umum kelas 5 KMI dan 6 KMI yang dijadwalkan setiap minggu sekali yaitu pada hari selasa malam. Tujuannya adalah supaya seluruh siswa kelas 5 KMI dan 6 KMI dapat mengetahui tentang bagaimana cara berdiskusi yang baik dan benar, menambah wawasan mereka dan saling bertukar pikiran satu sama lain. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak bingung dan vakum ketika melaksanakan diskusi. Diskusi sendiri diisi oleh satu orang pemakalah yang benar-benar menguasai permasalahan, satu orang pembanding, dan beberapa pengawas, serta peserta yang melebihi forum diskusi.²⁶⁸



Gambar IV.23 Suasana Diskusi Umum Kelas VI KMI

Keempat, Kursus Bahasa Arab dan Inggris terdiri dari 4 klub yaitu: Istiqlal, Muntaj, Lexion, dan MBEC. Sebenarnya, kursus bahasa Arab dan Inggris adalah pengembangan dari Pemberian kosakata di asrama.²⁶⁹

²⁶⁸ Jadwal Kegiatan Diskusi ini didapatkan dari papan data *Public Speaking and Discussion Advisory Council* (PUSDAC), Wawancara dengan Staf PUSDAC dan Observasi di PMDG Kampus 2, 20 November 2020.

²⁶⁹ Pembagian Klub Bahasan ini didapatkan dari papan data *Language Advisory Council* (LAC), Wawancara dengan Staf LAC dan Observasi di PMDG Kampus 2, 19 November 2020.

Kelima, Marching Band Alunan Melodi Islam Gontor 2 (Al-Meida), merupakan salah satu kegiatan sebagai sarana dakwah melalui musik dan juga unit kegiatan santri yang menciptakan generasi kreatif dan disiplin. Al-Ustadz Emil Haraki, menjelaskan tujuan dari kegiatan Marching Band:

“*Pertama*, Terciptanya kreatifitas para santri dalam mengembangkan minat dan bakatnya. *Kedua*, Terciptanya mentalitas tim yang disiplin, tertib taat dan patuh pada peraturan yang ada. *Ketiga*, Terciptanya sikap anggota tim yang sopan, ceria dan gembira dalam penampilan. *Keempat*, Terwujudnya tim marching band yang solid dan unggul. *Kelima*, Mempersiapkan para anggota menjadi manusia dewasa, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota Marching Band Alunan Melodi Islam Gontor 2. *Keenam*, Memberi wadah dan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya setiap minat, bakat dan potensi anggota Marching Band Alunan Melodi Islam Gontor 2 menuju arah puncak prestasi, baik dalam kualitas permainan, berorganisasi, maupun berinteraksi terhadap lingkungannya.”²⁷⁰



Gambar IV.24 Penampilan Marching Band PMDG Kampus 2

Keenam, Komputer dan Kursus Mengetik (Darussalam Computer Centre). *Ketujuh*, Fotografi. *Kedelapan*, Jurnalistik

²⁷⁰ Emil Haraki, (Pembimbing Marching Band), *Wawancara*, Ponorogo, 19 November 2020.

(Gorda Pos). *Kesembilan, Jam'iyatul Qurra'* (JMQ) ialah perkumpulan para *qari'*. *Kelima, Jam'iyatul Huffadz* (JMH) adalah perkumpulan para santri penghafal Al- Qur'an.²⁷¹

(3) Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Bidang Olahraga

Pondok Modern Darussalam Gontor 2 juga membiasakan para santrinya berolahraga agar memiliki tubuh yang sehat. Hal ini sejalan dengan salah satu falsafah pondok yang berbunyi “ *Men Sana in Corpore Sano*” yang artinya Akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat”. Berbagai macam olahraga yang ada di Gontor 2 adalah sebagai berikut:²⁷²

Pertama, Lari pagi, yang wajib diikuti oleh seluruh santri setiap hari Selasa dan Jum'at. Kegiatan ini merupakan rutinan dalam setiap minggunya. Olahraga lari pagi sendiri termasuk salah satu jenis olahraga yang sederhana dan mudah dilakukan. Santri melaksanakan kegiatan ini ketika setelah selesainya acara *muhādasah* pada jam 06.30 WIB. Adapun rute yang dilalui ialah lingkungan sekitar pondok mengelilingi area desa masyarakat sekitar. Dalam hal ini, santri biasanya melantunkan lagu bersama-sama untuk menghilangkan rasa capek dan jenuh. Akan tetapi pada saat pandemi Covid-19 lari pagi diganti dengan senam wajib setiap minggunya.²⁷³

²⁷¹ Kegiatan Esktrakurikuler ini didapatkan dari papan data Kantor Pembimbing Kesenian, Wawancara dengan pembimbing dan Observasi di PMDG Kampus 2, 19 November 2020.

²⁷² Dokumentasi, *Buku Panduan Staf Pengasuhan Santri*, 82.

²⁷³ Kegiatan Senam Pagi Mingguan, *Observasi*, Ponorogo, 22 November 2020.



Gambar IV.25 Suasana Senam Pagi Hari di PMDG Kampus 2

Kedua, Sepakbola. Terdiri dari 4 klub, yaitu: Master FC, Al-Qaida FC, Oceanic FC, Spartan FC. Lapangan hijau di pondok ini hanya satu, yaitu berada di barat masjid Jami'. Satu lapangan tersebut dibagi menjadi 4 kavling, untuk digunakan sebagai latihan sepak bola santri dengan jumlah 4 klub tersebut. Adapun waktu latihannya yaitu pagi hari setelah kegiatan muhadatsah mulai jam 05.30 – 06.00 WIB dan sore hari setelah tadarus al-Qur'an Ashar 15.30 – 16.45 WIB. Meskipun jaraknya jauh akan tetapi santri bergembira dan senang untuk menuju tempat latihan tersebut. Dengan adanya teman yang satu klub tersebut persaudaraan mereka menjadi semakin akrab bahkan bisa menambah banyak teman yang baru.²⁷⁴

Ketiga, Futsal. Terdiri dari 4 klub, yaitu: Glory FC, Paradigm FC, Netral FC, Mars FC. Lapangan futsal di pondok ini ada 4 lapangan, semuanya di dalam pondok. Satu lapangan tersebut bisa dibuat untuk latihan 20 – 30 santri. Adapun waktu latihannya yaitu pagi hari setelah kegiatan *muhādasah* mulai jam 05.30 – 06.00 WIB dan sore hari setelah tadarus al-Qur'an Ashar 15.30 – 16.45

²⁷⁴ Kegiatan Sepak bola, *Observasi*, Ponorogo, 22 November 2020.

WIB.²⁷⁵ Peraturan dalam permainan futsal merupakan gabungan dari beberapa jenis olahraga, seperti sepak bola, basket dan polo air. Contohnya, tangan tidak boleh terkena bola (diambil dari peraturan sepak bola), jumlah pemain lima orang dengan jumlah waktu main 40 menit (diambil dari peraturan basket), peraturan tentang kiper (diambil dari peraturan polo air).

Keempat, Basket. Terdiri dari 4 klub, yaitu: Legacy BBC, Gorda Heat BBC, Knight BBC, Dynamic BBC. Lapangan basket di pondok ini ada 2 lapangan, semuanya di dalam pondok tepatnya di depan gedung Andalusia. Adapun pembagiannya satu lapangan digunakan untuk 2 klub. Adapun waktu latihannya yaitu pagi hari setelah kegiatan *muhādasah* mulai jam 05.30 – 06.00 WIB dan sore hari setelah tadarus al-Qur'an Ashar 15.30 – 16.45 WIB.²⁷⁶

Kelima, Bulutangkis. Terdiri dari 1 klub, yaitu: Gorda Smash. *Keenam*, Tenis Meja. Terdiri dari 1 klub, yaitu: Gorda Table Tennis Club. *Ketujuh*, Takraw. Terdiri dari 1 klub, yaitu: Gorda Sepak Takraw. *Kedelapan*, Volly. Terdiri dari 1 klub, yaitu: Vamous VBC. *Kesepuluh*, Senam. Terdiri dari 1 klub, yaitu: Persatuan Senam Darussalam. *Kesebelas*, Binaraga Terdiri dari 1 klub, yaitu: Body Building Muslim Body Building Gontor 2.²⁷⁷

Setiap tahunnya diadakan Gorda Olympiade yang terdiri dari beberapa bidang olahraga yang sudah disebutkan di atas. Berbagai divisi dilombakan dalam kegiatan ini untuk melatih mental santri dalam bertanding, *fair play*, kerjasama tim, dan sikap mau bekerjasama dengan orang lain.

Masih banyak ragam kreativitas santri dalam berbagai bidang seni dan keterampilan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus

²⁷⁵ Kegiatan Futsal, *Observasi*, Ponorogo, 23 November 2020.

²⁷⁶ Kegiatan Basket, *Observasi*, Ponorogo, 24 November 2020.

²⁷⁷ Pembagian Ekstrakurikuler olahraga ini didapatkan dari papan data Kantor Bagian Olahraga, Wawancara dengan Staf Bagian Olahraga dan Observasi di PMDG Kampus 2, 21 November 2020.

2. Pondok sengaja membuat wadah tersebut agar bakat dan minat santri dapat tersalurkan dan terasah dengan baik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Dengan syarat, setiap santri harus serius dan terlibat aktif dalam mengikuti setiap kegiatan maupun program pondok.²⁷⁸

2) Kegiatan Olimpiade Perlombaan

Untuk meningkatkan pendidikan akademis maupun non akademis, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mewadahi bakat santrinya lewat berbagai macam kegiatan. Tidak sampai disitu pondok bahkan menyelenggarakan berbagai macam kompetisi atau perlombaan untuk mendidik santri dalam bentuk olahraga maupun dalam bentuk lainnya. Melatih santri dalam berorganisasi yang baik serta meningkatkan kreatifitas dan pengembangan diri dari setiap kelompok secara merata. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mempunyai motto “Pondok yang tidak pernah tidur”, atau terkenal dengan istilah “*al-ma’hadu lā yanāmu abadan*”. Kompetisi atau perlombaan ini mencakup beberapa aspek, untuk menghidupkan dinamika pondok yang tak pernah tidur. Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, menyampaikan:

“Banyak kegiatan di pondok ini yang dimaksudkan untuk membentuk daya saing yang tinggi atau kompetitif dalam hal kebaikan. Contoh ada kegiatan Gorda olympiad, Porseni, Lomba cerdas cermat yang harapannya Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*.”²⁷⁹

Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva, menambahkan:

“Jadi di Gontor Kampus 2 tentang kompetisi sangat banyak dan beragam, seperti lomba cerdas cermat antar rayon dan antar kelas. Lomba pidato antar zona. Lomba pekan olahraga dan seni (PORSENI) baik antar asrama, kelas, dan juga antar klub kegiatan. Gorda Olympiad yang mencakup berbagai bidang yaitu olahraga, kesenian, keterampilan dan kepramukaan. Lomba tilawah Al-Qur’an atau *qira’ah*, lomba hafalan al-

²⁷⁸ Dokumentasi, *Buku Panduan Staf Pengasuhan Santri*, 83.

²⁷⁹ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

Qur'an, lomba drama bahasa Arab dan Inggris, lomba vocal grup, lomba pidato antar zona kegiatan pidato, dan lainnya.”²⁸⁰

Dengan bermotokan “*men sana in corpore sano*” yang artinya, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, pondok ini menjadikan perlombaan atau kompetisi tersebut menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk menambah wawasan para santri dalam pengetahuan di bidang olahraga, kesenian, keterampilan dan kepramukaan, menambah ketangkasan, keaktifan, dan kesemangatan para santri dalam melaksanakan kegiatan di pondok. Terutama menambah Ukhuwah Islamiyah diantara para santri.²⁸¹



Gambar IV.26 Pembukaan Acara PORSENI di PMDG Kampus 2

Tabel IV.7 Kegiatan Olimpiade PMDG Kampus 2

No	Perlombaan	Waktu Pelaksanaan
1	Pekan Olahraga dan Seni	11 Dzulqa'dah 1441 H/ 3 Juli 2020 M
2	Senam Antar Rayon	12 Dzulqa'dah 1441 H/ 4 Juli 2020 M
3	Parade Lintas Budaya	4 14 Dzulqa'dah 1441 H/ 6 Juli 2020 M

²⁸⁰ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

²⁸¹ Dokumentasi, *Buku Panduan Staf Pengasuhan Santri*, 4.

4	Art, Handicraft, and Sport Show	18 Dzulqa'dah 1441 H/ 10 Juli 2020 M
5	Lomba Cerdas Cermat	20 Dzulqa'dah 1441 H/ 12 Juli 2020 M
6	Festival Lagu dan Poetry Reading	18 Dzulqa'dah 1441 H/ 10 Juli 2020 M
7	Al-Melda Show dan Malam Pembagian Hadiah	18 Dzulqa'dah 1441 H/ 14 Juli 2020 M
8	Keterampilan Baris Berbaris (LKBB)	22 Dzulqa'dah 1441 H/ 14 Juli 2020 M
9	Lomba Perkemahan Penggalang & Penegak	1 Dzulhijjah 1441 H/ 22 Juli 2020 M
10	Vocal Group	10 Dzulhijjah 1441 H/ 31 Juli 2020 M
11	Drama Contest Arabic & English	1 Muharram 1442 H/ 20 Agustus 2020 M
12	Gontor 2 Super League	10 Muharram 1442 H/ 29 Agustus 2020 M
13	Lomba Pidato 3 Bahasa	15 Muharram 1442 H/ 3 September 2020 M
14	Gontor 2 Olympiad	5 Rabi'ul Akhir 1442 H/ 15 Januari 2020 M
15	Pekan Kreativitas Santri (PKS)	15 Jumadal U 1442 H/ 31 Desember 2020 M
16	Haflah Tilawatil Qur'an (HTQ)	18 Jumadal U 1442 H/ 2 Januari 2021 M
17	Scout Olympiad	26 Jumadal U 1442 H/ 10 Januari 2021 M
18	Colourfull Music Festival	18 Jumadal U 1442 H/ 21 Januari 2021 M

3) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di PMDG Kampus 2, meliputi: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI yang ada di luar kelas. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut agar santri menjadi mu'min, muslim, dan muhsin yang sesuai dengan misi Gontor. Dalam hal ini Al-Ustadz Muhammad Hudaya, menjelaskan:

“Peringatan hari besar Islam di pondok ini juga diadakan dalam rangka pendidikan yang ada di luar kelas. Adapun macamnya yaitu: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah. Adapun Maulid Nabi dilaksanakan ketika liburan

semester pertama, yaitu ketika santri berada di rumah. Santri bisa memperingati acara Maulid dengan keluarga dan masyarakat yang ada di rumahnya. Kegiatan tersebut wajib seluruh santri dan asatidz yang ada disini, termasuk saya mengikuti kegiatan tersebut, dalam rangka memberikan *uswah hasanah* kepada seluruh santri.”²⁸²

Peringatan hari besar Islam merupakan momen yang penting di PMDG Kampus 2, untuk mensyukuri perjalanan sejarah Islam yang secara tidak langsung membuat pondok ini terwujud. Selanjutnya Muhammad Hidayat, menambahkan:

“Saya senang bisa mengikuti perayaan hari besar Islam yang ada di pondok ini, kemarin ketika Hari Raya Idul Adha saya ikut berpartisipasi dalam proses penyembelihan, sehingga menjadi pengalaman bagi saya, bagaimana cara menyembelih, menguliti, dan membagi kepada masyarakat yang sesuai timbangan agar rata.”²⁸³



Gambar IV.27 Pematangan Daging Qurban di PMDG Kampus 2

4) Organisasi & Kepemimpinan

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam rangka membentuk sebuah *output* atau profil lulusan yang diharapkan yaitu sebagai pemimpin umat, mendidik santri dengan organisasi dan

²⁸² Muhammad Hudaya, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

²⁸³ Muhammad Hidayat, (Santri Kelas 6 KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

kepemimpinan. Dalam hal ini Al-Ustadz Muhammad Hudaya, menjelaskan:

“Penciptaan miliu yang ada di pondok ini diciptakan dengan cara melaksanakan kegiatan akademis seperti masuk kelas dan non akademis seperti organisasi yang ada mulai dari kelas dan luar kelas, organisasi kepemimpinan dan kepramukaan. Semua ini dilaksanakan dengan disiplin dengan pengawalan dari para guru senior, guru pembimbing, guru wali kelas. Ada 2 macam organisasi yang ada disini yaitu OPPM dan koordinator. Dengan adanya pendelegasian dan penugasan yang efektif kepada santri melalui organisasi yang ada serta penerapan disiplin yang ketat dan tegas. Dengan demikian diharapkan, para alumninya menjadi manusia yang berkualitas dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.”²⁸⁴

Pengasuhan santri merupakan lembaga mendidik dan membina langsung seluruh kegiatan ekstrakurikuler santri tingkat menengah kelas 1-6 KMI dan santri tingkat perguruan tinggi mahasiswa UNIDA. Kegiatan santri di tingkat menengah mencakup kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dan Organisasi Kepramukaan, sedangkan kegiatan santri tingkat perguruan tinggi (mahasiswa) adalah kegiatan yang dikelola oleh Dewan Mahasiswa. Selain itu beberapa kegiatan pengajaran di tingkat KMI juga ditangani oleh Pengasuhan Santri, dan begitu pula sebaliknya. Semua itu merupakan integrasi pendidikan dan pengajaran di Gontor.²⁸⁵

Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang dibentuk pada tanggal 6 Juli 1967 adalah salah satu wadah dalam pembentukan profil lulusan yang diharapkan. Organisasi ini menjadi sarana bagi santri dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan sunnah-sunnah Pondok Modern Gontor sebagai bekal hidup bermasyarakat. Organisasi ini dikelola oleh santri secara mandiri. Kegiatan-kegiatan

²⁸⁴ Muhammad Hudaya, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

²⁸⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada: 2005), 113.

santri di dalam pondok diurus oleh 20 bagian dalam OPPM.²⁸⁶ Bagian-bagian tersebut diketuai oleh seorang ketua dan wakil ketua, dengan pengurus sebanyak yang dibutuhkan oleh bagian tersebut mulai dari 5,6,7 bahkan 10 pengurus.

Gerakan Pramuka di PMDG Kampus 2 dianggap sangat penting sebagai sarana pendidikan yang dapat membentuk kepribadian, mental, dan akhlak mulia untuk bekal para santri dalam hidup bermasyarakat. Sejak Gerakan Pramuka ini berdiri dengan nama Kepanduan “Bintang Islam”, para pendiri Pondok mewajibkan santrinya untuk aktif dalam kegiatan kepramukaan. Organisasi Pramuka di PMDG Kampus 2 ini ditangani oleh Koordinator Gugus Depan 54093, di bawah pengawasan Majelis Pembimbing.

Dengan adanya macam 2 organisasi ini seluruh santri mempunyai andil atau keikutsertaan, baik sebagai pengurus ataupun anggota. Setiap tahunnya ada pergantian pengurus, yang berlandaskan motto “Patah tumbuh hilang berganti” “Siap memimpin dan siap dipimpin”. Berikut adalah beberapa bagian OPPM dan Gerakan Koordinator pada tahun ajaran 1441-1442 H / 2020-2021 M.

Tabel IV.8 Bagian OPPM & Gerakan Pramuka PMDG Kampus 2

No	Nama Bagian	Model Organisasi
1	Ketua OPPM	Organisasi Pelajar Pondok Modern
2	Sekretaris	Organisasi Pelajar Pondok Modern
3	Bendahara	Organisasi Pelajar Pondok Modern
4	Keamanan	Organisasi Pelajar Pondok Modern
5	Pengajaran	Organisasi Pelajar Pondok Modern
6	Perpustakaan	Organisasi Pelajar Pondok Modern
7	Koperasi Pelajar	Organisasi Pelajar Pondok Modern
8	Koperasi Warung Pelajar	Organisasi Pelajar Pondok Modern
9	Olahraga	Organisasi Pelajar Pondok Modern

²⁸⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 120.

10	Kesehatan	Organisasi Pelajar Pondok Modern
11	Penggerak Bahasa	Organisasi Pelajar Pondok Modern
12	Kesenian dan Ketrampilan	Organisasi Pelajar Pondok Modern
13	Penerimaan Tamu	Organisasi Pelajar Pondok Modern
14	Penatu	Organisasi Pelajar Pondok Modern
15	Fotografi	Organisasi Pelajar Pondok Modern
16	Photocopy	Organisasi Pelajar Pondok Modern
17	Ta'mir Masjid	Organisasi Pelajar Pondok Modern
18	Bersih Lingkungan	Organisasi Pelajar Pondok Modern
19	Penerangan	Organisasi Pelajar Pondok Modern
20	Koperasi Dapur	Organisasi Pelajar Pondok Modern
21	Ketua Koordinator	Koordinator Gerakan Pramuka
22	Ankuset	Koordinator Gerakan Pramuka
23	Ankukuang	Koordinator Gerakan Pramuka
24	Ankulat	Koordinator Gerakan Pramuka
25	Ankukedap	Koordinator Gerakan Pramuka
26	Ankuperpust	Koordinator Gerakan Pramuka
27	Ankuperkap	Koordinator Gerakan Pramuka

Salah satu metode yang ada di Gontor yaitu berupa penugasan. Santri diberi tugas-tugas bervariasi mulai memimpin organisasi, mengurus kesekretariatan dan administrasi, menangani koperasi, sampai membersihkan kamar mandi dan toilet, menyapu asrama, mengangkut sampah ke tempat pembuangan, dan lain-lain.²⁸⁷ Santri apabila diberi tanggung jawab untuk mengerjakan sebuah kewajiban atau amanah, maka santri akan belajar dan mampu dalam menyelesaikan atau memecahkan problem yang dihadapinya. Pengalaman organisasi yang didapatkan santri merupakan salah satu cara dalam membentuk *output* atau profil lulusan dalam mencapai

²⁸⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 135.

keberhasilan. Organisasi yang baik bisa diwujudkan dari pengalaman dan wawasan. Dalam hal ini Muhammad Hidayat, menambahkan:

“Saya selalu melaksanakan disiplin, karena saya diamanahi untuk menjadi pengurus OPPM di bagian keamanan. Dari segi penampilan, perilaku dan keseharian kami diwajibkan untuk menjadi contoh bagi seluruh santri yang ada di kampus 2 ini, kami selalu memobilisasi santri dalam kegiatan yang sudah ditentukan dalam jadwal kegiatan.”²⁸⁸

Apabila ditelusuri lebih dalam, organisasi yang ada di PMDG Kampus 2 ini, bukan hanya OPPM dan Gerakan Pramuka saja, akan tetapi mulai dari kelas, rayon atau asrama, konsulat, kursus, kelompok olahraga, kelompok kesenian, kelompok keterampilan, juga ada organisasinya yang dalam bentuk miniatur kecil dalam menjalankan. Setiap organisasi tersebut ada pembimbing dari asatidz untuk mendampingi dan membimbing ke arah yang diharapkan. Setiap santri yang menjadi anggota organisasi diwajibkan untuk membuat program kerja, hasil usaha dan mengevaluasinya.

5) Event Pondok

Dalam rangka menghasilkan *output* ataupun profil lulusan yang diharapkan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 membuat berbagai macam kegiatan. Tujuan dibuatnya kegiatan tersebut ialah agar santri mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga seorang santri tidak terkontaminasi dengan pengaruh dari luar, seperti *gadget*, kendaraan bermotor, dan kenakalan yang dialami remaja lainnya. Hal ini disampaikan oleh Al-Ustadz Muhammad Hudaya:

“Seluruh yang ada di pondok ini berupa pendidikan totalitas yang tujuannya mendidik para santri di dalam akademik maupun non akademik. Di Gontor sendiri, pengajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan menurut Gontor, yaitu: keteladanan, pengarahan, penugasan, pengajaran, kesadaran dan penciptaan lingkungan. Contoh: Gontor mencetak generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*, untuk menciptakan profil tersebut kami upayakan

²⁸⁸ Muhammad Hidayat, (Santri Kelas 6 KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

berbagai bekal diberikan untuk santri, seperti: ilmu, ketrampilan, *soft skill*, *life skill*, ketrampilan hidup lewat media seluruh aktifitas yang ada di pondok ini. Inilah yang membentuk generasi yang unggul sehingga harapannya santri Gontor menjadi multi talent, paling tidak secara mental dia kuat, siap dipimpin dan siap memimpin. Siap menjadi guru di surau, sekolah *elite*, menjadi khatib di masjid kecil, masjid Agung.”²⁸⁹

Di PMDG Kampus 2 santri akan mendapatkan aktivitas dan kegiatan yang sangat dinamis. Dinamika aktivitas dan kegiatan terjadi, karena aktifitas yang padat tidak hanya berkaitan dengan kegiatan akademis saja, namun terkait dengan seluruh tata kehidupan santri. aktivitas dan kegiatan yang padat dan banyak akan menumbuhkan dinamika, dinamika yang tinggi akan membentuk militansi, militansi yang kuat akan menimbulkan etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak yang dididik akan mempunyai kepribadian yang dinamis, aktif dan produktif dalam segala kegiatan. Berikut adalah Daftar Event yang ada di PMDG Kampus 2 pada tahun ajaran 1441-1442 H / 2020-2021 M.

Tabel IV.9 Daftar Event PMDG Kampus 2

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Custom House	30 Syawal 1441 H/ 22 Juni 2020 M
2	Absen Disiplin Siswa KMI	1 Dzulqa'dah 1441 H/ 23 Juni 2020 M
3	Pembacaan Teng Komando (TENGGKO) Disiplin	1 Dzulqa'dah 1441 H/ 23 Juni 2020 M
4	Pembersihan Rayon dan Perpindahan Kotak	6 Dzulqa'dah 1441 H/ 28 Juni 2020 M
5	Upacara Pembukaan Tahun Ajaran Baru	7 Dzulqa'dah 1441 H/ 29 Juni 2020 M
6	Apel <i>Khutbatu-l-'Arsy</i>	27 Dzulqa'dah 1441 H/ 19 Juli 2020 M
7	Kuliah Umum	28 Dzulqa'dah 1441 H/ 20 Juli 2020 M
8	Drama Arena	16 Dzulhijjah 1441 H/ 6 Agustus 2020 M

²⁸⁹ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

9	Panggung Gembira	18 Dzulhijjah 1441 H/ 8 Agustus 2020 M
10	Kursus Mahir Dasar (KMD)	20 Dzulhijjah 1441 H/ 10 Agustus 2020 M
11	Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia	27 Dzulhijjah 1441 H/ 17 Agustus 2020 M
12	EXPO Darussalam	1 Muharram 1442 H/ 20 Agustus 2020 M
13	Kursus Mahir Lanjutan (KML)	10 Muharram 1442 H/ 29 Agustus 2020 M
14	Tasyakuran Selesainya Ujian	17 Rabiul Awwal 1442 H/ 3 November 2020 M
15	Pesan dan Nasehat Pimpinan Pondok Menjelang Liburan	18 Rabiul Awwal 1442 H/ 4 November 2020 M
16	Peringatan Sembilan Belas Maret (PERSEMAR) 1967	5 Sya'ban 1442 H/ 18 Maret 2021 M
17	Rihlah Tarbawiyah Iqtisadiyyah	20 Sya'ban 1442 H/ 2 April 2021 M
18	Pembekalan Intensif	27 Sya'ban 1442 H/ 9 April 2021 M
19	Khutbatul Wada'	8 Ramadhan 1442 H/ 20 April 2021 M
20	Buka Puasa bersama Pimpinan PMDG dan masyarakat	10 Ramadhan 1442 H/ 22 April 2021 M
21	Resepsi Khotaman	11 Ramadhan 1442 H/ 23 April 2021 M
22	Yudisium Siswa Kelas 6 KMI	12 Ramadhan 1442 H/ 24 April 2021 M

6) Disiplin

Kehidupan santri selama 24 jam tidak lepas dari disiplin yang selalu dilandasi oleh visi, misi, nilai, panca jiwa dan filsafat pondok Gontor. Disiplin di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 ada dua macam, yaitu: disiplin tertulis dan disiplin tidak tertulis.²⁹⁰ Pelaksanaan disiplin santri meliputi berbagai macam aspek, yaitu: ibadah, akhlak-etika, belajar, etos kerja, berbahasa Arab dan Inggris, berpakaian, absensi, dan lainnya. Pelaksanaan disiplin tersebut diharapkan untuk mendidik pola kecerdasan santri, baik secara

²⁹⁰ Dokumentasi, *Tengko (Teng Komando) Disiplin Santri PMDG Kampus 2*, 6.

intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Tidak ada kemajuan tanpa disiplin. Tidak ada kedisiplinan tanpa keberhasilan.²⁹¹ Segala disiplin yang ada di pondok ini, tidak lain adalah untuk membentuk santri dan alumninya menjadi *mundzirul qaum*.²⁹² Senada dengan yang dijelaskan oleh Al-Ustadz Tubagus Novalul Barokah, bahwa:

“Dalam pelaksanaan disiplin di pondok ini ada 2 macam santri, yaitu: pertama, santri yang merasa berat dalam berdisiplin karena santri tersebut terpaksa. Kedua, santri yang merasa ringan dalam melaksanakan karena santri tersebut memahami tujuan adanya disiplin tersebut. Seseorang dimanapun ia berada, pasti ada disiplin yang berlaku di tempat tersebut, sekalipun di hutan. Disiplin di Pondok ini bertujuan untuk menjadikan santri mempunyai pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan segala macam yang tertulis maupun tersirat yang berlaku di Pondok ini, demi kebaikan untuk santri sendiri dan kebaikan untuk pondok secara umum. Dengan adanya disiplin santri ini akan terbentuk karakter dan kepribadian yang militan, serta santri yang bertanggung jawab dan tepat waktu, sehingga totalitas kehidupan di Pondok ini akan lebih teratur dan terarah.”²⁹³

Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva, menambahkan:

“Ada beberapa tahapan yang kita laksanakan dalam rangka pembentukan karakter disiplin. Pertama kita mengarahkan santri perihal disiplin yang ada di pondok ini. Contoh pembacaan tengko di setiap awal tahun ajaran. kedua kita berikan penugasan. Contoh: Penugasan kepada santri kelas 5 sebagai pengurus rayon/asrama dan santri kelas 6 sebagai pengurus organisasi pelajar pondok modern (OPPM). Jadi bentuk penugasan di pondok ini beragam dan semua itu tujuannya mendidik. Ketiga pengawalan terhadap seluruh kegiatan, penugasan agar seluruh aktifitas bisa maksimal dan sesuai harapan. Keempat pelatihan, contoh pelatihan manajemen dan kepemimpinan yang setiap tahunnya diadakan agar santri yang menjadi panitia bisa memahami cara berorganisasi. Kelima pembiasaan, contoh dalam hal ini yaitu disiplin. Awalnya kita paksa agar mau mengikuti dan santri tersebut lambat laun akan terbiasa dengan disiplin Gontor yang terkenal ketat, padahal kalau dilaksanakan akan ringan. Dan

²⁹¹ Hasan Abdullah Sahal, *Allamtanil Hayah (Kehidupan Mengajariku I)*, 319.

²⁹² Hasan Abdullah Sahal, *Allamtanil Hayah (Kehidupan Mengajariku II)*, 258.

²⁹³ Tubagus Novalul Barokah, (Wali Kelas KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 12 November

yang terakhir berupa *uswah hasanah* atau contoh yang baik dari Kyai, asatidz dan pengurus organisasi yang ada di pondok ini.”²⁹⁴

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi, yang tergambar dalam catatan lapangan berikut ini:

“Pada jam 06.45 WIB terlihat santri berduyun-duyun membawa buku untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas formal. Staf KMI berdiri gagah melihat kelengkapan santri untuk belajar di kelas, mulai dari disiplin pakaian, kemeja, celana, gesper, sepatu dan kaos kaki ia perhatikan. Ada yang berjalan cepat menuju gedung Madinah, gedung Andalusia, dsb. Setiap santri mempunyai tujuannya masing-masing. Hal unik mungkin tidak ditemukan di tempat selain Gontor ialah, santri tidak ada yang membawa tas atau ransel ketika sekolah. Santri membawa seluruh peralatan mulai dari buku, pulpen dan lainnya hanya menggunakan tangan atau jika berjumlah banyak mereka akan menggunakan plastik kresek atau kardus. Ini secara tidak langsung mengajarkan santri agar tidak berlomba-lomba dalam kepemilikan barang.”²⁹⁵

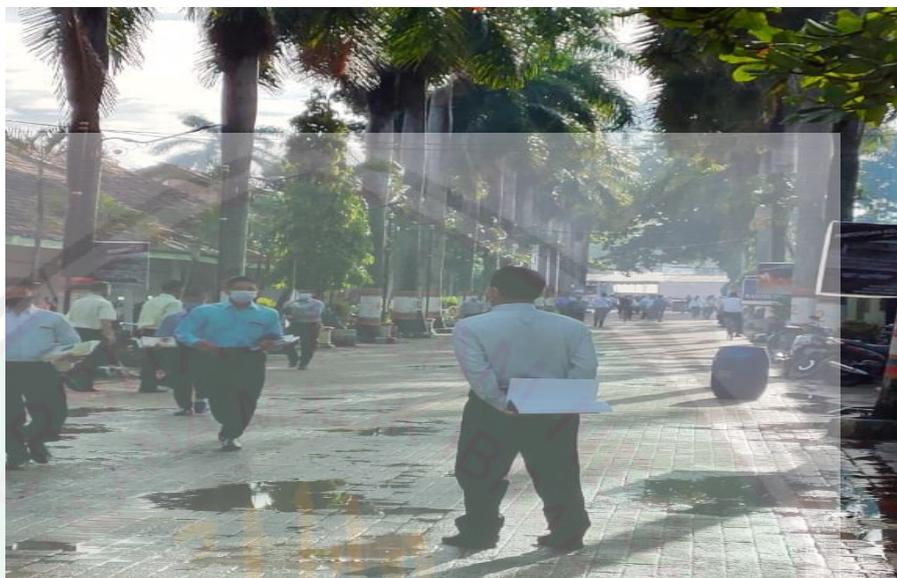
“Waktu lebih berharga dari pada emas”. Itu merupakan salah satu motto dalam pelaksanaan disiplin dalam hal waktu. Pada awalnya ada unsur keterpaksaan, namun akhirnya santri akan terbiasa untuk berdisiplin.²⁹⁶ Uniknya di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 tidak ada santri yang berjalan dengan santai, hampir secara keseluruhan santri berjalan dengan cepat, setengah lari, karena amat sangat berharganya waktu. Selanjutnya disiplin pakaian, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mengarahkan santri agar mengetahui waktu dan kesempatan. Setiap kegiatan ada pakaian yang harus dipatuhi dan disesuaikan dengan waktu dan tempat. Contoh dalam kegiatan olahraga, setiap santri diwajibkan memakai kaos, training dan sepatu. Contoh dalam kegiatan sekolah, santri diwajibkan memakai atasan berupa kemeja polos dan bawahan berupa celana gelap. Contoh dalam kegiatan latihan pidato, santri diharuskan

²⁹⁴ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

²⁹⁵ Disiplin Kegiatan, *Observasi*, Ponorogo, 16 November 2020.

²⁹⁶ Dokumentasi, *Tengko (Teng Komando) Disiplin Santri PMDG Kampus 2*, 1.

memakai jas dan dasi. Contoh dalam kegiatan ibadah, santri diharuskan memakai kemeja atau pakaian muslim, peci hitam, dan sarung.



Gambar IV.28 Persiapan Masuk Kelas Pagi Hari

4. Evaluasi *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI.

Evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam membentuk profil lulusan dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, tengko disiplin sebagai pedoman yang sesuai dengan visi, misi, nilai, filsafat dan panca jiwa dalam melaksanakan kehidupan di pondok. Al-Ustadz Muhammad Hudaya, menjelaskan:

“Evaluasi bisa dilaksanakan secara langsung dalam bentuk *qudwah* dan dilaksanakan melalui pertemuan formal dan non formal. Dalam pertemuan tersebut disampaikan hasil usaha dan evaluasinya secara detail serta landasan filosofinya.”²⁹⁷

Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, menambahkan:

“Evaluasi di pondok ini sangat beragam, mulai dari evaluasi santri dan guru. Evaluasi mingguan pengurus kelas 5 dilaksanakan pada Kamis malam yang dipimpin oleh bagian staf keamanan. Untuk pengurus kelas 6 dipimpin oleh staf pengasuhan santri. Sedangkan guru biasanya dilaksanakan setiap hari Kamis yang pembahasannya kegiatan akademik dan non akademik.”²⁹⁸

²⁹⁷ Muhammad Hudaya, (Wakil Pengasuh), *Wawancara*, Ponorogo, 08 November 2020.

²⁹⁸ Nur Tsalis Al-Amin, (Wakil Direktur KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 09 November 2020.

Evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam membentuk profil lulusan dilaksanakan melalui *suluk*, rapor mental, dan pihak yang bertanggung jawab untuk penindakan santri yang melanggar. *Pertama, suluk* menurut istilah di Gontor adalah etika atau adab kepada kyai, asatidz, para pengurus, santri senior, sebaya dan junior. *Suluk* merupakan salah satu bagian penting yang ada dalam rapor akademis. Dalam pengisian nilai *suluk* tersebut didasarkan kepada kepribadian santri yang terdiri dari 3 unsur, yaitu akhlak (*suluk*), ketekunan (*muwādhahah*), dan kebersihan (*nadzāfah*). Penilaian *suluk* hanya ada 2 macam nilai, yaitu angka 8 dan 7. Adapun nilai 8 merupakan angka yang menunjukkan baik sekali; sedangkan angka 7 merupakan angka yang menunjukkan kurang baik. Dalam hal ini Al-Ustadz Tubagus Novalul Barokah, menjelaskan:

“Rapor setiap semester yang dibagi kepada santri meliputi 2 aspek, akademis dan *suluk*. Sepintar apapun santri dalam akademis, apabila *suluk* mendapatkan nilai 7, maka ia harus waspada. *Suluk* yang aman yaitu nilai 8. Santri yang mendapatkan nilai 8 yaitu santri yang mampu bertahan dan melaksanakan kewajiban sebagai santri Gontor. Adapun nilai 7, maka santri tersebut tidak mampu memenuhi kriteria yang ada. Dalam penilaian aspek *suluk*, meliputi: akhlaq/adab, ketaatan, dan kebersihan juga menjadi bahan pertimbangan untuk penempatan kelas di jenjang selanjutnya, dipindah ke pondok cabang Gontor dan yang paling parah tidak naik kelas. Wali kelas bertanggung jawab dalam pemberian nilai *suluk* tersebut. Karena wali kelas yang selalu mendampingi, membimbing santri dalam kehidupan sehari-hari.”²⁹⁹

Nilai *suluk* digabung dengan nilai akademis dalam bentuk lembaran kertas putih yang dibagikan oleh wali kelas setiap akhir semester, keseluruhan nilai tersebut terkumpul di dalam lembaran yang bernama *kasyfu darajāt*. Adapun rapor akademis pengisian nilainya berdasarkan berbagai macam nilai mata pelajaran yang diujikan.³⁰⁰ Dalam hal ini Al-Ustadz Abdullah, menjelaskan:

“Untuk rapor atau *kasyfu darajāt* di pondok ini terbagi menjadi dua, akademis yang berasal dari hasil ujian dan non akademis berupa *suluk*. Wali kelas melakukan penilaian secara menyeluruh dari

²⁹⁹ Tubagus Novalul Barokah, (Wali Kelas KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 12 November 2020.

³⁰⁰ Dokumentasi, *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, 106.

seluruh kegiatan, keaktifan, sikap, mental, disiplin dan lain sebagainya. Itu seluruhnya dalam rangka mengarahkan kepada *output* atau profil lulusan KMI yang diharapkan. Apabila terjadi kesalahan ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh santri, wali kelas bertanggung jawab untuk melakukan konseling terhadap santri tersebut agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari.”³⁰¹

Pembagian rapor hasil ujian diagendakan dalam kegiatan tahunan yaitu semester satu dan semester kedua. Rapor pada semester satu dibagikan kepada santri seminggu setelah usainya liburan, ketika santri-santri sudah berada di pondok. Berbeda dengan semester satu, pembagian rapor hasil ujian akhir tahun atau semester kedua dibagikan dengan cara pengiriman surat dari pondok ke rumah saat liburan akhir tahun tepatnya pada bulan Ramadhan. Melalui surat tersebut setiap santri mengetahui hasil ujian akhir tahun sebelum pembagian rapor pada bulan Syawwal. Di dalamnya terdapat salinan rapor akhir tahun dan surat pemberitahuan berupa keputusan kenaikan kelas dari Direktur KMI. Untuk rapor asli dibagikan ketika bulan Syawwal tepatnya ketika santri berada di pondok setelah liburan semester kedua selesai. Dengan datangnya surat pemberitahuan dari pondok tersebut, santri bisa berbagi informasi dengan keluarga yang ada dirumah, entah itu berbagi kesyukuran atas kenaikan kelas ke jenjang selanjutnya atau sebaliknya berbagi kesabaran apabila tidak naik ke jenjang selanjutnya. Hal ini disampaikan oleh Adam Husain, bahwa:

“Pastinya saya menunggu pengumuman dari pondok dan hanya bisa pasrah terhadap keputusan tersebut, karena perjuangan belajar di pondok ini sangat luar biasa, tapi harapannya saya ingin dapat kelas atas. Biasanya saya yang lihat pertama kali itu nilai *suluk* karena saya khawatir kalau nilai *suluk* saya *muqallab*.”³⁰²

Lebih lanjut Muhammad Hidayat, menambahkan bahwa:

“Saya selalu bersyukur, terhadap apa yang saya perjuangkan dengan belajar di pondok ini. Meskipun tahun ini saya mendapatkan kelas bawah. Pada kelas 4 KMI saya pernah ditegur oleh wali kelas saya karena, sering melakukan pelanggaran. Beliau menegur saya apabila tidak ada perubahan maka bisa membuat nilai *suluk* saya tidak baik.

³⁰¹ Abdullah, (Staf KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 13 November 2020.

³⁰² Adam Husain, (Santri Kelas 6 KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 14 November 2020.

Saya khawatir ketika itu, tapi alhamdulillah sampai saat ini saya masih bisa sekolah di Gontor Kampus 2 ini.”³⁰³

Nilai akademik santri yang didapatkan di rapor akademik atau *kasyfu darajāt*, merupakan nilai murni yang santri dapatkan selama belajar di pondok. Adapun kriteria penentuan nilai bukan sama dengan sekolah umum, akan tetapi kriteria tersebut, yaitu: *mumtaz*, *jayyid jiddan*, *jayyid*, *maqbul* dan *rasib*.³⁰⁴ Hal ini dijelaskan oleh Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva, bahwa:

“Untuk nilai yang didapat maka kami kategorikan santri tersebut di dari kelas yang tinggi sampai bawah atau dari nilai yang tertinggi *mumtaz*, *jayyid jiddan*, *jayyid*, *maqbul* dan *rasib* jadi kita sesuaikan dengan *darajat* masing-masing. Untuk faktor yang sangat mempengaruhi yaitu dari nilai adab atau akhlaq terkumpul dalam *suluk*, apabila dia pintar tapi adab atau akhlaqnya kurang maka santri tersebut akan kami pertimbangkan untuk kenaikan kelas atau pemindahan ke pondok cabang.”³⁰⁵

No. Urut	Mata Pelajaran	Nilai	Kategori
1	Al-Qur'an dan Hadis	85	Mumtaz
2	Sejarah Islam	80	Jayyid
3	Fiqh	75	Jayyid
4	Ushul Fiqh	70	Maqbul
5	Ar-Riwayah	65	Rasib
6	Ilmu Tasawuf	60	Rasib
7	Ilmu Sufiyyah	55	Rasib
8	Ilmu Akhlak	50	Rasib
9	Ilmu Bahasa Arab	45	Rasib
10	Ilmu Bahasa Inggris	40	Rasib
11	Ilmu Matematika	35	Rasib
12	Ilmu Sains	30	Rasib
13	Ilmu Kesehatan	25	Rasib
14	Ilmu Seni	20	Rasib
15	Ilmu Olahraga	15	Rasib
16	Ilmu Ketrampilan	10	Rasib
17	Ilmu Kejuruan	5	Rasib
18	Ilmu Lainnya	0	Rasib

Gambar IV.29 *Kasyfu darajāt* di PMDG Kampus 2

³⁰³ Muhammad Hidayat, (Santri Kelas 6 KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 14 November 2020.

³⁰⁴ Dokumentasi, *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, 394.

³⁰⁵ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

Kedua, rapor mental atau rapor kepribadian santri. Rapor tersebut dinilai oleh beberapa pihak yang berkaitan dengan santri yaitu, pengurus asrama yaitu kelas 5 KMI, pengurus OPPM yaitu kelas 6 KMI, wali kelas, staf pengasuhan santri dan staf KMI.³⁰⁶ Setiap pihak akan memberikan penilaian terhadap santri, kemudian dari semua kumpulan nilai tersebut akan dimusyawarahkan dan keputusan akhirnya berada di wakil pengasuh. Hal ini dijelaskan oleh Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva, bahwa:

“Dalam penilaian akhlaq di pondok ini selain berupa *suluk* ada juga rapor mental yang mana setiap santri mempunyai. Kalau *suluk* yang penilaiannya ada di wali kelas akan tetapi rapor mental yang menilai pertama ialah pihak wali kelas, karena wali kelas melihat keseharian, kepribadian, sifat, ibadah, muamalah terhadap teman, pengurus dan asatidz. Kemudian pihak bahasa, melihat bagaimana bahasa santri tersebut selama di Gontor, dari perkembangan dan pelanggaran yang terjadi selama tahun ajaran. Kemudian bagian pramuka, melihat dari keaktifan, kekompakan, kebersamaan dalam kepramukaan. Kemudian pihak asrama, yang menilai dari disiplin yang ada di asrama. Selama santri tersebut tidak mempunyai pelanggaran maka tidak ada bahan pertimbangan untuk penempatan kelas. Sebaliknya apabila banyak pelanggaran dan catatan dari pihak yang disebutkan tadi, maka akan jadi pertimbangan untuk penempatan kelas, bahkan yang paling parah sampai tidak dinaikkan kelasnya.”³⁰⁷

Hal tersebut ditambahkan oleh Al Ustadz Fikri Cendikiawan:

“Untuk bentuk evaluasi setiap santri mendapatkan nilai. Dalam segi asrama, kami menilai kesehariannya, berupa: kepribadian, ubudiyah, akhlaq. Kalau dalam bidang non akademis disini namanya rapor mental atau kepribadian santri, yang dilaksanakan setiap akhir semester. Selanjutnya rapor mental itu harus diserahkan kepada walinya masing-masing agar bisa mengetahui kondisi santri tersebut. Kemudian walinya menanda tangani rapor tersebut, sebagai bukti orang tua mengetahui kondisi anaknya. Ketika santri kembali ke pondok yaitu setelah liburan, rapor tersebut diserahkan kembali kepada staf pengasuhan santri untuk mengecek apakah sudah ditanda tangani oleh walinya.”³⁰⁸

³⁰⁶ Dokumentasi, *Buku Panduan Staf Pengasuhan Santri*, 91.

³⁰⁷ Muhammad Afif Rizalva, (Staf Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Ponorogo, 10 November 2020.

³⁰⁸ Fikri Cendikiawan, (Pembimbing Santri KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 13 November 2020.

A. MENTAL KEPERIBADIAN		I	II
1.	Kepuasan/desman		
2.	Dewikasi		
3.	Disiplin		
4.	Kedisiplinan		
5.	Jasmitif		
6.	Kesantunan		
7.	Dira Tanggapi/Kepakaian		
8.	Ketertarikan		
9.	Dakwah		
10.	Barisan, Al-Qur'an/Hafalan		
11.	Sopan santun		
12.	Kepemimpinan		
13.	Motivasi/Kemauan		
14.	Kecelakaan		
15.	Kecelakaan		

B. PELAJARAN SORE		I	II
1.	Al-Qur'an		
2.	Al-Hadits		
3.	Tanah Lughah		
4.	Al-Syarakah		
5.	An-Nabawi		
6.	Al-Shaf		
7.	Al-Hadith		
8.	Bahasa Inggris		
9.	Al-Khath		

C. KEPERBUKAAN		I	II
1.	Kekuatan		
2.	Ketepatan		
3.	Ketelitian		
4.	Ketertarikan		
5.	Ujian Tulis Kepribukaan		

D. BAHASA ARAB		I	II
1.	Kosa-kata / Al-Furqan		
2.	Penceritaan		
3.	Susunan Kata / Al-Urduh		
4.	Ketepatan / Al-Furqan		
5.	Ketelitian		
6.	Disiplin		
7.	Ujian Bahasa Arab		

E. BAHASA INGGRIS		I	II
1.	Kosa-kata / Vocabulary		
2.	Penceritaan		
3.	Susunan Kata / Structure		
4.	Ketepatan / Fluor		
5.	Ketelitian		
6.	Disiplin		
7.	Ujian Bahasa Inggris		

F. LATHIHAN PIDATO		Asah	Impresi	Ind.
1.	Keberanian			
2.	Isi Pembicaraan			
3.	Bahasa			
4.	Pemahaman			
5.	Disiplin			

Gambar IV.30 Rapor Mental Kepribadian Santri

Ketiga, pihak yang terlibat dalam evaluasi atau penanganan santri, yaitu: pengurus asrama kelas 5 KMI, pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) kelas 6 KMI, asatidz atau dewan guru KMI, wali kelas, staf KMI, staf pengasuhan santri, wakil direktur KMI dan wakil pengasuh. Pengasuhan santri bertanggung jawab penuh terhadap disiplin yang ada di pondok, beserta penindakan santri yang melakukan pelanggaran dalam kategori berat, sedang dan ringan.³⁰⁹ Al Ustadz Abdullah, menjelaskan:

“Tidak sampai disitu setelah tugas dan disiplin dibagikan dan diketahui kepada seluruh santri yang berada di pondok diharapkan mampu dilaksanakan sesuai harapan dan baik. Di pondok ini dalam pelaksanaan evaluasi berlapis, maksudnya tidak semua pihak bisa menghukum semaunya sendiri, akan tetapi perlu adanya musyawarah dalam penindakan agar tidak terjadi rasa ketidakadilan diantara para pengurus dan santri. Evaluasi yang dilaksanakan oleh pengurus asrama di bawah pengawasan dan kendali pengurus OPPM. Selanjutnya pengurus OPPM di bawah kendali dan pengawasan asatidz dan pengasuhan santri. Kami pun sebagai staf KMI dibawah pengawasan dan kendali Wakil Direktur KMI

³⁰⁹ Dokumentasi, *Buku Panduan Staf Pengasuhan Santri*, 3.

begitupun juga Pengasuhan santri dibawah kendali Bapak Wakil Pengasuh.”³¹⁰

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi, yang tergambarkan dalam catatan lapangan berikut ini:

“Pada jam 06.00 WIB terlihat staf LAC menindak santri yang melakukan pelanggaran bahasa, santri tersebut tertangkap basah menggunakan bahasa daerah. Di PMDG Kampus 2 dalam keseharian hanya diperbolehkan menggunakan 2 bahasa, yaitu: Arab dan Inggris. Santri tersebut dihukum dengan pelanggaran botak dan dipajang depan asrama, agar santri mengetahui bahwa pemakaian bahasa daerah dilarang di pondok ini. Setelah santri tersebut dihukum, staf LAC memberi nasehat: *la tu'id marrotan ukhro, inna-l-lughota taaju-l-ma'had*, jangan kamu ulangi kesalahan ini, sesungguhnya bahasa merupakan mahkota pondok ini.”³¹¹

Adapun penanganan santri apabila terjadi pelanggaran yang ringan dan sedang dalam keseharian maka bisa dilakukan ditempat kejadian tersebut dengan peneguran atau tindakan lainnya yang mendidik, karena tindakan berupa fisik sudah dihapuskan dan tidak boleh dilaksanakan di pondok ini. Banyak cara memberi hukuman tanpa tindakan fisik berupa, peneguran secara lisan, menghafal kosa kata dalam bahasa Arab dan Inggris, menghafalkan surat-surat di Al-Qur'an, dan sebagainya. Untuk pelanggaran dalam kategori sedang sampai ke berat, ini dikhususkan dalam penanganannya yaitu staf pengasuhan santri. Penanganannya berupa, peringatan secara tertulis, pemanggilan orang tua, skorsing dan dikeluarkan dari pondok atau dikembalikan kepada orang tua.

³¹⁰ Abdullah, (Staf KMI), *Wawancara*, Ponorogo, 13 November 2020.

³¹¹ Kegiatan Penanganan Santri Pelanggaran, *Observasi*, Ponorogo, 22 November 2020.



Gambar IV.31 Bentuk Penanganan Santri Pelanggaran

B. Hasil penelitian

Dalam hasil penelitian, akan diuraikan mengenai: *Pertama*, Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. *Kedua*, Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. *Ketiga*, Evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2.

1. Perencanaan *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2.

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan sebuah lembaga pendidikan tentunya membutuhkan perencanaan. Tujuan dari adanya perencanaan agar dalam pelaksanaan bisa sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan. Adapun dalam perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, meliputi:

a. Berpedoman pada Visi, Misi dan Tujuan Gontor

Dalam perencanaan *hidden curriculum* di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 visi, misi dan tujuan Gontor dijadikan pedoman dalam pencapaian pembentukan profil lulusan KMI. Melalui

penetapan visi, misi dan tujuan Gontor yang jelas, dengan sistem asrama 24 jam dalam pengawasan penuh oleh pengurus, asatidz dan kyai, mempermudah dalam pembentukan profil lulusan KMI yang diharapkan oleh Gontor. Visi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah: Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *thalab al-'ilmi*, dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa dan al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pondok. Sedangkan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah: *Pertama*, Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*. *Kedua*, Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. *Ketiga*, Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek. *Keempat*, Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun Profil Lulusan KMI adalah *Pertama*, Mukmin, muslim, muhsin. *Kedua*, Komit pada perjuangan. *Ketiga*, Perekat ummat. *Keempat*, Berjiwa guru. *Kelima*, Warga negara yang baik.

b. Mengadakan Rapat Dewan Guru

Dalam rangka memahami seluruh asatidz yang berada di Gontor Kampus 2 dan agar perencanaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan maksimal, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mengadakan rapat rutin mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun yang terlibat yaitu seluruh elemen yang ada di pondok ini mulai dari kelas 5 KMI sebagai *mudabir* atau pengurus yang di asrama, kelas 6 KMI sebagai pengurus organisasi, asatidz atau guru KMI. Hal ini dimaksudkan agar para pelaksana pendidikan memahami nilai-nilai dan sistem pondok, karena apabila tidak memahami tentang hal tersebut seorang pengurus ataupun guru bisa saja melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pemetaan Program Kegiatan

Pemetaan program di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 digunakan sebagai sarana untuk membentuk profil lulusan KMI. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 memiliki visi, misi dan tujuan Gontor yang menjadi landasan dalam setiap pelaksanaan seluruh program kegiatan yang ada. Berbagai program kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan sengaja dibuat atau dirancang agar setiap santri mampu terbentuk profil yang diharapkan oleh Gontor, serta sebagai penjabaran dari visi, misi dan tujuan Gontor.

2. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2.

Pembentukan profil lulusan oleh sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan, pastinya yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Adapun Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 ini sangat beragam. Dari sekian banyak bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI yang di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, peneliti mengklasifikasi menjadi dalam kelas dan di luar kelas. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Dalam Kelas

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, yang ada di dalam kelas, meliputi: Pembagian kelas, Pengkondisian pelajaran (berdoa sebelum dan sesudah pelajaran), *Muwajjah* (belajar malam terbimbing), *manasik al-hajj*, *fath al-kutub & fath al-mu'jam*, *amaliyat al-Tadris*, dan Fasilitas Sekolah.

- 1) Pembagian kelas di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam dilaksanakan setiap tahunnya. Dalam kriteria kenaikan kelas, ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu akademis yang didapatkan berdasarkan nilai yang santri dapatkan ketika ujian awal

dan akhir semester. Untuk non akademis berdasarkan akhlaq, adab, perilaku keseharian santri.

- 2) Pengkondisian pelajaran (berdoa sebelum dan sesudah pelajaran) Sebagai awal langkah dalam kegiatan pembelajaran di kelas para santri dan asatidz membiasakan diri untuk berdo'a. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan efektif dalam menyatukan keadaan santri yang sangat beragam, ustadz sebagai pengendali yang ada di dalam kelas harus bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- 3) *Muwajjah* (belajar malam terbimbing) Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh santri dan asatidz pada malam hari ba'da isya ialah *Muwajjah* atau belajar malam terbimbing. Kegiatan terjadwal dalam kalender akademik KMI sebagai sarana untuk santri belajar, mereview pelajaran yang telah santri dapatkan ketika pagi hari dan sebagainya. Wali kelas bertanggung jawab penuh dalam keberlangsungan kegiatan ini yang dibantu oleh beberapa asatidz yang sudah ditentukan oleh staf KMI. Santri bisa belajar di dalam kelas, luar kelas atau sambil berjalan di area zona yang sudah ditentukan.
- 4) Kegiatan *manasik al-hajj* yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo merupakan pengembangan dari mata pelajaran fiqih yang ada pada kelas 1 KMI dan 1 intersif KMI. Di dalam kelas santri diajarkan teori mengenai kegiatan *manasik al-hajj*. Dalam prakteknya santri diharapkan mampu mengetahui dan memahami bagaimana cara melaksanakan ibadah haji dengan urutan yang benar.
- 5) Kegiatan *fath al-kutub & fath al-muljam* merupakan agenda tahunan KMI yang dilaksanakan oleh santri senior yaitu kelas 5 dan 6 KMI. *Fath al-kutub* merupakan sebuah kegiatan santri untuk mempelajari permasalahan kontemporer dan klasik, sekaligus menjadi sarana menguji kemampuan bahasa santri. Untuk pembahasaan *fath al-kutub* bagi kelas lima KMI meliputi: Fiqh, Aqidah Akhlak dan Hadits, adapun *fath al-kutub* bagi kelas enam KMI meliputi: Fiqh, Tauhid,

Hadits dan Tafsir. Sedangkan *fath al-mu'jam* merupakan sebuah kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa santri

- 6) *Amaliyat al-tadris* merupakan kegiatan praktek mengajar yang diwajibkan oleh PMDG Kampus 2 bagi seluruh santri kelas 6 KMI. *Amaliyat al-tadris* menjadi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Gontor. Adapun tujuannya agar santri khususnya kelas 6 KMI mampu memahami kegiatan ajar mengajar dan melaksanakannya.
- 7) Fasilitas Sekolah. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 sangat memerhatikan dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana. Seperti: perpustakaan umum dan perpustakaan khusus meliputi *kutub turats islamiyyah*, peta, globe, atlas, laboratorium bahasa, audio, pakaian untuk latihan manasik haji, miniatur ka'bah, audio yang didengarkan oleh santri di waktu luang seperti pagi, siang dan sore hari, dinding-dinding yang dihiasi oleh tulisan slogan atau motto dan sebagainya. Adapun yang dididik lewat media ini ialah santri, guru, keluarga dan setiap orang yang berkunjung ke PMDG Kampus 2. Hal ini sesuai dengan syiar Gontor, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri di pondok ini merupakan bagian dari pendidikan Gontor.

b. Luar Kelas

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, yang ada di dalam kelas, meliputi:

- 1) Kegiatan rutin yang ada di PMDG Kampus 2 meliputi: ibadah, *tandzīful am*, penambahan kosakata (Arab dan Inggris), *muhādhasah tauiyah diniyah*, *mahkamah*, Piket pondok malam hari, pertemuan bulanan konsulat, dan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga.

- 2) Kegiatan olimpiade Perlombaan yang ada di PMDG Kampus 2 meliputi Pekan Olahraga dan Seni, Senam Antar Rayon, Parade Lintas Budaya, Art, Handicraft, and Sport Show, Lomba Cerdas Cermat, Festival Lagu dan Poetry Reading, Al-Melda Show dan Malam Pembagian Hadiah, Keterampilan Baris Berbaris (LKBB), Lomba Perkemahan Penggalang & Penegak, Vocal Group, Drama Contest Arabic & English, Gontor 2 Super League, Lomba Pidato 3 Bahasa, Gontor 2 Olympiad, Pekan Kreativitas Santri (PKS), Haflah Tilawatil Qur'an (HTQ), Scout Olympiad, Colourfull Music Festival.
- 3) Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di PMDG Kampus 2 meliputi: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah.
- 4) Organisasi dan kepemimpinan yang ada di PMDG Kampus 2, meliputi: Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) terdiri dari beberapa bagian yaitu: Ketua OPPM, Sekretaris, Bendahara, Keamanan, Pengajaran, Perpustakaan, Koperasi Pelajar, Koperasi Warung Pelajar, Olahraga, Kesehatan, Penggerak Bahasa, Kesenian dan Ketrampilan, Penerimaan Tamu, Penatu, Fotografi, Photocopy, Ta'mir Masjid, Bersih Lingkungan, Penerangan, Koperasi Dapur. Koordinator Gerakan Pramuka terdiri dari beberapa bagian yaitu: Ketua Koordinator, Ankuaset, Ankukuang, Ankulat, Ankukedap, Ankuperpust, Ankuperkap. Adapun organisasi yang ada di rayon atau asrama, kelas, konsulat, kursus, kelompok olahraga, kelompok kesenian, dan kelompok keterampilan juga diharuskan membuat organisasi yang ada seperti: ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan perlengkapan dan lain sebagainya.
- 5) Event Pondok yang sudah terjadwal dalam kegiatan tahunan PMDG Kampus 2 meliputi: Custom House, Absen Disiplin Siswa KMI, Pembacaan Teng Komando (TENGGKO) Disiplin, Pembersihan Rayon dan Perpindahan Kotak, Upacara Pembukaan Tahun Ajaran Baru, Apel Khutbatu-l-'Arsy, Kuliah Umum, Drama Arena, Panggung

Gembira, Kursus Mahir Dasar (KMD), Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, EXPO Darussalam, Kursus Mahir Lanjutan (KML), Tasyakuran Selesaiannya Ujian, Pesan dan Nasehat Pimpinan Pondok Menjelang Liburan, Peringatan Sembilan Belas Maret (PERSEMAR) 1967, Rihlah Tarbawiyah Iqtisadiyah, Pembekalan Intensif, Khutbatul Wada', Buka Puasa bersama Pimpinan PMDG dan masyarakat, Resepsi Khotaman dan Yudisium Siswa Kelas 6 KMI.

- 6) Disiplin yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 terdapat dua macam disiplin, yaitu: disiplin tertulis dan disiplin tidak tertulis. Pelaksanaan disiplin santri meliputi berbagai macam aspek, yaitu: ibadah, akhlak-etika, belajar, etos kerja, berbahasa resmi yaitu Arab dan Inggris, berpakaian, absensi, dan lainnya.

3. Evaluasi *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mempunyai harapan terhadap para santri agar mampu menjadi alumni atau profil lulusan KMI yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan Gontor. Adanya upaya dalam bentuk evaluasi, membuktikan pelaksanaan *hidden curriculum* yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Adapun evaluasi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, meliputi:

Pertama, *suluk* merupakan salah satu bagian penting yang ada dalam rapor akademis. Dalam pengisian nilai *suluk* tersebut didasarkan kepada kepribadian santri yang terdiri dari 3 unsur, yaitu akhlak (*suluk*), ketekunan (*muwādhabah*), dan kebersihan (*nadzāfah*). Penilaian *suluk* hanya ada 2 macam nilai, yaitu angka 8 dan 7. Adapun nilai 8 merupakan angka yang menunjukkan baik sekali; sedangkan angka 7 merupakan angka yang menunjukkan kurang baik..

Kedua, rapor mental atau rapor kepribadian santri. Rapor tersebut dinilai oleh beberapa pihak yang berkaitan dengan santri yaitu, pengurus

asrama kelas 5 KMI, pengurus organisasi pondok modern (OPPM) kelas 6 KMI, wali kelas, staf pengasuhan santri dan staf KMI. Setiap pihak akan memberikan penilaian terhadap santri, kemudian dari semua kumpulan nilai tersebut akan dimusyawarahkan dan keputusan akhirnya berada di wakil pengasuh.

Ketiga, pihak yang terlibat dalam evaluasi atau penanganan santri, yaitu: pengurus asrama kelas 5 KMI, pengurus organisasi pondok modern (OPPM) kelas 6 KMI, asatidz atau dewan guru KMI, wali kelas, staf KMI, staf pengasuhan santri, wakil direktur KMI dan wakil pengasuh.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti akan merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi: *Pertama*, Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2, *Kedua*, Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2, dan *Ketiga*, Evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di PMDG Kampus 2.

A. Perencanaan *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimasukkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan.³¹²

Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Adapun perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, sebagai berikut:

1. Berpedoman pada Visi, Misi dan Tujuan Gontor

Dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja dan hasil kerja yang optimal serta berdampak pada nilai-nilai yang agung, maka seseorang perlu

³¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 49.

memiliki visi, misi, tujuan sasaran, operasional yang dilandasi keyakinan dan etika kerja yang tinggi serta mengelolanya didukung dengan kepemimpinan, manajamen dan administrasi yang baik. Termasuk dalam hal ini adalah mengelola lembaga pendidikan (sekolah/madrasah).³¹³

Sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional, tujuan pendidikan menceerminkan kemampuan sistem pendidikan nasional untuk mengakomodasikan berbagai tuntutan peran yang multidimensi. Secara umum, pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan: 1) kepribadian yang kuat, religius, dan menjunjung tinggi budaya luhur bangsa; 2) kesadaran demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3) kesadaran moral-hukum yang tinggi, dan 4) kehidupan yang berkualitas, baik di level individu, masyarakat, maupun bangsa. UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to life together*).³¹⁴

Berdasarkan temuan penelitian perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan Profil Lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo berpedoman pada visi misi dan tujuan Gontor. Adapun visi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *thalab al-'ilmi*, dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa dan al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pondok.³¹⁵

Sedangkan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah *Pertama*, Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya

³¹³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 117-118.

³¹⁴ Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 135-136.

³¹⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 100.

khaira ummah. *Kedua*, Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. *Ketiga*, Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek. *Keempat*, Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.³¹⁶

Secara spesifik tujuan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, yaitu: *Pertama*, Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*. *Kedua*, Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. *Ketiga*, Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. *Keempat*, Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.³¹⁷

Profil lulusan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, yaitu: *Pertama*, Mukmin, muslim, muhsin. *Kedua*, Komit pada perjuangan. *Ketiga*, Perekat ummat. *Keempat*, Berjiwa guru. *Kelima*, Warga negara yang baik.³¹⁸

Visi dan misi pendidikan merupakan bagian integral dari usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai strategi peningkatan mutu. Merujuk pada amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.”³¹⁹

³¹⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 100.

³¹⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, 100-101.

³¹⁸ Dokumentasi, <https://www.gontor.ac.id/selayang-pandang>, diakses pada 26-09-2020.

³¹⁹ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), 17.

Dalam perencanaan *hidden curriculum* yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 berpedoman kepada Visi, Misi dan Tujuan Gontor, agar dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan tidak keluar dari nilai yang ditetapkan. Tujuan yang mendasar yang membedakan satu lembaga sekolah lain yang sejenis dan yang menjelaskan cakupan operasinya dalam bentuk *output/outcome* didefinisikan dan dijabarkan dalam misi sekolah. Misi sekolah adalah pernyataan atau rumusan umum yang luas dan bersifat tahan lama dimana merupakan maksud dari sekolah. Karena dia juga mengandung filosofi pendidikan dari pada pengambil keputusan strategis sekolah, menyiratkan citra yang ingin disampaikan oleh sekolah, yang mencerminkan konsep diri sekolah, dan mengindikasikan produk atau jasa utama sekolah serta kebutuhan utama pelanggan yang akan dipenuhi sekolah.³²⁰

2. Mengadakan Rapat Dewan Guru

Salah satu karakteristik perencanaan pendidikan berbasis sekolah selain tinggi muatan *bottom-up*-nya, juga melibatkan banyak guru/karyawan, wakil orang tua, komite sekolah, masyarakat, dan *stakeholders* lainnya. Agar tingkat keterlibatan mereka tinggi, perencana sekolah perlu menyediakan arenanya. Salah satu arena yang tepat adalah rapat kerja (*raker*) dengan agenda tunggal perumusan.³²¹

Roger A. Kauffman, berpendapat bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai

³²⁰ Mukhtar dan Iskandar, *Oreintasi Baru Supervisi Pendidikan*, 20-21.

³²¹ Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 139.

tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.³²²

Setelah merencanakan visi, misi dan tujuan tahap yang dilaksanakan selanjutnya oleh Pondok Darussalam Gontor Kampus 2, yaitu mengadakan rapat dengan seluruh dewan guru KMI. Hal ini bertujuan untuk memahami seluruh asatidz yang berada di Gontor Kampus 2 agar perencanaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan maksimal. Adapun dalam waktu rapat tersebut berupa mingguan, bulanan dan tahunan.

Dengan keterlibatan berbagai pihak, diharapkan semua *stake holders* mampu mempunyai persepsi dan pemahaman yang sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di pondok ini, termasuk *hidden curriculum*. Sehingga perencanaan yang sudah ditetapkan oleh para *founding fathers* mampu terwujud dalam profil lulusan KMI.

3. Pemetaan Program Kegiatan

Untuk mengembangkan visi misi pendidikan pihak sekolah membuat rencana tindakan. Dalam rencana tindakan dibuatlah kebijakan, program dan kegiatan. Program kerja ini merupakan kehendak bersama warga sekolah (yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan komite sekolah). Suatu tindakan harus dijabarkan dalam program dan setiap program harus dituangkan dalam kegiatan. Penyusunan program ini berdasarkan pada data dan informasi yang akurat, rasional, potensi yang dimiliki dan partisipan. Langkah dalam menyusun program kerja adalah: *Pertama*, Melakukan inventarisasi kebutuhan yang akan dilaksanakan pada setiap tahun ajaran. *Kedua*, Mengadakan rapat kerja untuk mematangkan program. *Ketiga*, Membentuk tim dalam pelaksanaan rencana kegiatan di setiap program.³²³

Penyusunan jadwal ditujukan agar kegiatan-kegiatan yang telah diurutkan pelaksanaannya menjadi konkret dan jelas waktu pelaksanaannya menjadi konkret dan jelas waktu pelaksanaannya serta siapa saja yang

³²² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 49.

³²³ David J Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategi Terj. Julianto Agung S.* (Jogjakarta: Andi, 2003), 56.

bertanggung jawab dan terlibat di dalamnya. Pihak tersebut dapat perseorangan, unit kerja, atau bagian. Jadwal kegiatan sekolah harus jelas jenis kegiatannya, waktu pelaksanaannya, dan pelaksanaannya. Dengan demikian, sejak dalam berada rumusan jadwal, deskripsi tiap-tiap tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya akan jelas.³²⁴

Dari penjelasan di atas, menjelaskan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 merancang program kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan berdasarkan apa yang akan dilihat, apa yang akan didengar, apa yang akan dirasakan oleh para santri dan juga apa yang akan dikerjakan oleh santri. Santri di pondok ini diharuskan mendapatkan kehidupan yang sangat dinamis. Dinamika tersebut terjadi, dikarenakan padatnya aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan akademis dan kegiatan non akademis.

Adapun dalam pemetaan program kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, dipetakan menjadi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan harian meliputi: bangun pagi, shalat subuh berjamaah, membaca Al-Quran bersama, dan pemberian kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kegiatan olahraga harian dilakukan pada pagi dan sore hari. Kegiatan pemberian kosa kata pagi hari dan sore hari setelah shalat ashar. Untuk kegiatan kursus kesenian maupun keterampilan dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari. Sedangkan untuk belajar di kelas pagi, santri masuk pada pukul 07.00 - 12.30 WIB. Kemudian dilanjutkan masuk kelas sore pada pukul 14.00 - 15.00 WIB. Kegiatan malam santri dimulai setelah sahalat isya, yaitu belajar malam dengan wali kelas. Pada pukul 22.00 WIB seluruh santri harus sudah berada di asrama untuk mengikuti pengabsenan malam sebelum tidur.

Kegiatan mingguan di Pondok Modern Gontor Darussalam Gontor Kampus 2 meliputi: kegiatan *muhādharah* (latihan pidato) bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Kegiatan *muhādhasah* (percakapan)

³²⁴ Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 139-140.

bahasa Arab dan Inggris diadakan pada hari Selasa dan Jumat pagi. Kegiatan lari pagi bersama. Kegiatan latihan pramuka.

Kegiatan tahunan di Pondok Gontor Darussalam Gontor Kampus 2 meliputi: penerimaan untuk santri baru, Latihan *hymne* “oh pondokku” bagi santri baru untuk menyambut pekan perkenalan, Pekan perkenalan *Khutbatul ‘Arsy* sebagai acara tahunan utama yang kegiatannya mengenalkan tentang kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 secara menyeluruh. Berbagai kegiatan Olimpiade, pelatihan kepemimpinan dan kepanduan, kegiatan olahraga, kegiatan seni dan kegiatan ilmiah pengembangan keilmuan. Kegiatan tahunan juga berkaitan dengan evaluasi proses belajar mengajar, yang diserempakakan dalam kegiatan ulangan umum tengah semester, ujian semesteran dan kegiatan ujian akhir kelas VI KMI.

Seluruh pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 termasuk didalamnya *hidden curriculum* yang berbasis komunitas, yaitu: segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santri dan warga Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam waktu yang terbatas oleh ruang dan waktu, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.³²⁵ Ruang lingkup program pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, yang paling dominan mewarnai pola pikir dan pola hidup santri adalah sunnah-sunnah dan disiplin pondok dalam arti kehidupan keseharian di pondok secara menyeluruh.

B. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2

Dalam pelaksanaan *hidden curriculum* banyak dijelaskan oleh para tokoh pendidikan. Dede Rosyada menyatakan *hidden curriculum* secara teoritis sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan

³²⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada: 2005), 1.

serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal mereka.³²⁶

Wina sanjaya berpendapat ada dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sebagai *hidden curriculum*, yaitu: *Pertama*, aspek yang relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang memengaruhi sekolah, termasuk di dalamnya menentukan budaya apa yang patut dan tidak patut diwariskan kepada generasi bangsa. *Kedua*, Aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi sistem sosial dan kebudayaan. Variabel organisasi, meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana kenaikan kelas dilakukan. Sistem sosial, meliputi bagaimana pola hubungan sosial antara guru, guru dengan peserta didik, guru dengan staf sekolah, dan lain sebagainya.³²⁷

Menurut Rakhmat Hidayat ada dua aspek dalam kajian *hidden curriculum* yakni *Pertama*: aspek struktural (organisasi) menjelaskan tentang pembagian kelas, berbagai kegiatan sekolah di luar kegiatan belajar, berbagai fasilitas yang disediakan sekolah. *Kedua*: aspek kultural mencakup norma sekolah, etos kerja keras, peran dan tanggung jawab, relasi sosial antar pribadi dan antar kelompok, konflik antar pelajar, ritual dan perayaan ibadah, toleransi, kerja sama, kompetisi, ekspektasi guru terhadap muridnya serta disiplin waktu. Dua aspek ini menjadi contoh dan panduan untuk melihat dan mendengar dalam *hidden curriculum* di sekolah.³²⁸

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dapat dibagi menjadi dua, yaitu: dalam kelas dan luar kelas. *Pertama*, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 yang ada di dalam kelas, meliputi:

³²⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi “Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan”*, 32.

³²⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (KTSP)*, 26.

³²⁸ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, 83.

1. Pembagian kelas
2. Pengkondisian pelajaran (berdoa sebelum dan sesudah pelajaran).
3. *Muwajjah* (belajar malam terbimbing).
4. *Manasik al-hajj*
5. *Fath al-kutub & Fath al-mu'jam*.
6. *Amaliyat al-Tadris*.
7. Fasilitas Sekolah.

Kedua, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 yang ada di luar kelas, meliputi:

1. Kegiatan rutin yang ada di PMDG Kampus 2 meliputi: ibadah, *Tandzīful am*, penambahan kosakata (Arab dan Inggris), *muhādhasah*, *tauiyah diniyah*, *mahkamah*, piket pondok malam hari, pertemuan bulanan konsulat, dan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga.
2. Kegiatan olimpiade Perlombaan yang ada di PMDG Kampus 2 meliputi Pekan Olahraga dan Seni, Senam Antar Rayon, Parade Lintas Budaya, Art, Handicraft, and Sport Show, Lomba Cerdas Cermat, Festival Lagu dan Poetry Reading, Al-Melda Show dan Malam Pembagian Hadiah, Keterampilan Baris Berbaris (LKBB), Lomba Perkemahan Penggalang & Penegak, Vocal Group, Drama Contest Arabic & English, Gontor 2 Super League, Lomba Pidato 3 Bahasa, Gontor 2 Olympiad, Pekan Kreativitas Santri (PKS), Haflah Tilawatil Qur'an (HTQ), Scout Olympiad, Colourfull Music Festival.
3. Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di PMDG Kampus 2 meliputi: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah.
4. Organisasi dan kepemimpinan yang ada di PMDG Kampus 2, meliputi: Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) terdiri dari beberapa bagian yaitu: Ketua OPPM, Sekretaris, Bendahara, Keamanan, Pengajaran, Perpustakaan, Koperasi Pelajar, Koperasi Warung Pelajar, Olahraga,

Kesehatan, Penggerak Bahasa, Kesenian dan Ketrampilan, Penerimaan Tamu, Penatu, Fotografi, Photocopy, Ta'mir Masjid, Bersih Lingkungan, Penerangan, Koperasi Dapur. Koordinator Gerakan Pramuka terdiri dari beberapa bagian yaitu: Ketua Koordinator, Ankuset, Ankukuang, Ankulat, Ankukedap, Ankuperpust, Ankuperkap. Adapun organisasi yang ada di rayon atau asrama, kelas, konsulat, kursus, kelompok olahraga, kelompok kesenian, dan kelompok keterampilan juga diharuskan membuat organisasi yang ada seperti: ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan perlengkapan dan lain sebagainya.

5. Event Pondok yang sudah terjadwal dalam kegiatan tahunan PMDG Kampus 2 meliputi: Custom House, Absen Disiplin Siswa KMI, Pembacaan Teng Komando (TENGGKO) Disiplin, Pembersihan Rayon dan Perpindahan Kotak, Upacara Pembukaan Tahun Ajaran Baru, Apel Tahunan *Khutbatu-l-'Arsy*, Kuliah Umum, Drama Arena, Panggung Gembira, Kursus Mahir Dasar (KMD), Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, EXPO Darussalam, Kursus Mahir Lanjutan (KML), Tasyakuran Selesainya Ujian, Pesan dan Nasehat Pimpinan Pondok Menjelang Liburan, Peringatan Sembilan Belas Maret (PERSEMAR) 1967, *Rihlah Tarbawiyah Iqtisadiyyah*, Pembekalan Intensif, Khutbatul Wada', Buka Puasa bersama Pimpinan PMDG dan masyarakat, Resepsi Khotaman dan Yudisium Siswa Kelas 6 KMI.
6. Disiplin yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 terdapat dua macam disiplin, yaitu: disiplin tertulis dan disiplin tidak tertulis. Pelaksanaan disiplin santri meliputi berbagai macam aspek, yaitu: ibadah, akhlak-etika, belajar, etos kerja, berbahasa resmi yaitu Arab dan Inggris, berpakaian, absensi, dan lainnya.

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI yang terdapat di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, dimaksudkan untuk mewujudkan *output/outcome*, yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh para pendiri pondok Gontor. *Pertama*, Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*. *Kedua*,

Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. *Ketiga*, Lahirnya Ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. *Keempat*, Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.³²⁹ Sebagaimana Dede Rosyada menjelaskan *hidden curriculum* yang secara teoritis akan sangat memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku siswa. Semakin konsisten variabel terpelihara dalam konsep-konsep idealnya, maka akan semakin besar peluang sekolah melahirkan siswa-siswa sesuai ekspektasi masyarakat penggunanya.³³⁰

Dari penjelasan di atas tentang pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan KMI yang terdapat di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, peneliti mengklasifikasi beberapa kegiatan yang mampu membentuk profil lulusan KMI, berikut penjabaran kegiatan *hidden curriculum* yang termasuk:

Profil lulusan KMI yang pertama, Mukmin, muslim, muhsin. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 melaksanakan *hidden curriculum* dalam rangka membentuk profil lulusan KMI mukmin, muslim, muhsin dengan melaksanakan kegiatan seperti: Ibadah amaliyah (Sholat berjamaah, *tadarus* al-Qur'an, puasa, dzikir, wirid dan doa), Peringatan Hari Besar Islam (Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah), *Tauiyah diniyah*, pengarahan imamah dan khutbah jum'at.

Profil lulusan KMI yang kedua, Komit pada perjuangan. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 melaksanakan *hidden curriculum* dalam rangka membentuk profil lulusan KMI komit pada perjuangan dengan melaksanakan kegiatan seperti: Kegiatan olimpiade Perlombaan (Pekan Olahraga dan Seni, Senam Antar Rayon, Parade Lintas Budaya, Art, Handicraft, and Sport Show, Lomba Cerdas Cermat, Festival Lagu dan Poetry Reading, Al-Melda Show dan Malam Pembagian Hadiah, Keterampilan Baris Berbaris (LKBB), Lomba

³²⁹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada: 2005), 100-101.

³³⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi (Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 31.

Perkemahan Penggalang & Penegak, Vocal Group, Drama Contest Arabic & English, Gontor 2 Super League, Lomba Pidato 3 Bahasa, Gontor 2 Olympiad, Pekan Kreativitas Santri (PKS), Hafiah Tilawatil Qur'an (HTQ), Scout Olympiad, Colourfull Music Festival.

Profil lulusan KMI yang ketiga, Perekat ummat. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 melaksanakan *hidden curriculum* dalam rangka membentuk profil lulusan KMI Perekat ummat dengan melaksanakan kegiatan seperti: Organisasi dan kepemimpinan (Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) terdiri dari beberapa bagian yaitu: Ketua OPPM, Sekretaris, Bendahara, Keamanan, Pengajaran, Perpustakaan, Koperasi Pelajar, Koperasi Warung Pelajar, Olahraga, Kesehatan, Penggerak Bahasa, Kesenian dan Ketrampilan, Penerimaan Tamu, Penatu, Fotografi, Photocopy, Ta'mir Masjid, Bersih Lingkungan, Penerangan, Koperasi Dapur. Koordinator Gerakan Pramuka terdiri dari beberapa bagian yaitu: Ketua Koordinator, Ankuaset, Ankukuang, Ankulat, Ankukedap, Ankuperpust, Ankuperkap. Adapun organisasi yang ada di rayon atau asrama, kelas, konsulat, kursus, kelompok olahraga, kelompok kesenian, dan kelompok keterampilan juga diharuskan membuat organisasi yang ada seperti: ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan perlengkapan dan lain sebagainya. sedikitnya ada 1.500 jabatan ketua yang selalu berputar setiap pertengahan tahun atau setiap tahun.³³¹ Di sanalah mereka membiasakan diri berkarakter jujur, seperti mengelola koperasi, sopan dan pantas, rendah hati dalam melayani tamu; tenang dan lemah lembut dalam mengurus dan membina adik-adik kelas; dan memberikan penghargaan bagi mereka yang telah membantu kegiatan atau organisasi yang ada di Pesantren.

Profil lulusan KMI yang keempat, Berjiwa guru. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 melaksanakan *hidden curriculum* dalam rangka membentuk profil lulusan KMI berjiwa guru dengan melaksanakan kegiatan seperti: *amaliyat al-tadris, muwajjah* (belajar malam terbimbing), *manasik al-hajj, fath al-kutub & fath al-mu'jam*, penambahan kosakata (Arab dan Inggris),

³³¹ Syarifah, *Manajemen Kurikulum Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah di Pondok Modern Darussalam Gontor*, 68.

beberapa event yang ada di PMDG Kampus 2 meliputi: Custom House, Absen Disiplin Siswa KMI, Pembacaan Teng Komando (TENGKO) Disiplin, Pembersihan Rayon dan Perpindahan Kotak, Upacara Pembukaan Tahun Ajaran Baru, Apel Tahunan *Khutbatu-l-'Arsy*, Kuliah Umum 4 babak *Khutbatu-l-'Arsy*, Drama Arena, Panggung Gembira, Kursus Mahir Dasar (KMD), Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, EXPO Darussalam, Kursus Mahir Lanjutan (KML), Tasyakuran Selesainya Ujian, Pesan dan Nasehat Pimpinan Pondok Menjelang Liburan, Peringatan Sembilan Belas Maret (PERSEMAR) 1967, Buka Puasa bersama Pimpinan PMDG dan masyarakat sekitar, *Rihlah Tarbawiyyah Iqtishadiyyah*, Pembekalan Intensif calon alumni KMI, *Khutbatul Wada'*, Resepsi Khataman, Yudisium Siswa Kelas 6 KMI dan Penugasan alumni di pondok cabang dan pondok alumni.

Profil lulusan KMI yang kelima, Warga negara yang baik. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 melaksanakan *hidden curriculum* dalam rangka membentuk profil lulusan KMI Warga negara yang baik dengan melaksanakan kegiatan seperti: Pembagian kelas, fasilitas sekolah, *muhādhasah*, *mahkamah*, *tandzīful am*, pertemuan bulanan konsulat, disiplin, kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga.

C. Evaluasi *hidden curriculum* dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di PMDG Kampus 2

Seorang evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan palajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotorik).³³²

Evaluasi adalah proses menggambarkan, mendapatkan, dan menyediakan informasi yang berguna untuk pertimbangan pengambilan keputusan.³³³ Arikunto berpendapat evaluasi sebagai sebuah proses menentukan

³³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 48.

³³³ Rino Rusdi, *Kurikulum (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset)*, (Bandung: Alfabeta: 2017), 148.

hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.³³⁴ Menurut Ralph Tyler evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Cronbach dan Stufflebeam menjelaskan bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.³³⁵ Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XVI Pasal 57-58 menjelaskan Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu Pendidikan secara Nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Dengan melakukan evaluasi, akan dapat disusun dan disajikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Laporan mengenai perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik itu pada umumnya tertuang dalam bentuk buku laporan kemajuan belajar siswa, yang lebih dikenal dengan istilah rapor (untuk peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah), atau kartu hasil studi (KHS), bagi para peserta didik di lembaga pendidikan tinggi, yang selanjutnya disampaikan kepada para orang tua peserta didik tersebut pada setiap akhir catur wulan atau akhir semester.³³⁶

Berdasarkan hasil penelitian, dalam rangka pembentukan profil lulusan KMI, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 melaksanakan berbagai macam evaluasi *hidden curriculum* dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi yang dilaksanakan telah ditetapkan dalam berbagai bentuk, yaitu: *Suluk*, rapor mental santri, pihak yang terlibat dalam evaluasi santri. Dari ketiga evaluasi terhadap santri tersebut, dimaksudkan untuk

³³⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

³³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

³³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 14.

mengetahui informasi yang menyeluruh tentang kepribadian dan perilaku santri selama melaksanakan proses pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Evaluasi proses belajar mengajar *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) yang berada di dalam kelas ditetapkan dalam kalender pendidikan. Adapun evaluasi program pengasuhan yang berada di luar kelas dilakukan secara tidak langsung, dikaitkan dengan kepatuhan pelaksanaan terhadap sunnah dan disiplin Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2.

Pertama, Suluk merupakan salah satu bagian penting yang ada dalam *kasyfu darajat*. Dalam pengisian nilai suluk tersebut didasarkan kepada kepribadian santri yang terdiri dari 3 unsur, yaitu akhlak (*suluk*), ketekunan (*muwādhahah*), dan kebersihan (*nadzāfah*). Penilaian suluk hanya ada 2 macam nilai, yaitu angka 8 dan 7. Adapun nilai 8 merupakan angka yang menunjukkan baik sekali; sedangkan angka 7 merupakan angka yang menunjukkan kurang baik. Bagian *kasyfu darajat* selanjutnya ialah nilai akademis yang didapatkan dalam ujian tulis dan lisan. *Kasyfu darajat* santri diisi oleh wali kelas. Tidak sampai disitu, ada sidang kenaikan kelas untuk menentukan santri ini layak naik kelas atau tidak. Seluruh keputusan yang diajukan oleh wali kelas akan dimusyawarahkan dengan Wakil Direktur KMI dan Wakil Pengasuh selaku pemegang kendali atas pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2.

Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Dengan dilakukannya evaluasi terhadap hasil belajar siswa misalnya, maka para siswa akan mengetahui apakah dirinya termasuk siswa yang berkemampuan tinggi, berkemampuan rata-rata, ataukah berkemampuan rendah. Demikian pula dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar tersebut maka para siswa yang bersangkutan akan menjadi tahu atau mengerti: dimanakah posisi (letak) dirinya di tengah-tengah teman-temannya. Apakah ia termasuk siswa

kelompok atas (pandai), kelompok tengah (sedang/biasa-biasa saja), ataukah termasuk dalam kelompok bawah (bodoh).³³⁷

Kecenderungan yang ada sampai saat ini di sekolah adalah bahwa guru hanya menilai prestasi belajar aspek kognitif atau kecerdasan saja. Alatnya adalah tes tertulis. Aspek psikomotorik, apalagi afektif, sangat langka dijamah oleh guru. Akibatnya dapat kita saksikan, yakni para lulusan hanya menguasai teori tetapi tidak terampil melakukan pekerjaan keterampilan, juga tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang sudah mereka kuasai. Lemahnya pembelajaran dan evaluasi terhadap aspek afektif ini, jika kita mau introspeksi, telah berakibat merosotnya akhlak para lulusan, yang selanjutnya berdampak luas pada merosotnya akhlak bangsa.³³⁸

Kedua, evaluasi dalam bentuk rapor mental atau rapor kepribadian santri. Upaya ini merupakan usaha untuk mengevaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 tidak hanya mementingkan akademis akan tetapi juga dalam aspek akhlak turut diperhatikan. Rapor mental atau rapor kepribadian santri berisikan tentang laporan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan atau aktivitas yang ada di Pondok, contoh: keaktifan santri dalam kegiatan kepramukaan, *muhādharah* atau latihan pidato, ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, kesenian dan keterampilan, keaktifan bahasa Arab dan Inggris, kebersihan, adab dan sebagainya. Saat ini banyak sekali sekolah yang menawarkan jasa sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi disetiap iklannya. Namun, hanya sedikit sekali bahkan jarang lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan akhlak dalam setiap iklannya. Rapor mental santri KMI diisi oleh beberapa pihak, yaitu: pengurus asrama, pengurus OPPM, guru, wali kelas dan staf pengasuhan santri yang kemudian dilaporkan kepada Wakil Pengasuh. Rapor mental harus berisikan tanda tangan wali santri yang bersangkutan agar para orang tua bisa mengetahui perkembangan santri selama berada di pondok. Disini fungsi orang tua sebagai

³³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 10-11.

³³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 36-37.

motivator ataupun evaluator terhadap santri agar selalu berusaha dalam melaksanakan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2.

Evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, akan membuka peluang bagi evaluator untuk membuat perkiraan (*estimations*), apakah tujuan yang telah dirumuskan adakan dapat dicapai pada waktu yang telah ditentukan, ataukah tidak. Apabila berdasar data hasil evaluasi itu diperkirakan bahwa tujuan tidak akan dapat dicapai sesuai dengan rencana, maka evaluator akan berusaha untuk mencari dan menemukan jalan keluar atau cara-cara pemecahannya. Bukan tidak mungkin bahwa atas dasar data hasil evaluasi itu evaluator perlu mengadakan perubahan-perubahan, penyempurnaan-penyempurnaan atau perbaikan-perbaikan, baik perbaikan yang menyangkut organisasi, tata kerja, dan bahkan mungkin juga perbaikan terhadap tujuan organisasi itu sendiri. Jadi kegiatan evaluasi pada dasarnya juga dimaksudkan untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan usaha. Perbaikan usaha tanpa didahului oleh kegiatan evaluasi adalah tidak mungkin; sebab untuk mengadakan perbaikan terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus diperbaiki, dan mengapa hal itu perlu diperbaiki. Kegiatan evaluasi yang tidak menghasilkan titik tolak untuk perbaikan adalah hampa dan tidak ada artinya sama sekali.³³⁹

Ketiga, pihak yang terlibat dalam evaluasi santri, yaitu: pengurus asrama kelas 5 KMI, pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) kelas 6 KMI, asatidz atau dewan guru KMI, wali kelas, staf KMI, staf pengasuhan santri, wakil direktur KMI dan wakil pengasuh. Apabila santri melakukan pelanggaran ringan ataupun sedang maka pihak yang terlibat dalam evaluasi berhak memberikan hukuman yang mendidik. Pelanggaran di pondok bisa terjadi di dalam kelas, di luar kelas bahkan di rumah sekalipun. Selama santri tersebut menjadi santri Gontor maka ia wajib mentaati seluruh disiplin tertulis maupun tidak tertulis. Adapun pelanggaran berat maka akan diserahkan kepada pengurus keamanan OPPM dan staf pengasuhan santri untuk ditindaklanjuti. Karena dalam pelanggaran berat penanganan santri yang bermasalah akan berbeda

³³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 10.

dengan pelanggaran ringan dan sedang. Adapun dalam penanganan pelanggaran berat, berupa: peringatan secara tertulis, pemanggilan orang tua, skorsing dan bahkan dikeluarkan dari pondok atau dikembalikan kepada orang tua sesuai SOP disiplin yang berlaku.

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengawasi pola pikir dan mengontrol tingkah laku santri dalam keseharian. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri, pihak yang terkait dengan santri bertanggung jawab untuk mengevaluasi santri tersebut. Adapun dalam pemberian hukuman, sesuai dengan SOP yang berlaku di pondok, kemudian pengarahan tentang pentingnya berdisiplin, dan terakhir motivasi agar santri tersebut menyadari dan tidak akan mengulangi kembali. Pelanggaran yang terjadi ringan dan sedang, seperti: tidak memakai papan nama, berbahasa daerah, menaruh barang di luar kotak atau loker, dan lainnya.

Dalam kegiatan evaluasi pendidikan di mana sasaran evaluasinya adalah prestasi belajar, maka subyek evaluasinya adalah guru atau dosen yang mengasuh mata pelajaran tertentu. Jika evaluasi yang dilakukan itu sasarannya adalah sikap peserta didik, maka subyek evaluasinya adalah guru atau petugas yang sebelum melaksanakan evaluasi tentang sikap itu, terlebih dahulu telah memperoleh pendidikan atau latihan (*training*) mengenai cara-cara menilai sikap seseorang.³⁴⁰

Menurut Mulyasa, evaluasi proses lebih efektif dan efisien dengan melibatkan peran orang tua dan anggota masyarakat atau sosial, selain juga tenaga pendidik dan kependidikan. Peran mereka dibutuhkan dalam semua tugas baik program maupun kegiatan, pengolahan data, pembuatan keputusan dan penggunaan hasil evaluasi proses pendidikan karakter.³⁴¹

³⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 29.

³⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 207.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan analisis dalam pembahasan yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, meliputi: Berpedoman pada Visi, Misi dan Tujuan Gontor, mengadakan rapat dewan guru, dan pemetaan program kegiatan.
2. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, yaitu di dalam kelas dan luar kelas. *Pertama*, dalam kelas meliputi: Pembagian kelas, Pengkondisian pelajaran (berdoa sebelum dan sesudah pelajaran), *Muwajjah* (belajar malam terbimbing), *manasik al-hajj, fath al-kutub & fath al-mu'jam, amaliyat al-tadris*, dan fasilitas sekolah. *Kedua*, luar kelas meliputi: Kegiatan rutin, Kegiatan olimpiade Perlombaan, Peringatan Hari Besar Islam, Organisasi dan kepemimpinan, Event Pondok dan Disiplin.
3. Evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, meliputi: *Suluk*, rapor mental santri, pihak yang terlibat dalam evaluasi santri.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini memperkuat teori *hidden curriculum* yang dijelaskan oleh Rakhmat Hidayat. Dalam kajian *hidden curriculum*, ada dua aspek, yakni aspek struktural (organisasi) dan aspek (kultural) budaya. Dua aspek ini menjadi contoh dan panduan untuk melihat dan mendengar dalam *hidden curriculum* di sekolah. *Pertama*, aspek struktural menjelaskan tentang pembagian kelas, berbagai kegiatan sekolah di luar kegiatan belajar (misalnya berbagai kegiatan ekstrakurikuler), berbagai fasilitas yang disediakan sekolah (misalnya fasilitas

lapangan olahraga, fasilitas perpustakaan, fasilitas ruang multimedia, fasilitas laboratorium, fasilitas tempat ibadah). Fasilitas juga mencakup barang-barang yang ada di sekolah yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah buku teks dan berbagai program komputer yang diajarkan di sekolah. *Kedua*, aspek kultural mencakup norma sekolah, etos kerja keras, peran dan tanggung jawab, relasi sosial antar pribadi dan antar kelompok, konflik antar pelajar, ritual dan perayaan ibadah, toleransi, kerja sama, kompetisi, ekspektasi guru terhadap muridnya serta disiplin waktu.

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo sangat beragam meliputi 2 aspek. *Pertama*, dalam kelas meliputi: Pembagian kelas, Pengkondisian pelajaran (berdoa sebelum dan sesudah pelajaran), *Muwajjah* (belajar malam terbimbing), *manasik al-hajj*, *fath al-kutub & fath al-muljam*, *amaliyat al-Tadris*, dan Fasilitas Sekolah. *Kedua*, luar kelas meliputi: Kegiatan rutin, Kegiatan olimpiade Perlombaan, Peringatan Hari Besar Islam, Organisasi dan kepemimpinan, Event Pondok dan Disiplin.

C. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan kepada lembaga pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo sebagai berikut:

1. Bagi pengelola pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya memperhatikan dan meninjau kembali tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan profil lulusan khususnya KMI, agar selalu mempertahankan identitas Pondok Gontor dalam mendidik santri, dan perlunya ada pengembangan dalam proses pendidikan tanpa harus melanggar prinsip-prinsip kepondokmodernan.
2. Bagi santri di PMDG Kampus 2 Ponorogo, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di pondok, karena dalam hal ini pondok sudah membuat sedemikian proses pendidikan, agar nantinya ketika santri kembali atau terjun ke masyarakat dapat bermanfaat bagi sekitarnya. Sebesar keinsyafanmu sebesar itu keuntunganmu. *Even the best can be improved*,

dan bersungguh-sungguhlah dalam melaksanakan pendidikan di Pondok, karena apapun yang kamu lihat, dengar, rasakan, dan kerjakan olehmu, itu semua pendidikan di Gontor.

3. Bagi peneliti lain, agar dapat meneliti lebih dalam tentang *hidden curriculum* terutama dalam membentuk profil lulusan yang diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya dan bangsa Indonesia secara umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustrian, Nyimas Lisa. Rizkan. M. Izzudin. 2018. *Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*. Journal of Community Development. Vol. 1. No. 1.
- Ainun. M. Habib N. 2014. *Implementasi Hidden Curriculum Di Sekolah Model Asrama*, Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Paradigma, Vol. 2 No.2
- Al Nur, Widya Tahmawati. 2019. *Pengembangan Hidden Curriculum Untuk Menunjang Pendidikan Antikorupsi di MIN 1 Banyumas*. Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto.
- Al-Barauwi, Rahmadhani. 2015. *Hidden Curriculum Pembentuk Sikap Dan Perilaku Religious Siswa Di Sekolah Berasrama Studi Fenomologi Di SMA Negeri 10 Malang*. Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Alsubaie, Merfat Ayesah. *Hidden Curriculum as one of Current Issue of Curriculum*. Western Michigan University. Journal of Education and Practice, Vol. 6 No. 33.
- Akdon. 2009. *Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Amirullah & Haris Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suharsimi & Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Caswita. 2013. *The Hidden Curriculum: Studi Pemelajaran PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Cholishoh, Lies. 2019. *Analisis Implementasi Hidden Kurikulum Dalam Pendidikan Karakter Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal Tangerang Selatan*. Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran Terjemahan*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Dua, Mulia. 2016. *Pandensari Yogyakarta*, Jurnal Penelitian. Volume 10. Nomor 1. Februari.

- Fakir, Mansour. 2001. *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: Insist Press.
- Fitriani, Ely. 2017. *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religious Peserta Didik (studi multi situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah al-Amin di Sorong*. Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gontor. 2017. *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Darussalam Press.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Oemar. 2011. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hardoyo, Hafid. 1429. *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor*. Jurnal At-Ta'lim Vol. 4 No. 2 Sya'ban.
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta; Rineka Cipta Husaini.
- Hidayat, Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hunger, David J. & Thomas L. 2003. *Manajemen Strategi Terj. Julianto Agung S*. Jogjakarta: Andi.
- Idi, Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Junaedi, Eddy. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Hidden Curriculum di Sekolah Tunas Unggul Bandung*. Unsika: Jurnal Pendidikan Islam Rabbani. Vol. 2 No. 1.
- Kuzairi & Maulida, Hidya. 2017. *Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Tersembunyi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris, Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 12. No.2.
- Kian, Marjan, Hengameh Ehsangar, Balal Izanloo. 2020. *The Effect of Hidden Curriculum on Creativity and Social Skills: The Perspective of Elementary Schools*. Tehran: Kharazmi University. Faculty of Education & Psychology, Social, Behavior Research & Health, (SBRH).
- Kemenag RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Lestari, Prawidya & Sukanti. 2016. *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler Dan Hidden Curriculum (di SD Budi*

- Mulia dua Pandensari Yogyakarta. Jurnal Penelitian. Volume 10. Nomor 1.*
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lubis, Adlan Fauzi. 2015. *Hidden Curriculum Dan Pembentukan Karakter Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*. Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- M. Echols, John & Shadily. Hassan. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mardiyah. 2012. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditya Media.
- Maryani, Ika. & Dewi, Fitria. 2018. *Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al Islam Di Sekolah Dasar*. EduHumaniora. Vol. 10 No.1. Januari.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Murti, Anjani Wira, 2018. *Implementasi The Hidden Curriculum Dalam Menumbuhkan Karakter Islami di SMP Negeri 6 Surakarta*. PROFETIKA. Studi Islam. Vol. 19. No.1 Juni: 13-19.
- Mustafa, Adi. 2017. *Pengembangan Hidden Curriculum Dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Multi Kasus di SD Negeri Pterokimia Gresik dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru Gresik..* Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. 2014. *Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI*. STAIN Kudus: Edukasia. Vol. 9. No. 1.
- Mukhtar dan Iskandar, 2013. *Oreintasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Referensi.
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin, 2013 *Kapita Selektta Pendidikan Islam. Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisa, Khairun. 2009. *Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 12. Nomor 1. Juni.
- Novitasari, Poppy. 2017. *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bandar Lampung*. Tesis Pascasarjana.

- Nurhalim, Muhammad. 2013. *Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi Dalam Kurikulum*. ISSN 1410-0053. STAIN Purwokerto.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13. Tahun 2015. Pasal 72. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016 No. 20. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2015. No. 13. Pasal 72. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Rembangy, Mustofa. 2008. *Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Rennert, Petter & ArieV. 2008. *The Hidden Curriculum of Performance-Based Teacher Education*. Teachers College Record. Volume 110 Number 1. January.
- Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Sisdiknas*. Bandung: Fokusmedia.
- Rifa'i, Ahmad. 2018. *Pelaksanaan Pengembangan Humanisme Religius Melalui Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Yogyakarta*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rustam. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusdi, Rino. 2017 *Kurikulum (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset)*. Bandung: ALFABETA.
- Rosyada, Dede. 2013. *Paradigma Pendidikan Demokrasi (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Sahal, Hasan Abdullah. 2016. *Allamtanil Hayat (Kehidupan Mengajariku Jilid I)*. Ponorogo: Darussalam Press.
- _____, Hasan Abdullah. 2017. *Allamtanil Hayat (Kehidupan Mengajariku Jilid II)*. Ponorogo: Darussalam Press.
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management In Education*, Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi Fahrurozi. Jogjakarta: IRCiSod.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja RosadaKarya Offset.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Subroto, B. Suryo. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ahmad. 2016. *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Darussalam Press.
- _____, Ahmad. 2016. *Senarai Kearifan Gontory (Kata Bijak Para Perintis dan Masyayikh Gontor)*. Yogyakarta: YPPWP Guru Muslich.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafrudin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syarifah. 2016. *Manajemen Kurikulum Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor*, *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 11. No 1 Juni.
- Syukur, Abdullah. 1987. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Persadi.
- Syukri Zarkasyi, Abdullah. 2005. *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press.
- _____, Abdullah. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____, Abdullah. 2017. *Bekal Untuk Pemimpin*. Ponorogo: Trimurti Press.
- Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Pengasuhan Santri. 2002. *Buku Panduan Staf Pengasuhan Santri*.
- Tim KMI. 2006. *Manajemen KMI Darussalam Gontor*.
- Triatna. Cepi. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. No. 20 Tahun Pasal 3 Ayat. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husain. 2006. *Manajemen Teori Dan Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Widiastuti, Tri. 2015. *Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi Antikorupsi Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tesis IAIN Surakarta.

Wira Murti, Anjani. 2018. *Implementasi The Hidden Curriculum Dalam Menumbuhkan Karakter Islami di SMP Negeri 6 Surakarta*. PROFETIKA. Studi Islam. Vol. 19. No.1.

Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

Yolanda, Putri. 2019. *Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri*, Universitas Negeri Surabaya: E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol. 7. No. 1.

Zainal Arifin. 2012. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

Zaiful dan Aminol. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara Abadi.

محمود يونس، أصول التربية والتعليم الجزء الأول، مطبعة دارالسلام



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1430/Un.03.1/TL.00.1/09/2020 29 September 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Wakil Pengasuh PMDG Kampus 2
di
Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Bachrul Ulum
NIM : 18770021
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
2. Dr. H. Sudirman, M. Ag
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Tesis : **Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Profil Lulusan Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)**
Lama Penelitian : **Maret 2020** sampai dengan **Oktober 2020**
(8 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi Magister PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

BALAI PENDIDIKAN
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 2
MADUSARI - SIMAN - PONOROGO

معهد دار السلام كونتور الحرم الثاني
للتربية الإسلامية الحديثة
مادوساري - سيمان - فونوركو

Alamat : Ds. Madusari Kec. Siman Kab. Ponorogo 63471 Telp. (0352) 488003 Fax. 489140 - HP: 081136620-60 / 61 / 62

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 05/G2/V/1442

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Ustadz H. Muhammad Hudaya, Lc. M.Ag.
Jabatan : Pengasuh Pondok Modern Gontor Kampus 2
Alamat : Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, Madusari, Siman, Ponorogo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nam : Bachrul Ulum
NIM : 18770021
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, Madusari, Siman, Ponorogo, tahun ajaran 1442 H/2020 M. terhitung sejak 07 November 2020-30 November 2020. Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *Implementasi Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Profil Lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ponorogo, 30 November 2020

Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2



(Al-Ustadz H. Muhammad Hudaya, L.c, M.Ag.)

Lampiran 3 Lampiran Pedoman Wawancara

A. Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2

Nama : Al-Ustadz Muhammad Huda, L.c, M.Ag

Tempat Wawancara : Rumah Pengasuh

Waktu Wawancara : 08 November 2020

No	Peneliti	Informan
1	Faktor apakah yang melatarbelakangi adanya <i>hidden curriculum</i> di pondok Gontor Kampus 2?	<i>Hidden curriculum</i> di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 lebih diorientasikan kepada pembentukan mentalitas, <i>akhlaqul karimah</i> , kemandirian dan kedisiplinan, itu seluruhnya tidak cukup melalui teoritis yang disampaikan akan tetapi harus melalui praktek kehidupan yang ada di pondok ini.
2	Langkah-langkah apa saja yang direncanakan dalam pembentukan profil lulusan KMI di pondok terhadap santri?	Intinya adalah mendidik totalitas kehidupan baik kehidupan keilmuan, keislaman, kemasyarakatan, ubudiyah dengan cara pengajaran, pengarahan, pembiasaan, penugasan, pelatihan, pengawalan dan penciptaan milieu sebagai <i>qudwah</i> . Bahwa program yang ada di Pondok Gontor 2 harus dibuat sedinamis mungkin untuk membuat dinamika kehidupan pondok berwarnakan dunia pendidikan tak ada waktu yang kosong, padat dengan kegiatan sehingga santri lebih dinamis dan hidupnya penuh dengan kegiatan yang bermanfaat.
3	Bagaimanakah proses pembagian kelas yang dilaksanakan di pondok ini?	Pembagian kelas dilaksanakan pada bulan Ramadhan, dalam penentuan kelas tersebut didasarkan banyak hal, akademis, non akademis, dan beberapa catatan dari asatidz maupun pengurus.
4	Profil lulusan KMI apakah yang diharapkan terbentuk dari kegiatan dari kegiatan ekstrakurikuler di pondok ini?	Visi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah: Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah <i>thalab al-‘ilmi</i> , dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa dan al-Qur’an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pondok. Sedangkan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah: <i>Pertama</i> , Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya <i>khaira ummah</i> . <i>Kedua</i> , Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. <i>Ketiga</i> , Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek. <i>Keempat</i> , Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Visi dan misi tersebutlah yang melandasi pondok Modern Darussalam Gontor dalam membangun masyarakat <i>madani</i> dengan menyebarkan peradaban islam ke seluruh penjuru dunia. “Dari Gontor kita ajar dunia dengan peradaban Gontory”. Inilah cita-cita besar yang harus tetap menggelora dalam jiwa seluruh penghuni pondok.

5	Bagaimana anda mengajari santri tentang organisasi di pondok ini?	Penciptaan milieu yang ada di pondok ini diciptakan dengan cara melaksanakan kegiatan akademis seperti masuk kelas dan non akademis seperti organisasi yang ada mulai dari kelas dan luar kelas, organisasi kepemimpinan dan kepramukaan. Semua ini dilaksanakan dengan disiplin dengan pengawasan dari para guru senior, guru pembimbing, guru wali kelas. Ada 2 macam organisasi yang ada disini yaitu OPPM dan koordinator. Dengan adanya pendelegasian dan penugasan yang efektif kepada santri melalui organisasi yang ada serta penerapan disiplin yang ketat dan tegas. Dengan demikian diharapkan, para alumnyanya menjadi manusia yang berkualitas dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.
6	Bagaimana bentuk norma-norma di pondok ini yang mencerminkan pembentukan profil lulusan KMI?	Di pondok ini ada norma yang sudah menjadi pedoman, dan itu berlaku bukan hanya untuk santri akan tetapi seluruh pengurus OPPM, Asatidz, Guru Senior bahkan saya sendiri pun harus melaksanakan norma tersebut. Norma di pondok ini berbentuk motto, filsafat hidup, panca jiwa dan tengko disiplin. Setiap awal tahun ajaran ada beberapa asatidz yang ditugaskan untuk menerangkan tengko disiplin kepada seluruh santri seperti staf pengasuhan santri yang menjelaskan tentang disiplin pondok dan staf KMI yang menjelaskan tentang segala macam disiplin yang ada di KMI. Contoh norma di pondok ini yang berbentuk motto, seperti: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Contoh norma di pondok ini yang berbentuk filsafat hidup, seperti: Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan. Contoh norma di pondok ini yang berbentuk panca jiwa, seperti: jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwwah Islamiyyah, dan jiwa bebas.
7	Langkah Apa saja yang dilaksanakan dalam <i>hidden curriculum</i> di Pondok ini?	Pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam rangka pembentukan profil lulusan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 di dukung oleh beberapa faktor, diantaranya penerapan sistem asrama; dimana seluruh penghuni pondok, baik kyai/pengasuh, asatidz maupun santri tinggal bersama di pondok. Sehingga terjadi interaksi yang aktif antar mereka, hal ini memudahkan proses transformasi visi, misi, tujuan, filsafat dan nilai-nilai Gontor dalam pembentukan profil lulusan KMI. Proses transformasi ini bisa berjalan dengan baik karena terciptanya milieu/lingkungan pendidikan yang terpola. Dengan sistem asrama ini pula, tripusat pendidikan terintegrasi menjadi satu kesatuan, yakni; pendidikan sekolah, pendidikan keluarga (seperti terjadi di asrama) juga pendidikan masyarakat (seperti dalam kehidupan pondok secara keseluruhan).

8	Langkah apa sajakah yang dilakukan dalam pelaksanaan Ibadah di pondok ini?	<p>Pembiasaan dan pendisiplinan sholat jama'ah 5 waktu.</p> <p>Memberikan pengarahan tentang ibadah-ibadah sunnah dan motivasi untuk melaksanakannya, seperti: puasa senin kamis, sholat sunnah rawatib, sholat dhuha, sholat tahajud dsb.</p> <p>Pelatihan <i>qiraat</i> al-Qur'an dan tahsinnya serta pelatihan imamah <i>Tau'iyah diniyah</i> yang ada disini merupakan refleksi dari pembentukan santri menjadi mu'min, muslim dan muhsin yang sesuai dengan visi misi Gontor. Kegiatan tersebut dilaksanakan kurang lebih 30 menit tersebut yang dimaksudkan untuk memberi nasihat berupa keagamaan dan mentransformasikan nilai-nilai kepondokmodernan visi, misi, disiplin dan sunnah Pondok Gontor. Di sisi lain para asatidz bisa memanfaatkan kegiatan tersebut untuk melatih diri dalam memberikan ceramah ataupun nasehat. Selain itu, para guru juga bisa melatih diri untuk berbicara di hadapan para santri. Harapannya santri mampu terbentuk suatu profil yang diharapkan oleh lembaga ini.</p>
9	Bagaimanakah langkah perayaan hari besar Islam di pondok ini?	<p>Peringatan hari besar Islam di pondok ini juga diadakan dalam rangka pendidikan yang ada di luar kelas. Adapun macamnya yaitu: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah. Adapun Maulid Nabi dilaksanakan ketika liburan semester pertama, yaitu ketika santri berada di rumah. Santri bisa memperingati acara maulid dengan keluarga dan masyarakat yang ada di rumahnya. Kegiatan tersebut wajib seluruh santri dan asatidz yang ada disini, termasuk saya mengikuti kegiatan tersebut, dalam rangka memberikan <i>uswah hasanah</i> kepada seluruh santri</p>
10	Apa tujuan diadakannya banyak kegiatan yang anda di pondok ini?	<p>Beragamnya kegiatan di pondok ini bukan membuat santri jadi terbebani akan tetapi memberikan kesempatan kepada santri yang lama maupun baru untuk dapat meningkatkan dirinya melalui kecakapan dan keterampilan yang mereka miliki. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu melahirkan mental, potensi dan bakat santri dalam membentuk karakter santri yang sesuai visi misi dan panca jiwa Gontor untuk bekal mereka di masa depan.</p>
11	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilaksanakan di pondok ini terhadap pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> ?	<p>Evaluasi bisa dilaksanakan secara langsung dalam bentuk qudwah dan dilaksanakan melalui pertemuan formal dan non formal. Dalam pertemuan tersebut disampaikan hasil usaha dan evaluasinya secara detail serta landasan filosofinya</p>

B. Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2

Nama : Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, M.Pd.

Tempat Wawancara : Rumah Wakil Direktur KMI

Waktu Wawancara : 09 November 2020

No	Peneliti	Informan
1	Faktor apakah yang melatarbelakangi adanya <i>hidden curriculum</i> di pondok Gontor Kampus 2?	Ketidakmungkinan semua hal dicantumkan dalam kurikulum formal, terutama terkait pembentukan moral, sikap, akhlaq. Akhlaq sendiri di Pondok Gontor tidak terakomodir dalam kurikulum formal, itulah yang melatarbelakangi kenapa di pondok ini ada kurikulum tersembunyi, karena tidak semua bisa terwadahi dalam kurikulum formal. Akhlaq dalam lingkup Pondok Modern Gontor Kampus 2 tidak cukup dengan perkataan saja, akan tetapi seluruh lingkungan yang ada di pondok mulai dari yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh santri itu seluruhnya pendidikan. Dan itu merupakan syi'ar Pondok Gontor.
2	Langkah-langkah apa saja yang direncanakan dalam pembentukan profil lulusan KMI di pondok terhadap santri?	Seluruh yang ada di pondok ini berupa pendidikan totalitas yang tujuannya mendidik para santri di dalam akademik maupun non akademik. Di Gontor pengajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan menurut Gontor, yaitu: keteladanan, pengarahan, penugasan, pengajaran, penyadaran dan penciptaan lingkungan. Contoh: Gontor mencetak generasi yang unggul menuju terbentuknya <i>khaira ummah</i> , untuk menciptakan profil tersebut kami upayakan berbagai bekal diberikan untuk santri, seperti: ilmu, ketrampilan, soft skill, life skill, ketrampilan hidup lewat media seluruh aktifitas yang ada di pondok ini. Ini lah yang membentuk generasi yang unggul sehingga harapannya santri Gontor menjadi multi talent, paling tidak secara mental dia kuat, siap dipimpin dan siap memimpin. Siap menjadi guru di surau, sekolah elite, menjadi khatib di masjid kecil, masjid Agung. Semua yang ada di pondok ini adalah disengaja, <i>atta'tsiiru bijami'il muatsiraati allatiy nakhtaaruha qoshdan</i> . Jadi, semua proses, semua pengaruh itu seluruhnya disengaja untuk menumbuhkan kemampuan intelektual anak, fisik anak, akhlaq anak, keterampilan anak, semua sengaja dibentuk di pondok ini dalam rangka pembentukan profil lulusan yang diharapkan dan ditetapkan oleh Gontor.
3	Bagaimanakah proses pembagian kelas yang dilaksanakan di pondok ini?	Kalau kelas 1 KMI dan 1 intesif KMI hasil dari ujian kelulusan calon pelajar, kalau kelas 2 KMI ke atas ditentukan dari nilai yang di dapat ketika ujian. Untuk kelas yang paling tinggi disini ialah kelas B yang di isi oleh para santri yang memiliki nilai paling tinggi di ujian yang nantinya diurutkan menjadi beberapa kelas B, C, D, hingga kelas yang terakhir. Ada juga aspek lain yang menentukan dalam pembagian kelas tersebut, yaitu aspek moral/akhlaq. Ada yang secara intelektual dia harus berada di

		kelas yang tinggi, akan tetapi apabila ada catatan moral yang kurang sesuai maka ia diturunkan ke kelas yang bawah.
4	Langkah apa sajakah yang dilakukan dalam aspek <i>hidden curriculum</i> diluar kelas??	Pendidikan yang ada di pondok ini berbasis komunitas yang maksudnya segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santri itu adalah pendidikan. Apabila dikaitkan <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk profil lulusan maka tidak cukup yang ada di dalam kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas banyak hal yang bisa dimanfaatkan dalam membentuk profil yang diharapkan.
5	Bagaimana anda memanfaatkan fasilitas sekolah dalam proses pendidikan di pondok ini?	Di pondok ini sangat banyak fasilitas dalam menunjang pendidikan di pondok ini, contoh: tulisan yang ada di setiap gedung asrama, kelas berupa motto, panca jiwa, filsafat hidup. Kemudian audio, memperdengarkan sesuatu yang baik untuk santri, dari lagu pun kami pilih yang baik, bisa juga hasil karya santri sendiri, sehingga muncul rasa bangga hasil karyanya didengarkan oleh santri yang lain
6	Bagaimana bentuk norma-norma di pondok ini yang mencerminkan pembentukan profil lulusan KMI?	Norma di pondok berupa visi, nilai, filsafat, Panca jiwa, panca jangka, yang ditanamkan kepada santri. Setiap awal tahun ajaran ada pembacaan peraturan secara keseluruhan yang wajib dita'ati oleh seluruh santri, dengan konsekuensi apabila ditinggalkan atau dilanggar mendapatkan punishment atau hukuman.
7	Langkah Apa saja yang dilakukan agar suasana dan iklim di Pondok ini menjadi kondusif?	Ada pendisiplinan, ada ruh peraturan secara universal mencakup semua yang ada di pondok ini dari mulai Kyai sampai santri. Dalam strata sosial guru menyayangi santri, santri menghormati guru, antara santri saling menghormati sikap toleransi. Misalnya penempatan kamar santri tidak satu daerah saja, akan tetapi disama ratakan dalam satu kamar bisa dari berbagai daerah, agar hubungan sosial terbentuk dan secara horizontal antara santri tumbuh rasa persaudaraan.
8	Langkah apa sajakah yang dilakukan dalam pelaksanaan Ibadah di pondok ini?	Dalam pelaksanaan ibadah di pondok ini, dilaksanakan dengan penciptaan milieu atau lingkungan, memberikan berbagai pengarahan tentang ibadah, berupa <i>taiuyah diniyah</i> , <i>tahsin qira'ah</i> dan sebagainya. Kemudian melakukan pembiasaan dalam ibadah, seperti <i>ilqa salam</i> , puasa sunnah yang diwajibkan dalam moment tertentu, membuat peraturan yang memaksa, contoh jamaah di masjid pada waktu tertentu dan waktu lainnya di rayon. Jadi santri di pondok ini diwajibkan untuk pernah menjadi imam, meskipun areanya hanya kamar, tapi secara keseluruhan sebelum santri tersebut menjadi imam, dia harus sudah menghafal semua langkah sholat agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan sholat tersebut. Sehingga ketika menjadi ma'mum di masjid ia akan menjadi khusyu' dengan hafalnya langkah-langkah sholat.
9	Profil lulusan KMI apakah yang terbentuk dalam pelaksanaan kompetisi tersebut?	Banyak kegiatan di pondok ini yang dimaksudkan untuk membentuk daya saing yang tinggi atau kompetitif dalam hal kebaikan. Contoh ada kegiatan Gorda olympiad, Porseni, Lomba

		cerdas cermat yang harapannya Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya <i>khaira ummah</i> .
10	Apa yang anda harapkan seluruh santri yang ada di pondok ini?	<p>Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya <i>khaira ummah</i>. Unggul yang dimaksud ialah mempunyai kelebihan di atas yang lain dalam kehidupan, generasi yang intelektualnya baik, emosinya baik, dan spiritualnya juga baik. Selanjutnya <i>khaira ummah</i> yang diharapkan ialah sebagai <i>mundzirul qaum</i>, sebagai pemberi peringatan apabila santri kembali ke masyarakat nantinya. Untuk menciptakan profil tersebut kami upayakan berbagai bekal diberikan untuk santri, seperti: ilmu, ketrampilan, <i>soft skill</i>, <i>life skill</i>, ketrampilan hidup lewat media seluruh aktifitas yang ada di pondok ini. Inilah yang membentuk generasi yang unggul sehingga harapannya santri Gontor menjadi multi talent, paling tidak secara mental dia kuat, siap dipimpin dan siap memimpin. Siap menjadi guru di surau, sekolah <i>elite</i>, menjadi <i>khatib</i> di masjid kecil, masjid Agung.</p> <p>Tujuan yang ada di PMDG Kampus 2 yaitu: <i>Pertama</i>, Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya <i>khaira ummah</i>. <i>Kedua</i>, Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. <i>Ketiga</i>, Lahirnya Ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. <i>Keempat</i>, Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.</p> <p>Adapun profil lulusan KMI Gontor Kampus 2 yaitu: <i>Pertama</i>, Mukmin, muslim, muhsin. <i>Kedua</i>, Komit pada perjuangan. <i>Ketiga</i>, Perekat ummat. <i>Keempat</i>, Berjiwa guru. <i>Kelima</i>, Warga negara yang baik.</p>
11	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilaksanakan di pondok ini terhadap pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> ?	<p>Evaluasi di pondok ini sangat beragam, mulai dari evaluasi santri dan guru. Evaluasi mingguan pengurus kelas 5 dilaksanakan pada kamis malam yang dipimpin oleh bagian staf keamanan. Untuk pengurus kelas 6 dipimpin oleh staf pengasuhan santri. Sedangkan guru biasanya dilaksanakan setiap hari kamis yang pembahasannya kegiatan akademik dan non akademik.</p> <p>Rapat di pondok ini sangat beragam, mulai dari rapat mingguan pengurus kelas 5 dilaksanakan pada kamis malam yang dipimpin oleh bagian staf keamanan. Kemudian untuk pengurus kelas 6 dipimpin oleh staf pengasuhan santri. Sedangkan guru biasanya dilaksanakan setiap hari kamis yang pembahasannya kegiatan akademik dan non akademik. Dalam pertemuan tersebut disampaikan hasil usaha dan evaluasinya secara detail serta landasan filosofinya.</p>

C. Staf Pengasuhan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2

Nama : Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva, S.H.

Tempat Wawancara : Kantor Pengasuhan Santri

Waktu Wawancara : 10 November 2020

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh Kampus 2 untuk selalu bertahan dan berkembang hingga saat ini?	Disiplin menjadi strategi utama dan itu menjadi ciri khas utama pondok Gontor dengan menerapkan panca jiwa, nilai filsafat hidup Gontor. Tidak hanya itu yang menjadi pedoman kami dalam perencanaan yang dilakukan di pondok ini, lebih menekankan kepada konsep <i>al- al-muhafazah 'alā qodimis al-salih wa al-akhdzu bi al-jadīd al aslah</i> . Yang artinya memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik, sehingga pondok ini masih bisa bertahan dan bisa berkembang pada saat ini.
2	Langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan profil lulusan KMI di pondok terhadap santri?	Berkaitan dengan rencana dalam pembentukan profil lulusan KMI, pastinya kami berlandaskan dengan visi, misi, nilai, filsafat dan panca jiwa pondok Gontor, Kami merencanakan kalender kegiatan pondok berupa harian, mingguan, bulanan dan tahunan di akhir tahun ajaran sebelum liburan pondok, agar pada tahun ajaran baru kami sudah siap untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Contoh pada semester ini, kami sudah merencanakan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan pada semester kedua nantinya. Selanjutnya kami menyusun SOP standar operasional prosedur suatu kegiatan, dengan menyesuaikan waktu, tempat dan zaman. Adapun yang terlibat dalam rapat tersebut dimulai dari posisi tertinggi, yaitu: bapak wakil pengasuh, wakil direktur KMI, guru senior, staf Pengasuhan Santri, staf KMI, wali kelas, guru pembimbing asrama, dan beberapa guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok Gontor 2 ini.
3	Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai standar operasional prosedur?	Harus. Karena kami sudah ada SOP untuk seluruh kegiatan yang ada di pondok ini. Pra Acara, saat acara dan setelah acara, apa yang harus kita persiapkan, jalannya bagaimana dan hal-hal yang terkait dengan acara atau kegiatan tersebut kita standarkan, jadi semua kegiatan mempunyai SOP masing-masing.
4	Bagaimana penyusunan program kegiatan di kampus 2 dalam pembentukan profil lulusan KMI?	Perencanaan diagendakan dalam rapat setiap tahunnya ketika mendekati akhir tahun ajaran, rapat tersebut membahas beragam evaluasi program tahunan yang sudah berjalan selama setahun di Gontor Kampus 2, dari segi hasil usaha, evaluasi, program kerja dan landasan filosofisnya dan harapannya ada perkembangan dan perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya kami merencanakan program untuk tahun ajaran baru yang meliputi penanggung jawab, teknik dalam pelaksanaan, SOP, penilaian dan evaluasi, dsb. Dalam perencanaan tersebut kami berlandaskan dengan Visi, Misi, Nilai, Filsafat dan Panca Jiwa Pondok Gontor, supaya tidak salah arah dan tujuan terhadap sesuatu yang dilaksanakan.

5	Bagaimanakah proses pembagian kelas yang dilaksanakan di pondok ini?	Pastinya melewati ujian, jadi faktor utama dalam pembagian kelas yaitu nilai akademis dan akhlaq. Untuk nilai yang didapat maka kami kategorikan santri tersebut di dari kelas yang tinggi sampai bawah atau dari nilai yang tertinggi <i>mumtaz</i> , <i>jayyid jiddan</i> , <i>jayyid</i> , <i>maqbul</i> dan <i>rasib</i> jadi kita sesuaikan dengan <i>darajat</i> masing-masing. Untuk faktor yang sangat mempengaruhi yaitu dari nilai adab atau akhlaq terkumpul dalam <i>suluk</i> , apabila dia pintar tapi adab atau akhlaqnya kurang maka santri tersebut akan kami pertimbangkan untuk kenaikan kelas atau pemindahan ke pondok cabang.
6	Dalam penilaian kepribadian seorang santri aspek apakah sajakah yang diperhatikan?	Dalam penilaian akhlaq di pondok ini selain berupa <i>suluk</i> ada juga rapor mental yang mana setiap santri mempunyai. Kalau <i>suluk</i> yang penilaiannya ada di wali kelas akan tetapi rapor mental yang menilai pertama ialah pihak wali kelas, karena wali kelas melihat keseharian, kepribadian, sifat, ibadah, muamalah terhadap teman, pengurus dan asatidz. Kemudian pihak bahasa, melihat bagaimana bahasa santri tersebut selama di Gontor, dari perkembangan dan pelanggaran yang terjadi selama tahun ajaran. Kemudian bagian pramuka, melihat dari keaktifan, kekompakan, kebersamaan dalam kepramukaan. Kemudian pihak asrama, yang menilai dari disiplin yang ada di asrama. Selama santri tersebut tidak mempunyai pelanggaran maka tidak ada bahan pertimbangan untuk penempatan kelas. Sebaliknya apabila banyak pelanggaran dan catatan dari pihak yang disebutkan tadi, maka akan jadi pertimbangan untuk penempatan kelas, bahkan yang paling parah sampai tidak dinaikkan kelasnya
7	Apakah tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler disini?	Tujuannya sangat banyak, seperti: menggali potensi yang dimiliki santri, dan mampu mengembangkan potensi tersebut. Kita penuhi kebutuhan santri dan kita beri wadah untuk hal tersebut. Dan agar bisa terbentuk karakter yang sesuai profil Lulusan KMI.
8	Bagaimanakah cara menyatukan beragamnya watak santri di pondok ini?	Dengan beragamnya berbagai watak santri yang ada disini, kami memahami kondisi tersebut, karena santri dari berbagai macam daerah yaitu Jawa, Luar Jawa bahkan ada dari luar Negeri. Kami menyediakan wadah silaturahmi untuk memperat tali persaudaraan diantara santri dengan diagendakannya pertemuan bulanan konsulat. Acara tersebut diisi dengan ceramah atau wejangan dari <i>musyrif</i> atau pembimbing konsulat masing-masing. Hanya pada kegiatan tersebut santri bisa berbahasa daerahnya masing-masing. Ketika kegiatan tersebut selesai, maka santri diwajibkan kembali untuk berbahasa resmi yaitu dengan bahasa Arab dan Inggris. Ada banyak pelajaran yang bisa diambil dari konsulat tersebut, santri kami wajibkan untuk membuat organisasi sebagai pengurus yang ada di konsulat.
9	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada disini?	Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar kelas oleh para pengurus organisasi santri, di bawah bimbingan para Asatidz dan santri senior KMI. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok ini, seperti: a) Latihan dan praktek berorganisasi

		<p>(kepemimpinan dan manajemen). b) Kursus-kursus dan latihan-latihan (Pramuka, ketrampilan, kesenian, kesehatan, olahraga, perkoperasian, kewiraswastaan, sadar lingkungan, bahasa, jurnalistik, retorika, dan lain-lain). c) Dinamika Kelompok Santri (baik kelompok-kelompok wajib, ataupun kelompok-kelompok minat). d) Pembekalan calon alumni KMI. Penugasan alumni di pondok-pondok cabang dan pondok alumni. Tidak hanya itu saja Gontor memiliki segudang kegiatan non akademis untuk menunjang kompetensi diri para santrinya yang di antaranya adalah Lomba bidang olahraga dengan Pekan Olahraga Dan Seni (PORSENI) baik antar asrama, kelas, dan juga antar klub kegiatan. Lomba pidato antar zona kegiatan pidato, Lomba tilawah Al-Qur'an, Gontor Dua Olimpiade dimana seluruh kegiatan dari berbagai bagian organisasi diadakan baik di bidang kesenian, olahraga, kepramukaan. Serta Gontor 2 ini mengadakan pagelaran seni akbar yang dilaksanakan oleh siswa kelas 6 yaitu Panggung Gembira dan siswa kelas 5 yaitu Drama Arena.</p>
10	Langkah apa saja kah yang dilaksanakan di pondok ini untuk menjaga pondok di malam hari?	<p>Di pondok ini tidak ada yang namanya satpam atau security, santri kita tugaskan untuk menjadi piket menjaga pondok di malam hari, mulai jam 23.00 WIB sampai 04.30 WIB atau ba'da subuh. Yang mendapatkan untuk melaksanakan piket malam yaitu kelas 1 intensif, 3 intensif dan kelas 4 KMI. Dari sekian banyaknya santri yang ada mereka terbagi di beberapa asrama. Jadi pelaksanaan piket berdasarkan asrama. Ada 30 pos yang harus ditempati untuk menjaga lingkungan pondok dari kejadian yang tidak diharapkan. Seperti sudut-sudut pondok, kamar asatidz, dan sebagainya. Setiap pos dijaga oleh 3 santri, setiap jamnya akan dikelilingi oleh staf bagian keamanan untuk mengecek kondisi mereka. Apabila kegiatan tersebut sudah selesai maka santri yang piket tersebut akan mendapatkan izin untuk istirahat mulai ba'da subuh sampai masuk kelas pada 1&2 jam masuk kelas.</p>
11	Di setiap sudut atau dinding ditempel semboyan, slogan dan motto, apakah tujuan tersebut?	<p>Memang di seluruh gedung, asrama, kelas terdapat slogan atau motto, ini tujuannya untuk selalu memotivasi santri dan mengingatkan santri, apa, kenapa serta tujuannya ada di Gontor. Contoh: ada tulisan di gerbang pondok "Ke Gontor apa yang kau cari" ini tujuannya untuk santri yang baru masuk ke Gontor, kita berikan dasar yang paling utama yaitu dasar ia sekolah di Gontor. Setelah mereka masuk ada slogan kedua yang mereka dapatkan "masuklah ke dalam Gontor secara <i>kaffah</i>". Setelah mereka menjadi santri dan mendekati kelulusan ada slogan yang mereka dapatkan "Apa yang sudah kau beri ke Gontor". Jadi seluruh lingkungan di pondok ini mulai dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan oleh santri seluruhnya itu adalah pendidikan.</p>
12	Menurut anda norma seperti apa yang anda berikan yang memiliki dampak terhadap	<p>Kalau norma di pondok ini berbentuk tengko disiplin Bentuk disiplin di pondok ini bukan hanya yang tertulis dalam tengko tersebut, yang terpenting adalah ukuran <i>dhamir</i> atau hati.</p>

	pembentukan profil lulusan KMI?	Disiplin yang tidak tertulis di pondok ini ada dan bahkan lebih banyak daripada yang tertulis
13	Langkah Apa saja yang dilakukan agar suasana Pondok menjadi kondusif?	Untuk langkahnya sendiri sangat banyak, salah satunya ialah disiplin. Kita menerapkan disiplin yang ada serta mengevaluasi pelanggaran yang terjadi. Contoh ada pelanggaran maka kami selaku pengasuhan santri berbicara depan seluruh santri bahwa ini tidak benar dan agar santri bisa mengambil pelajaran dari evaluasi dan tidak mengulangi kejadian yang sama.
14	Bagaimana cara interaksi antara ustadz dan santri yang diharapkan untuk membentuk profil lulusan KMI?	Interaksi ini mencerminkan sikap, akhlaq, adab dan karakter santri. Santri berinteraksi dengan asatidz memandang mereka sebagai guru, yang harus dihormati digugu lan ditiru, sesuai filosofi guru. Dan menganggap santri sebagai amanah ummah yang mana harus kita didik, ajari, kita berikan pengarahan, sehingga menjadi generasi unggul di masa yang akan datang.
15	Langkah apa sajakah yang dilakukan dalam pelaksanaan Ibadah di pondok ini?	Dalam pelaksanaan ibadah kita utamakan 5 waktu sholat, ketika di awal kita paksa mereka untuk berangkat ke masjid dan melaksanakan ibadah. Dengan pemaksaan seperti itu santri akan menjadi terbiasa untuk beribadah di masjid dan ibadah yang lainnya. Karena santri bisa terbiasa karena ada pemaksaan dalam konteks kebaikan. Dan diperlukan adanya keteladanan oleh para asatidz dalam beribadah, pakaian. Serta memotivasi para santri tentang ibadah dengan cara kajian, <i>tauhiyyah diniyyah</i> mingguan.
16	Kompetesi apa sajakah yang ada di pondok ini dalam rangka membentuk profil lulusan KMI?	Jadi di Gontor Kampus 2 tentang kompetisi sangat banyak dan beragam, seperti lomba cerdas cermat antar rayon dan antar kelas. Lomba pidato antar zona. Lomba pekan olahraga dan seni (PORSENI) baik antar asrama, kelas, dan juga antar klub kegiatan. Gorda Olympiad yang mencakup berbagai bidang yaitu olahraga, kesenian, keterampilan dan kepramukaan. Lomba tilawah Al-Qur'an atau <i>qira'ah</i> , lomba hafalan al-Qur'an, lomba drama bahasa Arab dan Inggris, lomba vocal grup, lomba pidato antar zona kegiatan pidato, dan lainnya.
17	Profil lulusan KMI apakah yang terbentuk dalam pelaksanaan kompetisi tersebut?	Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah. Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
18	Apa yang anda harapkan dari santri yang ada disini?	Harapan kami terhadap santri yang belajar di pondok ini, agar menjadi lulusan profil yang sesuai visi, nilai, tujuan, nilai, filsafat Gontor
19	Langkah apa saja yang dilakukan agar santri memiliki karakter disiplin di pondok ini?	Ada beberapa tahapan yang kita laksanakan dalam rangka pembentukan karakter disiplin. Pertama kita mengarahkan santri perihal disiplin yang ada di pondok ini. Contoh pembacaan tengko di setiap awal tahun ajaran. kedua kita berikan penugasan. Contoh:

		<p>Penugasan kepada santri kelas 5 sebagai pengurus rayon/asrama dan santri kelas 6 sebagai pengurus organisasi pelajar pondok modern (OPPM). Jadi bentuk penugasan di pondok ini beragam dan semua itu tujuannya mendidik. Ketiga pengawalan terhadap seluruh kegiatan, penugasan agar seluruh aktifitas bisa maksimal dan sesuai harapan. Keempat pelatihan, contoh pelatihan manajemen dan kepemimpinan yang setiap tahunnya diadakan agar santri yang menjadi panitia bisa memahami cara berorganisasi. Kelima pembiasaan, contoh dalam hal ini yaitu disiplin. Awalnya kita paksa agar mau mengikuti dan santri tersebut lambat laun akan terbiasa dengan disiplin Gontor yang terkenal ketat, padahal kalau dilaksanakan akan ringan. Dan yang terakhir berupa <i>uswah hasanah</i> atau contoh yang baik dari Kyai, asatidz dan pengurus organisasi yang ada di pondok ini.</p>
20	<p>Bagaimana bentuk evaluasi yang dilaksanakan di pondok ini terhadap pelaksanaan <i>hidden curriculum</i>?</p>	<p>Dalam penilaian akhlaq di pondok ini berupa rapor mental yang mana setiap santri mempunyai. Adapun yang menilai pertama pihak wali kelas, karena wali kelas melihat keseharian, kepribadian, sifat, ibadah, muamalah terhadap teman, pengurus dan asatidz. Kemudian pihak bahasa, melihat bagaimana bahasa santri tersebut selama di Gontor, dari perkembangan dan pelanggaran yang terjadi selama tahun ajaran. Kemudian bagian pramuka, melihat dari keaktifan, kekompakan, kebersamaan dalam kepramukaan. Kemudian pihak asrama, yang menilai dari disiplin yang ada di asrama. Selama santri tersebut tidak mempunyai pelanggaran maka tidak ada bahan pertimbangan untuk penempatan kelas. Sebaliknya apabila banyak pelanggaran dan catatan dari pihak yang disebutkan tadi, maka akan jadi pertimbangan untuk penempatan kelas, bahkan yang paling parah sampai tidak dinaikkan kelasnya.</p> <p>Hukuman di pondok ini ada 3 macam, yaitu berat, sedang dan ringan. Contoh santri yang mencuri maka dikategorikan pelanggaran berat sesuai tengko disiplin. Untuk penanganannya kami berikan surat pengakuan, kemudian kami serahkan kepada bapak wakil pengasuh selaku pemegang kendali disiplin yang ada di pondok.</p>

D. Staf KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2

Nama : Al-Ustadz Abdullah, S.Kom

Tempat Wawancara : Kantor KMI

Waktu Wawancara : 11 November 2020

No	Peneliti	Informan
1	<p>Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh Kampus 2 untuk selalu bertahan dan berkembang hingga saat ini?</p>	<p>Dalam menyusun segala program yang ada di pondok ini, lebih menekankan kepada konsep <i>al-muhafazah 'alā qodimis al-salih wa al-akhdzu bi al-jadid al aslah</i>. Yang artinya memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik. Itu</p>

		salah satu strategi Pondok ini, untuk selalu bertahan dan berkembang.
2	Langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan profil lulusan KMI di pondok terhadap santri?	Dalam pelaksanaan, kami membuat segala macam program apa yang akan kita laksanakan tetap dalam konteks visi, misi Gontor dan biasanya dilakukan pada akhir tahun ajaran. Contoh dari kami sendiri dalam KMI, kami membuat jadwal untuk santri dan ustadz, evaluasi kurikulum apa yang kurang dari pendidikan santri, termasuk mengevaluasi nilai-nilai santri yang didapat ketika ujian dan merencanakan kegiatan khusus sebagai solusi agar mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya.
3	Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai standar operasional prosedur?	Tentu. Kami dari bagian KMI, insya Allah dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan sesuai SOP, walaupun ada kegiatan yang baru pastinya kami merancang segala yang dibutuhkan termasuk SOP agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Contoh supervisi pendidikan, disitu ada proses kegiatan belajar mengajar, naqdu tadrīs, pengawas asrama, pengawas gedung KBM. Dari berbagai macam tersebut ada SOP khusus yang harus dilaksanakan oleh piket/petugas. Di setiap KBM berjalan santri seluruhnya tidak hanya belajar, kami membuat jadwal harian untuk membersihkan area gedung KBM agar suasana ataupun lingkungan bisa mendukung untuk belajar mengajar.
4	Bagaimana penyusunan program kegiatan di kampus 2 dalam pembentukan profil lulusan KMI?	Dalam penyusunan program kami selalu berlandaskan visi, misi Gontor. Kegiatan dalam penyusunan program biasanya dilaksanakan pada waktu akhir tahun ajaran, disitu dibahas segala hal, seperti: hasil usaha, evaluasi dan program kerja pada tahun selanjutnya. Adapun evaluasi yang terjadi, pastinya kami beri tanda khusus agar tidak terjadi lagi. Untuk kalender pendidikan kami mendapatkan dari Gontor Pusat, dan kami sesuaikan kepada kondisi yang ada di Gontor 2 ini. Di kalender tersebut dijelaskan tujuan diadakannya kegiatan tersebut, teknis pelaksanaan, landasan filosofisnya
5	Bagaimanakah pembagian rapor yang ada di sini	Untuk rapor atau <i>kasyfu darajat</i> di pondok ini terbagi menjadi dua, akademis yang berasal dari hasil ujian dan non akademis berupa <i>suluk</i> . Wali kelas melakukan penilaian secara menyeluruh dari seluruh kegiatan, keaktifan, sikap, mental, disiplin dan lain sebagainya. Itu seluruhnya dalam rangka mengarahkan kepada <i>output</i> atau profil lulusan KMI yang diharapkan. Apabila terjadi kesalahan ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh santri, wali kelas bertanggung jawab untuk melakukan konseling terhadap santri tersebut agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari.
6	Apakah tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler disini?	Sesuai dengan filosofi pondok, santri Gontor harus menjadi Ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama. Tujuannya apabila santri sudah lulus dari pondok Gontor atau alumni, bukan hanya tahu agama tapi tahu segala bidang, yaitu: bidang ekstrakurikuler yang ada di pondok ini.
7	Profil lulusan KMI apakah yang diharapkan terbentuk	Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.

	dari kegiatan ekstrakurikuler di pondok ini?	Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
8	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada disini?	Sangat banyak tentunya, dibagi menjadi beberapa sub yaitu olahraga, olahrasa, olahfikir dan olahdzikir. Olah dzikir yaitu berupa JMH (Jam'iyatul Huffadz) dan JMQ (<i>Jam'iyatul Qurra</i>). Olahraga berupa sepak bola, basket, futsal, badminton, takraw, tenis meja dan sebagainya.
9	Bagaimana anda memanfaatkan fasilitas sekolah dalam proses pendidikan di pondok ini?	Di pondok ini dalam hal fasilitas sarana dan prasarana, alhamdulillah bisa dikatakan hampir memadai. Bapak pengasuh selalu mendukung kami dalam pengadaan fasilitas yang mana itu seluruhnya dipakai dan berguna oleh santri. Sebelum ajaran baru dimulai biasanya kami mengajukan anggaran untuk beberapa keperluan yang nantinya diperlukan oleh kami dalam menjalankan amanah ini. Di bagian KMI, ada perpustakaan umum dan perpustakaan khusus meliputi <i>kutub turats islamiyyah</i> , yang bisa dimanfaatkan santri dalam menambah wawasan pengetahuan secara umum. Ada juga fasilitas sebagai penunjang pelajaran, seperti: peta, globe, atlas, laboratorium bahasa, audio, pakaian untuk latihan manasik haji, miniatur ka'bah, dsb.
10	Apakah santri yang ada di Gontor Kampus 2 belajar kitab kuning?	Ada. Kalau di pondok ini ada kegiatan berupan <i>Fath al-kutub</i> yang kami laksanakan untuk membahas ilmu-ilmu agama, meliputi: Fiqih, Tauhid, Tafsir dan Hadits. Adapun <i>Fath al-mu'jam</i> merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa santri. Menjelang pelaksanaan <i>Fath al-kutub</i> dan <i>Fath al-mu'jam</i> seluruh peserta dan pembimbing diwajibkan untuk mengikuti pengarahan dari bapak pengasuh dan direktur KMI, agar peserta bisa melaksanakan kegiatan dengan maksimal dan memahami tujuannya. <i>Kutub at-Turats al-Islamy</i> kami sediakan jauh-jauh hari agar buku yang dibutuhkan oleh santri bisa terpenuhi. Untuk kegiatan <i>Fath al-mu'jam</i> santri diwajibkan memiliki <i>Munjid</i> dan <i>Mu'jam Mufahras li Alfadzi al-Qur'an</i> sebagai media mereka untuk memahami kosakata yang diperlukan.
11	Sesuai namanya KMI, yang artinya persemaian guru-guru, apakah ada langkah khusus untuk santri untuk lulus di pondok ini?	<i>Output</i> atau profil lulusan yang ada di pondok diharuskan mampu mengajar seperti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para asatidz. Mengapa mereka diharuskan bisa mengajar? karena apabila mereka lulus, mereka diwajibkan oleh lembaga pendidikan Gontor yang tersebar di Indonesia. Hal mendasar bagi seorang guru atau ustadz ialah mengajar. Sesuai arti dari <i>Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah</i> yaitu persemaian guru-guru islami, maka profil lulusan PMDG Kampus diwajibkan untuk mampu mengajar.

12	Pelajaran yang ada di sini sering menggunakan bahasa Arab, bagaimana cara santri belajar untuk menyesuaikan dan mempelajari bahasa Arab?	Setiap pagi hari, santri yang ada disini diwajibkan untuk menghafal minimal 3 kosakata dalam bahasa Arab dan Inggris, karena pelajaran yang ada di KMI mulai dari kelas 2 sudah jarang yang berbahasa Indonesia selain matematika, geografi, biologi, sejarah dan sebagainya, demi lancarnya pembelajaran yang ada di kelas, maka santri diwajibkan untuk bisa berbahasa Arab dan Inggris, melalui kegiatan penambahan kosakata atau istilah disini disebut <i>ilqa' mufrodat</i> .
13	Langkah apa saja yang dilakukan untuk membuat iklim pondok menjadi nyaman kepada santri?	Dengan adanya keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan dan penciptaan lingkungan yang menjadikan pondok ini iklim yang bagus. Kegiatan yang ada di pondok ini harus berjalan sesuai dengan nilai-nilainya agar tidak keluar dari nilai-nilai.
14	Bagaimana cara interaksi antara ustadz dan santri yang diharapkan untuk membentuk profil lulusan KMI?	Menganggap santri sebagai <i>amanah ummah</i> yang diamanahkan oleh kyai, dan kami selaku guru ataupun asatidz harus menjadi uswah atau teladan bagi santri dan harus selalu mengingatkan, menasehati karena kita setiap hari bertemu.
15	Langkah apa sajakah yang dilakukan dalam pelaksanaan Ibadah di pondok ini?	Dalam pelaksanaan ibadah awalnya kita adakan berupa pemaksaan yang kita niatkan untuk ibadah, seperti: ke masjid dengan tepat waktu. Setiap minggunya diadakan tauiyah diniyah yang berkaitan dengan ubudiyah, akhlaq, dsb.
16	Kompetesi apa sajakah yang ada di pondok ini?	Banyak dan beragam. Lomba yang diadakan di sintesa, seperti: hafiah tilawatil qur'an, lomba olahraga, seperti: Gorda Olympiad, PORSENI, dsb
17	Profil lulusan KMI apakah yang terbentuk dalam pelaksanaan kompetisi tersebut?	Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat
18	Apa yang anda harapkan dari santri yang ada disini?	Tentunya kita sebagai guru kami mengharapkan santri harus lebih baik dari pada guru, atau generasi sebelumnya.
19	Langkah apa saja yang dilakukan agar santri memiliki karakter disiplin di pondok ini?	Pengarahan, Penugasan, Pengawasan, Pelatihan, Pembiasaan, Uswatun Hasanah. Contoh pengarahan ujian yang disampaikan oleh staf KMI kepada asatidz, santri kelas 6 selaku pembantu panitia ujian. Kedua penugasan, contoh penugasan kepada guru dalam kesehariannya untuk mengajar, ada juga yang menjadi piket KBM, asrama dsb. Kemudian ada pengawasan dari asatidz selama 24 jam. Selanjutnya pelatihan, bisa berbentuk pelatihan tulis menulis arab atau kesenian dalam <i>khat</i> . Pembiasaan santri berupa program penulisan <i>insya' usbui</i> . Kemudian <i>uswatun hasanah</i> terhadap santri. Tidak sampai disitu setelah tugas dan disiplin dibagikan dan diketahui kepada seluruh santri yang berada di pondok diharapkan mampu dilaksanakan sesuai harapan dan baik. Di pondok ini dalam pelaksanaan evaluasi berlapis, maksudnya tidak semua pihak bisa menghukum semauanya sendiri, akan tetapi perlu adanya musyawarah dalam penindakan agar tidak terjadi rasa

		ketidakadilan diantara para pengurus dan santri. Evaluasi yang dilaksanakan oleh pengurus asrama di bawah pengawasan dan kendali pengurus OPPM. Selanjutnya pengurus OPPM di bawah kendali dan pengawasan asatidz dan pengasuhan santri. Kami pun sebagai staf KMI dibawah pengawasan dan kendali Wakil Direktur KMI begitupun juga Pengasuhan santri dibawah kendali Bapak Wakil Pengasuh
20	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilaksanakan di pondok ini terhadap pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> ?	Kalau bentuk evaluasi dari bagian KMI dilaksanakan berupa harian, mingguan dan tahunan. Untuk harian dan mingguan ada ulangan harian dari setiap pengajar mata pelajaran masing-masing, setoran hafalan pelajaran dalam bahasa Arab atau Inggris, berlaku untuk seluruh santri, dan lainnya. Kalau di tahunan ada ulangan umum (ikhtibar 'am) sebagai ukuran persiapan menghadapi ujian, ujian pelajaran sore, ujian awal dan akhir tahun. Adapun kelas 6 KMI ada ujian <i>nihai</i> atau ujian akhir KMI. Penilaian terhadap ujian yang dilaksanakan akan diwujudkan dalam bentuk rapor akademis. Untuk bentuk rapor di pondok ini terbagi menjadi dua, akademis yang berasal dari hasil belajar dan non akademis berupa akhlaq.

E. Wali Kelas KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2

Nama : Al-Ustadz Tubagus Novalul Barokah, S.Kom.

Tempat Wawancara : Gedung Palestina

Waktu Wawancara : 12 November 2020

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh Kampus 2 untuk selalu bertahan dan berkembang hingga saat ini?	Untuk strategi sendiri dengan penanaman nilai panca jiwa, panca jangka, motto pondok, dan visi misi Gontor. Mengambil sesuatu yang baru karena zaman ini selalu berkembang tetapi tidak sampai membuang nilai atau norma yang sudah sudah berlaku di pondok ini dalam istilah bahasa arab, yaitu: " <i>al-muhafazah 'alā qodimis al-salih wa al-akhdzu bi al-jadid al aslah</i> "
2	Langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan profil lulusan KMI di pondok terhadap santri?	Pondok membentuk karakter santri semenjak awal masuk pondok atau sejak dini. Diterapkan melalui rancangan kegiatan yang berlandaskan visi dan misi Gontor. Dengan rancangan kegiatan tersebut pondok bisa membuat program dalam rangka menciptakan lulusan profil yang tepat. Program tersebut disokong dengan adanya rapat evaluasi tahunan, yang dilaksanakan guna merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahun ajaran selanjutnya, mulai dari asatidz, para pengurus OPPM, pengurus asrama dan secara keseluruhan program kegiatan untuk santri.
3	Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai	Di seluruh kegiatan harus sesuai SOP, karena mengacu pada rancangan kegiatan yang sudah ditetapkan pada akhir ajaran sebelumnya. Akan tetapi meski SOP sudah ditetapkan, apabila ada

	standar operasional prosedur?	hal yang baru dan itu dianggap baik maka SOP tersebut bisa berkembang.
4	Anda selaku wali kelas, bagaimanakah cara anda dalam mengajar santri di pondok ini?	Kegiatan doa <i>qobla ta'allum</i> atau sebelum belajar sangat membantu saya, karena kondisi kelas yang beragam, ada yang tidur, ada yang bermain, ada yang izin ke kamar mandi dan sebagainya. Sebelum saya memulai pelajaran biasanya saya memerintahkan salah satu anak yang paling aktif atau nakal agar memimpin doa tersebut. Alhamdulillah santri lama kelamaan hafal dan mengerti maknanya. Apabila pelajaran sudah selesai, maka saya kembali memerintahkan santri yang sekiranya sudah mengantuk, kurang konsentrasi ataupun yang bercanda. Bukan hanya pelajaran agama saja yang ada kegiatan pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran, akan tetapi seluruh mata pelajaran juga diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
5	Bagaimanakah proses pembagian kelas yang dilaksanakan di pondok ini?	Nilai akademis menjadi acuan dalam pembagian kelas. Tetapi tidak hanya itu aspek suluk, meliputi: akhlaq/adab, ketaatan, dan kebersihan juga menjadi bahan pertimbangan untuk pembagian kelas. Adapun yang terlibat dalam penilaian suluk, yaitu: pengurus asrama, pengurus OPPM, wali kelas dan staf pengasuhan santri.
6	Bagaimanakah pelaksanaan muwajjah yang ada di pondok ini?	Apabila anda mengelilingi pondok ini pada waktu ba'da isya' anda akan menemukan santri memenuhi ruang kelas, mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar, ada yang membaca, ada yang menghafal, ada yang mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Sebagai ustadz kami diwajibkan untuk mendampingi ketika kegiatan <i>muwajjah</i> berlangsung, salah satu contoh ada santri yang ingin bertanya tentang pelajaran, maka mereka tidak jauh-jauh untuk mencari guru pengampu mata pelajarannya, ada beberapa asatidz yang menguasai pelajaran tersebut, karena materi yang dipelajari santri telah kami pelajari secara keseluruhan.
7	Selain kegiatan yang ada di kelas, apakah ada kegiatan KMI yang dilaksanakan di luar kelas?	Dalam materi <i>fiqh</i> di semester 2 ada salah satu bab yang membahas tentang haji. Biasanya ada pelatihan khusus tentang haji tersebut yaitu dilaksanakannya <i>Manāsik al-hajj</i> sebagai bentuk pengembangan yang ada di kelas. Adapun yang mendampingi ketika kegiatan tersebut ialah pengampu mata pelajaran dan wali kelas. Biasanya digilir perkelas dan diwajibkan memakai kain ihram seperti orang haji. Kegiatan ini dilaksanakan ketika jam masuk kelas. Salah satu contoh ketika pemakaian ihram masih banyak yang bingung bagaimana cara pemakaian kain ihram. Urutan dalam haji merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, gunanya <i>Manāsik al-hajj</i> ini untuk membuat gambaran secara umum proses pelaksanaan ibadah haji yang menjadi rukun islam yang terakhir.
8	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada disini?	Ada kegiatan olahraga meliputi: basket, sepakbola futsal, bulu tangkis, tenis meja, sepak takraw, dsb. Olahdzikir meliputi: berupa JMH (<i>Jam 'iyyatul Huffadz</i>) dan JMQ (<i>Jam 'iyyatul Qurra'</i>). Olah fikir, meliputi: kursus bahasa, kursus biologi, dsb

9	Bagaimana anda memanfaatkan fasilitas sekolah dalam proses pendidikan di pondok ini?	Saya gunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh pondok untuk mendukung proses pembelajaran, contoh: kegiatan manasi haji, dari miniatur untuk proses ibadah haji di pondok ini disediakan. Ini sangat membantu saya dalam pembelajaran, karena santri apabila dikasih pelajaran tidak cukup hanya teori saja tapi dibutuhkan juga praktek
10	Di setiap sudut atau dinding ditempel semboyan, slogan dan motto, apakah tujuan tersebut?	Tujuannya untuk memotivasi santri agar bisa menjadi lebih baik, contoh: jadilah ulama yang intelek bukan intelek yang tahu agama
11	Menurut anda dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Gontor Kampus 2 apakah ada perubahan dalam pelaksanaannya?	Seluruh kebijaksanaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mengacu pada kebijaksanaan di Gontor Pusat secara penuh. Namun, itu tidak berarti menutup kemungkinan ada kreatifitas dan inovasi yang muncul di Kampus 2, terutama berkaitan dengan hal yang bersifat teknis-praktis, bukan prinsip, yang masih dalam koridor nilai Pondok Modern Gontor dan restu dari bapak pimpinan Pondok Modern Gontor.
12	Langkah Apa saja yang dilakukan agar suasana Pondok menjadi kondusif?	Menekankan disiplin yang sudah tercantum dalam tengko disiplin. Mengevaluasi pelanggaran yang dilakukan santri di depan seluruh santri agar menjadi percontohan untuk tidak melakukan pelanggaran
13	Langkah apa saja yang dilakukan untuk membuat iklim pondok menjadi nyaman kepada santri?	Tidak seluruh santri betah di Gontor, karena mereka dari berbagai macam daerah, latar belakang, dsb. Kami memposisikan sebagai guru dengan selalu mengarahkan santri yang ada agar selalu mencoba dalam menyesuaikan dirinya di lingkungannya yang baru. Kemudian kami kasih penugasan, contoh: menjadi ketua kelas, agar bisa menjadi pemimpin meskipun lingkupannya kecil tapi sangat berpengaruh kepada kepribadian. Kemudian kita arahkan dalam pembiasaan, contoh: selalu mengikuti kegiatan, berbahasa, berdisiplin. Selanjutnya santri harus dikawal dalam segala aspek agar berjalan sesuai harapan kami. Langkah terakhir berupa penciptaan milieu/lingkungan belajar yang kondusif baik akademis maupun non akademis.
14	Bagaimana cara interaksi antara ustadz dan santri yang diharapkan untuk membentuk profil lulusan KMI?	Sebagai ustadz kami diharuskan untuk selalu memberikan keteladanan dalam segala aspek, agar santri bisa termotivasi dalam melaksanakan pendidikan di Gontor, yang mengarah kepada visi dan misi Gontor. Santri merupakan amanah dari orang tua yang mempercayakan pendidikannya di Gontor, tidak mungkin Kyai mengurus ribuan santri yang ada di Gontor, maka kami selaku asatidz yang membantu Kyai dalam mendidik santri tersebut. Agar santri bisa menjadi generasi yang lebih baik dari pada sebelumnya
15	Langkah apa sajakah yang dilakukan dalam pelaksanaan Ibadah di pondok ini?	Dalam aspek ibadah perlu adanya pemaksaan terhadap ibadah agar santri terbiasa. Tidak hanya itu, perlu adanya keteladanan agar santri termotivasi dalam beribadah. Kemudian kami selalu mengadakan pengarahan dalam hal ibadah sunnah maupun wajib.
16	Kompetesi apa sajakah yang ada di pondok ini dalam	Dalam hal akademis pondok selalu mengadakan Lomba cerdas cermat, pidato, dsb. dengan adanya lomba tersebut pastinya setiap

	rangka membentuk profil lulusan KMI?	santri ingin menjadi perwakilan kelompok/kelasnya dalam lomba tersebut. Dalam hal kesenian, contoh: festival musik, pembacaan puisi, parade lintas budaya, dsb. Dalam hal kepramukaan, contoh: lomba morse, semaphore, tali temali, pionering, perkemahan, dsb. Dalam hal olahraga, seperti: sepakbola, basket, futsal, bola voli, dsb.
17	Profil lulusan KMI apakah yang terbentuk dalam pelaksanaan kompetisi tersebut?	Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah. Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
18	Apa yang anda harapkan dari santri yang ada disini?	Harapan saya sebagai guru agar seluruh santri bisa mengikuti disiplin dengan sebaik-baiknya. Santri bisa terbentuk profil lulusan KMI yang diharapkan oleh Gontor.
19	Langkah apa saja yang dilakukan agar santri memiliki karakter disiplin di pondok ini?	Dalam pelaksanaan disiplin di pondok ini ada 2 macam santri, yaitu: pertama, santri yang merasa berat dalam berdisiplin karena santri tersebut terpaksa. Kedua, santri yang merasa ringan dalam melaksanakan karena santri tersebut memahami tujuan adanya disiplin tersebut. Seseorang dimanapun ia berada, pasti ada disiplin yang berlaku di tempat tersebut, sekalipun di hutan. Disiplin di Pondok ini bertujuan untuk menjadikan santri mempunyai pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan segala macam yang tertulis maupun tersirat yang berlaku di Pondok ini, demi kebaikan untuk santri sendiri dan kebaikan untuk pondok secara umum. Dengan adanya disiplin santri ini akan terbentuk karakter dan kepribadian yang militan, serta santri yang bertanggung jawab dan tepat waktu, sehingga totalitas kehidupan di Pondok ini akan lebih teratur dan terarah.
20	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilaksanakan di pondok ini terhadap pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan profil lulusan?	Evaluasi yang ada di pondok ini sangat beragam, yaitu kalau istilah kami suluk, atau kepribadian santri. Rapor setiap semester yang dibagi kepada santri meliputi 2 aspek, akademis dan <i>suluk</i> . Sepintar apapun santri dalam akademis, apabila suluk mendapatkan nilai 7, maka ia harus waspada. <i>Suluk</i> yang aman yaitu nilai 8. Santri yang mendapatkan nilai 8 yaitu santri yang mampu bertahan dan melaksanakan kewajiban sebagai santri Gontor. Adapun nilai 7, maka santri tersebut tidak mampu memenuhi kriteria yang ada. Dalam penilaian aspek <i>suluk</i> , meliputi: akhlaq/adab, ketaatan, dan kebersihan juga menjadi bahan pertimbangan untuk penempatan kelas di jenjang selanjutnya, dipindah ke pondok cabang Gontor dan yang paling parah tidak naik kelas. Wali kelas bertanggung jawab dalam pemberian nilai suluk tersebut. Karena wali kelas yang selalu mendampingi, membimbing santri dalam kehidupan sehari-hari.

F. Pembimbing Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2

Nama : Al-Ustadz Fikri Cendikiawan, S.Pd.

Tempat Wawancara : Gedung Syiria

Waktu Wawancara : 13 November 2020

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh Kampus 2 untuk selalu bertahan dan berkembang hingga saat ini?	Bapak wakil pengasuh selalu mengarahkan dalam setiap kegiatan agar selalu berada di dalam nilai-nilai pondok Gontor.
2	Langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan profil lulusan KMI di pondok terhadap santri?	Diadakannya rapat seluruh wali kelas bersama wakil direktur, adapun yang dibahas yaitu: kinerja wali kelas, santri yang berprestasi dan bermasalah. Kemudian kami diberikan berbagai macam solusi dalam menangani permasalahan yang ada.
3	Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai standar operasional prosedur?	Di pondok ini seluruh kegiatan harus sesuai SOP. Contoh kepanitiaan kelas 3 intensif dan kelas 4, kami selaku pembimbing memilih dari sekian santri untuk menjadi panitia, kemudian kami arahkan agar pelaksanaan sesuai SOP dalam bertugas
4	Bagaimana penyusunan program kegiatan di kampus 2 dalam pembentukan profil lulusan KMI?	Sebelum tahun ajaran selesai biasanya bapak wakil pengasuh, wakil direktur KMI, guru senior, staf pengasuhan santri, staf KMI membahas rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahun ajaran baru. Rancangan tersebut bisa berupa tahunan, bulanan, mingguan dan harian.
5	Bagaimanakah proses pembagian kelas yang dilaksanakan di pondok ini? Dalam penyusunan pembagian kelas, Apakah ada pemilihan khusus terhadap santri yang dikelompokkan?	Untuk pembagian kelas bisa dikelompokkan berdasarkan nilai-nilai yang mereka dapatkan ketika ujian pada tahun ajaran sebelumnya. Kemudian mereka dibagi kelasnya dari atas yaitu kelas B sampai paling bawah. Yang dinilai berupa akademis dan non akademis.
6	Apakah tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler disini?	Tujuannya untuk membuat santri agar nyaman, mengembangkan bakat dan minat santri yang mereka miliki, membentuk karakter santri yang sesuai visi misi dan panca jiwa Gontor. Pondok mewadahi seluruh apa yang dibutuhkan oleh santri.
7	Profil lulusan KMI apakah yang diharapkan terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler di pondok ini?	Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya <i>khaira ummah</i> . Dan itu terbukti dengan berbagai alumni yang sudah berkiprah berbagai macam kehidupan, seperti: pengusaha, pendidik, politikus, dsb
8	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada disini?	Pramukan, kesenian, olahraga, olahdzikir dsb
9	Bagaimana anda cara anda membuat santri sadar dalam hal kebersihan?	Kami selalu memberikan pengarahan tentang kebersihan terhadap santri dalam setiap kegiatan apapun, apalagi dalam kondisi wabah covid-19 seperti saat ini. Seperti pelaksanaan 3M, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Adapun dalam

		kegiatan bersih-bersih itu juga kami arahkan tujuannya agar menyadarkan santri tentang kebersihan. Pengarahan itu wajib dilaksanakan oleh seluruh asrama, entah yang mengarahkan itu dari asatidz, pengurus OPPM atau pengurus asrama.
10	Di setiap sudut atau dinding ditempel semboyan, slogan dan motto, apakah tujuan tersebut?	Untuk mengingatkan nilai, filsafat pondok dan itu seluruhnya disengaja. Apa yang dilihat, dirasakan, didengar di pondok ini semuanya adalah pendidikan. Maka itu disengaja oleh para guru dalam rangka mencapai profil lulusan yang diharapkan oleh Gontor.
11	Bagaimana cara anda membentuk santri agar fasih dan lancar dalam berbahasa arab dan inggris?	Setiap minggunya dalam berbahasa dijadwal seminggu berbahasa Arab dan minggu selanjutnya berbahasa Inggris. Ada istilah untuk kedua minggu tersebut yaitu diistilahkan dengan <i>Arabic fortnight and English fortnight</i> . adapun dalam bahasa Arab disebut dengan istilah <i>al-usbu' al-'Araby wa al-usbu' al-Injilizy</i> . Ada pengurus khusus yang menangani kegiatan berbahasa di pondok ini yaitu bagian bahasa atau <i>the centre for language improvement (CLI)</i> . Mereka mengontrol secara penuh bahasa yang digunakan oleh santri dalam kesehariannya. Apabila santri mengucapkan bahasa tidak resmi yaitu selain Arab dan Inggris, maka dipastikan santri tersebut akan mendapatkan hukuman yang sudah ditetapkan.
12	Bagaimana bentuk norma-norma di pondok ini yang mencerminkan profil lulusan KMI?	Memberikan keteladanan agar termotivasi untuk memenuhi profil lulusan KMI, misal selalu berdisiplin, rapi, amanah dll
13	Langkah Apa saja yang dilakukan agar suasana Pondok menjadi kondusif?	Selalu memberikan pengarahan terhadap santri dalam setiap kegiatan apapun itu, meskipun itu kegiatan kecil, seperti pembersihan, itu wajib harus ada yang mengarahkan entah dari asatidz, pengurus OPPM atau pengurus asrama. Maksud dari adanya pengarahan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak keluar dari nilai, tujuan yang ditetapkan bisa tercapai.
14	Bagaimana cara interaksi antara ustadz dan santri yang diharapkan untuk membentuk profil lulusan KMI?	Saya selaku pembimbing asrama sering melakukan berbagai macam pendekatan yang tujuannya untuk mengetahui terlebih dahulu karakter setiap santri. Jadi dari sekian pendekatan akan ditemukan mungkin permasalahan pribadi yang membuat santri tidak semangat. Kemudian saya berikan motivasi atau solusi agar permasalahan yang ada bisa teratasi
15	Langkah apa saja yang dilakukan untuk membuat suasana dan iklim pondok menjadi nyaman kepada santri?	iklim di Gontor dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan. Yang menjadikan pondok ini mempunyai iklim yang bagus. Tidak hanya itu berbagai macam pendekatan kita laksanakan, seperti: Pendekatan Manusiawi (agar diketahui pola pikir, sikap dan prilaku santri). Kemudian Pendekatan Program (agar trampil dan cakap). Selanjutnya Pendekatan Idealisme (membina dan mendidik agar punya loyalitas terhadap apa yang diperjuangkan)
16	Langkah apa sajakah yang dilakukan dalam pelaksanaan ibadah di pondok ini?	Banyak pelatihan dalam hal ibadah, seperti: tahsinul qira'ah, imamah, praktek wudhu, dsb. Keteladanan, pengarahan, pembiasaan, senantiasa memotivasi santri agar giat beribadah

		<p>untuk mendapatkan fadilah² sebuah ibadah. Pendidikan tidak hanya dikelas, di pondok ini juga mementingkan di luar kelas.</p> <p>Dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, setiap santri diwajibkan untuk tadarus/membaca al-Qur'an, kemudian bisa mengikuti pembacaan <i>syi'ir</i> Abu Nawas, kemudian sholat sunnah <i>qabliyah</i> dan <i>ba'diyah</i>, berdo'a setiap waktu sholat, dan lainnya. Santri yang melaksanakan kegiatan tersebut pastinya mempunyai dampak atau pengaruh dari sisi spiritual dalam hal ibadah. Ada banyak pelajaran dalam sholat berjamaah, seperti: kesabaran, ketaatan kepada imam selaku pemimpin dalam shalat, pengorbanan, dan sebagainya.</p>
17	Kompetesi apa sajakah yang ada di pondok ini dalam rangka membentuk profil lulusan KMI?	Dari segi asrama ada PORSENI. Dari segi klub berupa Gorda Olympiad. Dari segi kelas ada lomba cerdas cermat antar kelas, dan masih banyak kompetisi yang lain.
18	Profil lulusan KMI apakah yang terbentuk dalam pelaksanaan kompetisi tersebut?	<p>Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.</p> <p>Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.</p> <p>Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.</p> <p>Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.</p>
19	Apa yang anda harapkan dari santri yang ada disini?	Agar para santri bisa mewujudkan profil lulusan KMI
20	Langkah apa saja yang dilakukan agar santri memiliki karakter disiplin di pondok ini?	Pengarahan, Penugasan, Pengawasan, Pelatihan, Pembiasaan, Uswatun Hasanah
21	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilaksanakan di pondok ini terhadap pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> ?	<p>Untuk bentuk evaluasi setiap santri mendapatkan nilai. Dalam segi asrama, kami menilai kesehariannya, berupa: kepribadian, ubudiyah, akhlaq. Kalau dalam bidang non akademis disini namanya rapor mental atau kepribadian santri, yang dilaksanakan setiap akhir semester. Selanjutnya rapor mental itu harus diserahkan kepada walinya masing-masing agar bisa mengetahui kondisi santri tersebut. Kemudian walinya menanda tangani rapor tersebut, sebagai bukti orang tua mengetahui kondisi anaknya.</p> <p>Ketika santri kembali ke pondok yaitu setelah liburan, rapor tersebut diserahkan kembali kepada staf pengasuhan santri untuk mengecek apakah sudah ditanda tangani oleh walinya.</p> <p>Adapun evaluasi santri yang dilaksanakan harian berupa mahkamah, kegiatan ini dilaksanakan setiap ba'da maghrib tepatnya setelah tadarus al-Qur'an pada jam 18.30 WIB. Nama-nama santri yang melanggar tertulis di papan tulis yang sudah disediakan khusus untuk informasi mahkamah. Ada 2 macam untuk kegiatan mahkamah, yaitu disiplin keamanan dan disiplin</p>

		bahasa. Di disiplin keamanan terbagi menjadi 3, yaitu: berat, sedang dan ringan. Dalam kegiatan ini, santri yang melanggar akan mendapatkan hukuman sesuai SOP yang berlaku di pondok, selanjutnya mereka diberi pengarahan tentang pentingnya berdisiplin, dan terakhir motivasi agar tidak terulangi kembali kesalahan yang terjadi
--	--	---

G. Santri Kelas 6 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2

Nama : Adam Husain

Tempat Wawancara : Kantor Keamanan

Waktu Wawancara : 14 November 2020

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana cara pengasuhan santri, pembimbing asrama, pembimbing aktifitas tersebut menerapkan aktifitas yang diberlakukan di pondok ini kepada saudara?	Biasanya kami diarahkan terlebih dahulu sebelum dimulainya kegiatan. Kemudian kami dikawal dalam pelaksanaan tersebut. Dan apabila kegiatan sudah selesai kami diarahkan untuk berkumpul guna evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan
2	Bagaimana perasaan kamu ketika ada pengumuman kenaikan kelas atau pembagian kelas yang terjadi setiap ajaran tahun barunya ?	Pastinya saya menunggu pengumuman dari pondok dan hanya bisa pasrah terhadap keputusan tersebut, karena perjuangan belajar di pondok ini sangat luar biasa, tapi harapannya saya ingin dapat kelas atas. Biasanya saya yang lihat pertama kali itu nilai <i>suluk</i> karena saya khawatir kalau nilai <i>suluk</i> saya <i>muqallab</i> .
3	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti di pondok ini?	Saya mengikuti kegiatan beladiri, pramuka dan kursus bahasa
4	Apa saja yang kamu dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler?	Banyak pelajaran dan pengalaman yang bisa saya ambil. Saya menguasai beberapa tehnik dalam beladiri, seperti bertahan, cara mengatur pola nafas, dan lainnya.
5	Manfaat apa sajakah yang kamu dapatkan dengan fasilitas pondok yang ada di pondok ini?	Saya bisa menyalurkan bakat saya dan bisa saya manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan saya
6	Apakah kamu pernah melanggar norma yang ada di pondok ini dan bagaimana menurut kamu norma-norma yang ada di pondok ini?	Ya saya pernah melanggar dalam bidang bahasa dan ketika itu saya dihukum botak. Menurut saya norma yang ada menjadi pedoman santri agar bisa belajar di pondok ini. Biasanya setiap tahun ajaran ada pembacaan tengko yang itu menerangkan apa yang harus dilaksanakan dan tidak dilaksanakan di pondok ini. Di pondok ini ada disiplin yang tertulis dan tidak tertulis, untuk mengukur disiplin yang tidak tertulis itu dengan hati kecil atau dhamir
7	Apakah kamu merasa nyaman pada saat proses	Sangat nyaman sekali dengan penuhnya kegiatan yang ada. Setiap paginya digunakan untuk belajar, siangnya beberapa dari kami

	pendidikan yang terjadi selama ini?	mengajar, untuk sorenya digunakan santri untuk kegiatan ekstrakurikuler. Setiap waktu kita ibadah dengan khusyu'
8	Bagaimanakah interaksi kamu dengan ustadz?	Ustadz yang ada disini sangat baik. Kami termotivasi untuk menjadi ustadz ketika lulus nantinya
9	Bagaimana cara kamu berkenalan dengan santri yang ada di sini?	Selama 6 tahun saya di pondok ini alhamdulillah saya senang bisa mempunyai teman yang tidak hanya satu daerah, akan tetapi luar daerah bisa saya kenali. Mungkin apabila saya sekolah di rumah, saya akan punya teman satu daerah tapi disini saya bisa kenal yang dari Jakarta, Papua, Makassar bahkan santri luar Negeri saya banyak yang kenal. Saya bisa banyak pengalaman dan pelajaran tentang beragamnya watak seseorang yang ada di pondok ini.
10	Bagaimana perasaan kamu mengikuti kegiatan ibadah di pondok ini?	Dampaknya sangat bermanfaat bagi saya. Setiap setelah sholat subuh dan ashar kita selalu membaca Al-Qur'an secara berjamaah. Biasanya saya melakukan puasa senin kamis, sholat dhuha dan sholat tahajud agar hati menjadi tenang. Saya bisa melaksanakan ibadah sunnah dengan keterpanggilan hati atau diajak teman biasanya
11	Kompetisi apa saja yang ada di pondok ini?	Sangat banyak. PORSENI, Gorda Olympiad, Lomba cerdas cermat, kepramukaan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya
12	Bagaimana tanggapan kamu kepada guru yang selama ini membina kamu sebagai santri?	Saya sangat bersyukur bisa berada di pondok ini. Para asatidz selalu membimbing seperti kedua orang tua kami dan kami selalu diingatkan peraturan yang ada di pondok ini, terlebih yang intensif di saat kondisi covid seperti saat ini. Selalu diingatkan kebersihan, kebersihan dan belajar
13	Apakah kamu melaksanakan disiplin waktu dari setiap kegiatan pondok?	Saya selalu melaksanakan disiplin, karena saya diamanahi untuk menjadi pengurus OPPM di bagian keamanan. Dari segi penampilan, perilaku dan keseharian kami diwajibkan untuk menjadi contoh bagi seluruh santri yang ada di kampus 2 ini, kami selalu memobilisasi santri dalam kegiatan yang sudah ditentukan dalam jadwal kegiatan.

H. Santri Kelas 5 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2

Nama : Muhammad Hidayat

Tempat Wawancara : Gedung Sudan

Waktu Wawancara : 14 November 2020

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana cara asrama, pembimbing aktifitas tersebut menerapkan aktifitas yang ada di pondok ini ?	Biasanya melalui perantara pengurus OPPM, dilanjutkan ke pengurus Asrama dan nantinya disampaikan kepada seluruh santri per asrama
2	Bagaimana perasaan kamu ketika ada kenaikan atau pembagian kelas yang terjadi setiap ajaran tahun barunya?	Pastinya saya menunggu pengumuman dari pondok dan hanya bisa pasrah terhadap keputusan tersebut, tapi harapannya saya ingin dapat kelas atas. Saya selalu bersyukur, terhadap apa yang saya perjuangkan dengan belajar di pondok ini. Meskipun kelas saya bawah. Saya juga bisa mengenal beberapa teman yang baru apabila ada kelas baru
3	apakah kamu pernah mengikuti perayaan hari besar Islam di pondok ini	Saya selalu bersyukur, terhadap apa yang saya perjuangkan dengan belajar di pondok ini. Meskipun tahun ini saya mendapatkan kelas bawah. Pada kelas 4 KMI saya pernah ditegur oleh wali kelas saya karena, sering melakukan pelanggaran. Beliau menegur saya apabila tidak ada perubahan maka bisa membuat nilai <i>suluk</i> saya tidak baik. Saya khawatir ketika itu, tapi alhamdulillah sampai saat ini saya masih bisa sekolah di Gontor Kampus 2 ini
4	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti di pondok ini?	Saya mengikuti kegiatan kepramukaan
5	Apa saja yang kamu dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler?	Banyak ilmu yang saya dapatkan ketika mengikuti kegiatan kepramukaan. Contoh tali temali, saya bisa mengikat jemuran yang patah
6	Manfaat apa sajakah yang kamu dapatkan dengan fasilitas pondok yang ada di pondok ini?	Saya senang bisa mengikuti perayaan hari besar Islam yang ada di pondok ini, kemarin ketika Hari Raya Idhul Adha saya ikut berpartisipasi dalam proses penyembelihan, sehingga menjadi pengalaman bagi saya, bagaimana cara menyembelih, menguliti, dan membagi kepada masyarakat yang sesuai timbangan agar rata.
7	Apakah kamu pernah melanggar norma yang ada di pondok ini dan bagaimana menurut kamu norma di pondok ini?	Saya tidak pernah melanggar disiplin. Kalaupun ada masalah pastinya saya langsung selesaikan agar tidak menjadi beban saya belajar di pondok. Pastinya setiap tempat memiliki aturan, dengan adanya aturan santri bisa belajar dengan teratur.
8	Apakah kamu merasa nyaman pada saat proses pendidikan yang ada terjadi selama ini?	Terkadang nyaman dan terkadang tidak nyaman. Nyaman apabila santri teratur, berdisiplin mulai dari bangun sampai tidur, itu pastinya nyaman dan tidak ada beban di pondok ini. Tidak nyaman apabila ada suatu urusan yang tidak terpenuhi dan menjadi beban pikiran

9	Bagaimana cara kamu bersosialisasi kepada santri yang tidak kamu kenal dengan berbagai macam aktifitas yang diberlakukan di pondok ini?	Biasanya saya mengajak dalam hal kebaikan, contoh: mengajak santri untuk berangkat ke masjid tepat waktu, lama kelamaan pastinya akrab, karena kita juga satu perjuangan, yaitu bisa menyelesaikan belajar di pondok
10	Bagaimana dampak yang kamu rasakan setelah kamu mengikuti kegiatan ibadah di pondok ini?	Saya merasa lebih baik, yang sebelumnya saya selalu dipaksa dan baru sadar ketika menjadi pengurus seperti saat ini, bahwa ketika kita memaksa santri untuk melaksanakan kegiatan, itu tujuannya untuk mengenalkan dan membiasakan kegiatan tersebut.
11	Kompetisi apa saja yang ada di pondok ini?	Gorda Olympiad, LP3, PORSENI, setiap cabang olahraga pastinya dilombakan, dsb
12	Bagaimana tanggapan kamu kepada guru yang selama ini membina kamu sebagai santri?	Kami sebagai santri selalu menghormati asatidz, karena lebih lama di pondok
13	Apakah kamu melaksanakan disiplin waktu dari setiap kegiatan pondok?	Terkadang tapi secara keseluruhan saya pastinya melaksanakan disiplin, biasanya kalau terlambat itupun ada keperluan yang mendadak, seperti: mandi, buang air besar



Lampiran 4 Lampiran Dokumentasi Gambar



Berpose dengan Bapak Wakil Pengasuh PMDG Kampus 2
Al-Ustadz Muhammad Hudaya, L.c, M.Ag



Berpose dengan Wakil Direktur KMI PMDG Kampus 2
Al-Ustadz Nur Tsalis Al-Amin, M.Pd



Berpose dengan Staf KMI PMDG Kampus 2
Al-Ustadz Abdullah, S.Kom



Berpose dengan Staf Pengasuhan Santri PMDG Kampus 2
Al-Ustadz Muhammad Afif Rizalva, S.H.



Dewan Guru KMI PMDG Kampus 2



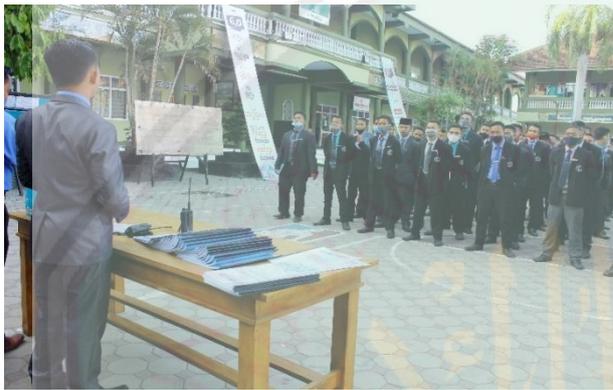
Pengurus OPPM dan Pramuka PMDG Kampus 2



Suasana Berjemur Dalam Rangka Pencegahan Covid-19



Masjid Jami' PMDG Kampus 2



Suasana pengarahan santri sebelum memulai kegiatan



Suasana pengarahan santri kelas 6 KMI



Perlombaan Olahraga Basket



Suasana Pembukaan Tahun Ajaran Baru



Perlombaan Olahraga Sepak Bola



Penampilan Futsal di PORSENI



Penampilan Lomba Vocal Group Among Class



Penampilan Sholawat Hadroh



Suasana Belajar Santri Kelas VI KMI



Penampilan Pembacaan Puisi dan Festival Musik



Suasana Buka Puasa Kelas VI KMI



Penampilan Drama Bahasa Arab



Suasana Penyambutan Santri KMI Pasca Liburan



Suasana Lomba Cerdas Cermat



Suasana Kegiatan Pengabsenan Disiplin Santri KMI



Suasana Penguji Ujian Syafahi KMI di Awal Tahun



Suasana Ujian Praktek Sholat



Suasana Belajar Mandiri Persiapan Ujian



Suasana Asatidz Ketika Pembukaan Tahun Ajaran Baru



Guru Senior PMDG Kampus 2



Kunjungan Gubernur Jawa Timur di PMDG Kampus 2



Panggung Gembira di PMDG Kampus 2

Lampiran 5 Dokumentasi Tengko Disiplin Santri

TENGKO (TENG KOMANDO) DISIPLIN SANTRI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR

AL MUQODDIMAH

- Perbaiki kembali niat belajar kalian di Pondok ini.
- Masing-masing individu harus selalu mengkondisikan diri dan menciptakan milieu untuk belajar di Pondok ini.

I. KESOPANAN PAKAIAN (TETAP DIBACA SAMPAI TUNTAS KEMUDIAN MELIHAT SLIDE)

1. Lengan baju yang panjang tidak boleh dilipat dan harus terkancing.
2. Untuk pakaian, pilihlah warna yang sopan dan tidak berwarna mencolok (kemeja hitam, kuning, merah, belang-belang dengan warna mencolok, baju tanpa kerah, dan kotak-kotak, baju koko berkancing setengah dan beresleting).
3. Dilarang memakai celana/training yang berpotongan cutbray (bawah lebar)/tanpa karet (terkecuali anggota Perbeda dan hanya waktu latihan), terlalu sempit, terbuat dari parasut (training), dan training yang berkancing kiri kanannya, celana yang ada dua kantong besar di bawahnya, dan celana yang berkaret panjang di pinggang belakangnya.
4. Dilarang memakai batik dan baju muslim bercorak
5. Memakai celana tidak boleh di injak ujung bawahnya dan pemakaian tidak boleh di bawah pinggang. (Maka dari itu membuat celana jangan terlalu panjang, berbentuk levis dan stick balik, termasuk ukuran pinggang diatas pusar).
6. Pemakaian sarung, celana dan training wajib dipusar.
7. Lebar celana bagian bawah jangan terlalu besar dan jangan terlalu kecil, maksimal adalah selebar pangkal ibu jari kaki kalian.
8. Tidak ada yang memakai kaos setelah sholat dzuhur.
9. Bedakan antara kaos dengan sweater, apabila memakai sweater harus memakai baju yang berkerah didalamnya dan kerahnya dikeluarkan, juga jangan memakai sweater yang bertopi dibelakangnya.
10. Tidak diperbolehkan memakai jaket yang bergambar dan bertuliskan macam-macam (dan logonya jangan bergambar macam-macam).
11. Dilarang memakai pakaian yang berbau politik, golongan dan kedaerahan serta yang bergambar tidak sopan dan yang bertuliskan macam-macam (Brimob, Artillery, TNI, CIA, FBI dan lain-lain).
12. Dilarang memakai kaos yang bertuliskan nama-nama club-club olahraga di luar seperti: Persija, Arema, Timnas, Barcelona, Spanyol, Messi, dll. (yang menyebut dan menggunakannya akan ditindak keras) dan yang bertuliskan nama daerah seperti Jogjakarta, Jakarta, Bali, Solo, dll.
13. Jangan memakai training dan celana dengan diangkat setengah lutut ketika berjalan, olahraga, kerja (kecuali membersihkan kamar mandi), dll.
14. Jangan memakai sarung yang bermotif batik dan yang bermotif tentara.
15. Jangan memakai kemeja berleengan setengah dan berkancing (ska).
16. Diperbolehkan bagi santri yang memakai baju taqwa untuk mengeluarkannya ketika sholat jum'at dan sholat ashar di hari jum'at.
17. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk memakai papan nama dalam kondisi berpakaian apapun (termasuk ketika memakai kaos dan training, boleh dilepas ketika berolahraga).
18. Dilarang memotong karet bawah training.
19. Dilarang memakai sajadah tipis (seperti selendang)
20. Sepatu pantopel harus berwarna hitam (tidak diperkenankan sepatu yang berwarna dua)
21. Tidak diperbolehkan memakai gesper/sabuk berukuran besar, mengkilap dan gesper berbahan dari kain
22. Dilarang memakai batik, koko batik (harus polos)
23. Dilarang memakai kemeja berwarna mencolok dan bermotif (kotak-kotak, bergaris) dan kemeja berwarna kuning, biru (menyamai seragam guru KMI)

II. KETERTIBAN DAN KEAMANAN UMUM

1. Tidak boleh berkaca di kaca spion mobil.
2. Dilarang turun dari masjid dan bubar sebelum selesai pengumuman dan menjawab salam dari Bagian Penerangan. (Ingat adab di dalam suatu Majelis)
3. Tidak ada pengumuman dan pemanggilan melalui bagian penerangan di masjid maupun rayon tanpa sepengetahuan Staf Pengasuhan Santri.
4. Tidak diperkenankan mengadakan pertemuan apapun pada waktu-waktu shalat dan membaca Al-Qur'an kecuali perkumpulan resmi dan harus seizin Staf Pengasuhan Santri serta Bagian Kemanan Pusat serta memakai surat yang berbahasa resmi.
5. Tidak diperkenankan memasang almanak/kalender yang berbaur politik, golongan tertentu, kedaerahan, keolahragaan (kalender yang ada poster pemain-pemain olahraganya) dan yang tidak sesuai dengan alam pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.
6. Tidak boleh berbicara, ribut atau berbuat gaduh dan membaca buku di waktu qori' membaca Al-Qur'an melalui menara masjid dimanapun anda berada apalagi ketika khotib Jum'at sedang berbicara di atas mimbar. (perlu diterangkan hukum mendengarkan khutbah Jum'at)
7. Tidak boleh berkeliaran pada waktu membaca Al-Qur'an terutama setelah maghrib.
8. Dilarang makan nasi di ruang tamu dengan alumni secara bergerombol.
9. Lemari atau kotak wajib dikunci kemanapun hendak ditinggalkan.
10. Tidak dibenarkan menjemur pakaian di rumah penduduk sekitar apalagi mencuci atau mandi.
11. Dilarang mencuci pakaian pada waktu piket malam hari dan piket rayon waktu masuk kelas.
12. Dilarang melepas atau mengambil kaca-kaca jendela dan lampu di rayon-rayon atau kelas-kelas.
13. Tidak diperbolehkan anak sighthor bergerombol-gerombol dengan anak kibar atau dengan kelas V dan VI dimanapun juga.
14. Tidak diperbolehkan bagi siswa baru memasuki dan mengikuti club-club olah raga dan lain-lainnya kecuali kursus Bahasa, ketrampilan dan kesenian (kecuali PERBEDA, DAMS, MBGND di akhir tahun).
15. Pembayaran uang makan dan sekolah harus melalui wesel pos, maka bagi santri yang mempunyai ATM agar dikembalikan ke rumah masing-masing. Dan bagi santri yang belum mempunyai TABSIS agar segera mendaftarkan dirinya di Kantor Administrasi Pondok Modern.
16. Anggota tidak boleh memakai sepeda kecuali Bagian Penerimaan Telepon.
17. Dilarang membawa/makan nasi di dalam kamar kecuali bagi yang sakit dan bagi yang akan berpuasa agar makan diluar kamar, membersihkan bekas-bekasnya dan tidak tajammu', makan sepiring berdua atau lebih ketika makan.
18. Pada waktu lari pagi, dilarang berjalan-jalan dan bernyanyi di dalam pondok dengan hal-hal yang bersifat provokatif dan tidak diperkenankan mengadakan lari pagi berlawanan arah (kecuali sudah ditentukan oleh bagian Olahraga) dan dilarang mengadakan lari pagi dengan kelompoknya sendiri (kelas, club, Asisten, dll).
19. Seluruh santri dilarang berjalan-jalan tanpa menggunakan sandal.
20. Dilarang mengadakan pungutan uang liar (pungli) dari santri berapapun jumlahnya tanpa sepengetahuan Bapak Pengasuh dan Staf Pengasuhan Santri baik mengatasnamakan bagian, club, POT, konsulat, rayon, kamar, dll.
21. Dilarang membuat proposal kegiatan apapun dan proposal penggalan dana dengan mengatasnamakan Gontor/instansi yang ada di Pondok tanpa sepengetahuan dan seizin Bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor.
22. Tidak diperkenankan mengadakan persidangan/mahkamah ilegal atau tidak resmi (firqoh, konsulat dan marhalah).
23. Dilarang mengajak/membawa atau menemui teman (alumni) yang sudah keluar dari pondok apalagi telah dikeluarkan dengan status pelanggaran disiplin ke dalam Asrama/Rayon.
24. Dilarang membawa atau mengajak tamu/orang tua ke dalam kamar santri.

25. Bagi santri yang datang orang tuanya atau sanak keluarganya (jika membawa mobil pribadi) agar melarang untuk memarkirkan mobilnya di depan rumah penduduk sekitar, di Lapangan sintesa, Depan Gedung Andalusia, jalan utama mulai dari gerbang tengah sampai kolam ikan depan masjid, sekitar Kolam ikan, Sekitar Gedung madinah dan Riyadh. Parkirlah di Lapangan parkir depan Gorda Kafe dan sekitar masjid (bila penuh)
26. Dilarang membuat kamar firqoh dan konsulat (*dengan adanya kamar ini akan membuat mudabbir tersingkir dari kamarnya*).
27. Semua pertemuan pengurus klub, kursus, dan asisten berpusat di masjid lantai satu.
28. Tidak ada yang mengadakan kompetisi olahraga antar kelas (berbau marhalah) kecuali kelas 5 dan 6.
29. Tidak ada yang memperkenankan pemulung, anak-anak kecil penduduk sekitar dan penjual apapun memasuki kawasan pondok.
30. Merusak taman-taman di pondok, termasuk tulisan-tulisan do'a dan lain-lainnya di taman tersebut atau di tempat manapun.
31. Etalase hanya untuk pengumuman resmi dan jurnal kepanitiaan, bukan untuk kelas, club, atau POT.
32. Dilarang bagi santri untuk menulis tulisan grafiti.
33. Pembuatan banner dan spanduk untuk berbagai macam kegiatan harus seizin staf pengasuhan santri.
34. Dilarang keras bagi seluruh santri untuk menempelkan segala sesuatu di seluruh dinding-dinding gedung yang ada di dalam pondok kecuali pada tempat yang telah disediakan dan sudah ditentukan, termasuk juga papan mufrodad didepan rayon, hiasan dinding di depan rayon dll, memakai paku/lem karena dapat merusak gedung. Adapun penempelan nama-nama anggota cukup ditempelkan di depan pintu tiap kamar dengan menggunakan paku payung atau lakban bening.
(bagi yang punya kreatifitas menggambar/khot boleh mengajukan lukisan ke Pengasuhan santri dan akan ditindaklanjuti)

III. KEAMANAN YANG BERKENAAN DENGAN LUAR PONDOK

1. Siswa yang keluar pondok harus membawa Surat Keterangan Jalan (SKJ) atau Surat Izin (SI) dan memakai papan nama (tanda pengenal) serta berpakaian rapi dan sopan. Syarat-syarat perizinan: memakai kemeja putih atau kemeja kelas enam, membawa pulpen, kartu mahrom (mantingan, mawaddah, dll), dan kartu izin. Bagi santri yang mempunyai mahrom di Mantingan, maka harus membawa kartu mahrom dari Pondok yang bersangkutan.
2. Pulang dari bepergian jangan lewat dari jam 16.00 WIB (bahaya)
3. Berbicara harus dengan berbahasa resmi.
4. Berbicara harus hati-hati :
 - a. Dimana dan dengan siapa anda berbicara (Ustadz, tamu, wartawan, perempuan, dll)
 - b. Pahami kata-kata orang yang diajak bicara.
 - c. Jangan mudah-mudah mengeluarkan isi hati kepada orang yang saudara belum kenal betul.
 - d. Jaga kesopanan dalam berbicara.
 - e. Agar membudayakan salam jika bertemu dengan bapak-bapak guru KMI dan teman-teman lainnya. أفشوا السلام بينكم
5. Segera melaporkan ke Staf Pengasuhan Santri bila menemukan/mendapatkan selebaran gelap/tidak tahu asalnya.
6. Dilarang keras masuk tempat-tempat hiburan dan warung internet (warnet) kecuali di DCC (dalam pondok). (Perlu diterangkan sebab-sebabnya.....)
7. Tidak diperbolehkan bagi seluruh santri untuk menaiki ojek lebih dari dua orang. (diterangkan.....) Wajib menggunakan Helm Standart.
8. Pergi ke sekitar kampus harus izin ke staf pengasuhan santri untuk kelas 6 dan menggunakan Kemeja resmi
9. Dilarang kepada Seluruh santri Gontor Pusat dan Gontor 2 untuk mengendarai Becak motor (Bentor) ketika pulang/pergi ke Ponorogo kota dan selama di Ponorogo kota.

10. Tarif Ojek :
- Gontor 2 – Pasar Legi (batas) : Rp. 15.000,-
 - Gontor 2 – Pabrik Es (batas) : Rp. 20.000,-
 - Gontor 2 – Terminal bus : Rp. 25.000,-
 - Gontor 2 – Madiun : Rp. 70.000,-
11. (Beritahukan orang tua!) Hati-hati dengan penipuan-penipuan berdalih kecelakaan dengan menggunakan fasilitas sms dan telepon dan mengatasnamakan Pondok Modern Darussalam Gontor. Jangan mudah-mudah percaya!
(No telpon kantor pengasuhan dan Nomor telpon KBU sudah tertera di KBU dekat tangga Gedung Aligarh)

IV. KETENANGAN

- Tidak dibenarkan bermain bunyi-bunyian seperti gitar, harmonika, ketipung dan lain-lain yang dapat menimbulkan kegaduhan **kecuali waktu latihan dan sore hari** (selain sore hari dilarang bermain gitar kecuali waktu latihan folk song, festival lagu, dll).
- Membaca Doa malam di dalam Kamar pada jam 22.00 WIB
- Tidak diperkenankan membuat gaduh, bergurau dan mengobrol apalagi sampai larut malam (batas pukul 22.00). Dan apabila ada yang ingin belajar malam maksimal hanya sampai pukul 23.00 malam dan yang masih ingin belajar tetap berada di sekitar rayon saja. (harus izin terlebih dahulu kepada Pengurus rayon)
- Tidak diperkenankan berteriak histeris seperti wanita, bayi, binatang atau dengan suara-suara yang tidak tarbawi.
- Pada waktu listrik padam tidak dibenarkan membuat keributan, kegaduhan, bergurau apalagi mengobrol dan menghafal pelajaran tidak boleh dengan suara keras.
- Dilarang duduk-duduk di tempat-tempat umum (depan pengasuhan, depan rayon, dengan mengangkat 1 kaki (menyingkrang), ingat adab!
- Dilarang menyeret sandal dan sepatu sewaktu berjalan.
- Dilarang menyoraki temannya (suit-suit) dan membuat gaduh dalam pertemuan.

V. KESEHATAN

- Handuk di siang hari harus dijemur di luar kamar (bukan di pagar rayon).
- Tidak dibenarkan membuang sampah jenis apapun (termasuk air bekas makanan) dan meludah melalui celah-celah jendela rayon dan kelas juga dari lantai dua ke bawah (karena tanpa disengaja bisa mengenai orang yang lewat).
- Sampah yang berbentuk botol plastik dan kaleng dikumpulkan secara khusus di tempat yang disediakan (dijelaskan, ada di BERLIN).
- Tidak dibenarkan memakai alas kaki (sepatu, sandal) di beranda rayon dan kamar mandi.
- Lari pagi harus bersepatu olah raga dan jangan bersepatu bola.
- Seluruh santri kelas (I-VI) wajib memiliki kasur, gayung, handuk, dll serta harus memakainya pada waktunya.
- Kamar mandi dan WC harus selalu dibersihkan selesai pemakaian. Dan, jika kamar mandi dan WC tidak ada airnya agar tidak dipakai atau digunakan.
- Kasur harus dijemur di luar rayon, minimal seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at serta merapkannya kembali sebelum shalat jum'at. Kantong sandal agar dicuci setiap minggu.

VI. KESALAHAN YANG TIDAK BISA DIMAAFKAN DAN HARUS SELALU DIHINDARI (Pelanggaran Berat dengan sanksi diskors atau diusir)

- Melawan Pimpinan Pondok/Bapak Guru/Ustadz/Pengurus.
- Berkelahi.
- Berhubungan dengan wanita. (termasuk ketika berada di luar pondok)
- Mencuri.
- Menghina orang lain dan memanggil teman dengan nama panggilan atau sebutan yang tidak baik/laqob.
- Melakukan pelanggaran norma susila/perbuatan asusila
- Masuk rumah penduduk dan berhubungan dengan penduduk sekitar lebih-lebih wanita.

8. Memesan dan membeli makanan dan sejenisnya di penduduk sekitar pondok.
9. Sengaja merusak dan mempermainkan bahasa resmi.
10. Pulang/keluar pondok tanpa izin
11. Menyimpan dan memiliki jimat dan sejenisnya serta mengkonsumsi narkotika dan obat-obatan terlarang, seperti : ganja, shabu-shabu, ekstasi, putau, kokain, pil koplo, dan sejenisnya.
12. Menggambar atau menulis di kaca-kaca mobil dan di tempat manapun yang berbau provokatif dan mengkritik pondok.
13. Santri yang memukul akan dikenakan sanksi disiplin dan santri yang menyebabkan pengurus memukul juga akan dikenakan sanksi disiplin.
14. Mencorat-coret, menempel, memaku sesuatu di Tembok (asrama, gedung, kelas, kamar mandi dll.)

VII. PERIZINAN KELUAR PONDOK

1. Keluar pondok harus seizin Staf Pengasuhan Santri (kelas VI) dan Bagian Keamanan Pusat (1-V) dengan membawa kartu perizinan yang berfoto sendiri.
2. Perizinan pulang sementara (sakit, orangtua meninggal, Walimatul ursy saudara kandung) dengan prosedur melapor terlebih dahulu kepada staf pengasuhan santri dan meminta rekomendasi kepada staf KMI dan keamanan Pusat.
3. Dilarang membeli jajanan di jalan-jalan dan di rumah penduduk sekitar. Apalagi membawa makanan (seperti Bakso, Nasi Goreng, dll)
4. Tidak diperkenankan izin keluar kampus pada hari **Sabtu, Ahad dan Kamis**.
5. Perizinan bagi yang sakit (ingin berobat di rumah) wajib membawa surat keterangan dari dokter BKS.
6. Perizinan untuk pindah sekolah atau istirahat satu tahun ajaran harus bersama orang tua/wali dan bukan melalui telepon dan surat (santri yang ingin izin pindah sekolah harus datang ke pondok dan tidak boleh diwakilkan oleh siapapun) dan bagi yang ingin pindah ke Pondok cabang maka harus sanggup untuk meneruskan di pondok tersebut sampai kelas enam.
7. Perizinan ke tukang pijat harus ada rekomendasi dari ustadz BKS (jika berobat ke pak Mansyur) dengan rontgen sebelumnya.

VIII. LAIN-LAIN

1. Tidak diperbolehkan kepada seluruh konsulat, klub, POT, dan lain sebagainya untuk menggali dana (Proposal) dengan mengatasnamakan “Pondok Modern Darussalam Gontor” tanpa sepengetahuan Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor.
2. Tidak ada perizinan pindah ke Pondok cabang setelah pertengahan tahun, kecuali dipindah karena pelanggaran.
3. Bagi yang tidak berdisiplin dalam pembayaran bulanan, akan diberi sanksi.
4. Pintu Imam di Masjid Jami’ hanya untuk Pimpinan Pondok, Guru, Imam Jama’ah, Bagian Penerangan, Bagian Ta’mir Masjid, Bagian Keamanan, dan JMQ. Maka bagi santri dilarang masuk ke Masjid melalui pintu tersebut.
5. Dilarang mandi di dalam bak mandi dan di luar kamar mandi walau pakai celana.
6. Makan harus pada tempatnya dan tepat pada waktunya. (Ancaman: ketahuan makan bukan pada dapurnya akan dikenakan sanksi membayar double) dan tidak boleh makan sepiring berdua atau lebih.
7. Tidak diperbolehkan untuk menyimpan dan memiliki :
 - a. Senjata tajam, senjata api atau senapan angin.
 - b. Kacamata modis, lensa berwarna walaupun untuk kebutuhan kesehatan.
 - c. Foto wanita atau gambar-gambar cabul/porno, kaset CD/DVD dan VCD atau DVD player.
 - d. Buku-buku mujarobat perdukunan, primbon, tasawuf, majalah wanita, novel, komik dan bahan-bahan bacaan yang tidak sesuai dengan alam pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.
 - e. Ikat pinggang besar dan yang seperti tali tas dan bolong-bolong dengan besi bundar di sekitarnya.

- f. Segala bentuk alat komunikasi dan elektronik, seperti ; televisi, radio, tape recorder, MP4, MP3, flash disk, hardisk eksternal maupun internal, walkman, tustel, walky talky, handycam, laptop, iPod, modem, sound box, ear phone dan lain-lain termasuk hand phone
 - g. Benda-benda atau bacaan yang berbentuk dan dianggap jimat. **SYIRIK**
 - h. Surat-surat cinta.
8. Barang yang telah disita atau dirampas tidak boleh diambil lagi. Hak milik Pondok !

NB.

- a. Peraturan di Pondok Modern (sunnah-sunnahnya) yang telah berjalan dan tidak tercantum masih tetap berjalan dan harus dipatuhi oleh segenap santri Pondok Modern.
- b. Cukupilah setiap tindakan dengan hati kecil (**DHOMIR**).
- c. Sebesar keinsyafanmu sebesar itupula keuntunganmu.
- d. Seluruh santri wajib memiliki Al-Qur'an pribadi.
- e. Disiplin Gontor tidak untuk didiskusikan.

TAMBAHAN POIN TENGGKO

A. Kepemilikan Lemari Santri

1. Bagi seluruh santri hanya boleh memiliki 1 lemari Besar, tidak boleh lebih dari 1 lemari. 1 lemari kecil (khusus kelas 3 Int, 4, 5 dan 6)
2. Barang siapa yang rusak lemarnya, harap segera melaporkan kepada Pengurus Rayon dan meminta bantuan Pekerja Pondok untuk memperbaiki (mbah Ni)
3. Larangan keras untuk mengambil/menukar lemari di Belakang Palestina tanpa seizin Staf Pengasuhan Santri dan Keamanan Pusat.
4. Lemari santri yang Istirahat dan Pulang selamanya harus diserahkan/dikumpulkan di Keamanan Pusat.
5. Wajib mengunci lemari setiap saat. Apabila rusak agar segera izin ke Pengurus Rayon dan segera diperbaiki.

B. Disiplin penggunaan Flashdisc

1. Diperbolehkan bagi santri untuk memiliki flashdisc dengan syarat:
 - a. Dipergunakan untuk menyimpan data, foto, music (larangan keras untuk menyimpan video atau film)
 - b. Disimpan di Laboratorium DCC dan tidak disimpan di Kamar/lemari (bilamana disimpan di kamar/lemari maka akan DISITA SELAMANYA)
 - c. Maksimal penggunaan memori flashdisc adalah 2 GB
 - d. Hanya boleh digunakan dengan Komputer DCC (larangan keras digunakan di Komputer luar selain DCC kecuali dengan seizin Staf Pengasuhan Santri)

C. Ketertiban Umum

1. Harap mematikan air dan lampu pada waktunya.
2. Bila ada kerusakan saluran air dan lampu agar segera melaporkannya ke Staf Pelayanan Listrik Gorda (PLG)
3. Larangan keras untuk menggunakan arus listrik tanpa seizin Staf Pengasuhan Santri. Ingat, biaya listrik mahal !
4. Larangan keras menjemur kasur dipagar depan rayon (lantai 2)
5. Harap segera mengambil pakaian yang sudah kering di jemuran agar tidak banyak yang berserakan dibawah
6. Larangan keras untuk merendam pakaian di Midho'ah lebih dari 5 jam. Karena akan menimbulkan bau tidak sedap dan penyakit.

Lampiran 6 Dokumentasi Tengko Disiplin KMI

TENGKO KMI

Tata Tertib Disiplin Masuk Kelas

A. MASUK KELAS

1. Pada pukul 06.45 seluruh siswa meninggalkan rayon untuk berangkat ke kelas.
2. Makan pagi terakhir pada jam 06.45, Pada pukul 06.55 seluruh siswa sudah memasuki ruang kelas.
3. Pada pukul 08.55 (setelah istirahat pertama/ jam ketiga) seluruh siswa sudah memasuki ruang kelas.
4. Pada pukul 10.45 (setelah istirahat kedua/ jam keenam) seluruh siswa sudah memasuki ruang kelas.

B. KELUAR KELAS

1. Untuk keluar kelas setelah jam kedua (untuk istirahat pertama), setelah jam keempat (untuk istirahat kedua) dan jam keenam (untuk pulang ke kamar). Keluar kelas harus menunggu bel berbunyi atau tidak seorang siswa pun yang keluar kelas sebelum bel berbunyi. (jika ada maka satu kelas akan diberi sanksi).
2. Tidak diperkenankan keluar kelas pada waktu pelajaran berlangsung atau pada pergantian hisshah dengan alasan apapun. Lebih-lebih pulang ke rayon dan memasuki kamar hanya untuk mengambil barang yang tertinggal seperti buku, pena dan lain-lainnya. (Hal ini demi keamanan dan ketertiban di Pondok Modern).
Maka seluruh siswa supaya melengkapi buku-buku dan alat tulis serta seluruh kebutuhannya sebelum waktu masuk kelas, pada malam hari (sebelum belajar malam atau sesudahnya).
3. Bagi siswa yang terlambat atau keluar kelas bukan pada waktunya akan dikenakan sanksi dan tercatat sebagai pelanggaran. (yang melanggar sampai 3 kali langsung botak atau panggil orang tua).

C. MENINGGALKAN KELAS (TIDAK MASUK KELAS)

1. Bagi siswa yang berhalangan masuk kelas supaya meminta surat izin (tashrih) dengan membawa Kartu Perizinan yang berfoto.
 - a) Untuk siswa yang sakit agar meminta izin kepada Bagian Kesehatan/ BKS pada pukul 05.30-06.30 dengan persetujuan wali kelas dan wali kamar dengan tashrih berwarna buram. Kemudian meminta izin kepada Staf KMI pada pukul 06.00-06.30.
 - Keterangan: sebelum meminta izin ke Bagian Kesehatan/BKSharus izin kepada wali kelas dan wali kamar.
 - b) Untuk siswa yang piket rayon agar meminta izin kepada Staf KMI pada pukul 06.00-06.45.
 - c) Untuk siswa yang pulang/ meninggalkan pondok agar meminta izin ke Staf Pengasuhan Santri kemudian ke Staf KMI, dengan tashrih berwarna kuning
 - d) Untuk siswa yang sibuk/ masygul/ tugas Pondok agar meminta tashrih ke Staf KMI, dengan tashrih berwarna hijau dan atas persetujuan Staf Pengasuhan Santri. (Tashrih sibuk/ masygul yang tidak berwarna hijau dan yang tanpa persetujuan Staf Pengasuhan Santri dianggap tidak sah).

1. Bagi siswa KMI tidak diperkenankan untuk berobat ke BKSM pada pagi hari atau pada waktu masuk kelas, kecuali jika dikehendaki oleh BAKES dan KMI.
2. Jika terpaksa ingin berobat ke Ponorogo atau Madiun supaya diusahakan pada hari Jum'at.
3. Kepada seluruh siswa KMI supaya meminimalkan meninggalkan kelas. Jika terpaksa ingin izin pulang untuk keperluan suatu hal supaya dipertimbangkan benar-benar untung dan ruginya, karena perlu diingat bahwa frekuensi meninggalkan kelas akan dijadikan sebagai pertimbangan kenaikan kelas.
4. Bagi siswa yang akan menemani temannya yang sakit di BKSM supaya meminta surat rekomendasi dari BKS yang menerangkan bahwa yang sakit tersebut memerlukan penunggu, kemudian dibawa ke kantor KMI untuk meminta tashrih. (Ustadz Bakes – KMI)

D. PAKAIAN

1. Tidak diperkenankan bagi siswa KMI memakai pakaian tersebut di bawah ini pada waktu masuk kelas :
 - a) Baju batik, kotak-kotak dan baju yang sangat menyolok warnanya.
 - b) Celana Pramuka, Cutbray dan jeans.
 - c) Sepatu olahraga, sandal dan sepatu sandal.
2. Seluruh siswa KMI supaya berpakaian rapi dan sopan pada waktu masuk kelas. (rambut, baju, papan nama, ikat pinggang, celana, sepatu dan buku)
3. Baju dan celana tidak dilipat, ikat pinggang yang baik, sepatu jangan diinjak dan pakai kaos kaki, rambut pendek.
4. Seluruh siswa KMI harus memakai identitas (papan nama) yang jelas dan lengkap.

E. KEBERSIHAN DAN KETERTIBAN KELAS

1. Bagi siswa yang mendapat jadwal piket kelas supaya membersihkan kelasnya pada pagi hari/habis sholat shubuh, paling akhir pembersihan kelas pada jam 06.30 kemudian lapor ke kantor KMI (Alighar 103).
2. Seluruh siswa anggota kelas berkewajiban menjaga kebersihan dan ketertiban kelasnya.
3. Tidak diperkenankan bagi siswa KMI membawa makanan ke kelas apalagi makan-makan di dalam kelas, baik waktu masuk kelas ataupun di luar waktu masuk kelas (siang, sore atau malam).
4. Seluruh siswa anggota kelas berkewajiban menjaga keamanan dan keutuhan fasilitas kelas (meja, bangku, kursi guru, meja guru, papan nama kelas, sapu, kemoceng, cikrak, tong sampah, taplak meja dan papan tulis) yang telah ada di kelasnya masing-masing. Jika ada kerusakan atau hilang adalah tanggung jawab anggota kelas.
5. Tidak diperkenankan bagi siswa KMI menyeret meja ataupun bangku ketika memindahkannya ke tempat yang lain.

1. Dilarang keras mencoret-coret semua fasilitas Pondok seperti Tembok kelas, Meja, Bangku dan lain sebagainya. Bagi yang melanggarnya maka akan ditindak dengan sanksi yang tegas seperti dipindah ke pondok cabang yang lain atau diusir dengan persetujuan Bapak Pengasuh.
2. Seluruh Siswa KMI agar menjaga kerapihan kelasnya dengan tidak menempelkan apapun di Tembok Kelas (asal tempel) kecuali yang telah diperbolehkan oleh Staf KMI dan atas persetujuan Bapak Pengasuh.

F. LAIN-LAIN

1. Belajar malam adalah wajib, mulai jam 20.20 - 21.30 WIB (melihat sikon/ pengumuman).
2. Semua siswa agar segera melengkapi bukunya, akan diadakan pemeriksaan sewaktu-waktu.

Nb : -bagi siswa KMI yang melanggar tata tertib tersebut di atas harus siap menanggung resiko dan sanksi yang diberikannya.

- Bagi siswa yang telah banyak tercatat melanggar tata tertib/disiplin, harus siap menerima sanksi, baik di turunkan kelasnya maupun dipindahkan ke pondok cabang dsb.

SEMUANYA SIAP MENJALANKAN SEMUA PERATURAN KMI?

RIWAYAT HIDUP

Nama : Bachrul Ulum

Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 20 Juli 1994

Alamat (di Malang) : Jalan Raya Ketawang Nomor 02,
Kecamatan Gondanglegi,
Kabupaten Malang.

Alamat (di Sidoarjo) : Desa Kedondong RT 09 RW 02,
Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo.

Telepon: 081216602328

Email: ulumvanstoe@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Dharma
2. SDN Kedondong 1
3. Pondok Modern Darussalam Gontor
4. S-1 UNIDA Gontor Ponorogo
5. S-2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

